LAMPIRAN

Lampiran 1

YAYASAN PANTI RAPIH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI RAPIH YOGYAKARTA
Jalan Tantular 401 Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta
Telp.(0274) 518977, 542744 Fax (0274) 587143
Website : www.stikespantirapih.ac.id E-mail : stikespr@stikespantirapih.ac.id
CB
Love that Renews

SURAT TUGAS
Nomor: 1754/STIKes-PR/C/VII/2024

Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta dengan ini memberikan tugas kepada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta sebagai berikut:

No	NPM	Nama Mahasiswa
1.	202123062	Lhetare Murwa Embun Pratama
2.	202123044	Andreas Widyasmoko Putra Pratama
3.	202123009	Audy Gresia Hezna

Untuk terlibat dalam kegiatan Peneliotian Dosen dengan tema "Efektiftas Program Pelatihan Long Term Care for Geriatric pada Keluarga dan Kader Ramah Lansia di Dukuh Wukirsari, Turi, Sleman, Yogyakarta" degan dosen peneliti **Ibu Yulia Wardani, MAN.** Adapun kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada bulan Juli - Desember 2024. Surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juli 2024
a. Wakil Ketua III,

Sr. Lucilla Suparmi, CB, M.Kep.,Ns., Sp.KMB

Keterangan Melaksanakan Tugas

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

No	NPM	Nama Mahasiswa
1.	202123062	Lhetare Murwa Embun Pratama
2.	202123044	Andreas Widyasmoko Putra Pratama
3.	202123009	Audy Gresia Hezna

Telah terlibat dalam kegiatan Penelitian Dosen dengan tema "Efektivitas edukasi berbasis game aplikasi untuk meningkatkan pengetahuan pada pasien hipertensi di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak I Sleman Yogyakarta" dengan dosen peneliti **Ibu Yulia Wardani, MAN.** Adapun kegiatan tersebut akan dilaksankan pada bulan Juli - Desember 2024.

....., ...
Penyelenggara,

NB: Surat tugas dibuat rangkap 3
1. Untuk arsip sekretariat Stikes Panti Rapih
2. Untuk bidang PMA
3. Untuk arsip BAAK

Lampiran 2

RUMAH SAKIT PANTI RAPIH
KOMITE ETIK DAN HUKUM RUMAH SAKIT (KEHRS)
Jln. Cik Di Tiro 30 - Yogyakarta 55223 Telp. 0274 – 562233, 562233, 563333

SUB KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
RUMAH SAKIT PANTI RAPIH

KETERANGAN KELAIKAN ETIK
("ETHICAL CLEARANCE")
No. 108/SKEPK-KKE/VIII/2024

Sub Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Panti Rapih, setelah mempelajari dengan seksama rancangan penelitian yang diusulkan:
The Health Research Ethical Sub Committee of Panti Rapih Hospital, after studying the proposed research design carefully :

"Efektifitas Program Pelatihan LongTerm Care for Geriatric pada Keluarga dan Kader Ramah Lansia di Dukuh Wukirsari, Turi, Sleman Yogyakarta"

Peneliti Utama *Principal Investigator*	:	Yulia Wardani, MAN
Anggota Peneliti *Investigator member*	:	Thomas Aquino Erjinyuare Amigo, S.Kep., Ns., M.Kep., Ns. Sp.Kep.Kom Dita Hanna Febriani, S.Kep., Ns., MS Lhetare Murwa Embun Pratama Andreas Widyasmoko Putra Pratama
Lokasi penelitian *Location*	:	Dukuh Wukirsari, Turi, Sleman, Yogyakarta *Wukirsari Hamlet, Turi, Sleman, Yogyakarta Province*
Unit/Lembaga *Institution*	:	STIKes Panti Rapih

Maka dengan ini menyatakan bahwa rencana penelitian tersebut telah memenuhi syarat atau dinyatakan laik etik untuk dilaksanakan.
Thus hereby declare that the research design has qualified and been approved for the implementation.

Demikian surat keterangan lolos kaji etik ini dibuat untuk diketahui dan dimaklumi oleh yang berkepentingan dan berlaku sejak tanggal 7 Agustus 2024 sampai dengan 6 Agustus 2025.
This ethical clearance is issued to be used appropriately and understood by all stakeholders and valid from 7 August 2024 until 6 August 2025.

Yogyakarta, 7 Agustus 2024

Komite Etik dan Hukum Rumah Sakit

dr. Maria Silvia Merry, M.Sc, Sp.MK
Ketua

Sub Komite Etik Penelitian Kesehatan (SKEPK)

dr. Emilia Theresia, Sp.PA
Ketua

Catatan (*Notes*):
Kewajiban peneliti (*The obligations of researcher*):

1. Menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian
   Keeping the confidentiality of the research subject identity.
2. Memberitahukan status penelitian apabila setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, atau ada perubahan protokol. Peneliti wajib mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).
   Informing about the research status if the research is not completed after passes the validity period of the ethical clearance, or there is a change in the protocol. The researchers must reapplies the application for a research ethical review (amendment protocol).
3. Melaporkan status penelitian apabila penelitian berhenti di tengah jalan, ada kejadian serius yang tidak diinginkan dan melaporkan pelaksanaan penelitian secara berkala.
   Reporting the research status if it stops before it is completed, there are serious adverse events, and reporting the research conduct periodically.
4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apa pun pada subjek sebelum penelitian lolos kaji etik, ada surat izin penelitian dan memberikan informed consent kepada subjek penelitian.
   Researchers should not take any action on the subject before the study passes an ethical review, having a research license, and provides informed consent to the research subjects.
5. Setelah selesai penelitian, peneliti wajib memberikan laporan penelitian kepada Sub Komite Etik Penelitian Kesehatan RS Panti Rapih.
   After completing the research, the researchers is obliged to provide a report to the Health Research Ethical Sub Committee of Panti Rapih Hospital.

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN/RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ……

Umur : ……

Alamat : ……

Semua penjelasan terkait kegiatan penelitian dengan judul:" "Pengalaman *Caregiver* Mengenai Kegawatdaruratan *Geriatri* Pada Lansia Yang Membutuhkan Perawatan Jangka Panjang Oleh *Caregiver* Di Kelurahan Girikerto Dan Bangunkerto Turi Sleman," tersebut di atas telah disampaikan kepada saya dan semua pertanyaan saya telah dijawab oleh peneliti. Saya sangat mengerti bahwa bila memerlukan penjelasan, saya dapat menanyakan kepada Yulia Wardani (ketua peneliti). Dengan ini saya bersedia menandatangani formulir ini, saya bersedia/setuju untuk ikut serta dan menjadi informan/ partisipan dalam penelitian ini.

Tanda tangan Responden :

tanggal

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

PERSEPSI *CAREGIVER* MENGENAI PENANGANAN KEGAWATDARURATAN *GERIATRI* PADA LANSIA YANG MEMBUTUHKAN PERAWATAN JANGKA PANJANG DI KELURAHAN GIRIKERTO DAN BANGUNKERTO TURI SLEMAN

A. Identitas :

1. Informan :
2. Posyandu :
3. Puskesmas :

B. Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu sering menjumpai mengalami masalah terkait kondisi fisik saat memonitor tanda-tanda vital saat melakukan perawatan di rumah?
   Dalam pertanyaan ini peneliti menggali pengalaman *caregiver* terkait permasalahan dalam melakukan pengukuran tanda-tanda vital.
2. Apakah bapak/ibu sering menjumpai masalah kegawatan/kedaruratan saat melakukan perawatan diri lansia di rumah?
   Dalam pertanyaan ini peneliti menggali jumlah kejadian, jenis kegawatan serta persepsi *caregiver* mengenai apa yang bisa dianggap atau digolongkan sebagai gawat darurat.
3. Bagaimana pengalaman bapak/ibu dalam menangani permasalahan kegawatan/kedaruratan terkait?
   Dalam pertanyaan ini peneliti menggali tindakan awal yang dilakukan, perasaan bahkan pengetahuan *caregiver* terkait pertolongan pertama.
4. Apakah terdapat kendala dalam menangani permasalahan kegawatan/kedaruratan terkait?
   Dalam pertanyaan ini peneliti menggali hambatan yang ada, seperti jauhnya fasilitas kesehatan, kurangnya pengetahuan atau keterampilan pertolongan pertama, kurangnya dukungan dari pihak lain.
5. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh bapk/ibu dalam mencegah permasalahan kegawatan/kedaruratan terkait?
   Dalam pertanyaan ini, peneliti mengeksplorasi tindakan yang dilakukan, perasaan yang muncul, serta evaluasi terhadap penanganan yang dilakukan.

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN: 1

IDENTITAS

Informan : Ny. K

Posyandu : Girikerto

Puskesmas : Turi

Kalurahan : Girikerto

WAWANCARA

Peneliti:

Oke, selamat pagi ibu.

Informan:

Selamat pagi.

Peneliti:

Ya perkenalkan nama saya dita ini saya dosen dari stikes panti rapih tadi seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya bahwa untuk saat ini saya akan mewawancara ibu mekaten nggih. Mohon maaf, bisa disebutkan namanya dulu dan usianya ibu.

Informan:

Nama saya Srikati, usia 55 tahun. Saya kelahiran 1969

Peneliti:

Baik Ibu kati nggih.

Informan:

Nggih Ibu Kati panggilannya

Peneliti:

Ya Ibu Kati

Bu, sekarang ini saya akan melakukan wawancara karena nanti tujuannya kami akan menggali masalah masalah apa saja yang ditemui kader secara khusus ketika mendampingi keluarga atau mendampingi lansia yang berkebutuhan harus perawatan total di rumah. Mekaten nggih Bu. Nah ini

nanti wawancaranya mungkin sekitar 30 sampai 40 menit. Nanti ada beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan. Monggo nanti bisa dijawab sesuai dengan yang ibu lakukan selama ini, mekaten. Kemudian untuk data yang kami kumpulkan ini sifatnya sangat rahasia sehingga kami tidak akan menyebarluaskan untuk hasil dari wawancara yang apa namanya yang kita lakukan pada pagi hari ini, mekaten Ibu. Kira kira apakah Bu Kati setuju untuk diwawancara?

Informan:

Ya setuju…

Peneliti:

Nggih setuju nggih. Baik.. Nah, terkait dengan Bu kati ini, mohon maaf, sudah menjadi kader itu berapa lama bu? Kira kira berapa tahun?

Informan:

Kira kira 10 tahunan udah

Peneliti:

Ohh lama ya 10 tahun.

Informan:

Mungkin ya 10 tahun.

Peneliti:

10 tahun itu awalnya hanya mengelola posyandu balita atau memang sudah dari dulu ada posyandu lansia?

Informan:

Itu balita terlebih dahulu kemudian menyusul ke.lansia.

Peneliti:

Ohh nggih..

Informan:

Oh di sini anu mbak malah sebelum itu jadi kan ada BKL Bina Keluarga Lansia itu. Nah itu malah sudah 20 tahunan lebih itu. Di sini ada BKL itu toh mbak terus nah itu kan ada simulasinya juga. Jadi yang Namanya BKL kan Bina Keluarga Lansia. Jadi yang mempunyai lansia. Nah itu kan ya ada pertemuan juga. Jadi kami kan tahu apa ya dibutuhkan oleh lansia.

Peneliti:

Oke berarti sudah sebenarnya sudah 20 tahun itu.

Informan:

20 tahun ada ya Bu ya? (konfirmasi dengan kader lain)

Informan: lain:

Apa? Bkl di sini kan?2008.

Informan:

Nah, 2008.

Peneliti:

Itu memang program lansia atau program desa? padukuhan ini sendiri dulu?

Informan:

Kan karena kita ditunjuk untuk lomba desa unggulan. Nah itu ke pas padukuhan sini kejatuhan BKL, Belum 2008 bu

Informan: lain:

sebelum pas lomba. Lomba nih ya gede. 2006. Sekitar dari mulai tahun itu.

Informan:

Itu kami sudah mengenali Bina Keluarga Lansia

Peneliti:

Bu terus kemudian baru ada posyandu balita disusul dengan posyandu lansia.

Informan: lain:

Posyandu lansia iya itu 2017.

Peneliti:

kemudian, apakah sudah pernah mendapatkan selama ini yang sudah apa namanya sebagai kader? Apakah sudah pernah mendapatkan.. Pelatihan secara khusus untuk perawatan lansia bu?

Informan:

belum pernah

Peneliti:

belum ya? dari puskesmas juga belum pernah?

Informan:

Belum perawatan itu belum memang.

Peneliti:

Oh nah terus misalnya ibu ini Ketika di Padukuhan ini ada lansia terus, kemudian tadi ada posyandu lansia. Tugasnya kader setiap bulannya nopo mawon biasanya?

Informan:

Tugasnya itu kalau pas ada posyandu lansia,

Ya menimbang gitu membantu menimbang untuk untuk pengukuran kesehatannya terus.

Peneliti:

Sama nakes ya bu.

Informan: dan Informan: lain:

Ya karena disini ada bidan dia, Bidan dan tenaga Kesehatan. Kami Cuma membantu

Informan: lain:

Tensi ya Bu..

Informan:

kalau tensi sudah pernah dilatih. Nah kita bisa melakukan.

Informan: lain:

Sebetulnya cek gula juga sudah cuman karena ada nakes, kita lebih PD ke nakesnya.

Karena disini kami ada bidan dua ada perawat ya Bu. Orang sini gitu loh Bu.

Informan:

Jadi yang memberikan pelayanan dari tenaga kesehatan di padukuhan sini juga.

Peneliti:

Oke baik nah kemudian misalnya ini tadi kan ada lansia yang kalau masih aktif itu kan bisa ke posyandu.

Informan:

Ya.

Peneliti:

Makanan kayak nah, tapi kalau untuk lansia lansia yang misalnya tidak bisa hadir ke posyandu karena ada kondisi ngapunten stroke terus harus bedrest di rumah. Nah itu nanti dari ibu selaku kader maupun kader kader lainnya. Apakah juga mengunjungi lansia lansia yang tidak bisa datang ke posyandu tadi bu?

Informan:

Instrumen disini belum ada

Informan: lain:

Yaa Dekat ya dulu bu Martini itu ya karena dekat dekat tempat kegiatan

Informan:

itu saja didorong oleh suaminya datang ke Posyandu lansia.

Informan: lain:

Trus tadi itu Bu Dita..

Informan:

Pak Pujo juga pasangan tadi juga diantarin keluarganya ke posyandu lansia jadi dia juga mengikuti pengecekan juga gitu loh.

Informan: lain:

Cuma nanti dia diprioritaskan di sana bu dita jadi. Cuma di luar nanti petugasnya yang keluar.

Ngecek ngecek seperti itu terus didahulukan gitu.

Informan:

Seperti itu sambil didorong di kursi roda dia juga dilakukan pengecekan terhadap lansia

Informan: lain:

kebetulan yaa keluarganya itu ya kepengin gitu loh mbak bu dita tak ikut ngecek keluarganya yang sakit itu tadi diantar pakai kursi.

Pak Pujo itu tadi rutin dia ikut kok dua duanya itu

Informan:

Tiap ada iya posyandu lansia mesti juga diantar diantar sama keluarganya iya.

Informan: lain:

Jadi enggak kita enggak kunjungan kunjungan

Peneliti:

Tidak.. biasa diantar keluarga berarti. Berarti, tapi selama ini uh yang istilahnya.. lansia yang benar benar tidak bisa datang gitu bu itu belum ada ya bu??

Informan:

belum ada enggak?

Dipadukuhan kami memang belum… memang belum ada, misalnya belum bisa datang posyandu yaa enggak enggak terlalu enggak terpantau.

Peneliti:

Kalau tadi contohnya simbah simbah yang sudah kami kunjungi itu kan istilahnya ada keluarga. Tapi kalau misalnya yang tadi entah itu kan tidak ada keluarga atau memang uh apa namanya sudah tidak bisa apa apa itu berarti belum ada. **Informan:**

Iyaa belummm

Peneliti:

Oke baik terus kemudian ibu tadi kan uh terkait dengan uh apa namanya pelatihan berarti memang selama ini tidak ada pelatihan dari puskesmas atau pihak lain

yang terkait dengan perawatan lansia?

Informan:

Ada belum belum guys.

Peneliti:

Nah terus ini kalau selama ini kalau ada lansia yang tadi di rumah terus kemudian memerlukan perawatan dari mandinya makannya, terus bergerak, misalnya pindah satu tempat ke pindah yang lain seperti itu semua diurusi keluarga atau ada kader yang tadi oh mbah ini tuh kalau jalan susah nanti kader mengajari gitu ada enggak?

Informan:

Belum belum ada.

Informan: lain:

Lah kita merasa belum punya ilmunya tentunya yang ilmunya paling sebisanya kalau dekat. Gitu loh ya.

Informan:

Dilingkungan saya juga belum ada yang lansia samapai tidak bisa apa-apa. Belum ada..

Jadi juga kedua duanya. Saya belum.

Peneliti:

berarti kan suatu kali gitu kan bisa saja ada terjadi kepentingan itu walaupun harapannya tidak ada harapannya.

Informan: lain:

Sehatnya misalnya, adapun kita sudah dilatih.

Gitu ya bu, ya kita sudah dilatih.

Kita bisa membantu eh…

Peneliti:

Oke kemudian berarti kan selama ini kalau apa ada kondisi kondisi lansia yang tadi contoh misalnya gula darahnya nge drop atau tensinya sudah tinggi gitu ya? Nah, itu lansia tersebut langsung di bawa keluarga ke entah ke puskesmas atau ke pelayanan kesehatan lainnya atau kader itu juga membantu dalam proses membawa si lansia ini untuk dirujuk begitu?

Informan:

Ya kalau memang pas tahu juga membantu

Peneliti:

Bantuannya seperti apa ibu?

Bisa diceritakan

Informan:

saya pernah mengantar juga ada tuh tahu manusia mbak Musi ketika itu dia juga tensinya tinggi terus kebetulan sakit apa asam lambung uh saya ke uh sama apa keluarga mengantarkan ke puskesmas dan puskesmas dirujuk ke rumah sakit.

Peneliti:

Berarti peran kader ini mendampingi keluarga untuk periksa. Kemudian istilahnya membantu untuk tadi mengantarkan jika memang ada rujukan bisa. Nah kalau di sini misalnya ibu ada kondisi tadi uh tiba tiba lansianya enggak mau makan lemas begitu terus kader ini. Apakah sudah tahu oh ini kalau seperti ini kira kira lansianya itu ada masalah sesuatu gitu ada ndak?

Informan:

Kalau lansia gak mau makan itu? Saya juga pernah itu ketika tetangga saya ada yang gitu toh bantuain makan ya ...saya kan tanya "mbah kok kerso dhadar tekno kenopo?

Ternyata dia bilang "memikirkan (jawaban dari lansia)"

memikirkan apa?

Di dalam keluarga itu dia kan jadi 1 sama anak sama menantu ada cucu ya di rumah itu terjadi percocokkan lah gitu kan dia mungkin kencang mikir terus enggak enak, cuma ya mau makan gitu dan saya terus saya bilang sama mbah…

mbah nek njengenag ra kerso dhahar meniko mangkih ndak sakit…

Terus mangkih kulo tak ngomong kalih niku keluargane njenengan izin dengan njengengan.. kali beliau yang saya itu toh nanti bilang supaya ora do urek…

Simbah dhahar nggih Mbah

Mangke nek mboten dhahar, kulo terke teng rumah sakit lho mbahh.. Njenengan iso mondok. Ngko nek ora dhahar niku diinfus niko lho mbah nek maem lewat

infus niko…

Nah itu lama-lama dia itu mau makajan juga sedikit sedikit gitu. Seperti itu yang pernah saya lakukan.

Peneliti:

Jadi sebagai tetangga dan sebagai kader tadi ya apa memotivasi?

Informan:

Iyaaa. Memotivasi lansia kalau yang itu apa kurang semangat makan.

Peneliti:

Gitu. Nah kalau misalnya ini bu menemukan lansia terus tadi ya tiba tiba lemas terus enggak bisa apa apa kira kira sudah punya gambaran belum? Oh ini kayaknya mengarahnya ke stroke oh ini kayaknya mengarahnya kurang makan dehidrasi. Mungkin oh ini ada penyakit ini kira kira sudah punya Gambaran?

Informan:

Belum pernah menemukan seperti itu.

Peneliti:

Tapi ibu sendiri punya Gambaran mboten kira kira nanti kalau menemui lansia tiba tiba.

Istilah bisa identifikasi gitu ya mengidentifikasi oh ini sepertinya kok uh kalau di cek tensinya tensinya tinggi berarti harus segera dirujuk atau misalnya ini gulanya kok waktu dicek rendah berarti harus dirujuk. Nah itu kira kira sudah punya pengetahuan yang cukup dereng terkait dengan hal hal yang berkaitan seperti itu?

Informan:

Yaa itu tadi..Kita yang satu satunya ya apa lapor lapor disini kan ada apa tenaga kesehatan apa dia di rumah ya pelaporan gitu melalui wa ataupun sebaik dia kan yang tahu dia dia supaya yang mengecek gitu.

Peneliti:

Tadi oh baik berarti ketika ada tadi misalnya ada kondisi yang lansianya kondisinya menurun terus kemudian nanti dari kader itu memanggilkan dia warga ya tenaga kesehatan itu ya oke, berarti sudah baik ini bu karena apa namanya jadi saling membantu

Informan:

Kan yang punya peralatan juga ada kesehatan oke

Peneliti:

tapi kalau dari kader sendiri berarti.

Belum punya kira kira oh ini harus dirujuk begitu lah kalau misalnya ini kan suatu kali tenaga kesehatan ini pas jaga di luar.

Informan:

Tapi itu itu seperti yang tadi saya tetangga ada yang itu langsung oh ini saya harus dibayanya kita kebawa ke puskesmas dari puskesmas terus dirujuk ke rumah sakit itu tadi juga sudah pernah melakukan.

Peneliti:

Tadi mungkin nah kira kira menurut ibu. Tanda tanda apa sih yang lansia itu wajib dirujuk ke entah ke puskesmas? Entah ke layanan kesehatan yang lebih besar. Kira kira apa bu? Tanda tandanya seperti apa?

Informan:

Sudah lemas lemas terus uh ada yang tiba tiba itu sudah enggak… enggak bisa gerak gitu loh

Peneliti:

terus apalagi?

Informan:

Apa yoo.. sudah enggak mau makan sama sekali

Peneliti:

Apa lagi?

Informan:

Ada yang muntahh..

Peneliti:

Muntahnya yang seperti apa?

Infroman:

Muntah… muntah muntahnya yang terus terusan.

Peneliti:

Oh muntah terus terusan oke. Apalagi?

ada lagi tidak mau makan lemes..

Informan:

oh diare…

Peneliti:

ada lagi??

Sampun??

Informan:

iya …

Peneliti:

iya bagus ini apa namanya tadi terkait dengan lansia yang harus dirujuk begitu ya kalau menurut ibu yang seperti itu tadi ya terus kemudian uh kalau misalnya suatu kali.

Pernah menemui enggak bu? Ini nggak punten. Mungkin beberapa lansia yang masih apa namanya tadi di rumah itu kan berarti dia uh apa harus makan ya dibantu terus, tapi kadang kadang mungkin ada yang tersedak atau mungkin sesak nafas harus segera dibantu gitu ya dibawa ke rumah sakit gitu. Nah itu. Kira kira uh dari kader itu sudah tahu belum? Oh ini kalau nafasnya seperti ini itu harus segera dibawa ke rumah sakit, jadi enggak perlu ditunda. Nah itu kira kira sudah tahu belum?

Informan:

Iya apalagi uh kalau masalah napas ya bukan paling rawan gitu ya. Dan memang harus dirujuk, langsung dibawa ke rumah sakit.

Peneliti:

Pernah menemui belum bu?

Informan:

Belum pernah, tapi saya ya berpikiran seperti itu gitu.

Peneliti:

Loh berarti sudah ini ya tahu gitu ya oh kira kira kondisi ini harus segera dibawa gitu ya.

Oke di uh, selain tadi tanda tanda yang sudah disebutkan oleh ibu tadi. Kira kira ada tanda tanda yang bisa dilihat dari lansianya ndak? yang menurut ibu oh ini kondisinya harus segera dibawa ke rumah sakit.

Misalnya dari luar yang bisa dilihat sama itu kira kira lansia yang seperti apa?

Informan:

Mengarah ke stroke itu ya mbak.

Peneliti:

Ya kira kira apa?

Informan:

Itulah langsung ada yang itu ini nyampai perot.

Peneliti:

Yaa, terus kira kira apalagi ?

Yang tanda tanda harus segera dibawa ke rumah sakit.

Informan:

Ya..napasnya.. bagaimana napasnya sosok sesak.

Peneliti:

Oke terus apa lagi?

Informan:

Uh sakit uh kepalanya sakit.

Peneliti:

Terus gitu kalau kesadaran.. kalau dari luar yang kelihatan langsung gitu?

Kira kira kok kelihatan langsung?

Tadi betul ada perot tadi ya terus apalagi.

Informan:

Misalnya ada wah matanya enggak bisa enggak mau melek.

Peneliti:

Ohh ya baik. Terus apa lagi?

Informan:

Apa ya?

Udah itu mbak.

Peneliti:

Oke baik terus kemudian setelah itu.

Ada ndak bu pernah menemui lansia lansia itu yang ada kegawat darurat seperti misalnya digigit ular, kecelakaan misalnya.

Terus habis itu kecelakaan, tapi posisinya di rumah gitu ya istilahnya nyuwun sewu misalnya jatuh, terus atau misalnya digigit ular waktu ke kebun misalnya gitu pernah menemui?

Informan:

Belum pernah.

Peneliti:

Kalau jatuh juga enggak…

Informan:

ya enggak?

Peneliti:

Oh oke oke terus kemudian untuk lansia… lansia yang selama ini dipantau ibu. Ada tidak yang waktu misalnya habis opname terus kemudian dibawa harus dirawat di rumah gitu, lansianya dipasang alat tertentu misalnya.. ada enggak?

Informan:

ada tetangga.

Oh dipasanglah …Itu apa namanya? Yang untuk untuk makan.

Peneliti:

terus… NGT?

Informan:

Nafas itu juga juga ada oksigen.

Itu sekarang masih sudah meninggal.

Peneliti:

Oh sudah meninggal tapi pernah menemui ya.

Informan:

Cuma berapa hari dari rumah sakit… Cuma berapa hari loh sebentar kok terus meninggal.

Peneliti:

Begitu. Nah itu yang merawat dari keluarga sendiri?

Informan:

Keluarga dan saudaranya juga ada di tenaga kesehatan juga.

Peneliti:

Baik oke nah terus kemudian kalau yang ibu selama ini uh lihat untuk keluarga keluarga tadi yang memiliki lansia harus dirawat di rumah dengan

kondisi kondisi khusus tadi itu kira kira di rumah itu mempunyai fasilitas yang cukup npo mboten? atau ada kurang fasilitas?

Informan:

Contoh fasilitasnya?

Peneliti:

Fasilitas contoh misalnya rumahnya itu ya punya pencahayaan yang bagus. Istilahnya ada jendela ruangannya jendela ini ya apa namanya? Ruangannya terang juga lah terus misalnya tadi juga memang lingkungannya bersih begitu. Atau misalnya tadi memang mempunyai alat alat bantu untuk perawatan lansia. Kirain kira apakah yang selama ini keluarga itu sudah istilahnya sudah cukup mempunyai alat alat tadi atau ada yang masih kekurangan?

Informan:

Ohhyaa.. seperti yang saya katakan tadi.. dia sudah memenuhi semuanya.

Peneliti:

Oke kalau yang sekarang ini.

Informan:

Sekarang ini.

Peneliti:

Yang lan yang keluarga dengan lansia tadi lansia yang tadi mungkin terbatas tadi ya bu ininya pergerakan.

Informan:

Di lingkungan saya enggak ada.

Peneliti:

Oh enggak ada. Yang ada di RT sini

Informan:

yang di rt sini?

Yaa 2 tadi itu.

Peneliti:

Kalau yang ibu perhatikan ada nggak yang di satu patung hanya ini.

Informan:

Kamu lewat cuman itu kan juga dekat sama gedung paud yang saya ngajar. Jadi kalau cuman pagi itu saya tapi ya belum lansia baru mau. Belum ada 60. Itu yang sekarang baru di rumah sakit itu memang sering ketemu. Kalau pas dia berjemur kan di depan.

Peneliti:

Itu yang udah oh berarti kalau selama ini yang dia lihat dari keluarga sudah mencukupi gitu ya, baik yang istilahnya rumah untuk tinggal. Kemudian alat alatnya itu memang istilahnya sudah.

Informan:

Dari rumah dari rumah sakit.

Peneliti:

Ya rumah sakit ya?

Ada enggak pu yang keluarga itu bener bener ndak punya apa apa untuk..apa ya membantu perawatan lansia gitu ada ndak kalau di daerah sini di padukuhan ini?

Informan:

Kalau dari kita kita ndak

Peneliti:

Tidak tidak ada ya berarti istilahnya uh. Keluarga itu masih mampu untuk mengusahakan. Baik terus kemudian kira kira misalnya tadi kalau keluarga keluarga yang tadi punya lansia itu…uh dari kader itu apakah mengecek misalnya perbulan mengeceknya tadi karena kunjungannya ndak ada…

enggak ada kunjungan rumah tadi ya. Tapi misalnya tadi uh selain kunjungan posyandu terus dicek keluarganya ini. Apakah punya apa ya? Penyakit menular tertentu contohnya misalnya kayak dulu kan ada covid gitu toh bu terus. Ada mungkin ya nyuwun sewu tbc atau apa yang mungkin bisa menulari lansia terus dari kader itu memberi edukasi begitu pernah ada?

Informan:

Kalau yang datang ke posyandu itu uh kebanyakan yang sehat… terus kalau dia mas merasa batuk yaa pada pakai masker

Peneliti:

Berarti sudah punya pengetahuan harus pakai masker

Informan:

Sampai sekarang kalau ke masjid itu yang batuk batuk itu sudah pakai masker

Peneliti:

Baik berarti kan ini ya pengetahuannya sudah baik to bu karena tadi uh apa untuk memproteksi diri dan orang lain begitu ya oke baik. Nah terus tadi kan ibu juga cerita kalau ada lansia yang sampai enggak makan karena kepikiran tadi ya keluarganya gitu ya.

Nah secara ada tidak kondisi lain kondisi apa istilahnya psikologis yang lain, tapi yang ditemui oleh keluarga. Contoh misalnya keluarganya, ini cerita ke ibu atau ke kader itu. Kalau uh merasa sedih karena apa namanya dulu misalnya bapak ibunya sehat terus jadi sakit sakit enggak bisa apa apa, atau misalnya yang baru yang dulu istilahnya bapak ibunya sehat terus sekarang kondisinya sangat sangat terbatas atau mungkin merasa keberatan karena harus merawat orang tua nya gitu.

Ada pernah keluarga cerita ke ibumu mboten?

Informan:

Tidak ada

Peneliti:

Atau belum?

Informan:

belum gitu..

Peneliti:

tapi belum pernah ini mendapati ya?

Informan:

Ya tadi dekat saya yang tak ceritakan pernah.

Ini akhir akhir ini kan juga keluarganya agak… Tapi saya belum menengok lagi…

Peneliti:

Tapi yang berarti kan yang cerita lansianya ya… bukan dari keluarganya begitu ya. Tapi kalau dari keluarga berarti belum pernah cerita begitu ya bu.

Informan:

Belum …kalau kalau suatu saat menemukan dia bisa langsung menghubungi, bisa enggak?

Peneliti:

Nanti nah ini kami apa gali dulu to bu.. nanti kira kira kebutuhannya seperti apa itu nanti kami akan programkan uh apa pelatihan seperti itu kira kira bagaimana gitu ya?

Nah kalau tadi selain dari apa namanya yang lansianya cerita keluarganya baru ada masalah. Ada lain enggak bu cerita tentang apa lansianya gitu misalnya.

Informan:

Baru itu

Peneliti:

Itu ya oke baik nah terus kemudian kalau misalnya pada saat uh ada posyandu lansia begitu kira kira kadang pernah ada miskomunikasi buatan miskomunikasinya dengan lansianya kan? Mohon maaf lansia itu kan pendengarannya agak berkurang. Pernah ada endak?

Informan:

Ada

Peneliti:

Pripun itu bu?

Informan:

Mbah, diukur dulu perutkan lingkar perut itu. Malah Cuma ah uh h uh …ya sudah agak enggak sudah enggak itu pendengarannya sudah berkurang

Peneliti:

Gitu terus… kemudian oh jadi enggak ngaruh ya malah enggak sigap mau diukur gitu ya.

Informan:

Oh pas mau di itu mau ditensi itu juga malah dia enggak siap.

Agak bingung gitu loh.. sudah pikun kan ..

Peneliti:

Juga ada miskomunikasi lainnya waktu posyandu lansia gitu?

Informan:

Tidak ..

Peneliti:

tidak ada ya .. kalau sesama kader bu kira kira ada enggak pernah ada miskomunikasi begitu?

Informan:

Kami saling membantu.

Informan:

Saling membantu.. berarti tidak ada ya kalau masalah komunikasi ya… Nah terus kemudian terkait dengan.

Apakah sekarang ini khususnya dengan padukuhan ini itu ibu pernah mendapati pada saat menemui keluarga yang tadi merawat lansia itu masih percaya dengan hal hal yang sifatnya secara yang secara kejawen gitu ada ndak ya?? istilahnya kalau sakit yo bukan ke dokter ke puskesmas atau ke rumah sakit, tapi dibawanya entah ke orang pintar atau apa..

Informan:

Sekarang?

Enggak ada….

Kalau sakit ya itu yaa kayak itu jalan satu-satunya ya ke kesehatan.

Peneliti:

Oke baik berarti sudah ini ya langsung ke pelayanan kesehatan ya. Oke baik nah terus kemudian kalau uh selama ini kata dia memang disampaikan ada posyandu rutin setiap bulan.

Nah untuk fasilitas seperti ini kan ada alat alat to Nu. ada alat alat terus kemudian ada tadi disampaikan alat cek gula darah. Itu berarti dari mana bu? Apakah bantuan bantuan?

Informan:

Oh bantuannya

Peneliti:

Bantuannya dari mana?

Informan:

Bantuannay dulu dulu dari.. kok lupa..Bu Yuti dari mana itu? yang untuk cek di gula darah itu dari mana dulu itu?

Informan: lain

Dari puskesmas… dari dinkes

Informan:

Dari dinkes dari dinas.

Dari KKN juga ya bu ya kkn dari kkn yang anu kedokteran. Itu kan datri KKN UMY

Trus kan kedokteran kan juga itu membantu pas kita yang pas yang dilansia itu terus dia itu membantu membawa itu.

Peneliti:

Alatnya berarti nah.

Informan:

Dan itu ya melakukan pengecekan

Peneliti:

nah, terus untuk setiap bulannya itu apakah dari puskesmas itu ada bantuan juga?

Informan:

Setiap bulan tidak.

Peneliti:

Ola.. terus dari mana?

Informan:

Yang untuk apa?

Peneliti:

Tadi kan harus beli stik beli jarumnya beli alkohol swab yang untuk membersihkan itu. Nah itu dari mana belinya dananya?

Informan:

Yang tidak setiap kegiatan di lansia terus ngecek tidak mbak

Peneliti:

berarti berapa.. berapa bulan sekali kalau pengecekan yang gula darah begitu?

Informan:

Berapa ya…kita kalau pas ada itu… Kan terbatas. Jadi selain pengecekan itu pas posyandu lansia itu to mba ya timbang. Terus juga dikasih sosialisasi penyuluhan terus kalau anu senam juga kan siapa tuh saya waktu pelajari dari youtube.

Kalau langsung diingatkan dari youtube kan? Bingung saya pelajari youtube saya memimpin senam

Peneliti:

Mantap bu… berarti kalau kegiatan rutin posyandu nya itu tadi ada pengecekan secara pengecekan apa berat badan timbang terus kemudian ukur lingkar.

Informan:

Lingkar perut..Terus sama tensi terus.

Peneliti:

Sama?

Penyuluhan.. kalau penyuluhan dari siapa?

Informan:

Penyuluhan itu kadang mendatangkan juga kadang ya dari sini itu.. penyuluhan tidak tentu harus dengan kesehatan, tambah dengan isian yang lain. Nah itu juga dari ketua posyandu lansia itu. Kadang dari tenaga kesehatan di sini.

Peneliti:

Iya terus ada lagi.

Informan:

Pernah mendatangkan pas ada itu kkn. Nah itu dia yang mencari itu.. narasumber

Peneliti:

Tapi selama ini nyuwu sewu, apakah selama iniposyandu sendiri harus mengeluarkan uang atau memang murni gratis begitu bu yang selama ini.

Informan:

Itu anu dari..ada iuran gitu loh mbak.

Peneliti:

Kalau ada iuran.. Iurannya dari? Warga??

Informan:

Warga Lansia.

Peneliti:

Ooo.. lansia.

Ohh berari kalau lansia ke posyandu itu sambil ada retribusi begitu ya oh… berapa bu bayarnya bu?

Informan:

Sak adanya.. ada yang 2000 ada yaa ndak ada tarif

Peneliti:

Terus ada pmt begitu.

Informan:

Ada

Peneliti:

Perbulan atau apa?

Informan:

Tidak… ya pas itu

pas saya datang itu nanti dikasih air minum sama yo kue gitu.

Peneliti:

Oh berarti tiap pertemuan ya?

Informan:

Ya.

Peneliti:

Tapi kalau misalnya pas apa namanya? Pas enggak istilah. Belum belum ada tadi pengecekan dan yang ini berarti enggak ada PMT gitu ya? Atau tiap bulannya tiap tiap bulan.

Informan:

Ya tetap ada kalau posyandu itu selalu ada kalau cuma air minum sama roti itu ada.

Peneliti:

Baik oke nah itu kira kira sudah tahu belum? Misalnya ini uh makanannya kira kira apakah ada penyesuaian harus yang seperti apa? Atau yang penting dikasih roti atau gimana bu?

Informan:

Ya itu terjerat penting dikasih roti ituu.

Peneliti:

Oke baik. Nah terus kemudian kira kira menurut bu katy tadi ya.

Uh kalau misalnya. Tadi kan memang disampaikan belum pernah pelatihan ya. Kira kira itu menjadi hal yang penting untuk kader mboten bu?.

Informan:

Ya penting juga.

Peneliti:

Penting kenapa menjadi penting?

Informan:

Karena kan kamu juga punya orang tua. Yaa harapannya janganlah sampai tapi kan namanya orang itu kan berusaha.

Peneliti:

Terus ada lagi? kenapa menjadi penting untuk lansia? Apa.. kader yang mendampingi lansia?

Informan:

Ya yang namanya kader kan yaa mungkin itu ya di samping untuk keluarga ya juga untuk apa namanya ya tetangga ya untuk keluarga to mbak kalau bisa ..misalkan kita bisa membantu.

Peneliti:

Baik berarti kan sebisa mungkin membantu

Informan:

Misalkan Sudah punya materi kalau sudah punya ilmunya.. kan kita ya sudah enggak takut salah. Kita sudah bisa memberi contoh dan keluarganya juga.

Peneliti:

kemudian kira kira topik materi apa yang spesifik untuk perawatan lansia di rumah tadi yang menurut…

Saya ulangi. Nah kira kira. Tapi kalau misalnya memang membutuhkan pelatihan gitu, kira kira topiknya tentang apa saja yang menurut bu kati penting.

Informan:

Ya tentang perawatan itu juga.

Peneliti:

Oke perawatan.. terus apalagi?

Informan:

Untuk melayani itu loh…Itu tadi pengecekan pengecekan itu.

Peneliti:

Pengecekan pengecekan nah.

Informa

Ini terus uh pengetahuan tentang uh.. makanan makanan yang harus dikonsumsi lansia

Peneliti:

Nutrisi begitu ya bu.

Informan:

Sebenarnya kalau olahraga yang untuk lansia itu seperti apa?

Peneliti:

Olahraga untuk lansia apalagi?

Terus tadi kira kira butuh ndak terkait kegawatan tentang lansia misalnya.

Informan:

Butuh uh hooh.. kondisi yang bagaimana yang seharusnya kita harus segera merujuk ke rumah sakit itu yang seperti apa gitu perlu juga pengetahuan seperti itu.

Peneliti:

Baik oke, berarti kan ini sebenarnya memang ada yang disampaikan tadi sangat perlu begitu ya bu ya. Seperti itu dia. Oke deh baik mekaten saja bu kati untuk beberapa pertanyaan yang saya tanyakan nanti harapannya dengan digalinya permasalahan yang tadi sudah disampaikan itu bisa segera kami tindak lanjuti begitu ya. Nah kalau sementa uh apa namanya untuk kader itu sendiri? Apakah ini bu didukung sepenuhnya oleh rt rw dukung untuk pelaksanaan posyandu lansia begitu?

Informan:

didukung ya

Peneliti:

tapi dari padukuhan ada dana khusus untuk posyandu lansia?

Informan:

Kalau dana khusus itu kita tidak ada ya bu ya. Ya tidak ada Itu Cuma ada dari Bu Dukuh itu kadang menyediakan air minum

Peneliti:

Bantuan begitu ya bukan maksudnya secara uang materi langsung gitu tapi disediakan minum gitu.

Informan:

Ya kalau materi tidak.

Peneliti:

Oke oke baik makanya saja Bu kati. Terima kasih sekali ibu sudah uh memberikan banyak informasi kepada kami. Tadi saya seperti saya sampaikan.

Uh untuk data ini akan kami uh istilahnya analisis dulu begitu, karena kan kami kemarin juga sudah mendapatkan informasi dari beberapa kader. Harapannya nanti uh pelatihan yang akan kami rencanakan bisa apa ya? Dari masalah tadi bisa kami tindak lanjuti supaya nanti ke depannya lebih baik lagi ketika melakukan pendampingan pada lansia. Dan ada yang mau ditanyakan dulu ibu.

Informan:

Sementara belum

Peneliti:

Baik oke baik jika belum nanti untuk wawancaranya saya akhiri. Terima kasih.

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA
INFORMAN 2

IDENTITAS

Informan : Ny. K

Posyandu :

Puskesmas : Turi

Kalurahan : Girikerto

WAWANCARA

Peneliti:

Baik. Selamat pagi ibu.

Informan:

Pagi

Peneliti:

Ini dengan ibu siapa?

Informan:

Puji rukmini

Peneliti:

Ibu Sri Rukmini perkenalkan saya Tare bu saya mahasiswa dari Stikes Panti Rapih Yogyakarta. Yang pada kesempatan kali ini itu saya dengan rekan rekan yang lain itu tergabung dalam satu tim. ekhem (menahan batuk) Untuk penelitian itu dengan judul efektivitas program pelatihan long term care for geriatric pada keluarga dan kader lansia di kelurahan girikerto dan kelurahan bangunkerto turi, Sleman, Yogyakarta. eeeee jadi ini nanti mohon ibu suka sukarelaannya ibu untuk uhhh menjadi informan kami di sini dan untuk privasinya tentu nanti akan kami jaga dan akan kami gunakan sebaik baiknya untuk penelitian kami dan tidak akan kami salah gunakan bersedia nggih (ya) bu untuk diwawancarai

Informan:

Nggih (Iya)

Peneliti:

baik.

Tadi, sebentar ekhem (batuk) ibu Puji rukmini nggih, posyandunya

Informan:

Cendrawasih.

Peneliti:

Puskesmas e pundi buk (puskesmasnya dimana bu)?

Informan:

turi.

Peneliti:

Lama bekerja atau tergabung ten (di) posyandu berapa lama bu.

Informan:

Dari anak saya balita, hampir 21 tahun.

Peneliti:

21 tahun buk?

Informan:

hahahaha (Tertawa) Kelamaan mas ini

Peneliti:

Wah nggih sudah lama bu 21 tahun nggih, kemudian kalau tadi kan di posyandunya ibu. Kemudian kalau kontak dengan lansia gitu sudah berapa lama buk?

Informan:

kalau untuk lansia posyandu kita kan baru enggak ya enggak terlalu lama sih baru 2 3 tahunan.

Peneliti:

emmmm

Informan:

Ya tapi yang efektif ini baru setahun dua tahun

Peneliti:

setahun dua tahun nggih (ya)? Dari bentar bu berarti dari kapan nggih ya ibu itu berarti untuk mulai kontak dengan lansia

Informan:

2021 apa ya,

Peneliti:

mulai 2021, nggih. uhuk (batuk), baik Kalau di sini nggih buk, ibu kan sebagai kader ibu.

Informan:

Ya

Peneliti:

Ada gak bu untuk permasalahan? eeee Dalam merawat lansia bu dari keluarga dengan lansia yang memerlukan perawatan jangka panjang tentunya.

Informan:

Untuk perawatan jangka panjang untuk yang keluarga sendiri atau untuk yang ke masyarakat.

Peneliti:

Yang dari keluarga bu tapi yang ibu temui biasanya masalah masalahnya. Misalnya kalau lancar lansia di sini itu cenderung.eee Perlu dibantu terus untuk mandi, nopo pripun (atau bagaimana) dan lain sebagainya.

Informan:

Kalau itu tergantung dia sakit apa tuh mas? Kalau umpamanya kalau masih sehat ya kita pantau saja. Tapi kalau untuk ya udah bedrest, mungkin keluarga yang mendampingi gitu kalau enggak biasanya ada yang dari dokternya.

Peneliti:

nek onten mriki (jika disini) Ada yang bedrest

Informan:

Bedrest Ada.

Peneliti:

Berapa bu

Informan:

satu orang

Peneliti:

satu orang.

Informan:

Tapi di RT 3.

Peneliti:

RT 3 Nggih, Itu berarti untuk. eee Bantuannya total nggih ibu.

Informan:

Iya

Peneliti:

Total, kalau yang lainnya lainnya begitu bu. Lansia yang lainnya

Informan:

Lainnya cuman apa? Oh biasa ya itu hipertensi atau apa gitu enggak penyakit yang terlalu serius gitu?

Peneliti:

Untuk yang lainnya itu untuk mandi gitu bisa sendiri atau tetap

Informan:

bisa, tapi yang bedrest itu semua

Peneliti:

Nggih kalau yang bedrest nggih ya

Informan:

Kalau yang lain bisa mandiri.

Peneliti:

Dan untuk lansia yang lainnya ini apakah juga masih. Beraktifitas bu seperti ngarit angon begitu begitu.

Informan:

Masih

Peneliti:

Masih bu

Informan:

Masih beraktivitas

Peneliti:

Itu lebih banyak yang beraktivitas atau lebih banyak yang sudah beristirahat gitu berarti.

Informan:

Banyak yang beraktivitas. Karena lansia di sini itu walaupun dia sakit dia itu malah nggak mau kalau di rumah terus gitu loh mas.

Peneliti:

nggih bu (Baik ibu) berapa banyak bu itu kira kira yang masih bekerja di usia lansia ini.

Informan:

Sek, kalau lansia di sini banyak ya mas. Sekitar 5 sampai 6 orang kayanya

Peneliti:

5 sampai 6 orang itu masih bekerja ya bu masih bekerja.

Informan:

Iya

Peneliti:

Berarti untuk yang memerlukan bantuan khusus tadi itu hanya yang bedrest yang lainnya yang masih segar bugar ya

Informan:

Iya

Peneliti:

oke baik kemudian kalau untuk. eee Masalah serius ngoten (begitu) bu. Apakah ini bu sering mengalami masalah masalah serius dalam ee melakukan monitoring tanda tanda vital ngoten (begitu) bu.

Informan:

Kalau untuk masalah serius jarang e mas kita.

Peneliti:

Tapi kalau untuk tanda tanda vital tahu enggak bu ada apa saja gitu.

Informan:

Biasanya kan sesak nafas. itu

Peneliti:

nggih.

Informan:

Sesak nafas terus apa kalau apa darah tinggi itu kan terus kayak enggak sadarkan diri itu juga ada ya cuman itu atau kita bawa ke rumah sakit apa kalau enggak pertolongan pertama obat apa yang biasa dia minum kita kasih gitu.

Peneliti:

Maksudnya ini bu, kalau untuk hal hal vital yang diukur itu apa saja itu tahu bu.

Tanda tanda yang yang diukur itu sebagai indikator ini beres ini enggak beres itu tahu enggak bu.

Informan:

Oh belum

Peneliti:

Seperti nadi.

Informan:

Oh iya kalau nadi biasanya

Oh saya ya nadi terus apa? Biasanya demam apa enggak gitu loh.

Peneliti:

suhu

Informan:

nah suhu

Peneliti:

nopo melih bu (Apa lagi ibu)

Informan:

Apalagi ya hehehe (tertawa)

(Terdiam sejenak)

Sepengetahuan saya itu aja dulu.

Peneliti:

Untuk uhhh hipertensi tadi untuk pengukuran pakai tensi oh yang.

Informan:

Pakai tensi.

Peneliti:

Tensi tapi.

Informan:

Kan karena kita baru rusak mas kemarin sudah sudah lama rusak. Jadi untuk pengukuran tensi itu belum ada lagi itu.

Peneliti:

Tensinya yang manual nopo.

Informan:

itu apa, cek tensi pakai yang digital

Peneliti:

ohh… sek tinggal dipencet ngoten nggih bu (hanya yang tinggal di pencet ya bu), tapi berarti kalau untuk mengukur nadi untuk mengukur tensi, untuk mengukur suhu atau ngatain gue bisa nih bu kalau untuk mengukur pernafasan gitu bu.

Peneliti:

Belum bisa.

Informan:

Kadang suhu itu nadi sama tensi aja.

Peneliti:

Kalau nadi gitu bu itu biasanya normalnya di angka berapa bu tauu mboten (Paham tidak)?

Informan:

130 120.

Peneliti:

Nadi.

Informan:

Oh nadi itu berapa ya? 8 apa ya? aku kurang anu e mas

Peneliti:

Enggak apa apa bu kan ini untuk wawancara aja

Informan:

Di itu kan cuma tensi, cuma cek kadang ada temannya jatahnya sendiri sendiri gitu.

Peneliti:

ohhhh.

Informan:

iya, tugasnya masing masing.

Peneliti:

Berarti kalau untuk ini normalnya sebetulnya di angka berapa gitu? Masih belum.

Informan:

iya, cuma kita tensi tentunya. Sekian gitu aja laporannya sekian

Peneliti:

oh, nggih, baik. Kemudian ibu kalau untuk permasalahan-permasalahan kegawatdaruratan. Dilansir di sini, apakah ada?

Informan:

Kegawatdaruratan

Peneliti:

Sebelum ke sana bu menurut ibu untuk yang termasuk di kegawatan itu yang seperti apa bu?

Informan:

Stroke.

Peneliti :

Stroke, nggih, nopo melih bu (apa lagi bu)?

Informan:

Jantung, Gagal nafas itu.

Peneliti:

Gagal nafas. Apalagi bu

Informan:

Biasanya itu kalau lansia.

Peneliti:

Kalau uh. Tersedak gitu termasuk mboten nggih bu.

Informan:

Tersedak termasuk juga sih.

Peneliti:

Kalau di sini biasanya masalah yang kerap muncul apa ibu.

Informan:

Cuma hipertensi sesak nafas gitu

Peneliti:

Sesak nafas bu, sering mboten (tidak) bu itu.

Informan:

Enggak enggak sering kan cuman berapa orang aja enggak semua.

Peneliti:

Itu dalam beberapa bulan sekali. nopo pripun (atau bagaimana) bu itu.

Informan:

Kalau dia beraktivitas lebih

Peneliti:

Oh nggih

Informan:

iya.

Peneliti:

Biasanya dalam satu bulan itu kumat berapa kali bu atau satu Minggu atau berapa?

Informan:

Kalau habis bekerja berat mesti kumat paling seminggu 2 3 kali

Peneliti:

2 sampai 3 kali nggih. Kalau untuk dengan kasus tersedak tadi. Apakah ada bu kalau di sini

Informan:

enggak ada,

Peneliti:

enggak ada, kemudian kalau jatuh.

Informan:

Jatuh, Ini belum ada e

Peneliti:

Kalau tadi bu untuk tadi kan juga masih banyak lansia lansia itu yang masih bekerja. Kalau misalnya bu uh untuk kasus kasus. Dengan kecelakaan kerja misal kena arit nopo (atau) kena duri ngoten ngoten niku (Seperti seperti itu) apakah sudah ibu kalau di sini?

Informan:

ada sih dulu

Peneliti:

Sering mboten (tidak) bu.

Informan:

Enggak enggak sering.

Peneliti:

Enggak sering, tapi kalau akhir akhir ini sudah tidak ada atau maksudnya. Oh sudah enggak ada nggih bu.

Kemudian kalau untuk kelemahan umum bu. Apakah pernah terjadi juga?

Informan:

Ya kelemahan rumah ya apa itu mas?

Peneliti:

Untuk pendengarannya menurun untuk ngomongnya mulai tidak jelas ngoten (begitu) bu

Informan:

Hoo

Peneliti:

Banyak bu?

Informan:

Ya lumayan kalau itu biasanya pendengaran kalau ngomong biasa masih jelas cuma pendengaran ya.

Peneliti:

Pendengarannya nggih

Informan:

Kebanyakan perlu.

Peneliti:

Perlu teriak bu. Kemudian kalau dengan dehidrasi apakah. Apakah juga ada bu?

Informan:

enggak ada

Peneliti:

Kalau di sini enggak ada, tapi kalau tanda tanda dehidrasi tahu tanda bu.

Informan:

Biasanya pusing.

Peneliti:

Pusing.

Informan:

terus kaya kliyengan gitu.

Peneliti:

Kalau. eeee naiknya suhu badan sebagai tanda tanda dari dehidrasi tau mboten bu?

Informan:

Enggak

Peneliti:

oke baik

Kalau dengan lansia yang. Tiba tiba tidak mau makan. Apakah juga ada bu kalau di sini?

Informan:

Tiba tiba nggak doyan makan?

Peneliti:

iya bu, nggak Mau makan enggak mau makan enggak doyan makan.

Informan:

Jarang ya mas sekarang. hahahahaha (tertawa)

Peneliti:

Oke.

Informan:

Di sini. Alhamdulillah. Lansianya sehat. ehehehe (tertawa)

Peneliti:

Kalau lansia lansia dengan kasus penurunan kesadaran.

Informan:

Pikun gitu.

Peneliti:

Yang gimana nggih.

Informan:

Sering lupa gitu.

Peneliti:

Kalau yang sering lupa gitu ada bu yang pikun gitu.

Informan:

Lupa, tapi enggak lupa sekali itu enggak maksudnya jarang jarang aja gitu

Peneliti:

masih yang lupa lupa ringan naruh ini di mana tadi seperti itu kalau yang wah ini anaknya sopo ih putune sopo (anaknya siapa, cucunya siapa) itu, padahal anaknya sendiri gitu.

Informan:

Oh enggak

Peneliti:

oh enggak ada.

Informan:

Enggak ada oke

Peneliti:

Kalau penurunan kesadaran ini seperti ini bu tiba tiba itu diam tiba tiba tertidur lemas gitu bu.

Informan:

Enggak ada

Peneliti:

pingsan.

Informan:

Enggak ada

Peneliti:

Enggak ada kemudian kalau serangan stroke.

Informan:

Serangan stroke sini belum?

Peneliti:

Belum ada nggih, berarti kalau tadi kan untuk kasus kegawatdaruratan yang biasanya ada di sini itu kan tadi yang sesak napas ibu kemudian yang kecelakaan kerja tadi kemudian apalagi ibu tadi.

Informan:

kena arit itu tadi to

Peneliti:

nggih (iya).

Informan:

Kena duri.

Peneliti:

nggih (iya).

Sudah ibu tadi itu tadi saja oke

kalau untuk eee Sesak napas itu tadi bu untuk penanganannya seperti apa bu?

Informan:

Ya itu dia kan sudah pakai alat itu hisap itu loh.

Peneliti:

Iya.

Informan:

Itu udah itu langsung dicari enak ya hisap itu.

Peneliti:

ohh nggih… Itu oksigen tabung apa? Oh yang ini bu oh. (tangan tampak menggenggam di depan mulut)

Informan:

nah hoo yang hisap

Peneliti:

ohh nggih, Kemudian kalau yang kecelakaan kerja tadi bu

Informan:

Ya dibawa ke klinik.

Peneliti:

langsung? Kalau disini?

Informan:

Sini memang benar benar kan kita enggak berani tuh mas kalau cuma sekedar kena duri kan bisa dari getahnya salaknya itu bisa getah batang

salak itu bisa bisa keluar kalau umpamane (misalnya) ya cuma sedikit kalau umpamane nih sampai ke dalam ya kita bawa ke klinik gitu.

Peneliti:

Kalau kalau biasanya seperti dibersihkan lukanya. Gitu gitu dilakukan mboten bu?

Informan:

Dilakukan.

Peneliti:

Dibalut ngoten niku?

Informan:

Dibersihkan dibalut kalau umpama darurat pas di sawah gitu loh mas, Anu pertolongan pertamanya apa yang ada di dekat situ ya untuk menghambat lukanya..

Peneliti:

Selama ini ada hambatan mboten bu? selama melakukan penanganan penanganan.

Informan:

Tadi itu enggak ada.

Peneliti:

Enggak ada tadi ada hambatan sama sekali, Kemudian kalau upaya untuk. Mencegah kasus kasus tadi bu mencegah sesak nafasnya tadi mencegah kecelakaan kerjanya tadi karena arit kena duri tadi bagaimana bu apakah sudah ada upaya pencegahan bu?

Informan:

cuma itu pakai kaos tangan.

Peneliti:

kaos tangan

Informan:

Kalau apa? eee Yang sesak nafas itu kerja ya jangan yang berat berat gitu cuma enggak boleh. Yang kerja terlalu berat itu, jadi harus ada pengawasan.

Peneliti:

Kemudian kalau untuk masalah keamanan pada lansia bu, apakah ada permasalahan mboten (tidak) bu kalau di sini?

Informan:

Keamanan.

Peneliti:

Masalah pada lansia untuk di keamanan.

Informan:

Ya itu mungkin ada pendampingan mas.

Maksudnya harus ada yang ngawasin, ada yang ndampingin kegiatan dia apapun.

Peneliti:

Ini kalau. Untuk lansia-lansia di sini apakah. Pernah mengalami masalah masalah dalam lingkup keamanan misalnya. Jatuh terguling dari kasur nuh karena biasanya kan enggak ada ini nih (tangan memperagakan batas di depan tubuh) batasnya gitu itu ada mboten bu

Informan:

Enggak ada

Peneliti:

enggak ada, nggih (iya), atau rumah lansia yang mungkin kemalingan atau kena penipuan.

Informan:

Enggak

Peneliti:

Enggak ada kalau di sini. Damai ya bu. Kalau ini lansia-lansia yang.Terkena penularan penyakit dari anggota keluarganya. Apakah pernah ada bu?

Informan:

Enggak ada.

Peneliti:

Ketularan batuk pilek.

Informan:

Batuk pilek biasa mas tapi nggak tertular

Peneliti:

Kalau kasus eee kemarin waktu covid ada kasus mboten bu ten mriki?

Informan:

Covid ada kasus tapi enggak lansianya sehat sehat.

Peneliti:

lansianya malah aman

Informan:

Aman yang malah yang MD itu yang produktif-produktif kebanyakan

Peneliti:

ohh nggih, kemudian kalau ibu apakah sering menemui masalah masalah Psikologis pada saat merawat lansia.

Informan:

Psikologisnya ya kadang kurangnya perhatian dari anak suami gitu loh mas curhat curhat itu terus apa? Apalagi ya. Mungkin karena mau ke dokter enggak ada transport, enggak ada yang ngantar.

Peneliti:

Untuk lansia lansia di sini itu berarti memang tinggal sendiri atau.

Informan:

Ya ada yang tinggal sendiri. Ada yang masih punya saudara, tapi mereka terlalu sibuk sendiri gitu loh.

Peneliti:

ohh nggih, tapi kalau dari uh sisi kadernya sendiri atau dari sisi. Keluarga yang merawat lansia tadi apakah pernah menemui menemui masalah masalah psikologis seperti. Sebenarnya sambat capek ngurusin seperti.

Informan:

Ini ya itu karena ya dari keluarga sendiri enggak mau ngerawat gitu loh mas. Nah itu loh jadi. Serba salah kita ngerawat capek enggak dirawat ya mesakke (kasihan) kan gitu.

Peneliti:

Kemudian kalau masalah masalah komunikasi Apakah ada bu kalau saat uh masalah masalah komunikasi yang muncul ketika merawat lansia?

Informan:

Enggak ada mas

Peneliti:

Ini bu misalnya tadi salah satu contohnya itu yang. eee Pendengaran tadi bu yang tingkat pendengarannya sudah menurun. Perlu teriak teriak ngobrol. Apakah selain itu adalah ibu yang lainnya?

Informan:

Cuma itu biasanya

Peneliti:

Cuman itu saja. Kalau niki (ini) ibu masalah masalah terkait dengan.eee Kebudayaan misalnya bu jadi. Kebudayaan dan spiritual seperti adalah lansia ini yang sakit, tapi mungkin ada persepsi atau ada anggapan. Jadi sakitnya bukan karena tubuh, mungkin karena hal yang lain. iki le loro digawe katanya. Apakah ada enggak?

Informan:

enggak ada enggak ada.

Peneliti:

Kalau ini untuk lansia-lansia yang sempat ke orang pintar.

Informan:

Tentu enggak ada ada.

Peneliti:

Tapi biasanya kalau untuk yang pengobatan-pengobatan yang lain, apakah ada ada?

Informan:

Enggak ada sih ini mas langsung biasa langsung kalo enggak klinik terdekat ya ke puskesmas.

Peneliti:

Sini bu? (menunjuk arah utara)

Informan:

bu kamti?

Peneliti:

Berapa meter bu?

Informan:

enggak jauh kok. Cuma ini ada gapura tuh. ke utara

Peneliti:

Kalau untuk pengobatan pengobatan yang lain, pengobatan pengobatan alternatif seperti jamu-jamuan. seperti pijat

Informan:

Enggak ada, enggak ada, enggak ada semua dari dokter

Peneliti:

ohh ggih, Kemudian kalau untuk. Masalah-masalah dukungan sosial dari dari ari pihak RT nya dari pihak RW nya nomor dari puskesmasnya itu apakah ada bu untuk masalah masalah dukungannya entah itu dari logistik, entah itu dari pendanaannya atau bagaimana.

Informan:

Biasanya itu pengajuan bantuan sembako gitu dibantu gitu sama rt rw

Peneliti:

mengalami masalah mboten (tidak) bu di sana.

Informan:

Enggak ada.

Peneliti:

Mungkin kalau untuk dananya kok kurang sesuai. Misal untuk pengadaan ini kok kegiatannya jaluk e ngeneiki (mintanya seperti ini) kok anggarannya.

Informan:

Dikarenakan sudah sudah ada aturan teh itu kalau untuk masalah bantuan sama itu mengenai. Uh untuk lanisa a sekian untuk lansiab sekian itu sudah ada kan rinciannya. Ndak ada dana tersendiri momennya kayak PKH gitu loh. Itu karena udah dari atas. Itu 3 bulan 2 bulan sekali mesti cair. Itu itu jadi sebulan sekali itu pasti ada sembako itu.

Peneliti:

Setiap bulan nggih bu

Informan:

Setiap bulan.

Peneliti:

Kalau dari Uh rt rw atau petugas kesehatan setempat itu berarti untuk kunjungan kunjungan ke lansia itu rutin mboten bu?

Informan:

Enggak kalau kunjungan enggak cuma kita kan yang puskesmas itu ada apa? Pusling puskesmas keliling nah, jadi kan di satu tempat mereka yang datang ke gedung.

Peneliti:

itu rutin bu?

Informan:

bulan sekali karena kan mereka juga keliling kan mas dari. bulan ini ke mana? Bulan berikutnya, ke mana kita kejatah bulan apa gitu?

Peneliti:

Tapi untuk. Uh kalau dari tadi mungkin dari sisi tenaga kesehatannya nggih ibu kalau dari rt, rw kemudian dari tetangga tetangga seperti itu.

Informan:

tetangga-tetangga kadang ya kadang ngirim makan.

Peneliti:

Dukungan dukungan sosial gitu.

Informan:

Kadang kalau umpamane nih ada yang sakit, kalau yang bisa yang ada kendaraan ya diantar, kadang kadang ada yang enggak mau dia naik motor takut.gitu Jadi diantar pakai mobil yang punya mobil gitu.

Peneliti:

Lansia di sini untuk yang masih bisa berkendara. Apakah adaberarti?

Informan:

Ya ada 1 2 tapi enggak semua. Kebanyakan enggak bisa harus diantar.

Peneliti:

Tapi untuk dominannya deh jalan kaki.

Informan:

nggih (iya), biasanya mereka jalan kaki.

Peneliti:

Kalau di sini berarti lansianya yang paling benar. Bu yang paling tua gitu yang paling sepuh (tua) di usia berapa bu?

Informan:

delapan puluhan paling mas

Peneliti:

8. Puluhan, Oke 80.

Informan:

Tinggal dikit kok masuk anu apa enggak terlalu banyak satu.

Peneliti:

Yang paling banyak di usia berapa bu berarti 7 puluhan.

Informan:

75 80 itu.

Peneliti:

Tadi kalau untuk masalah masalah di kegawatdaruratan? Oh yang sesak napas kecelakaan kerja ngoten (begitu). Kalau selain itu bu masalah masalah lansia di sini itu sebenarnya apa bu?

Informan:

masalahnya apa ya, enggak ya cuma biasa tuh mas kalau aneh cuman pegal-pegal gitu toh enggak apa keluhannya cuman itu enggak ada yang lain.

Peneliti:

Kalau dari sisi ininya dari sisi keluarga dan kadernya, ada mboten bu?

Informan:

Kalau selama ini enggak ada karena saya enggak ngurusin lansia.

Peneliti:

Ibu mboten ngurusin yang lansia bu?.

Informan:

Saya kan di posyandu macam macam mas. Iya untuk posyandu dulu lansia kita juga pas posyandu lanisa, tapi saya kan merangkap semuanya gitu loh enggak enggak fokus dilansia juga.

Peneliti:

nggih mungkin bisa diceritakan bu, mungkin ini kok agak menarik bu berarti gimana bu selama ini ngehandle (mengurus).

Informan:

Kan saya apa kadang di posyandu balita ngurusin balita ngurusin yang perumahan itu apa pj bb untuk jentik itu untuk mengatasi demam berdarah, nggih. Jadi jadi kita kayak kadar kesehatan mas tadi merangkap semuanya dari a sampai z. Dari bayi sampai lansia jadi bayi ibu hamil terus anak nol sampai berapa terus remaja berapa sampai berapa dewasa sampai umur 21 sampai lansia 60 ke atas

.**Peneliti:**

Dan itu semua tadi. Selama 21 tahun niki ibu.(Peneliti dan informan tertawa)

Informan:

Kerja sosial mas tanpa gaji, pokoknya kms.

Peneliti:

nopo niku bu (apa itu bu) KMS.

Informan:

Kartu menuju surga hahahaha (tertawa)

Peneliti:

Oke ya mungkin kalau di sini nggih enggak ya tidak terbayarkan tapi gih besok enggak tahu ya bu kalau di sana nanti.

Informan:

Baik kartu justru surga itu masuk ke sosialisasi sosial di masyarakat.

Peneliti:

Itu kalau tim yang membersamai ibu kita ada berapa orang bu biasanya bu.

Informan:

Ya itu teman teman kader itu ada 6 itu tapi ummm mereka ada bidangnya sendiri sendiri.

Peneliti:

Ada 6 orang itu sendiri sendiri. pripun bu

Informan:

Maksudnya dia ada di lansia sendiri. Maksudnya untuk administrasi lansia ada sendiri, maksude. Tapi kalau untuk pekerjaan kita handle bareng bareng gitu loh. jadi umpama (misalnya) kalau kader lansia si a umpanya gitu ya. Pekerjaan udah PJ nya dia udah PJnya dia. Tapi kalau pas untuk adanya posyandu lansia yang menghadirkan lansia kita bantu. umpamanya (misalnya) kayak untuk tensi cek gula darah, pengukuran atau apapun itu kan enggak mungkin kader dia sendiri yang menghandle gitu loh. Jadi kita bareng bareng gitu. Jadi kerjaannya itu kan banyak mas enggak cuma kita kan ya misi KMS kayak seperti balita itu

Peneliti:

nggih.

Informan:

Jadi semua itu kita yang ngerjakan, Itu belum laporan ke puskesmas ke desa.

Setiap bulan sekali harus laporan harus ada foto. Kalau kunjungan rumah kunjungan pjp tuh harus ada foto cappposyandu. Tanda tangan kepala desa. Ribet mas.

Peneliti:

Tapi selama menjalankan itu semua bu, pernah kayak seperti merasa gelo (menyesal) mboten bu?

Informan:

Enggak. Alhamdulillah. Fine-fine (baik-baik) aja.

Peneliti:

Enjoy bu

Informan:

Sing penting ikhlas mas kita lihat ibadah gitu aja. Kalo kan kita apa to kita cari manfaat. Apa ya, Jangan sampai kita itu meninggalkan ini enggak

baik gitu loh kita cari kebaikan aja gitu loh. Siapa tahu imbasnya nanti ke anak anak kita.

Peneliti:

Oh nggih

Informan:

Saya kan pikirnya gitu.

Kalau kita mau menolong orang, keluarga kita pun akan ditolong pesawat mereka gitu. Prinsip saya seperti itu.

Peneliti:

Wah saya pelajar banyak nih ibu, Oke kalau tadi bu sebentar, kembali lagi kita kalau untuk yang lansia yang uh bedrest tadi itu di mana bu berarti kalau dari.

Informan:

disana mas, di apa RT 3

Peneliti:

Itu kenapa bu kasusnya? Kenapa itu?

Informan:

Awalnya mungkin apa ya karena dah sakit lama.

Peneliti:

Sakit apa?

Informan:

Yaitu komplikasi mungkin ya, tapi kan dia ngurusi kan laki laki mas enggak ada yang perempuan kan perempuan anak anaknya kan? Di Jakarta semua ya di sini ada laki laki satu anaknya tapi juga enggak mengurusi gitu.

Peneliti:

waduh.

Informan:

Iya enggak mengurusi itu ponakannya yang ngurusin gitu. Cuman saya kan, padahal cuman lewat wa kan pekerjaan saya juga enggak di situ semua kadang cuman ngontrol atau apa gitu. Terus kemarin kan ada dari

Karinakas itu yang kita terbantu sekali. Enggak dari Karinakas itu kan kalau kunjungan rutin kan 2 bulan sekali. Kadang itu tuh ada dokter ada anaknya, jadi mereka itu terbantu sekali itu. Kalau yang.

Peneliti:

Itu kan tadi kan berarti sama keponakan nggih bu tadi.

Informan:

iya keponakannya

Peneliti:

Keponakannya posisinya kerja padahal.

Informan:

Ya gede enggak kerja sekarang ngurusin itu 24 jam.

Peneliti:

Untuk ekonomi dan lain sebagainya.

Informan:

Adiknya adiknya yang kerja. Adiknya iya kan punya laki laki 2 yang satu kerja ya, tapi yang satu ya cuma serabutan itu mas. Kalo yang masih bisa ditinggal ya dia kerja kalau enggak bisa ditinggal enggak kerja gitu loh. kan harus dijagain terus katanya gitu. Satu orang.

Peneliti:

Itu tapi tercukupi bu di sana.

Informan:

Ya sementara karena ada PKH itu mas. Ya se itu alhamdulillah ya cukup enggak cukup sih.

Peneliti:

Uh oke. Kemudian ibuk kalau. Ini bu sebenernya untuk kebutuhan. Apa saja bu yang sekiranya ibu perlukan. Untuk tadi dalam konteks. Uh merawat lansia tadi kalau dari kadernya sisi kadernya sendiri bu apa bu yang.

Informan:

Di masalah tensi kalau saya pikir paling penting itu alat tensi, suhu suhu, karena suhu yang sekarang kan rusak juga itu sama apa ya? Ya mungkin alat p3k itu lah untuk pertolongan pertama apa yang sama kalau ada

pelatihan gitu mas uh pendampingan kan kita.Enggak terlalu paham sekali ya kalau untuk merawat keluarga sendiri sih sudah sering. Tapi kalau untuk yang orang lain itu kan belum bisa fokus sepenuhnya gitu.

Peneliti:

Oh.

Informan:

Kalau ada pelatihan atau ada Ilmulah yang bisa diberikan kepada kami gitu lho mas uh untuk caranya walaupun bedrest. Kan kasus orang itu kan masing masing gitu loh misalnya si a baru bedrest itu apa yang kita lakukan itu yang benar itu apa gitu loh maksudnya.

Peneliti:

Nah ini memang rencananya ibu untuk ini baru tahap pertama bu untuk wawancara ini baru tahap pertama, kemudian nanti akan kami olah datanya. Sebetulnya selama ini tuh apa saja yang terjadi. Masalahnya ada apa saja yang dibutuhkan apa saja nanti baru setelah ini kami proses dan nantinya akan kami agendakan untuk mengadakan pelatihan terutama terkait dengan perawatan lansia ini tadi bu. Seperti apa mengatasi masalah masalah kegawatdaruratan? Seperti apa cara merawatnya? Dan karena bu kalau. Menggunakan kalau pakai bpjs nih bu bs kan demo enggak mau kan kalau dari rumah sakit kan ya 5 hari ya sudah hari disini ya bu padahal kan sementara biasanya kan masih ada yang terpasang alat alatnya tentu nah ini kan harapannya dengan adanya pelatihan ini nanti. eee keluarga ataupun kader itu nanti sudah sudah cenderung lebih mengerti bu untuk sebenarnya untuk. Perawatan untuk hal hal yang harus dilakukan itu seperti apa saja itu harusnya harapannya memang sudah artinya sudah tahu gitu kalau ini ibu tentang uh perawatan jangka panjang. Kalau tadi tentang bedrestnya tadi ibu tahu enggak sih bu tentang perawatan perawatan jangka panjang itu apa sih bu? kalau dari yang ibu pahami. Perawatan jangka panjang terkhusus pada lansia.

Informan:

Perawatan apa saja ya? Anu saya kurang memahami mas itu, mungkin yang untuk kesehatan ya kita kontrolnya setiap hari itu ya.

Peneliti:

Perawatan perawatan yang memerlukan kontrol setiap hari gitu. Oke oke, tadi kan kalau bantuan yang diperlukan yang tadi ada tensi ya ibu tadi.

Informan:

Ya, alat tensi, cek suhu

Peneliti:

Itu.

Informan:

Yang biasanya yang mereka inginkan seperti itu sama cek gula darah itu loh mas.

Peneliti:

Oh cek gula darah kalau di sini sering mboten bu untuk cek.

Informan:

Ada sih, tapi kan kadang itu terkendala alatnya kadang rusak gitu loh mas.

Peneliti:

Cek apa saja bu kalau disini biasanya cek gula darah cek asam urat.

Informan:

Ya asam urat kolesterol terus gula gula gitu.

Peneliti:

Kalau di posyandu nya rutin mboten bu?

Informan:

Rutin sebulan sekali.

Peneliti:

Eh tapi tadi kendalanya alatnya.

Informan:

Tapi nanti kan uh apa yang penting tensi itu loh mas. Setiap hari itu kan harus.

Peneliti:

kalau tadi bu, berarti untuk kendalanya tadi itu kan ada kendala tensinya rusak. Kemudian adalah kendala yang ada kendala kendala yang lain itu seperti. Alat alat untuk tes gula tes kolesterol sama atas asam urat tadi yang memang. Kadang kadang juga rusak. Selain itu bu mungkin bisa diceritakan semuanya bu kendalanya apa keperluannya apa.

Informan:

Itu apa untuk yang bukan pengukur apa kayak apa lo ya alatnya itu lho. Alatnya itu kan kadang ada nomor seri.

Peneliti:

Nggih

Informan:

Nah itu kan kadang kita juga enggak ngerti gitu loh. Harus itu harus dipasangkan sama alat itu gitu loh.

Peneliti:

Oh nggih

Informan:

Jadi kadang kadang enggak pas enggak pas jadi mubazir enggak kepakai gitu terus kalau pas maunya kan mereka gratis tapi kan kita ke kendalanya kan mas kalau gratis terus kan alat kita beli itu isinya.

Peneliti:

nggih (iya) itu stripnya.

Informan:

Itu kan kita beli apalagi yang mahal itu kan kolesterol. Kemarin kan kita sudah uh apa? Gula darah kita gratiskan terus mas ini. Tapi kalau yang kolesterol kita enggak berani gratiskan gitu loh. Kendalanya kan itu sama mungkin kan kalau mereka itu kan kadang jenuh. Seduh nunggu antri gitu toh butuh kayak permainan apalah yang. Mereka minat umpamane (contohnya) kayak bercatur atau apa gitu loh. Biasanya kan kalau lansia kan hampir seperti balita juga.

Peneliti:

nggih betul, betul

Informan:

Mereka ya butuh. Iya kayak biar enggak bosan gitu loh enggak gabut gitu loh disalah ada kegiatan apa gitu loh. Sama itu mungkin sama penambahan kayak itu makanan tambahan gitu.

Peneliti:

Makanan tambahan.

Informan:

Iya Biasanya itu. Kalau makanan tambahan kan mereka lebih juga tertarik juga gitu lho tambah tertarik gitu loh. Di sana udah periksa gratis ada tambahan makanan gitu loh. Kadang kadang orang tua kan dipancing pancing dulu. Saya diperiksa apa yang dikeluhkan, apa yang anak kan? Kita tanya mereka enggak enak gitu loh. Jadi harus ada pancingannya seperti itu. Iya. Kalau lansia kan udah seperti kita menghadapi balita.

Peneliti:

nggih, kan memang kan kembali lagi ya bu siklusnya.

Informan:

Jadi mereka kan kadang ah periksa juga enggak dapat apa apa kan ada yang seperti itu. Uh kita kan mikirnya gimana caranya mereka itu tertarik datang ke posisi yang dulansi gitu loh. Uh kadang kita buatkan walaupun itu dari dana kita. Bikinin apa nasi atau roti atau apa gitu kasihkan gitu. Mereka mereka lebih tertarik.

Peneliti:

Itu sumber dananya dari mana bu? Berarti tadi itu.

Informan:

Ya kadang kita iuran sendiri

.**Peneliti:**

Iuran buk

Informan:

*Iya kadang kadang dari darah desa, tapi enggak banyak 3 bulan sekali 125.000.***Peneliti:**

3 bulan sekali.

Informan:

125.000.

Peneliti:

125 ribu.

Informan:

5000 nah dapat apa itu mas? Makanya kan kita kadang ya tombok.

Peneliti:

lah buat beli strip tadi we kurang bu.

Informan:

Ya makanya. Kalau apa? Kadang itu mas enggak kita mau minta bantuan kayak itu sticknya itu kan? Enggak enak juga toh? Tapi kadang ya penginnya kita berjalan terus ransia senang sehat gitu loh yang penting. Kalo yang untuk masalah itu kita nomerduakan yang penting udah semua terlaksana gitu. Kalau yang apa ya di sini

Peneliti:

Ini kok saya lumayan. Dapat fenomena baru nggih bu dananya sendiri. Dari desa 3 bulan sekali 125.000.

Informan:

iya, Nambahi.

Peneliti:

Pernah, tapi sempat disampaikan belum bu kalau dana segini itu. Ya meh nggo ngopo pak (ya mau untuk apa pak)

Informan:

Ya kan sampai kan sempat tapi kan memang segitu. Dari desa itu enggak bisa bantu banyak karena yang dibantu kan enggak cuma desa sini jadi semua desa. Karena dari APBN juga enggak banyak mas untuk kegiatan apapun enggak cuman di ada posyandu balita posyandu remaja posyandu lansia jadi dibagi bagi. Cuman kita bisa apa enggak gitu ngelolanya. Gitu kalau umpama kita ada uang lebih ya kita pakai nasi. Kalau enggak ada uang lebih ya cuman snack sama air putih gitu.

Peneliti:

nggih nggih nggih (iya iya iya)

Informan:

Cuman kesepakatan kesepakatan kita enaknya ini uang mau diapakan mau dikasih snack atau enggak. Tapi kalau enggak dikasih kadang kedatangan mereka dikit gitu loh karena enggak ada pancingannya itu.

Peneliti:

nggih (iya) sih bu. Kemudian kalau ini bu tadi kan uh ini. Kalau kita lanjut bu untuk dukungan atau bantuan dukungan atau support yang eee ibu perlukan kalau dari pihak keluarga lansianya tadi itu apa bu?

Informan:

Biasanya itu. mas apa maunya kan kayak obat gitu bisa di kita yang bantu gitu loh. Terus sama kan kadang mereka transportasi enggak ada kita apa minta tolong kita untuk ngantar ke dokter atau ke mana gitu.

Peneliti:

kalau ini bu, maksudnya eee yang yang ibu harapkan ini bentuk dukungan dari keluarga lansianya. Tadi itu apa?

Informan:

harapan ke keluarga Ya ikut ngopeni lah. Ngapain lah enggak cuman apa

Peneliti:

Terima beres

Informan:

Lagi ya terima beres gitu ada timbal baliknya juga gitu loh. Kalau bisa kan kalau umpamanya yang enggak bisa. Datang sendiri ya monggo diantar gitu loh. Seumpamanya. Takut di jalan kenapa? Kenapa kalau bisa kan keluarga ada yang mendampingi?

Peneliti:

Kan besok juga ada saatnya ada waktunya juga kita menjadi seperti lansia itu tadi gitu loh padahal. Tapi apakah dari keluarganya tadi juga ada bu? Mohon maaf yang cenderung leleh luweh yang cenderung cuek.

Informan:

Banyak, banyak ada.

Ada mas, dulu kan saya pernah nangin kasus itu. Dia sendiri uh apa, ngangkat anak. Terus suaminya meninggal. Terus apa, dia stroke jadi enggak bisa ngapa ngapain enggak anaknya juga masih kecil SMP waktu itu terus saya telfon ke Dinas Sosial. Minta tolong kebetulan adat saya punya adik di Dinas sosial. Terus saya konsul dulu ini enaknya gimana saya bilang gitu. Kok apa kalau di apa didiamkan terus kasihan soalnya kan bab semua di situ mas. Enggak ada yang bisa bersihin terus akhirnya ya itu saya inisiatif mau.

Peneliti:

Di di kamar bu.

Informan:

Iya di dalam di di rumah itu karena dia enggak bisa beraktivitas ngesot gitu loh, jalannya itu, terus akhirnya saya ini kalau umpamanya saya bawa ke Dinas Sosial free pripun. Terus mbak, tapi syaratnya harus gini gini gini udah semua syarat sudah saya cari sudah saya terus akhirnya ke sana. Terus pas itu anaknya di sekolahkan di Dinas sosial itu di sekolahkan terus ibunya dibawa ke panti yang khusus itu ada yang menangani gitu mas sampai meninggal di sana gitu. Ya Alhamdulillah maksudnya tertangani gitu loh sampai dia beliau itu enggak ada saya gotong royong semua bersihin rumahnya sampai bersih. Dimandiin kita mandiin semua sampai dia meninggal kemarin belum lama sih ya udah lama sekali saya ditelpon mbak maaf yang kemarin itu udah enggak ada terus karena beliau sudah enggak punya sana, saudara punya saudara satu tapi kena jantung penyakit jantung akhirnya. Kita swadaya kita makamkan di sini. Ya alhamdulillah sekarang anaknya yang anak angkat itu udah lulus SMA. Sekarang kerja di Batam. Itu kasihan sekali itu mas enggak punya rumah karena rumahnya itu ternyata punya adiknya. Jadi dia tidak punya rumah enggak punya sanak saudara. Dia bisa dukung itu lansia itu. Kasihan sekali ya. Alhamdulillah kita inisiatif sendiri. Saya matur pak dukuh pak ini ada kasus seperti ini uh saya konsul ke bidan kas konsul ke puskesmas. Apa yang harus saya lakukan? Saya bilang gitu uh artinya yaitu alhamdulillah sampai sekarang sudah selesai. Kan kasihan kalau uh ada kan lansia terlantar seperti itu mas. (Mata informan berair)

Peneliti:

Banyak, banyak sekali buk

Informan:

Kalau kita enggak empati atau apapun. Kita yang kena juga kita kan tahu enggak ada yang seperti kenapa didiamkan gitu loh. Kadang kadang kita juga. ehehehehe (tertawa)

Peneliti:

Padahal kan sebenarnya kalau. Pada saat ini gitu kan? Harapan hidup kan semakin panjang. Kemudian lansia kan juga semakin banyak gitu. Sekarang tambah lagi itu kan sekarang itu banyak generasi generasi muda, generasi generasi nya saya ini bu ini yang mereka ini memilih untuk istilahnya itu free child jadi. Jadi mereka ini free chilles itu memilih untuk tidak memiliki anak. Nah kan besok berarti untuk di masa tuanya kan pr juga buk.

Informan:

Tapi ya jangan harus.

Peneliti:

Betul dan. Selama. Saya ke wawancara kader kader yang lain wawancara keluarga keluarga yang lain memang. Ternyata setiap kader dan setiap perawatan saya itu memang punya kisahnya masing masing ya buk berarti

Informan:

Saya kan duluan mas sebelum belanja yang ini kan saya juga ngurusin lansia di sekitar saya lansia semua. Kebetulan yang satu semua kerja anaknya enggak ada yang di rumah yang satu hidup sendiri, yang satu juga saya di klinik dari ibu saya mertua saya sendiri sampai ke rumah depan belakang itu lansia ya sendiri saya lari lari dari sini ke sana, ke sini ke sana setiap hari.Setiap hari pas waktu itu yang lansia yang disini laki laki kebetulan beliau sakit. Saya enggak bisa kan kalau uh apa saya ngurusin mertua ngurusin itu, akhirnya saya telfon anaknya yang di kebetulan tinggalnya di Muntilan, mbak mohon maaf ini karena uh apa bapaknya sakit gini gini saya enggak dibayar sama sekali loh mas. Saya ngopeni 4 orang saya enggak dibayar sama sekali itu inisiatif saya sendiri. Saya setiap pagi sore ngantar makanan. Tak urusin kadang ya mandi. Itu sampai itu karena bedrest itu terusan. Saya enggak bisa terus akhirnya yang satu di apa cariin perawat yang satu terus dibawa ke muntilan terus jadi rumahnya kosong sampai beli belianya itu meninggal dunia semua. Sampai enggak ada. Itu sudah jadi sudah lama sekali itu banyak ngurus lansia mas belum sebelum ke orang lain.

Peneliti:

Itu itu sendiri atau ada rekan?

Informan:

Sendiri, Alhamdulillah, Tuhan maha tahu jadi ya apa kok ke saya niatnya ngibadah itu enggak enggak niat apapun. Itu kadang mbak puji sana sana manggil sana manggil setiap hari.Sampai beliau belia itu meninggal. Terus sampai sekarang rumahnya dijual. Sudah enggak ada di sini. Terus yang ibunya disini juga sudah meninggal yang ibunya disini juga udah meninggal. Terus tinggal kemarin jogja cuma anaknya tinggal penyesalan saja karena tidak ngurusin. Itu kan cuman bayar orang Suster itu.

Tapi kan tidak semua ngopeni lansia itu dari hati gitu loh mas. Yang betul mereka butuhkan itu kan dari hati sebenarnya lansia itu enggak banyak kok cuma butuh perhatian itu yang marai sehat itu kok.

Peneliti:

Cuman minta cuma ditemani sebenarnya itu biasa nih.

Informan:

Dia kan pengen mas punya teman cerita ceritanya kan Mesti zaman zaman dulu.

Peneliti:

Ya.

Informan:

Gitu loh kita kan senang dengerin dengerin gitu walaupun kita bosan yang itu itu terus itu ceritain tapi pintar pintarnya kita ya ngemong (membina) ya ya gitu walau. Gitu ya ngadepin ya harus sabar pokoknya semua tuh dari hati. Ke apa kalo masalah materi tuh mereka nomor sekian tuh gak ada. Hahaha. Yang dibutuhkan itu kalau mereka itu kan karena ya itu cari perhatian.

Peneliti:

Uh tadi kalau dari sisi keluarga berarti memang diharapkan untuk tidak cuek tidak lagi.

kalok ada nggak bu kalok kebutuhan dukungan dari warga yang lainnya. Apa buk yang ibu dukungan macam apa yang ibu perlukan dari warga yang lainnya. Kalau tadi kan yang untuk tidak cuek tidak lalu kan dari keluarganya si lansianya?

Informan:

Itu saling empati aja mas. Kalau saya iya saling empati. Di sana sama mereka butuh apa ayahlah kita bareng bareng gitu loh. Jangan sampai mereka dikucilkan, jangan sampai mereka enggak diperhatikan gitu kalau menurut saya seperti itu.

Peneliti:

Kalau tadi bu dalam. Dalam pengalaman ibu yang lumayan panjang tadi ibu. Kalau ada kasus gawat darurat itu biasanya langsung dibawa ke puskesmas atau langsung bawa.

Informan:

Ke klinik dulu biasanya yang terdekat.

Peneliti:

Baru dari sini itu nanti dirujuk. Iya.

Informan:

Kalau memangnya memang parah dirujuk. Kalau enggak dirujuk kan di situ ada rawat inap juga

Peneliti:

Oh ada rawat inap juga bu kalau rujuk biasanya ke mana ke murangan bu atau ke mana?

Informan:

Sini ada Panti Nugroho

Peneliti:

oh, Panti Nugroho, nggih. Deket panti nugroho nggih bu

Informan:

panti nugroho, kalau enggak di Rejodani itu lah mas.

Peneliti:

Rejodani

Informan:

Uh apa ya itu rumah sakit yang sebelah timur jalan pas mau ke penggoan.

Peneliti:

rejodani timur jalan.

Informan:

Ini mbalong perempatan lurus.

Peneliti:

Mbalong ke selatan iya mbalongke selatan.

Informan:

Terus itu

.**Peneliti:**

Oh, nggih, tau tau tau, nggih saya juga lupa namanya apa

Informan:

Oh.

Peneliti:

Geh tahu tahu tahu tahu yuk gesa juga lu pandangannya apa itu?

Informan:

Bagus itu pelayarannya bagus penanganannya cepat. Yang di sana itu.

Peneliti:

Kalau ini bu dukungan macam apa bu mungkin yang diperlukan. Kalau tadi kan dari keluarga dari warga. Kalau dukungan yang ibu perlukan dari kader kader yang lainnya. Ada enggak bu?

Informan:

Ya cuma saling kerja sama aja, enggak ada yang lain kalianya sudah sudah solid semua iya.

Peneliti:

Kemudian kalau untuk dukungan dukungan yang ibu perlukan dari petugas puskesmasnya.

Informan:

Ya segera ditindaklanjuti kalau ada keluhan atau apapun terus puslingnya kalau bisa sebulan sekali gitu.

Peneliti:

Kalau dari ininya bu dari Pamong Praja nya dari ketua rt ketua rt setempat dukungan apa bu yang ibu perlukan?

Informan:

Ya sigap aja. Jadi kalau ada permasalahan langsung ditindaklanjuti gitu enggak harus di ulur-ulur

Peneliti:

Ada lagi kalau di sini kadang juga ada lempar lemparan ngoten mboten bu?

Informan:

Lemparan baru repot jangan lupa gitu umpamanya seperti itu. Bukan kadang enggak pas kalau diperlukan. Kadang pas enggak di rumah. Coba cari sana cari sini.

Peneliti:

Kemudian tadi kan untuk uh dukungan kebutuhan ibu kalau untuk yang keterampilan bu.Untuk keterampilan menurut ibu. Keterampilan apa bu

yang ibu perlukan yang kader kader di sini perlukan yang keluarga keluarga dengan lansia di sini tuh perlukan.

Informan:

Itu cara penanganan kegawatdaruratan yang mas sampaikan tadi.

Peneliti:

Yang awal itu.

Informan:

Terus cara uh merawatkan sih ya kalau yang bad rus.

Peneliti:

Untuk bagaimana cara mandinya toileting ganti baju.

Informan:

Pertolongan pertama apa yang harus kita lakukan kalau menghadapi umat nih kayak kayak pas bilang dehidrasi lah intervensi atau apapun itu. Karena kita semua ilmunya itu masih. Kesepakatan kita sendiri bukan karena ilmu itu aja.

Peneliti:

Iya, ini juga peran kami. Kami ini yang masih muda untuk ya kemudian kalau untuk makan bu sebenarnya perlu mbak tentang bu untuk keluarga keluarga dengan lansia ini belajar keterampilan gimana sih untuk cara makan lansia itu?

Informan:

Bagus itu mas. Senang langsung kalau ada lansia. Itu malah. Apa ya? Biar mereka ada kegiatan juga. Kenapa kayak mau bikin apa atau apa? Atau umpamanya apa yang harus dikonsumsi atau apa yang harus?

Dimakan atau apa gitu? Untuk pelatihan pelatihan itu khusus untuk langsung ya.

Peneliti:

Kan kadang ada bu yang sudah sebenarnya lansia ini sudah untuk uh reflek makannya untuk mengunyahnya. Ini kan cenderung kurang udah menurun nggih (ya) bu malah di dikasih makannya ayam.

Informan:

Itu kan uh mungkin harus sosialisasi itu mas.

Peneliti:

Kemudian kalau untuk keterampilan keterampilan yang lain, ibu ada lagi enggak bu yang diperlukan. Seperti gimana sih cara memindah lansia gitu cara ngangkatnya cara gendongnya.

Informan:

Tulis juga itu.

Peneliti:

Saya tuh apalagi bu yang lain bu yang diperlukan keterampilan keterampilan ini.

Informan:

Itu cara itu loh membangunkan dari apa tempat ke anak itu kan kadang susah.

Peneliti:

Termasuk iya reposisinya itu biasanya.

Informan:

Itu terus. Apa? Itu cuman itu kayaknya.

Peneliti:

Memang aku.

Informan:

Tambahnya lagi.

Peneliti:

Oke baik. Dan hari ini semua bu dari yang sudah ibu sampaikan dari awal sampai akhir tadi 56 menit ya 1 jam lah bu kita berbincang bincang sekiranya bu. Pesan pesan. ada enggak bu yang ingin eee "vIbu sampaikan di sini pesan pesan ibu yang pengin ibu sampaikan.

Informan:

Ya kita harus. Teman apa ya memperhatikan lansia tuh dari hati. Jangan karena materi saja gitu aja. Harus peduli lah kita sama lansia.

Peneliti:

Untuk untuk pesan pesannya untuk mungkin bu untuk. Untuk pihak pemerintah ataupun untuk keluarga raja yang tadi untuk anak anak muda ada enggak bu pesan pesan dari ibu.

Informan:

Ya untuk lebih memperhatikan. Semuanya dari untuk lansia. Gitu.

Peneliti:

Oke lagi bu. Ee…..Dengan demikian ibu terima kasih sudah mau.Terlibat dalam penelitian kami memang dari penelitian ini nanti diharapkan untuk manfaatnya untuk keluarga lansia kan dapat pengetahuan dan pelatihan untuk kader. Posyandu juga dapat edukasi pelatihan keterangan juga untuk pemerintah, terutama di Dinas kesehatannya nanti mendapatkan input input untuk mengembangkan strategi dan kebijakan terkait sdm nya. Dan untuk kerahasiaannya ibu sekali lagi untuk kerahasiaan ini. Untuk hasil dari uh wawancara pakai kali ini itu nanti akan saya jaga privasinya. Akan kami gunakan sebaik baiknya untuk penelitian kami dan tidak akan kami salah gunakan. Terima kasih ibu sudah mau diwawancara. Terima kasih sudah mau saya repotkan Oke baik, terimakasih nggih bu

Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN 3

IDENTITAS

Informan : Ny. S

Posyandu : Melati

Puskesmas : Turi

Kalurahan : Bangunkerto

WAWANCARA

Peneliti:

Berarti dengan Ibu Sri ya? Iya Ibu, saya mau izin pakai ini ya Ya Ibu, hari ini kita akan wawancara terkait dengan perawatan jangka panjang pada lansia Nah, ini dengan Ibu Sri Hidayati Jadi, mau tanya nih Ibu tau kalau ada pos yang lansia disini?

Informan:

Iya

Peneliti:

Namanya?

informan:

Melati

Peneliti:

Posyandu Melati. Sudah berapa lama Ibu menjadi kader lansiia?

Informan:

Berapa ya? Sudah lama dari awal 2013 ya tadi kalau nggak salah Berapa tadi ya? Lupa Kan dulu dari posyandu, kader Posyandu balita Terus ke kader itu lancia Karena ya orang-orangnya begitu aja ya Nah,

Peneliti:

terus Ibu apakah pernah merawat lancia?

Informan:

Pernah, Iya Mertua saya dua Tapi sekarang sudah meninggal dua-duanya Tapi kalau bapak saya asli itu masih dan sekarang sakit itu, Stroke Tapi untungnya ini sudah bisa jalan, sudah bisa makan sendiri Tapi nggak satu rumah sama saya Ditempel

Peneliti:

Oh ditempel. Jadi sesekali Ibu kesana untuk merawat

Informan:

Iya, sering kesana Yang ngantar itu makanan, itu saya

Peneliti:

Berarti Ibu kurang lebih merawat yang sehari-hari merawat lansia itu Yang pas merawat mertua berarti? Iya, mertua Berapa tahun?

Informan:

Berapa tahun ya? Ya, sudah tiga puluhan tahun semenjak saya di sini Sudah menikah Semenjak saya menikah sampai kemarin itu belum lama Mertua saya itu belum ada satu tahun Yang satunya Terus yang satunya belum ada Baru dua tahun itu selangnya dua tahun Ibu mertua saya meninggal Terus yang bapak mertua saya belum lama Baru berapa bulan ya? Dari itu Desember sampai sekarang Kan belum ada setahun Oh iya Oh Desember 2023...sudah 11 tahun yll

Peneliti:

Iya, 2023 Berarti merawat si mbah mertua itu Apakah mereka sakit atau mereka mandiri waktu itu?

Informan:

Mereka mandiri Ini pas kemarin mau meninggal itu Dilalah (kebetulan) itu gampang gitu Pak anu Apa itu Ibu mertua saya itu kan Lagi mencuci di sungai Bukan di rumah itu loh Di Kali Tidak tahunya itu pingsan dia, nah Dari pingsan itu langsung tidak sadar Terus saya bawa ke rumah sakit Berapa hari itu ya? Dua hari Langsung meninggal, heem Terus yang bapak mertua yang belum lama ini Dia juga tidak sakit Cuma dede apa Berjemur Itu tahu-tahu tidak bisa bergerak Yang kanan Terus saya bawa ke rumah sakit juga Itu baru dua hari ya Ibu ya Itu juga langsung meninggal

Peneliti:

Berarti selama ini hanya tinggal bersama ya? Dalam arti kan karena simbahnya itu Dia tetap mandiri. Berarti belum pernah merawat sampai yang Ketika dia sakit, dirawat di rumah Ya kan dulu

Informan:

pernah Kan dulu pernah sakit Di rumah sakit itu Sepuluh hari Itu merawat Terus di rumah kan juga merawat Tapi gak sakit parah gitu loh Merawatnya juga biasa-biasa gitu loh

Peneliti:

Berarti belum pernah merawat yang Simbahnya itu ketergantungan gitu kan?

Informan:

He em, iya

Peneliti:

Karena masih tinggal bareng gitu ya?

Informan:

Iya, satu rumah

Peneliti:

Berarti kalau bersama Lansia itu Sejak tiga puluh tahun yang lalu ya?

Informan:

Iya Sejak saya menikah sama bapaknya ini to

Peneliti:

Tinggal bareng mereka Tiga puluh tahun ya?

Informan:

Iya

Peneliti:

Nah, terus sekarang bu Kira-kira menurut ibu Apa masalah ketika ibu merawat Lansia?

Informan:

Masalahnya apa ya? Itu apa? Suka rewel Kalau itu Lansia itu Kadang-kadang apa?Makanan itu juga banyak yang enggak Enggak mau, Milih-milih makanan itu Terus kadang ya Namanya Lansia kan rewel Kadang

kan malah gampang merawat anak kecil Waktu ditinggal meninggal sama ibu mertua saya kan Terus saya yang merawat Yang ngasih makan Menyucikan baju Segala macam kan saya Itu sering apa ya? Makannya itu yang susah

Peneliti:

Makan susah ya. Susahnya itu milih apa enggak mau makan?

Informan:

Milih-milih Kadang yang ini enggak mau Yang ini enggak mau

Peneliti:

Padahal sudah ditawarin dulu?

Informan:

Sudah, Sudah ditawarin Sudah ini Tapi, ah aku nek ngono kui raseneng, Enggak senang gitu loh Terus maunya apa gitu Terus kalau ada itu apa itu eyek Orang jualan keliling itu sering beli sendiri

Peneliti:

Oh malah suka jajan

Informan:

Sering jajan Soalnya kan mertua saya itu Dulunya pedagang Apa itu? Ketela ini loh Yang nebas-nebas gitu loh Terus dibawa ke pasar Terus sering jajan

Peneliti:

Jajan di pasar

Informan:

Kan beda tahu Masakan di rumah sama jajan itu Enaknya jajan to

Peneliti:

Jelas karena bumbunya macam-macam Pakai penyedap rasa

Informa:

Keseringan jajan Tapi kan yang penting Saya sudah mempersiapkan makanannya apa gitu

Peneliti:

Nah terus ini bu Ada enggak masalah Ketika merawat Lansia Khususnya waktu dia sakit ya Masalah memandikan Kesulitan atau tidak

Informa:

Ya Waktu sakit itu kan di rumah sakit Itu yang merawat Perawat gitu loh

Peneliti:

Tenaga kesehatan

Informan:

Tenaga kesehatan Jadi kita enggak ini Enggak apa

Peneliti:

Enggak memberikan perawatan secara langsung

Informan:

Iya

Peneliti:

Dan itu juga tadi Seperti disampaikan Meninggalnya di rumah sakit

Informan:

Iya

Peneliti:

Berarti belum sempat merawat di rumah ya

Informan:

Belum. Di rumah sakit

Peneliti:

Nah berarti selama tinggal Dengan si mbak ibu Sama si mbak mertua itu Jadi perawatan seperti biasa ya Karena beliau bisa melakukan sendiri

Informan:

Iya

Peneliti:

Bagaimana dengan masalah terkait Dengan sakit jantung Apakah ibu tahu cara merawatnya

Informan:

Kalau sakit jantung itu Mertua saya kan enggak sakit jantung Jadi enggak tahu

Peneliti:

Enggak tahu ya Karena memang belum pernah berhadapan Dengan orang yang sakit jantung Sakit gula? Pernah juga?

Informan:

Enggak

Peneliti:

Enggak Terus hipertensi?

Informan:

Kalau hipertensi itu Iya Bapak saya sendiri juga hipertensi Terus sekarang setiap hari kan saya itu Rutin minum Amrodipine itu Iya

Peneliti:

Oh ini bapak?

Informan:

Iya bapak saya

Peneliti:

Yang ditempel ya?

Informan:

iya

Peneliti:

Hanya obat saja yang ibu tahu Atau ada hal lain yang bisa dilakukan Untuk merawat Kalau orang dengan hipertensi Selain obat ada itu?

Informan:

Iya itu dari makanan Makanannya dijaga Untuk memicu darah tinggi Iya sedikit-sedikit tahu gitu loh

Peneliti:

Misalnya apa? Misalnya apa yang ibu tahu Oh ini makanan yang memicu tekanan darah tinggi

Informan:

Ya itu ada daun singkong.. terus yang asin-asin ga boleh unutk darah tinggi ,.... Kalau keseringan untuk yang darah tinggi kan enggak boleh

Peneliti:

Enggak boleh Ada lagi bu selain asinan?

Informan:

Apa ya? Kalau makanan kurang tahu

Peneliti:

Oke ya baik Nah terus kalau ini Yang kayak asam urat gitu Ibu tahu juga bagaimana perawatannya?

Informan:

Enggak

Peneliti:

Enggak ya. Nah sama kayak teman-teman yang lain tadi Para kadir Pernah belajar Pernah dengar tanda-tanda vital ibu?

Informan:

Enggak pernah dengar tentang tanda-tanda vital

Peneliti:

Belum pernah ya?

Informan:

Belum pernah Untuk mengukur kayak ngukur nadi? Pernah?

Peneliti:

Kalau ngukur nadi itu belum pernah

Informan:

Belum pernah tapi sudah pernah belajar Itu yang pernah belajar bu Yuti Kalau saya belum

Peneliti:

Terus ini ngukur pernapasan juga belum pernah?

Informan:

Belum

Peneliti:

Ngukur tekanan darah?

Informan:

Kalau tekanan darah pernah

Peneliti:

Pernah belajar?

Informan:

Iya Dari KKN itu diadakan pelatihan Itu juga ikut Terus sama itu bu Bidan bu esti itu ya Diajarin itu pernah Jadi sedikit-sedikit bisa

Peneliti:

Terus pernah melakukan pengukuran pada lansia?

Informan:

Pernah

Peneliti:

Masih ingat caranya?

Informan:

Masih

Peneliti:

Nah terus ini bu Masalah yang berkaitan dengan kegawat daruratan Misalnya terjadi kesedak Pernah melakukan perawatan pada lansia yang tersedak?

Informan:

Enggak pernah nangani lansia kesedak

Peneliti:

Belum pernah ketemu kasus juga ya?

Informan:

Belum

Peneliti:

Ini yang kelelahan?

Informan:

Kelelahan Kalau padalansia itu kan Enggak mau diam gitu loh Maunya kan kerja-kerja Tapi kadang dia enggak ini Enggak sadar kalau udah sepuh gitu ya Iya udah sepuh itu tau Terus akhirnya kecapean terus Bingung to kalau kecapean Tadi disuruh diam di rumah enggak mau gitu loh

Peneliti:

Iya betul Terus ini bu Yang kekurangan cairan Misalnya dehydrasi pernah ketemu? Enggak Kadang itu karena diare itu loh Pernah Terus apa yang ibu lakukan?

Informan:

pernah ketemu...mengatasi yang kurang cairan itu saya suruh minum oralit Oke minum oralit Minum airnya lebih banyak Lebih banyak

Peneliti:

Biasa lebih banyak yang ibu tau itu kira-kira berapa? Berapa gelas atau berapa liter itu?

Informan:

Kalau itu diare habis diare Dari kamar mandi Kamar apa Dari toilet itu Langsung minum Paling enggak ya satu gelas Kadang kan lansia itu suruh minum air putih kan susah Soalnya minumnya itu teh Kalau mertua saya Jawa soalnya Enggak mau kalau suruh minum air putih itu Tapi kadang ya sesekali mau Kalau saya paksa

Peneliti:

Tapi minum tehnya banyak?

Informan:

Iya tiap hari teh dari pagi sampai malam minumnya teh

Peneliti:

Berarti cairannya tetap cukup lah ya Pakai gula juga

Informan:

Iya pakai gula

Peneliti:

Ya baik berarti Terus ini ada ketemu lansia yang sulit makan Enggak mau makan Yang tadi itu ya Pilih-pilih

Informan:

Iya pilih-pilih itu

Peneliti:

Tapi bukan sulit untuk makan kan

Informan:

Enggak

Peneliti:

Pilih-pilih Ketika itu makanan yang beliau sukai Beliau makan Nah tadi kan ibu sampaikan Kalau ternyata itu kadang milih-milih Nah apakah setelah beliau milih-milih kayak gitu Lalu ibu menyediakan makanannya Terus beliau mau makan atau tetap harus cari lagi beliau jajan?

Informan:

Ya tergantung Kalau saya lagi punya uang Ya saya jajanin Yang dia mau Tapi kalau saya lagi enggak punya uang Ya seadanya saya bisa ngasih cuma itu Kalau dia punya uang Dia beli sendiri

Peneliti:

Beli sendiri

Informan:

Iya jajan Kan ada yang jalan-jalan gitu Iya benar Tapi kan berketanggaan Jadi tahu

Peneliti:

Memang kadang Lansia suka kayak gitu Saya juga mertua di rumah itu Kadang aku ingin lah Jin Yaudah silakan aja Karena kadang sekali Cuma kalau saya sering nyampaikan juga Tapi enggak boleh keseringan ma Ingat usia makin tua

Informan:

Kalau yang paling enak itu malah bapak saya Maemnya itu seadanya Enggak pernah minta ini, minta itu, minta ini, minta itu Enggak pernah

seadanya Dikasih maaf sama saya itu Apa aja itu dimakan Enggak pernah ini kalau bapak saya sendiri Gampang gitu loh

Peneliti:

Nah itu bapak tinggal dengan siapa?

Infroman:

Sama adik saya Tapi adik saya juga belum nikah Jadi kan yang nyambangin itu saya Yang kasih itu apa? sayur

Peneliti:

Sayur Cewek apa cowok adiknya?

Informan:

Cowok Jadi saya punya dua rumah Kalau ke Tempel itu saya Seperti biasa Nyapu ya Apa itu? Nyuci piring, nyuci baju Terus kalau belum nanak nasi Saya tanakan nasi Saya itu enggak punya air Saya masakin air

Peneliti:

Terus ini bu Pernah ketemu lansia yang mengalami penurunan kesadaran? Tidak sadar gitu Ketemu tiba-tiba Oh ternyata enggak sadar Pernah?

Informan:

Enggak

Peneliti:

belum pernah, Yang serangan struk?

Informan:

Ya struk itu yang bapak saya sendiri itu Tapi kan enggak satu rumah Jadi kan Saya dikasih tahu Ayah saya itu jatuh gitu loh Terus enggak bisa apa-apa Terus kan dibawa ke medis Itu terus baru tahu Kalau kena itu gejala struk itu

Peneliti:

Berarti hampir belum pernah Merasakan orang yang kena serangan ini ya Gawat darurat gitu Kecuali yang tadi ya diare Nah terus ini bu Kan mungkin petani gitu ya Kena atau berkebun Kena apa? Benda tajam Kena itu Arit Kena arit Kan terluka tuh Terus bagaimana cara merawatnya?

Informan:

Ya itu dibersihkan dulu Terus dikasih obat Terus di plaster

Peneliti:

Bersihkan pakai apa?

Informan:

Ya pakai itu Dicuci di air keran Yang mengalir itu Dikeringkan Terus dikasih obat Biasanya obat betadine kan Punya kambing Oh iya buat Pakan perang Sering keperang

Peneliti:

Keperang itu

Informan:

Ya itu kena sabit itu namanya Kalau Jawa keperang Terlalu lama

Peneliti:

Nah selain itu Mungkin pernah itu Kegigit Apa ya ular berbisa Atau binatang berbisa gitu?

Informan:

Enggak, kalau yang pernah kegigit ular itu Malah suami saya Bukan lansia ya?

Peneliti:

Malah itu pernah Terkait dengan ini Apakah ibu juga menemukan Lansia-lansia itu dia Keamanan lingkungannya Misalnya Ada undaan di rumah Kemudian lantainya licin Kemudian penerangannya Buram Gitu ada?

Informan:

Enggak

Peneliti:

Kalau menurut ibu Kalau ada kondisi seperti itu Kira-kira apa yang harus dilakukan?

Informan:

Maksudnya?

Peneliti:

Misalnya penerangannya tidak memadai Tidak terang

Informan:

Diganti Diganti lampunya Kalau untuk yang licin Lantai licin ya Dibersihkan Kebetulan tidak licin Belum keramik

Peneliti:

Malah api Tidak membuat orang jatuh Pertama memang yang bahaya itu Lansia

Informan:

Kalau unda-unda tangga (anak tangga) itu Tidak punya soalnya rumahnya tidak tingkat

Peneliti:

Maksudnya Bisa naik-naik seperti ini? Tidak Dengan jalan?

Informan:

Di belakang rumah ada

Peneliti:

Itu buat ke? Di belakang rumah ada tangga?

Informan:

Di belakang rumah saya itu Agak tinggi sedikit

Peneliti:

Jadi yang ada tangga belakang? Belakang Itu lansia sering lewat situ juga?

Informan:

Iya sering Tapi kan lansianya sehat Tidak kenapa-napa Kalau tidak sehat Tidak bisa lewat situ

Peneliti:

Terus yang berikut Apakah lansia di rumah Pernah terkena Penyakit Yang ditularkan oleh Anak atau cucu?

Informan:

Tidak

Peneliti:

Covid kemarin?

Informan:

Tidak Kan tidak pernah kemana-mana Paling pergi ke sawah Jadi aman

Peneliti:

Menemukan lansia Yang punya masalah Kesehatan mental? Misalnya stress

Informan:

Tidak

Peneliti:

Berarti di rumah Lebih ke arah fisik?Tidak banyak pikiran?

Informan:

Alhamdulillah tidak

Peneliti:

Apa pernah menemukan Sulit berkomunikasi dengan lansia?

Informan:

Kalau bapak saya Sudah tua Jadi pendengarannya sudah berkurang Jadi kalau bicara Harus mengulang-ulang Apa itu? Nyetake

Peneliti:

Pelan-pelan Terus jelas

Informan:

Jadi diulang-ulang

Peneliti:

Biar Pemenggalan katanya, dan itu bisa diterima oleh Simbah?

Informan:

Bisa

Peneliti:

Bisa Selain ibu Ngatur artikulasi Apa lagi yang ibu lakukan? Berkomunikasi dengan lansia

Informan:

ya itu, anu apa, Ngomongnya pelan-pelan Terus dihadapan

Peneliti:

Terlihat gitu ya

Informan:

Mengucapkan kata tidak jelas ..tidak tahu maksudnya

Peneliti:

oke mengucapnya

nah, yang berikut, Ada tidak Simbah Ketika sakit Dia pergi ke ini Maaf ini ibu, pergi ke dukun

Informan:

enggak

Peneliti:

Tidak Sakit ke pelayanan kesehatan

Informan:

iya hoo

Peneliti:

Bagus berarti

Peneliti:

Tidak Pernah

Peneliti:

Apakah ibu menemukan Di pedukuhan ibu ini Ketika lansianya sakit Kemudian Pak RT Atau petugas Kesehatan yang ada di wilayah itu Ikut memberikan Menyelesaikan masalahnya Bantu apa Turun tangan

Informan:

ya pernah, Membantu

Peneliti:

Terus yang berikut Ibu pernah dengar Tentang perawatan jangka panjang?

Informan:

Belum

Peneliti:

Belum yaa

terus, Menurut ibu Kalau misalnya lansia ini Dia mengalami ketergantungan Tidak mandiri Apa yang Perlu dilakukan Kalau ketemu lansia Mengalami kesulitan Melakukan kegiatannya Secara mandiri atau butuh perawatan Jangka panjang

Informan:

Kalau bisa Kita bantu

Peneliti:

Bantunya dalam hal apa Misalnya

Informan:

Bantu Ngomong sama anaknya Atau bagaimana Kebetulan anaknya tidak ada Kita bisa bantu ya kita bantu

Peneliti:

Bantunya dalam hal apa misalnya

Informan:

Langsung merawat Lansianya Kalau dekat *Ketika kita berjalan Ada lansia yang membutuhkan Bantuan kita bantu*

Peneliti:

Atau menyampaikan kepada anaknya Bagaimana cara merawat lansia Dan itu pernah dilakukan ibu?

Informan:
ya… Pernah

Peneliti:

Menurut ibu, apa saja yang dibutuhkan oleh lansia yang mengalami perawatan jangka panjang di ruman

Ketika kita berjalan Ada lansia yang membutuhkan Bantuan kita bantu

dan itu Pernah Menurut ibu Apa saja yang dibutuhkan oleh Lansia yang Membutuhkan perawatan jangka panjang di rumah Apa ya? Apa yang perlu kita lakukan Atau apa yang perlu dilakukan oleh kader Ketika merawat lansia di rumah Apa ya?

Informan:

Kalau untuk yang jangka panjang itu Belum Belum tahu harus ngapain gitu ya

Peneliti:

Baik, nah ini Kalau Menurut ibu Apakah keluarga itu Perlu memberikan bantuan Kepada Anggota keluarga khususnya lansia

Informan:

Ya ini kan Di desa Biasanya kalau ada tetangga Yang membutuhkan bantuan Biasanya ya kalau bisa ya dibantu Itu kalau dari keluarga ya Kalau dari keluarga sendiri bagaimana menurut ibu?

(Suara Motor)

Peneliti:

Ya sama Wajib membantu Si lansia Nah kalau dari kader Kader puasnya Ando perlu juga nggak Memberikan dukungan kepada Lansia? Nah, kalau bawa dari kader

Oke

Informan:

Ya perlu

Peneliti:

Otomatis ya? (Tertawa) Nah bagaimana dengan petugas kesehatan?

Kira-kira apa yang harus dilakukan oleh petugas kesehatan?

Informan:

Ya petugas kesehatan kalau bisa kan Ini sesering mungkin Membantu Warga yang membutuhkan Ngasih contoh atau gimana Atau caranya merawat lansia itu Gimana atau Tindakan apa yang bisa dilakukan Kalau lansia kenapa Gitu Langsung dibawa ke puskesmas Atau ke tenaga kesehatan Atau ke rumah sakit gitu loh Berarti mereka paling tidak harus Menyampaikan itu ya?

Peneliti:

Nah bagaimana Dengan tokoh masyarakat Menurut ibu apakah mereka Juga perlu memberikan Dukungan kepada lansia?

Informan:

Ya menurut saya perlu

Peneliti:

Misalnya Dalam bentuk apa?

Informan:

Ya bentuknya kan Macem-macem Bisa Bantuan secara materi Atau cuman pemikiran

Peneliti:

Untuk kesehatan lansia

Nah ibu Tadi kan saya sempat tanya Ibu pernah belajar tentang Ngukur nadi, ngukur pernafasan dan sebagainya Nah pertanyaan saya selanjutnya itu Apakah Ibu perlu Belajar tentang itu semua?

Informan:

Ya menurut saya Perlu

Peneliti:

Kira-kira mengapa?

Informan:

Kita kan Belum tahu Jadi kalau ada pelatihan atau apa Kita bisa Tambah wawasan Tambah pengetahuannya

Peneliti:

Khusus untuk perawatan pada lansia Berarti terkait dengan itu Menurut ibu Keterampilan apa saja yang perlu Ibu tahu untuk merawat lansia?

Informan:

Ya Semuanya Yang diperlukan lansia Itu apa kan Macem-macem Untuk Caranya kalau lansia itu Lagi sakit Terus untuk Makanannya yang untuk lansia itu Apa, kita kan kadang Cuma sepengetahuan kita Jadi kalau Di belajar itu nanti ada Apa saja itu kan bisa menambah Wawasan kita Pengetahuan kita Jadi kita bisa Kalau merawat lansia itu, oh kok gini Gini, gini gitu lho

Peneliti:

Nah, Selain itu Perawatan seperti Mandi, berpakaian Terus pergi ke toilet Tidak tempat dari Tempat tidur ke kursi roda Atau dari tempat tidur ke tempat tidur Itu menurut ibu perlu juga gak ibu pelajari?

Informan:

Ya perlu

Peneliti:

Karena belum pernah atau gimana?

Informan:

ya Belum pernah

Peneliti:

Belum pernah belajar tentang itu?

Informan:

Belum pernah

Peneliti:

Nah, terkait ini juga Nutrisi atau makanan yang sehat Buat lansia, apakah ibu juga pernah belajar?

Informan:

Belum

Peneliti:

Nah, menurut ibu Apakah ibu juga perlu Untuk memberikan Ini ya Mengajarkan kepada keluarga Atau mengajarkan kepada lansia Tentang bagaimana cara Mengatasi stres Mengatasi cemas

Informan:

Ya kita cuman Bilang saja Kalau kita itu Harus sabar Terus jangan banyak pikiran Hatinya itu Yang tenang Yang ayem Gak usah mikir yang aneh-aneh

Peneliti:

Nah, terus Perlu juga gak ibu Belajar komunikasi pada lansia?

Informan:

Ya perlu

Peneliti:

Kalau selama ini Bagaimana ibu berkomunikasi pada lansia?

Informan:

Ya biasa Itu cuman Kendalanya itu pendengarannya Sudah terkurang Jadi ngomongnya harus Pelan-pelan harus diulang-ulang Sampai dia itu ngerti Kita juga paham Apa yang dia mau Yang dia omongkan

Peneliti:

Sulit gak menurut ibu?

Informan:

Ya gak sulit Tapi dia mau bagaimana lagi

Peneliti:

Nah, Apa ibu pernah belajar bagaimana merujuk?

Informan:

Nggak

Peneliti:

Belum pernah ya belum pernah, baik Ini cepat ibu Sudah nih Berarti ibu Sri Hidayati Sudah selesai Untuk wawancaranya

Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN: 4

IDENTITAS

Informan : Ny. D E

Posyandu : Cendrawasih

Puskesmas : Turi

Kalurahan : Bangunkerto

WAWANCARA

Peneliti:

Siang mohon maaf tadi menunggu lama sekali ini saya tare saya masih mahasiswa ini Andre masih mahasiswa juga ini ibu Dani dosen kami ibu kami dari stikes panti Rapih Yogyakarta kebetulan kami sedang melakukan penelitian terkait lansia dengan perawatan jangka panjang sebelumnya bersedia untuk diwawancara.

Informan:

nggih nggih

Peneliti:

sebelumnya tadi namanya siapa bu?

Informan:

Bu dwi erna

Peneliti:

namane Ibu e, namane simbah itu?

Informan:

mbak Pariem

Peneliti:

disini pos yandunya apa?

Informan:

Pos yandonya melati 2

Peneliti:

kemudian kalau masuk ke puskesmas?

Informan:

Puskesmas Turi.

Peneliti:

Gak ada puskesmas satu dua ngoten?

Informan:

eee Pusmastemas itu di Ngablak itu ada puskesmas apa sih namanya? Induk?

Peneliti:

pembantu ya.

Informan:

Iya.

Peneliti:

Tapi disini ke puskesmas Turi ya

Informan:

iya

Peneliti:

oke baik sebelumnya ini kalau boleh tahu dulu untuk melakukan perawatan sudah berapa lama

Informan:

sudah lama banget e

Peneliti:

Berapa tahun?

Informan:

Sebelum pandemi sudah mulai merawat.

Peneliti:

Sebelum pandemi 2000 penten (berapa) itu berarti.

Informan:

Pokoke wes suwe tenan kulo lali ngantian (pokoknya sudah lama sampai saya sudah lupa)

Peneliti:

Lima tahun?

Informan:

Iya kurang lebih ya 5 tahun

Peneliti:

jadi ini kan untuk awal ini kan kami melakukan wawancara dulu bu kami melakukan data dulu baru besok di tahap selanjutnya kami juga akan mengadakan terkait dengan pelatihan harapannya ini berkenan untuk diwawancara besok waktu pelatihan juga berkenan untuk hadir gitu ngih

Informan:

Insya Allah

Peneliti:

Simbahe umurnya berapa bu?

Informan:

lupae

apa 2? Kalau ini sebetulnya ambil band aspirate tapi ya maksud total care kita highlight nya bukan pada hanya mandiri 50 berapa, jadi 74 tahun.

Peneliti:

jadi data-dat ini kita pakai untuk penelitian ini saja ya, jadi kami menjaga rahasia. Oh ya, tidak boleh, mana untuk kepentingan penelitian. Terus nanti ini penelitiannya tahap satu untuk memotret apa masalah yang dihadapi keluarga dengan lansia, apa yang dibutuhkan keluarga. Kemudian setelah dipotret kebutuhan pengetahuannya dan kebutuhan keterampilannya di tahap duanya, nanti Ibu kami kumpulkan untuk di grup itu di fjd camp dulu. Setelah itu, baru kita kasih pelatihan untuk bagaimana mampu merawat lansia di rumah dengan baik. Tujuannya itu.

Informan:

Iya

Peneliti:

bersedia ngih Bu Dwi

Informan:

ya.

Peneliti:

Ini sekeluarga berapa kepala buk?

Informan:

Kalau mbokde pariem itu cuma satu orang, nggak ada suami nggak ada anak. Terus kalau saudaranya yang itu tadi itu adiknya, terus yang depannya ini adiknya juga, yang sana adiknya juga saudaranya itu empat kalau nggak salah.

Peneliti:

lah bu Erna,

Informan:

saya perunane.

Peneliti:

Perunaan itu apa?

Informan:

Keponakan. soalnya kan yang lain nggak rahap gitu loh bu.

Peneliti:

gak usah repotrepot loh bu, tapi bareng ngombe, bareng maem disitu nanti tiap keluarga di kei ombe kembung. mboten repot-repot.

Iya, Iya, jadi Mba Erna, Mba Simah, sama ibu bertiga. Iya Ada anak yang lain?

Informan:

kalau anak ibu ada

Peneliti:

Berarti disini? Kalau yang disini cuman sendiri?

Informan:

Iya sendiri saya kan pulang ke rumah

Peneliti:

Si Ibu juga pulang?

Informan:

Iya kan cuma sebelah sini

Peneliti:

di sebelah sini?

Informan:

Iya cuman sendiri.

Peneliti:

Mau sendirian kalau malam?

Informan:

Iya

Peneliti:

Mulai jam berapa sampai jam berapa sendiri?

Informan:

Kalau saya kan mandiinnya pagi ya kadang sore kadang pagi. Kalau setelah itu ya udah sendiri.

Peneliti:

Berarti setelah mandi pagi sendiri sampai malam?

Informan:

Iya.

Peneliti:

Mendingan yang mandiin sekali?

Informan:

Iya sekali.

Peneliti:

Jadi ada teman hanya bila dimandikan.

Informan:

heem

Peneliti:

sendirian tit gitu?

Informan:

Iya.

Peneliti:

nglangut (sedih tanpa batas) ya?

Informan:

Tiduran, kalau nggak cuma di depan kayak gitu.

Peneliti:

Jadi aktivitasnya sana sih ya disitu, gitu Bapak?

Informan:

Dulu kalau pas jalannya masih agak cepet itu sampai tempat Mbah Warno tadi itu ada temennya disitu, terakhir sudah sering jatuh toh terus nggak sampai kesana kalau jalan.

Peneliti:

Sering jatuh tadi untuk intensitas jatuh bulan berapa kali?

Informan:

Kemarin itu bulan apa ya mas?Sebelum lebaran itu dua kali jatuh oh habis lebaran disini dua kali jatuh, nggak bisa bangun

Peneliti:

nggak bisa bangun?

Informan:

Nggak bisa bangun jadi mungkin jatuhnya malam ya pagi baru konangan (ketahuan) gak mau ditengok juga

Peneliti:

masih posisi sadar tapi ya?

Informan:

Iya sadar cuman nggak bisa bangun

Peneliti:

oh oke itu yang pertama dulu ya, jenengan kan merawat Mbah ini sudah lima tahun ya, ketika merawat niku (itu) permasalahan permasalahan yang paling sering jenengan jumpai apa Mbah?

Informan:

Kalau Mbah itu susah diajak komunikasi ya

Peneliti:

Komunikasi ngih

Informan:

Terus apa ya kalau dikasih saya dikasih itu kalau si Mbah

Peneliti:

susah diajak komunikasi akhirnya masalahnya apa?

Informan:

Misalkan suruh apa ya bangun, kan tiduran, bangun itu nggak bangun bangun gitu loh. Harus beberapa kali dibangun ini disuruh bangun, baru bangun.

Peneliti:

Jadi masalah masalah komunikasi gitu tuh suka membuat marah?

Informan:

Ya nggak sih, kalau saya nggak cuman gimana ya biar apa ya, kalau kan dia bangun mandi, nggak lekas bangun gitu loh kadang ini susah banget kalau diajak ngomong tuh.

Peneliti:

Itu proses perawatan bagaimana ya, selain masalah komunikasi apalagi masalahnya?

Informan:

apa ya kayaknya cuma itu aja sih

Peneliti:

ada yang ada yang memang sekiranya perlu dibantu? nopo mawon ngih (apa saja ya? Si Mba ini dibantu apaapa?

Informan:

*Kan dia pakai pampers kan? Jadi gak gitu, makanya mandinya itu dibantu Terus pokoknya apa? BAB BAK, iya kalau itu kan pakai pampers di bukak gini...*semua dibantu

Peneliti:

Itu pempek 24 jam?

Informan:

Iya baru ganti

Peneliti:

gantinya itu waktu mandi pagi gitu?

Informan:

iya

Peneliti:

oiya. kemudian makan?

Informan:

sendiri bisa.

Peneliti:

Makan apa biasanya?

Informan:

Ya nasi biasa.

Peneliti:

Sempet ini enggak tapi, tersedak ngoten?

Informan:

Nggak

Peneliti:

aman aman aman saja?

Informan:

Aman Aman saja kalau makan kadang ini kan suka maem nila terus yang ada tulang tulangnya itu malah bersih kalau makan

Peneliti:

mobilitasnya isih iso mlaku? Tapi pakai alat bantu?

Informan:

Enggak, kalau dulu pakai tongkat.

Peneliti:

Sekarang malah enggak?

Informan:

Enggak, pelan pelan aja jalannya

Peneliti:

Jadi paling jauh berapa meter tuh simbah mampu jalan?

Informan:

Sini sampai situ, nanti sampai kamar mandi pirang meter yo? (berapa meter ya) kalau dari situ sampai kamar mandi berapa meter? paling 5 meter

Peneliti:

Kalau untuk sehari hari minum?

Informan:

Minumnya hanya satu gelas itu...sedikit ...dan ga mau lagi

Peneliti:

Mandiri saget?

Informan:

Bisa. Cuma disiapin, dibikinin gitu, maem juga disiapin.

Peneliti:

oh itu 300cc itu, dikit yo dalam 24 jam itu?

Informan:

Iya.

Peneliti:

harusnya kan 2 liter berarti sekitar 6 kalinya.

Informan:

itu dari pagi misalnya tak siapin pagi segitu sampai besok kadang masih

Peneliti:

minumnya jelek

Informan:

Iya tapi pipisnya banyak kadang sampai tembus tembus kadang sampai itu pampersnya sampai jebol. Tapi memang minumnya segitu aja gak ada tambahan

Peneliti:

untuk berpakaian?

Informan:

Saya yang pakai ini.

Peneliti:

Oh dibantu?

Informan:

Iya dibantu penuh untuk berpakaia, bab dan bak, mandi

Peneliti:

Kalau sendiri itu?

Informan:

Nggak bisa.

Peneliti:

Nggak bisa. Oh, Dhani pak wawancara ini ya Pak?

Informan:

Monggo.

Peneliti:

Ini bojone Mbaknya?.

Informan:

Bukan. Itu suaminya bulek saya

Peneliti:

Bulek ini adiknya, adiknya sini Mbah.

Informan:

Oh yang ini Mbak e suami saya. istri

Peneliti:

Mbak e atau kakak e.

Informan:

mbake

Peneliti:

Mbak e istrinya panjenengan Ya

Informan:

iya

Peneliti:

saya dari Stikes Panti Rapih Pak dari Stikes Panti Rapih wawancara kepada yang merawat Simba Selama merawat Simbah bertahun tahun ini ketemu masalah apa yang dibutuhkan untuk bisa merawat lebih baik itu apa gitu tuh kami lagi wawancara itu sehingga nanti dari sekian yang diwawancara ketahuan yang dibutuhkan untuk dilatih itu apa nanti kami akan melakukan pelatihannya.

Informan:

yang jelas itu ya dana gak ada lain

Peneliti:

Kalau dari pendidikan Pak karena kami kan dari pendidikan ya kalau kami dari pendidikan nggak mungkin kami beri dana kami beri dana kami belinya pengetahuan, kami beri nya keterampilan supaya para keluarga, para ibu ibu kader kedepan ketika tetangganya ada lansia, nggak bisa apa apa, nggak bisa dibantu oleh yang dilatih. Baik yang dilatih itu kader maupun yang dilatih itu keluarganya dengan yang merawat.

Informan:

Merawat dah lama itu mbak? 20 tahun lebih

Peneliti:

Kami bisanya hanya itu. Karena kami kami nggak punya bank Pak, kalau dana habis. Kami punya pengetahuan untuk merawat. Nanti kalau ada kondisi gawat darurat Penanganannya di rumah harus seperti apa Kalau mau monitor iki kok tanda vitale ya Nadine nafas terus pipese kok koyo ngene berarti ini ana opo ya itu yang kami berikan karena kami punya

pengetahuan punya keterampilan caranya mengatasi kondisi kondisi itu kalau si lansia ana opo opo neng omah (ada apa apa di rumah) termasuk kalau kemarin misalnya jatuh pertolongan pertamanya harus seperti apa kapan boleh diangkat kapan tidak boleh diangkat itu yang kami mau latih itu.

Informan:

Udah karena ini sudah jadi jadi.Makanya ini cuma menyampaikan keluarga sini.

Peneliti:

Maka yang kami wawancara adalah orang yang memang merawat kalau orang yang tidak merawat langsung itu kadang nggak dapat nih data yang kami kaji gitu ya pak ya lanjut

Kemudian kalau untuk terkait dengan kondisi fisik apakah tahu mbak tahu mbak, tahu mbak tenen untuk tanda tanda vital itu apa saja itu?

Informan:

Misal?

Peneliti:

tanda vital itu semua kita ini bisa dititeni, elek apo ora, koe arep Suloyo opo ora itu dengan niteni tanda vital. Tanda vital itu dicerminkan dengan nafas nadi, baru tensi kalau ada tensi kalau nggak ada ya dari orang langsung jatuh terus ora sadar langsung tak pegang ininya langsung sampai hitung nafasnya ini masih apek opo ora apek itu bisa ketiten gitu loh Mbak. njenengan punya pemahaman tentang itu Mbak?

Informan:

Kalau itu belum sih

Peneliti:

belum ya kalau memang belum pernah melakukan juga?

Informan:

Belum.

Peneliti:

Tapi terakhir untuk pemeriksaan tensi? Belum pernah?

Informan:

Belum pernah.

Penelitian**:**

Jadi punya penyakit apa aja, simbahnya itu?

Informan:

gak ada, Belum pernah cek ya soalnya. Belum pernah jadi tidak tahu penyakitnya apa .

Peneliti:

Tidak dapat di simpulkan karena tidak pernah cek kalau besok memang sekiranya suatu pelatihan itu diberikan materi terkait pengukuran pengukuran tadi untuk nadi kemudian tensi tadi berkenan ya mbak?

Informan:

Insyaallah.

Penelitian**:**

Kemudian kalau untuk masalah ke gawardaratan kalau menurut bu? Bu?waktu itu memang. Sek. 5 tahun merawat si Simbang ini selain tadi ada masalah komunikasi, terus juga ada jatuh ya, seberapa kali jatuh gitu ya. Terus pernah simbah bingung bingung ngomong ngaco, ngelantur

Informan:

ngomongnya itu enggak pernah omong e. Susah, gak bisa ngomong

Peneliti:

Sejak kapan tidak bisa jelas.

Informan:

wes sue yo mas Le raiso omong dah lama

Peneliti:

tidak bisa ngomongnya itu karena tidak mau ngomong, tidak ada sesuatu?

Informan:

Kesulitan.

Peneliti:

Pernah struk?

Informan:

iya Pernah struk. Pernah struk. Kan juga pernah gak bisa apaapa tidak bisa apaapa dimasukkan ke rumah sakit.

Peneliti:

Kapan itu bu? Kapan?

Informan:

Lama dah lama. 10 tahun yang lalupernah stroke. bukan

Peneliti:

Itu tahun 2006? Erupsi sudah berapa tahun sekarang? 2010 kalau saya Pak.

Informan:

Itu sebelum erupsi itu udah 10 tahun

Peneliti:

berarti 2000an. itu dulu waktu stroke mergo hipertensi atau apa penyebabnya?

Informan:

Stroke pertama pas merantau, perantauan di Jakarta.

Peneliti:

Ini stroke yang kedua yang elek?

Informan:

Di Jakarta sudah habis dibawa sana dijual, bikin ragat itu.

Peneliti:

Iya berarti stroke yang kedua yang membuat tidak bisa bicara?

Informan:

iyaa

Peneliti:

Nah si mbah kalau mau komunikasi lalu caranya piye?

Informan:

Nyeret Nyeret kursi itu, kalau paper nyeret nyeret kursi.

Peneliti:

Tangannya masih

Informan:

ya

Peneliti:

gak bisa nulis?

Informan:

enggak. susah pakai tangan kiri itu yang masih ini

Peneliti:

jadi isyarat ya bahasanya dengan

Informan:

dulu itu pernah dipanggil tukang obat alternatif di rumah terus jadi bisa jalan tapi jalannya kayak begitu itu. Kalau dulu nggak bisa jalan sama sekali cuma kayak bayi.

Peneliti:

Pengobatannya apa yang mau pijat apa?

Informan:

obat herbal karena kakinya gitu itu sama tangannya gak bisa gerak

Peneliti:

satu kali ngih itu bu?

Informan:

iya Tiap hari...terus jadi seminggu dua kali pijat nya...terus lama lama bisa jalan terus sama simbok saya disetop. nek wes iso mlaku pengobatane uwes wae

Peneliti:

Ini simbah ini dengan Mbah Warno itu kakak adik ya?

Informan:

Orang tuanya Bapaknya ini sama suami suaminya itu kakak beradik Pak warno Kakong sama bapak saya, enggak kandung.

Peneliti:

Oh oke. Jadi sepupuan lah ya jenengan. Selama lima tahun dirawat ini juga nggak pernah dicek punya gula atau tidak, tensi udara atau tidak,

Informan:

belum pernah.

Peneliti:

Kenapa?

Informan:

emang apa ya?Kalok retensi pernah ya? Kapan? karo si kae sopo? bojone nur wes suea kae. piro kae? yo lali aku.

Peneliti:

Kan ada posyandu lansia ya?

Informan:

Di ganggong, kalau disini nggak ada, di candi belum.

Peneliti:

Di candi nggak ada karena di posyandu lansia itu setidaknya sebulan sekali orang diukur tekanan darahnya, nadinya, nafasnya kalau perlu dikasih obat tensinya, cek gulanya, cek asam uratnya di posyandu lansia tu Biasanya sebulan sekali tapi di Candi sini enggak pernah sama sekali atau karena ndak tahu?

Informan:

Memang enggak ada kalau di Candi, kalau di ganggong iya kan satu pedukuhan sama ganggong, cuma kalau di ganggong memang ada kalau di Candi enggak ada posyandu lansia

Peneliti:

nggak pernah ke ganggong juga?

Informan:

Nggak cuman kalau pas ada pusling pas pas pasien ada pusling kan itu juga nggak kesini juga nggak kesana

Peneliti:

Berarti steril nggak pernah dari puskesmas?

Informan:

Nggak

Peneliti:

dari posyandu nggak, dari kader juga nggak Oke.

Informan:

Napasnya kayaknya biasabiasa saja, nggak pernah ngrok ngrok.

Peneliti:

Ibuku itu kayak jenengan ya, ibu saya itu kayak jenengan tapi dalamnya gulanya 500 lebih, paru parunya ternyata flek tapi nggak batuk, nggak apa apa,karna gak di cek nggak dicek itu bukan berarti tidak ada apaapa.

Informan:

Kalau saya itu cuma syaraf kejepit, ya pijet.

Peneliti:

Jaraknya Puskesmas kesini tuh berapa? mbak erna Jauh gimana?

Informan:

Turi. Turi ki pirang kilo, 7?5?. kalokbencangin motor kan nggak bisa harus pakai mobil. Pakai mobil aja mainnya tetap ditangkap, karena yang angkanya ini kan susah.

Peneliti:

Terkait dengan kegawat daruratan yang menurut mbak ini termasuk dalam situasi gawat, itu seperti apa?

Informan:

Sewaktu dia jatuh.

Peneliti:

Jatuh? geh kemudian tidak harus terjadi pada si Mbah tapi sepengetahuannya Mbak Erna kalau lansia ini kondisinya gawat itu kondisi seperti apa yang menurut pengetahuannya Mbak Erna selain jatuh, si Mbah itu kalau seperti ini.

Informan:

itu ada itu nggak kalau makan pakai ikan itu bisa jadi timbulnya jadi bahaya.

Peneliti:

Keselek?

Informan:

Enggak. Sebenarnya kalau kayak gitu mau ikan dengan itu. nanti mudah jatuh

Peneliti:

Jadi gampang jatuh?

Informan:

Kalau kebanyakan makan ayam atau apa yang daging daging gitu mudah jatuh.

Peneliti:

Menurut jenengan apa hubungannya ikan dengan

Informan:

nggak tahu juga, tapi kalau kebanyakan memang itu terus gampang jatuh dia Padahal ada gizinya tapi kok?

Peneliti:

sek sek gak hubungannya karena jatuh itu bisa jadi karena gulanya orang nanti jatuh bola bali. itu ibu saya termasuk gula bola bali jatuh itu karena gulanya tinggi. Tensi duwur bukan makanan, Apalagi ikan itu sesuatu yang semua usia bagus mulai dari bayi sampai tua. Ikan adalah makanan terbaik. Ikan laut, ikan air semua dibandingkan ayam daging. Daging itu bahaya. Ikan ikan apa ini? Ikan yang termasuk ikan apa?

Informan:

Nila kalau kebanyakan. Enggak bermasalah tapi kalau ayam batang.

Peneliti:

Nah itu artinya kalau kebanyakan makan daging ayam dan sebagainya terus jantung itu karena kolesteronnya tinggi di dalam kenzinnya duwurr gulanya. Jadi bukan makanannya otomatis membuat dia jatuh tapi makanan itu masuk membuat tadi tensinya munggah, gula, tensi dan sebagainya itu yang membuat jatuh Jadi solusinya bukan jangan makan ikan solusinya ya di dalamnya dicek gulanya duwur ya diobati gulanya. Tensinya duwur ya berarti Tensinya karena ikan tidak berpengaruh langsung ke jantung. Makanan terbaik mulai dari bayi sampai tua itu ikan.

Informan:

Benar itu orang normal. Bukti nyata gitu. Enggak dikasih ya udah.

Peneliti:

Maka kesimpulannya ada ada kadar gula kemungkinan hubungan ya

Informan:

Jadi harus dicek ya. Bisa bermasalah kemungkinan.

Peneliti:

Tapi enggak boleh disimpulkan ikan penyebabnya.

Informan:

ya enggak tapi kalau makan itu bisa jadi gitu.

Peneliti:

Jangan Jangan memang di dalamnya yang sudah nggak mau diisi itu,

Informan:

jadi bermasalah nggak usah nyambung gitulah kirakira kurang lebih.

Peneliti:

Tadi selain jatuh apalagi Gawat gawat tadi. Kalau jenengan rawat si mbak menurut jenengan kondisi mbah itu gawat, satu kalau jatuh, dua kalau?

Informan:

BAB banyak.

Peneliti:

Maksudnya? gak BAB?

Informan:

Nggak BABnya itu kadang banyak atau terus sampai kemana mana gitu loh padahal maem dikit gitu loh

Peneliti:

Maksudnya saya gawat kami gawat itu mengancam hidupnya mba Jadi maksudnya gawat baru emergency itu bisa mengancam hidup satu tadi jatuh kalau BAB banyak tapi tidak diare gapapa tapi kalau BAB banyak sering tidak diare itu bisa mengancam hidup. Seperti itu, tidak usah. Bukan masalah simbahnya atau mengalami atau tidak ya pengetahuan jenengan, seperti orang yang merawat simbah ini nih kalau simbah alami ini gawat

masuk kondisi gawat kalau si Mbah jatuh pingsan itu gawat. Kalau si Mbah diare, gawat mboten?

Informan:

Kalau terus terusan dia.

Peneliti:

Iya, diare terus menerus gawat, terus?

Informan:

batuk

Peneliti:

Batuk yang seperti apa yang mbak bilang?

Informan:

Batuknya batuk terus terusan Kalau batuk mbokde itu apa ya karena batuk itu sampai nangis nangis gitu loh kan posisinya gini toh tangannya itu jadi kekuatan melawan batuk itu kurang gitu loh kalau menurut saya loh

Peneliti:

Terus banget menurut jenengan kan gawat?

Informan:

Saya aja sampai patah,

Peneliti:

batuknya itu? Tersedak tadi apakah termasuk menurut mbak?

Informan:

Mungkin ya.

Peneliti:

Tapi kalau tersedak belum pernah terjadi, sama sekali.

Informan:

belum

Peneliti:

Kalau ada kelemahan mulai dari pendengaran cara berbicara atau mungkin ketika bergerak kelemahan umum maksudnya gini bak erna simbah iso neng ngarep, iso neng mburi, kok tiba tiba hari ini tiduran aja gitu. gak mau

maem gak mau minum, diceluk gak respon, kelemahan itu maksudnya kayak gini. Menurut jenengan kayak gitu tuh nyamari (tidak terlihat) bahaya lah

Informan:

iya nyamari, kok teko teko meneng ya

Peneliti:

oke

Informan:

kalau pas kesini itu kok mbokde tiduran aja itu yang tak tak lihat pertama nafasnya soalnya kan apa ya kok tiduran mba masih nafas atau enggak gitu loh kalau saya

Peneliti:

berarti gitu berarti yang dicek itu ada tidaknya

Informan:

dia masih nafas apa enggak gitu kalau tiduran itu loh

Peneliti:

Kalau seperti jumlah nafasnya kemudian calon nafas itu?

Informan:

Kalau itu tidak pernah mas.

Peneliti:

Tapi itu kelemahan umum tadi apakah juga pernah terjadi?

Informan:

Pernah sih.

Peneliti:

Kenapa niku?Ya seperti apa?

Informan:

Tiduran saja itu.

Peneliti:

Tiduran itu, kalau jenengan delok tapi kalau jenengan celuk gak nyaut cubit gak bereaksi itu yang bahaya. nek turu wae Tapi ini nafasnya isi ono, di

celuk respon didelok nafase iseh ono tapi iki diceluk ora nyaut digeplak ora tangi cubit ora na kui sek bahaya berarti kesadaran menurun itu yang belum ini, pengetahuan pengetahuan belum dapet

Itu biasanya orang koma itu di cubit piye piye ra respon. kalok simbah degidrasi?

pernah denger dehidrasi?

Informan:

kekurangan cairan

Peneliti:

dehidrasi sek bahaya ki sek koyo ngopo mbak?

Informan:

pucet? eh apa pipisnya jadinya itu apa kurang itu ya terus terus apa ya kurang yang jauh, dehidrasi itu pipisnya jadi kurang

Peneliti:

Panas tinggi Mbak, pernah Mbak siMbah panas tinggi?

Informan:

Nggak.

Peneliti:

Tapi itu tanda, tapi jenengan tanda tanda dehidrasi tadi? urung isa nyebutke. banyak pasien yang dateng ke rumah sakit karena dehidrasi juga.

Informan:

Di rumah sakit Morangan pernah, rumah sakit Ngangkrik seiman pernah, PK Pakem, Pulpanti Nugroho. Itu Mbah Yem.

Peneliti:

pernah gak mau makan?

Informan:

Makan tuh biasa udah tapi kalau ada lauknya kadang lauknya toh nasinya nggak dimakan.

Peneliti:

Tapi belum pernah tidak mau makan makanan. Penurunan kesadaran? pingsan, bingung,

Informan:

engak, jatuh aja masih sadar kok jatuh satu malam tiduran di lantai biasa kok.

Peneliti:

beda beda tiap orang. Aku ibuku jatuh semalam, panggil orang, jatuh semalam, kurang ada orang, terus kurang bulannya terlalu tinggi, tiga minggu di rumah sakit juga. Jadi memang tergantung dalamnya ya. Malah jatuh gitu, popo popo popo tergantung. Serangan stroke dua kali ya.Tetapi tadi berarti ketika untuk gawat daratan tadi yang pernah terjadi itu tadi untuk yang jatuh kemudian apa tadi itu? Tadi? Yang kelemahan tadi ya? Kalau jatuh tadi berarti langsung digotong kah atau manggil?

Informan:

Soalnya kalau jatuh itu kadang nggak konangan to.Jadi sudah lama di tiduran disitu baru ketahuan. Jadi langsung dibopong.

Peneliti:

Waktu itu menghadapi keadaan gawat pada lansia, tidak kesedak itu langsung. Entah dia jatuh berdarah pingsan, entah jatuh patah tulangnya, perdarahan yang akan jenengan lakukan apa?

Informan:

Ini minta tolong Kalau saya sendiri kan nggak berani di diamkan dulu

Peneliti:

Maksud saya Adakah pengetahuan dasar memberi pertolongan pertama pada kondisi kondisi itu?Belum ya? Karena nggak ada salahnya minta tolong gitu ya? terus kemarin waktu jatuh berarti minta tolong langsung juga atau gimana?

Informan:

Kadang Pakde yang ini yang ngangkat kadang saya sendiri yang ngangkat gitu. Kalau tidur sendiri kan nggak mampu, berarti sambat sama saudara ada yang membantu.

Peneliti:

Karena kan seandainya ketika jatuh di kamar mandi, waktu itu tidak sadar, pertolongan pertanyaannya apa, bisa di tangan sini. nah itu ada caranya berarti belom ya. nah untuk ngangkatnya juga apakah di gotong

Informan:

langsung di gotong kan belum ini

Peneliti:

ini Jatuh sini retak, terus malah nambahi suloyo

Informan:

nah itu gatau

Peneliti:

Nah untuk mengamankan supaya tidak jatuh lagi untuk mencegah bahaya, gawat datang kepada si Mbah, keinginan lakon ini apa mbak?

Informan:

Kalau saya cuma suruh ini tidak usah terlalu banyak jalan, tapiya ngeyel yang saya kasih itu yang bisa buat pegangan yang kurangi jatuh. Itu bangun tidak ada pegangan itu susah. Karena gulung di sini, ada fungsinya itu pegangan berdiri. Kadang Kadang dari tembok itu Pak di atas pengangan kayak ini juga bisa.Kayak tangan untuk pergi itu juga besar. Tidak mampu.

Peneliti:

Ya bisa, Pak saat itu bisa membuat duduk. Kita pilih kayu, melengkung, terus ada taline kayak dimobil, terus jatuhnya hanya disini atau ada yang di tempat lain juga?

Informan:

Disini dua kali, terus di sana dekat cucian motor eh cucian piring itu satu kali.

Peneliti:

Kalau yang di dalam ketahuannya gimana?

Informan:

Pagi

Peneliti:

pagi, juga tapi sadar?

Informan:

sadar, yang dipanggil nggak pernah dengar. Nah itu, lawange ditutup.

Peneliti:

Alasannya sudah tidak lagi menggunakan tongkat sebagai alat bantu itu apa?

Informan:

gak mau. Kalau dulu pakai tongkat dulu itu. Maunya tuh pegangan apa kursi apa tembok. Ini sampai mengecap di tembok itu tangan tangannya mbokde.

Peneliti

Kemudian kalau dari sini apakah pernah juga terguling?

Informan:

Pernah sebelum kasih ini sering gulung ke sini kalau dikasih ini terus enggak (Informan menunjuk pembatas kayu yang ada di kasur).

Peneliti:

Jadi pencegahannya apa saja itu berarti?

Informan:

Ya cuma itu dikasih kayu itu bisa mengurangi jatuh tidur,

peneliti:

pepet tembok kalau mau jalan....gitu ya nggak?

Informan:

Tidur tidurnya jingkrum.

Peneliti:

Jingkrum gimana?

Jingkrum itu, posisi Ventus.

Informan:

Dulu kan tidurnya di kamar terus kan kamarnya itu sempit terus disini aja yang lebar naik nulung nulungi itu nggak sempit gitu, nek jatuh, disana kan sempit le do nulungi

Peneliti:

Kalau jatuh yang dekat tempat di sini tadi itu (menunjuk dapur)

Informan:

kurang tau kenapanya saya juga nggak tau orang paginya baru ketahuan jalan ke arah jalan kamar mandinya Kadangkadang itu kakinya begini kadang gini loh jalan toh, jempolnya itu keinjek kaki yang lain. Jadi kayak gimana ya?

Peneliti:

Kalau di belakang ini terutama di area kamar mandi itu apakah ada pegangannya juga atau hanya pegang tembok?

Informan:

Dulu ada tapi udah rapuh ya

Peneliti:

bikin sendiri berarti?

Informan:

ya sendiri.

Kalau untuk tertular penyakit dari yang merawat itu dari mana apakah pernah?

Informan:

Nggak pernah

Peneliti:

Apakah seperti batuk itu keturunan batuk, bukan flu nggak pernah

Informan:

mungkin karena kan kalau saya mandiin kadang sore kadang pagi itu kan karena mungkin kesorean jadi bersinbersin itu biasa atau tidak sampai terus batuk itu tidak.

Peneliti:

Kalau tidur disini tidak kedinginan?

Informan:

Pakai selimut biasanya. Tapi kadang nggak selimutan cuman buat bantang aja selimutan cuman sewaktu covid19

Peneliti:

apakah juga pernah ada kasus covid juga kalau di rumah ini

Informan:

enggak ada karena anak anak covid ya di nggak, nggak

Peneliti:

Berarti kalau untuk jalan jalan ada yang dari belakang keluar itu tetep posisi cekeran (tanpa alas)

Informan:

Iya

Peneliti:

Kamar mandinya si SImbah itu yang ini ya?

Informan:

Iya.

Peneliti:

Ora ono lingiran e juga ya bu.

Informan:

Gaada, Kalau jalan nempel nempel tembok Ibu.

Kalau dulu kalau jalan kalok ke kamar mandi kan tangan kiri bisa pegang tembok kalau mau balik jalannya mundur,

Peneliti:

oooo

Informan:

saya memang gini, mlakune (jalannya ke belakang), mlakune (Jalan kebelakang) mundur, makanya mundur, saya bilang gitu kalau jalan maju kan yang kanan nggak bisa buat pegang.

Peneliti:

Di panti nugroho kerja bagian apa

Informan:

nggak kerja, mondok

Peneliti:

Oh mondok

Informan:

Dulunya gemuk sekali sekarang udah kecil.

Peneliti:

Dulu kerjanya apa to? Ikut orang?

Informan:

babu. Membantu rumahtangga.

Peneliti:

Pernah Kena TBC covid, sakit yang tertular oleh orang orang di sekitar kita juga.

Informan:

malah jarang sakitbu, tapi apakah kena dalamnya saya nggak tahu.

Peneliti:

Ketika melakukan perawatan apakah pernah mengalami masalahmasalah psikologis?

Informan:

Nggak, nggak, nggak, enggak pernah.

Peneliti:

Marah Marah gitu juga nggak.

Informan:

nggak pernah

Peneliti:

Kalau ini baru dari mbak selaku perawatnya disini, capek?

Informan:

Nggak, saya enjoy aja

Peneliti:

Enjoy

Informan:

Kalok sama saya tuh ini gak pernah peneran

Peneliti:

Kadang orang beneran orang ngomong tapi ndupaki

Informan:

Nggak, nggak, alhamdulillah enggak pernah.

Cuma lapar itu begitu kursi itu digesergeser kan berisik. Itu adalah simbolnya.

Peneliti:

Tanda sandinya.

Informan:

Tidak apaapa itu di meja di tag tag tag. Harus masuk. Tidak usah bicara.

Peneliti:

Jadi ada itu loh pak bel sepedia itu loh pak bel sepedia yang bulat kecil itu

Informan:

apa

Peneliti:

bel sepedia.

Jadi dia butuh apa ting ting ting ting ting ting ting ting ting ting ting ting ting ting

Informan:

Halah, nggak dong.

Peneliti:

kalau dulu sewaktu saya merawat Mbah saya itu pakainya itu lonceng, sapi lonceng apa. Perlu apa pak, klinting klinting, pripun mbah gitu hahahahaha (Tertawa).

Informan:

kadang nggak, mbokde tu nggak nyambung.

Peneliti:

nggak dongnya gimana

Informan:

Contohnya gini kan cucian ya, cucian masih basah kan? engko rasah leboke (nanti tidak usah dimasukan), ben neng jobo nganti garing (biar

diluar sampai kering), nggak, dimasuke tetepan (tetap dimasukan) jadikan yang kering jadi ikutan basah itu susah banget kalau dikasih tahu.

peneliti:

Karena struknya bisa mempengaruhi fungsi otak untuk menentukan ini baik atau tidak baik, benar atau tidak benar, basah atau tidak itu terkumpul oleh struknya.

Informan:

Ada rasa takut nek hilang bajunya di luar harus dimasukin takut hilang.

Terus kalau tidur di sini siangsiang itu dikunci.

Peneliti:

Berarti ibu kalau masalah belakang yang gak dikunci?

Informan:

Kuncinya dihilangin . Kalau diluar dikasih kunci nanti sini situ.

Kalau sudah pernah jatuh sini kunci, sana ada kunci itu kan saya paksa.

Peneliti:

Mbak ini kalau mengekspresikan rasa sedih langsung marah itu kayak apa Mbak erna?

Informan:

Kayaknya nggak kalau sama saya itu nggak ada istilahnya nggak pernah ngeluh gimana gimana.

Peneliti:

Mungkin nggak ngeluh tapi misalnya tiba tiba nangis.

Informan:

Gak pernah.

Peneliti:

Kalau tadi terkait psikologis dari sisi perawatnya itu enjoy. Pernah capek?

Informan:

enggak

Peneliti:

yang buat enjoy apa mbak

Informan:

apa Ya? Udah sering sih kayak gitu dulu merawat siapa kerja merawat orang orang sakit orang tua itu sering gitu loh terus merawat orang tua saya sendiri dua duanya kayak gitu sampai meninggal juga saya yang merawat jadi udah biasa gitu loh udah enjoy aja gitu

Peneliti:

Mbak Erna ini berarti yang memang diminta panjenengan ngopeni simbah gitu ya? Iya.

Informan:

Saya ini merawatnya setelah ibu saya meninggal. Setelah ibu saya sudah meninggal.

Peneliti:

Oh lanjut jadi merawat simbah ibu ke ibu.

Informan:

Yang Rahab cuma saya.

peneliti:

Kalau menurut mba Erna, si Mbah ini pernah juga nggak diobati dengan cara cara spiritualitas. Misalnya pengobatan orang pintar,

Informan:

pernah Mbah Dukun, wong pinter, mau tau? ora, enggak pernah

Peneliti:

Apakah sempat terpikirkan bahwa ini.

Informan:

Alternatif itu pernah. Alternatif yang tadi ya herbal

Peneliti:

Tapi apakah sempat terpikirkan kalau wah ini jangan jangan penyakitnya ini karena orang, kok gimana?

Informan:

nggak, Nggak

mulai kecil sebelum stroke itu di perantauan, jarang di rumah sini

Peneliti:

waktu kerja di perantauan itu sok ngeluh ngeluhke apa gitu gak

Informan:

gatau, dulu itu sebelum stroke, waktu masih sehat itu banyak emosi.

emosinya besar besar sekali sekali. Malah marah nggak marah cuman apa itu dibanding banting itu rusak. Salah satu tanda tensi turun pintu jeder. Masalah makan. Maunya makan, daging Kalau udah dikasih itu, udah diam.

Peneliti:

Kalau sayur gitu sih mbah, tidak seneng sayur?

Informan:

Kalau sekarang apa yang disiapin kadang di malam kadang enggak. Yang tadi, yang dimakan lauk nya. Kadang nasinya utuh, yang dimaem cuma lauknya

Peneliti:

Ada BPJS?

Informan:

BPJS ono yo mbokde, ono ne KIS

Cuma mbokde itu kan KTPnya belum E-KTP masih jaman dulu, KTP jadul dulu,

Peneliti:

Saiki KIS wes ra payu udah di convert ke BPJS

Ini bapak ibu semua juga Punya BPJS?.

Informan:

Tapi dapat ini loh dapat BPNT

Peneliti:

Bukan dari dukungan dari itu pak. Dari Kementerian sosial atau mungkin ya? Iya bukan dari kesehatan. Bukan iya. Untuk biaya.

Peneliti:

Nah Mba Ena selama sekian tahun merawat itu, menurut Mba Ena, kebutuhan terkait pengetahuan yang panjenengan butuhkan atau keluarga

butuhkan itu pengetahuan tentang apa mbak yang dibutuhkan si orang yang merawat

Informan:

kalau saya sih cara apa ya apa kalau mbak Dee itu kan keseringan pakai pampers ya terus bagian sini pasti luka luka karena itu. Panas lama lama kan jadi gosong

Peneliti:

itu namanya Dekubitus, itu namanya Dekubitus, itu namanya Dekubitus, yang diluar kadang kadang ada disini ada, disini ada, itu tempat tempat tertentu namanya Dekubitus pada semua orang yang berbaring lama. Jadi perawatan Dekubitus. Selain merawat Mbak De, pernah merawat ibunya Ibu lama. Kira Kira pengetahuan yang dibutuhkan selain perawatan dekubitus itu apa lagi?

Informan:

Cara memandikan yang benar terus

Peneliti:

Terus

Informan:

cara berkomunikasi

Peneliti:

terus? Terus mencegah kegawatdaruratan?

Informan:

ya itu

Peneliti:

Kalau pemakaian tensi udah pernah dulu mbak

Informan:

Dulu pernah, tapi pas kan dibilang kalau sudah ada suara deg gitu baru bisa itu yang saya gak nemu gitu loh jadi saya kan juga kadur posyandu tapi pas pelatihan itu gak bisa nemu deknya itu loh jadi butuh dilatih lagi

Peneliti:

Kalau digital bisa ngoperasiin?

Informan:

Bisa kalau digital

Peneliti:

mohon maaf, untuk tadi sepertinya tadi waktu kan ganti pampersnya itu kan hanya sewaktu mandi pagi kan? Apakah ada keluhan seperti gatal gatal

Informan:

nah itu tadi Itu di sebelah sini kan sampai hitam.

Peneliti:

Selain gata lgatal di perekatnya dia. Keluhan yang lain.

Informan:

nggak

Peneliti:

Oh nggih mpun

Informan:

Membutuhkan pengetahuan tambahan mengenai mencegah duka tadi cara memandikan cara berkomunikasi dengan lansia penanganan kegawatan pada lansia pemeriksaan tanda tanda tadi ya kita lepas tadi dan sebagainya

Peneliti:

Kalau keterampilannya yang butuh dilatih apa?

Informan:

Kalau saya sudah

Peneliti:

Supaya kedepannya tahu kalau jenengan (anda) tahu tentang hal hal ini dan terampil tentang hal hal ini, bisanya ngewangi tonggo tonggone (membantu tetangganya) kalau kami maunya kami begitu.

Informan:

Oke kalau saya ini ini mungkin kalau pemakaian pampers mungkin ada caracaranya ya?

Kalau saya sudah di ajak saja. Kalau makekin pampers kan dikamar mandi cuma saya suruh ngangkang gitu, tak masukin langsung tak mepet gitu, pakai itu

Peneliti:

nanti diajari kok kalau gak bisa turun makenya gimana?

Informan:

Kalau dulu pas pasien yang saya rawat itu kan tiduran aja itu cuma saya suruh miring, miring sini, miring sini nanti udah kepasang.

Peneliti:

Jenengan itu merawat pengalaman merawat berapa lantai itu udah berapa lama?

Informan:

Udah dari 2009.

Peneliti:

Udah dari SMP atau SPK

Informan:

dari udah punya anak baru itu merawat

Peneliti:

mba kan dunia puskesmas sih gak terlalu anu ya kesini ya Harapan jenengan kepada puskesmas petugas, kader, kader

Informan:

Apakah kalau masih harus ada laporan dulu ya dari bawah, oh ini di tempat saya ada lansia yang membutuhkan bantuan membutuhkan sekedar mengeceklah, lansia atau apa itu harus saya yang melapor dulu atau gimana?

Peneliti:

Rujukan atau pola komunikasinya ya nanti

Dukungan yang diharapkan dari para keluarga yang merawat lansia.

Informan:

Apaya Lebih mengutamakan lansia ya?

Peneliti:

Kan tadi nggak sering datang kan iya?

Informan:

Biar sering ditengok gitu aja. Oh, ada hubungannya? Entah tiga bulan sekali, entah dua bulan sekali.

Peneliti:

dukuhnya?

Informan:

Enggak pernah, dukurnya enggak pernah kesini Ibu dukuh juga enggak pernah kesini Kan dukunnya di ganggong, kalau kesini itu paling ngumumin itu ada sripah atau layat

Peneliti:

504 dengan demikian ini kan sudah kami kasihi ya Pak Ustadz yang kami perlukan tadi sudah bersedia untuk diwawancara nanti kami juga mohon izin untuk tanda tangan juga nanti besok juga berkenan nggih berarti untuk mengikuti pelatihan?

Informan:

Iya iya insyaallah

Peneliti:

terakhir sebelum kami tutup untuk wawancara pada kali ini terakhir adakah yang mau disampaikan mbak?

Informan:

Terima kasih saja. Oke baik sudah pak itu saja. Biasanya besok apa kalau ada pelatihan saya jadi tambah ilmu lah.

Peneliti:

Iya. Tambah ilmu tambah memberi, tambah berbuat.

Informan:

Bisa berbuat ke para lansia yang sakit yang membutuhkan pertolongan itu.

Peneliti:

Terima kasih ya mbak.

Lampiran 9

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN: 5

IDENTITAS

Informan: : Ny. H

Posyandu : *melati*

Puskesmas : Turi

Kalurahan : Bangunkerto

WAWANCARA

Peneliti:

Ya baik ibu haryati saya mohon izin saya Erjin dosen dari STIKes Panti Rapih pada hari ini kita akan wawancara terkait dengan dengan bagaimana…….. Ibu selama ini me….. memberikan perawatan pada lansia dan ini juga setahu ibu saja gitu ya jadi aa…. Sebelumnya saya ingin tanya apakah ibu bersedia diwawancarai?

Informan:

Bersedia

Peneliti:

suaranya agak kencang ya bu ya….. Oke baik ya ibu, di sini ada posyandu untuk lansia?

Informan:

ada

Peneliti:

Posyandunya apa namanya bu?

Informan:

Posyandu melati.

Peneliti:

Sudah berapa lama ibu sebagai kader lansia?

Informan:

Udah lama juga ya. … Semenjak itu yang berdiri ya tahun berapa ya? 13 eh tahun… He eh pokoknya…. sejk berdiri kalau tahunya lupa.

Peneliti:

Oh he eh kira kira ?

Informan:

kalau enggak carikan.

Peneliti:

Oh iya baik. terus pernah melawan merawat lansia?

Informan

Pernah

Peneliti:

berapa orang?

Informan

Sudah dari simbah 2 terus bapak mertua mbak yu sekarang masih ada orang tua satu.

Peneliti:

Berarti udah 6 lansia?dalam berapa tahun ya Bu?

Informan

He em…kira-kira 2 tahun ini ya

Peneliti:

semua mereka sampai pada usia lansia ibu rawat berarti?

Informan

Iya kalau yang simbah itu tidak begitu, tidak begitu merawat, tapi pada sakitnya ikut merawat. Kalau kesehariannya kesehariannya saya enggak enggak begitu. soale sini sana kan sudah ada apa berjarak gitu loh. Rumahnya kampungnya beda, tapi kan pas semenjak sakit itu memang saya sebagai cucu tertua. Itu ya ikut.

Peneliti:

Ketika sakit beliau, ibu ikut merawat.

Informan

Iya… heemm…. yo kadang seminggu sekali itu pasti merawat nengok sana ya. Iya dulu barang kok he eh.

Peneliti:

Berarti itu total udah berapa tahun ibu merawat lansia semuanya 6 tadi itu.

Informan

ooo…. ee… Kalau si mbah itu sejak sakitnya itu lepas tahun 2000

Peneliti:

tahun 2000 itu sampek tahun?

Informan

Sudah meninggal. Semua itu tinggal satu sekarang.

Peneliti:

oo… yayaya…. Dari tahun 2000 sampai sekarang berarti ya?

Informan

Iya…

Peneliti:

berarti ibu terus….. merawat orang tua gitu merawat lansia

Informan

kalau sekarang mama saya kan ya masih bisa aktifitas ke sana ke sini jadi ini enggak enggak perlu yang misalnya itu cuma kalau mumet kalau apa itu sama. Tapi kalau untuk sekarang kesehariannya sekarang masih aktifitas seperti biasa.

Peneliti:

Masih mandiri berarti…

Informan

Yak…..

Peneliti:

kurang lebih ada 5 lansia yang ibu rawat ya…

Informan

iya….

Peneliti:

Nah itu sampai tahun berapa berarti ya kira kira.

Informan

Terakhir kemarin apa ya…. Soalnya lek meninggal itu enggak enggak enggak berjarak lama yang kalau kalau bapak saya sudah 4 tahun atau 5 tahunan kemarin

Peneliti:

yang terahkir….

Informan

iya itu terakhir.

Peneliti:

Berarti mulai merawat lansia tahun?

Informan

Ini tuh 2000 itu.

Peneliti:

sampai 5 tahun yang lalu ya.

Informan

iya….

Peneliti:

Berarti…. 2007…. 2014…. 2019

Informan

Yak…..

Peneliti:

berarti kurang lebih 19 tahun.

Informan

iya….

Peneliti:

Ibu selalu merawat lansia.

Informan

Yoo…. sebenarnya kalau gimana ya estttt…. Kan ya itu tadi saya bilang rumahnya sudah beda beda.

Peneliti:

heemm… Sesekali berarti ibu datang merawat kan enggak enggak enggak harus tiap hari gitu ya

Informan

iya…. hoo….

Peneliti:

yang setiap hari ada enggak?

Informan

engggak…..

Peneliti:

Enggak ada yang setiap hari ya hanya sesekali saja.

Informan

selama mereka sehat, saya enggak enggak setiap hari datang, tapi ketika mereka sakit, ya kita sesering mungkin datang.

Peneliti:

baik…. iha terus berrati…… 2019 BKM nya…..

Informan

Sudah oh BKM sudah ada tahun 2018.

Peneliti:

Berarti pembentukan keluarga lansia itu sejak 2008?

Informan

iya….

Peneliti:

Oleh BKKBN?

Informan

iyaa….Itu dulu namanya……..

Peneliti:

Itu uh bkl coe coe namanya center of excellent ya…. Iya karena saya sering melatih kader kader seluruh DIY, soalnya untuk bina keluarga lansia. Oke baik kita lanjuy ya bu yak

Informan

iya….

Peneliti:

Nah kemudian emm….. Waktu ibu merawat lansia itu. Apakah ibu mengalami kesulitan atau masalah dalam merawat mereka?

Informan

Wooo yang yang terlalu enggak sih….Karena n ya kalau lansia itu kan kembali ke memornya ke masa kecil dulu ya. Jadi sudah membocai gitu

Peneliti:

Mbocai?? seperti anak kecil…. oh yayaya

Informan

Kembali kembali ke kecil lagi gitu.

Peneliti:

hooo…….

Informan

ya itu Misalnya kadang lupa udah ditanya tadi..tanya lagi...tanya lagi gitu , nganu…. kalau kemarin pengalaman kalau apa mertuaku itu kalau itu tanggal yang diingat ingat tanggal kan mau ini ambil pensiun ya tanggal ini dia tanggal misalnya dua puluh selawe gitu nanti belum ada 1 jam, sudah tanya lagi dahtanya lagi gitu.

Peneliti:

ooo… yayaya…. terus ada enggak ibu mengalam? Selain itu, selain terkait ingatan, apalagi…… Kesulitan ibu dalam merawat.

Informan

apa ya…. Enggak ada sih, soalnya apa ya ya termasuk masih nganu e… sama anak ya apa walaupun mereka saya tuh berusaha mandiri gitu gitu, jadi enggak enggak terlalu merepotkan gitu. Alhamdulillah lancar saya

semua enggak terlalu merepotkan, soalnya sakitnya saja sudah enggak enggak lama lama gitu. ehem….Masih bisa aktifitas sendiri.

Peneliti:

apakah ibu ini…. bisa membantu lansianya mandi begitu.

Informan

Mandi…. masih sendiri.

Peneliti:

Meskipun sakit?

Informan

Ya…. Kan ada apa ya? Ada anak yang lain gitu kan belum aku belum datang udah udah dibantu mandi.

Terahkir 7.29

Peneliti:

Gak.. misalnya kalau ibu ibu pernah enggak mandiin

Informan

Belum pernah….

Peneliti:

ooohh… Belum pernah

Informan

hoo….

Peneliti:

Terus kalau bantu dia buang besar atau buang air kecil kecil

Informan

Kalau buang air kecil iya?

Peneliti:

Buang air kecil ibu bisa melakukanya?

Informan

Iya bisa misalnya di itu pakai… Pakai dulu….. dulu enggak ada…. apa tuh….

Peneliti:

Pispot….

Informan

enggak ada pispot, cuma ini pakai wadah kalau mau pipis gitu terus…. Sehabis itu saya kasih nganu.. pampers….

Peneliti:

Pampers…

Informan

heem… Walaupun enggak mau, tapi kalau kalian ya di papah aja

Peneliti:

Di papa ya ….. iya terus kalau berpakaian apakah ibu bisa membantu dalam berpakaian?

Informan

Ya bisa ya

Peneliti:

Bisa ya…. enggak ada kesulitan..

Informan

enggak….

Peneliti:

ohhh… kebetulan misalnya kalau lansianya dalam posisi tidur, apakah ibu tidak kesulitan untuk mengenakan pakaian?

Informan

Kan nanti ya..bila ganti baju...misalnya baju dimasukkan lengannya dulu…

Peneliti:

heem..

Informan

ya itu alhamdulillahnya itu masih bisa sampai meninggal. Beliau meninggal itu masih bisa ini…

Peneliti:

Melakukan aktivitas sendiri…

Informan

hoo… Yang paling parah itu malah kemarin yang bapak saya saja itu apa pas kalau bab itu masih bisa ngomong?

Peneliti:

oo… bisa ngomong..

Informan

heem.. ini ngomong… kalau istilah jawane di buang… jadi jadi enggak enggak terlalu.

Peneliti:

Berarti rata rata waktu ibu merawat mereka tuh mereka tetap bisa sendiri ya….. Nah….Termasuk makan juga makan. Mereka bisa makan sendiri? rata-rata…

Informan

suapin yang dikit dikit itu cuma berapa kali itu enggak enggak enggak selalu…..

Peneliti:

Tapi ibu masih bisa ya memberikan bantuan ke mereka.

Informan

heem…

Peneliti:

Berarti rata rata waktu ibu merawat mereka tuh mereka tetap bisa sendiri ya….. Nah….Termasuk makan juga makan. Mereka bisa makan sendiri? rata-rata…

Informan

suapin yang dikit dikit itu cuma berapa kali itu enggak enggak enggak selalu…..

Peneliti:

Tapi ibu masih bisa ya memberikan bantuan ke mereka.

Informan

heem…

Peneliti:

Terus ada enggak masalah yang terkait dengan lansianya itu dia sakit jantung?

Informan

Kemarin kan pasang kering terus habis itu kan imbasnya ke stroke..

Peneliti:

oiyaa…

Informan

tapi stroke masih separuh gitu.

Peneliti:

oo… bisa ngomong..

Informan

heem.. ini ngomong… kalau istilah jawane di buang… jadi jadi enggak enggak terlalu.

Peneliti:

Berarti rata rata waktu ibu merawat mereka tuh mereka tetap bisa sendiri ya….. Nah….Termasuk makan juga makan. Mereka bisa makan sendiri? rata-rata…

Informan

suapin yang dikit dikit itu cuma berapa kali itu enggak enggak enggak selalu…..

Peneliti:

Tapi ibu masih bisa ya memberikan bantuan ke mereka.

Informan

heem…

Informan

tapi stroke masih separuh gitu.

Peneliti:

oo… bisa ngomong..

Informan

heem.. ini ngomong… kalau istilah jawane di buang… jadi jadi enggak enggak terlalu.

Peneliti:

Berarti rata rata waktu ibu merawat mereka tuh mereka tetap bisa sendiri ya….. Nah….Termasuk makan juga makan. Mereka bisa makan sendiri? rata-rata…

Informan

suapin yang dikit dikit itu cuma berapa kali itu enggak enggak enggak selalu…..

Peneliti:

Tapi ibu masih bisa ya memberikan bantuan ke mereka.

Informan

heem…

Peneliti:

Terus ada enggak masalah yang terkait dengan lansianya itu dia sakit jantung?

Informan

Kemarin kan pasang kering terus habis itu kan imbasnya ke stroke..

Peneliti:

oiyaa…

Informan

tapi stroke masih separuh gitu.

Peneliti:

oo… bisa ngomong..

Informan

heem.. ini ngomong… kalau istilah jawane di buang… jadi jadi enggak enggak terlalu.

Peneliti:

Berarti rata rata waktu ibu merawat mereka tuh mereka tetap bisa sendiri ya….. Nah….Termasuk makan juga makan. Mereka bisa makan sendiri? rata-rata…

Informan

suapin yang dikit dikit itu cuma berapa kali itu enggak enggak enggak selalu…..

Peneliti:

Tapi ibu masih bisa ya memberikan bantuan ke mereka.

Informan

heem…

Peneliti:

Terus ada enggak masalah yang terkait dengan lansianya itu dia sakit jantung?

Informan

Kemarin kan pasang kering terus habis itu kan imbasnya ke stroke..

Peneliti:

oiyaa…

Informan

tapi stroke masih separuh gitu.

Peneliti:

oo… bisa ngomong..

Informan

heem.. ini ngomong… kalau istilah jawane di buang… jadi jadi enggak enggak terlalu.

Peneliti:

Berarti rata rata waktu ibu merawat mereka tuh mereka tetap bisa sendiri ya….. Nah….Termasuk makan juga makan. Mereka bisa makan sendiri? rata-rata…

Informan

suapin yang dikit dikit itu cuma berapa kali itu enggak enggak enggak selalu…..

Peneliti:

Tapi ibu masih bisa ya memberikan bantuan ke mereka.

Informan

heem…

Peneliti:

Terus ada enggak masalah yang terkait dengan lansianya itu dia sakit jantung?

Informan

Kemarin kan pasang kering terus habis itu kan imbasnya ke stroke..

Peneliti:

oiyaa…

Informan

tapi stroke masih separuh gitu.

Peneliti:

oo… bisa ngomong..

Informan

heem.. ini ngomong… kalau istilah jawane di buang… jadi jadi enggak enggak terlalu.

Peneliti:

Berarti rata rata waktu ibu merawat mereka tuh mereka tetap bisa sendiri ya….. Nah….Termasuk makan juga makan. Mereka bisa makan sendiri? rata-rata…

Informan

suapin yang dikit dikit itu cuma berapa kali itu enggak enggak enggak selalu…..

Peneliti:

Tapi ibu masih bisa ya memberikan bantuan ke mereka.

Informan

heem…

Peneliti:

Terus ada enggak masalah yang terkait dengan lansianya itu dia sakit jantung?

Informan

Kemarin kan pasang kering terus habis itu kan imbasnya ke stroke..

Peneliti:

oiyaa…

Informan

tapi stroke masih separuh gitu.

Peneliti:

oo… bisa ngomong..

Informan

heem.. ini ngomong… kalau istilah jawane di buang… jadi jadi enggak enggak terlalu.

Peneliti:

Berarti rata rata waktu ibu merawat mereka tuh mereka tetap bisa sendiri ya….. Nah….Termasuk makan juga makan. Mereka bisa makan sendiri? rata-rata…

Informan

suapin yang dikit dikit itu cuma berapa kali itu enggak enggak enggak selalu…..

Peneliti:

Tapi ibu masih bisa ya memberikan bantuan ke mereka.

Informan

heem…

Peneliti:

Terus ada enggak masalah yang terkait dengan lansianya itu dia sakit jantung?

Informan

Kemarin kan pasang kering terus habis itu kan imbasnya ke stroke..

Peneliti:

oiyaa…

Informan

tapi stroke masih separuh gitu.

Peneliti:

oo… bisa ngomong..

Informan

heem.. ini ngomong… kalau istilah jawane di buang… jadi jadi enggak enggak terlalu.

Peneliti:

Oke.. Terus kencing manis DM gitu

Informan

enggak…

Peneliti:

enggak ada ya…. yang hipertensi?

Informan

Hipertensi kok …. ada ya…. hipertensi ada…

Peneliti:

ini budenya ibu….

Informan

Anu apa kakak ipar, ipar kakak ipar kakak ipar kan kebetulan anak anaknya tuh di Lampung semua itu yang yang ngerawat yang bantu ngerawat saya sama ini keponakannya.

Peneliti:

Oh ini keponakan…..

Informan

Iya ini semua masih saudara loh di sini masih sudah nanti berarti semua kami yang yang paling dekat ini keponakan uh soalnya mbahnya dia yang rubah gini ya.

Peneliti:

Tapi jangan jangan yang dirawat lansianya sama.

Informan

Bapak bapak. .....

Peneliti:

terus keluhan terkait dengan sakit kaki misalnya. Kadang kan lance itu mungkin keju kemen gitu ya atau asam urat gitu. Apakah ibu malam kesulitan merawat juga kalau kondisi sakit sakit kayak gitu?

Informan

Enggak paling cuma sambat gini kalau sudah pegang itu tak carikan tolong enggak apa apa itu parem. diberi parem itu apa ya? Cerit bobok itulah apa ya buat kamu kayak jamu yang yang dilulur lulur di kaki biar hangat gitu loh pak.

Peneliti:

Jahe gitu.

Informan

Oh itu pokok dari ramuan dari beli tradisional.

Peneliti:

Bobok ….

Informan

bobok itu sama dengan GPU…

Peneliti:

biar teman saya yang terjemain…

Informan

Bahasa alien gitu ya?

Peneliti:

Oke nah terus ini apakah ibu tahu terkait dengan bagaimana mengukur tanda tanda vital? Pernah tahu dengar istilah tanda tanda vital ibu.

Informan

belum tahu istilah tand vital

Peneliti:

ibu belum…

Informan

yang urgent…

Peneliti:

iya enggak apa apa ibu bilang enggak tahu juga gapapa. Nah ini saya akan menggambarkan misalnya pernah ngukur nadi

Informan

belum pernah mengukur nadi, belum tahu mengukur pernafasan

Peneliti:

belum pernah…ngukur pernapasan..

Informan

ehh ngukur nadi ya gini…

Peneliti:

heem… ibu pernah ngelakuin ke lansia?

Informan

Kalau enggak salah kan ukurannya di sini di dibukat.

Peneliti:

Oke berarti. Kader enggak enggak enggak pernah ngukur ya nadinya ya memang ikut pelatihan, tapi enggak pernah dilakukan di rumah gitu.

Informan

enggak…

Peneliti:

ngukur nadi engak, ngukur pernapasan enggak, ngukur tekanan darah nggak pernah?

Informan

enggak…

Peneliti:

enggak juga yaa… Berarti belum pernah ngukur tekanan darah buat lagi juga ya. Terus kalau di posyandu ibu ngukur tekanan darah lansia enggak?

Informan

lihat kancane

Peneliti:

Kadang ini. Oke masih ingat caranya?

Informan

perlu di praktekan?...

Peneliti:

enggak usah.. Nah terus ini. Kalau di. Keluarga di lansia itu pernah. Muncul masalah gawat darurat gitu.

Informan

gawat darurat pernah…

Peneliti:

seperti?

Informan

gawat darurat itu seperti stroke, serangan jantung

Peneliti:

terus apa yang dilakukan?

Informan

Terus saya bawa ke RSUD. RSUD di situ dirujuk ke sarjito sudah pasang ring gitu yang mendampingi aku terus.

Peneliti:

Apakah ibu melakukan suatu perawatan ketika terjadi serangan? Apa yang ibu apakah beritindakan itu nolong atau hanya langsung bawa ke pelayanan kesehatan?

Informan

Iya sambil dikendori ini misalnya kan kebetulan pakai kemarin tuh pakai sabuk, tak kendorin saja gitu.

Peneliti:

Pakaian pakaian yang sesak gitu dilonggarkan semua… ada hal lain yang ibu lakukan selain itu. Untuk mengurangi serangannya atau menjaga biar serangannya tidak semakin parah gitu enggak ada.

Informan

Ya berusaha tidak panik aja.

Peneliti:

Ya berarti ibu panik ya berusaha supaya tidak panic nah terus gini. Selain itu juga, apakah ibu pernah menemukan lansia yang tersedak?

Informan

enggak...

Peneliti:

Enggak ada ya si mbahnya selama ini aman aman aja enggak ada tersedak gitu. Keselek.

Informan

enggak

Peneliti:

Enggak ada juga. Terus si mbahnya kekurangan cairan?

Informan

Pas enggak ada cuma itu pas BAB itu loh. Apa kesulitan BAB itu

Peneliti:

kesulitan BAB?

Informan

hoo..

Peneliti:

Itu paling besar terus

Informan

terus saya kasih obat pengencer itu.. yang di berikan di dubur itu…

Peneliti:

Loh terus ibu nyari obat

Informan

Obat itu aja mikrolak

Peneliti:

Nah itu ibu milih beli ambil atau beli itu atas dasar ibu tahu obat itu atau ibu nanya ke apotiknya?

Informan

Nanya ke Apotek mbak mau cari ini yang buat sembelit gitu.

Peneliti:

Lalu diberikan. Berarti ibu belum tahu sebelumnya.

Informan

udah tau namanya mikrolak.. tapi bilangnya gitu ke apotik…

Peneliti:

Terus ada ketemu lansia yang tidak mau makan.

Informan

Tidak mau makan… em…. enggak ada sih.

Peneliti:

Nggak ada ya….. ada yang penurunan kesadaran?

Informan

penurunan kesadaran itu…. nggak ada

Peneliti:

nggak ada ya…. berarti ibu hanya menemukan penyakit jantung…. stroke ada?

Informan

Eh kehilangan cadangan pernah pernah eh itu 2 kali aku ralat yang akan hilang sama kesadaran tuh ada itu pas mbak isa itu. Oh pas jatuh di halaman gini.

Peneliti:

heem… Lalu apa yang dilakukan?

Informan

Terus itu saya bawa ke…

Peneliti:

Langsung bawa ke iya pelayanan kesehatan juga ya…

Informan

heem…

Peneliti:

Untuk ketika ibu merawat lansia di rumah, apakah? Terkait dengan keamanannya, misalnya. Perabot di rumah itu tidak menimbulkan cedera buat dia terantuk mungkin atau menimbulkan dia jatuh?

Informan

enggak ada sih…

Peneliti:

Tidak ada ya lansia aman aman aja berarti di rumah. Lantai licin kamar mandi.

Informan

emmm…. enggak ada sih…

Peneliti:

Terus ini ya bu ada enggak lansia sakit itu karena…. Uh ditulari anak atau cucu atau bahkan siapapun.

Informan

enggak ada

Peneliti:

Enggak ada enggak pernah terjadi….. termasuk covid kemarin.

Informan

enggak ada

Peneliti:

enggak ada yang nularin ya…

Informan

Enggak waktu itu cuma indikasi bohongan. Waktu itu kemarin kan aku pernah diisolasi di indikasikan ke covid. Tapi karena adik saya itu kan infeksi paru paru. Itu kan di di TNI itu enggak bisa masuk ke situ. Kalau enggak diindikasikan ke covid lalu yang merawat kena imbasnya gitu aja. Jadi itu bukan covid beneran.

Peneliti:

Apa namanya? Zaman dulu tuh. Bukan maksudnya dia itu. Terpapar gitu ya dia ketemu dengan siapa apa… Istilahnya dulu tuh Nah jadi….Duh… lupa lagi saya misalnya yang sakit saya terus saya ketemu ibu terus dicari ibu gitu… tracing….. Jadi ibu kena tracing gitu ceritanya ya.

Informan

Soalnya kan itu saya kebetulan punya anak kecil terus yang yang mengantarkan yang nungguin di rumah sakit kan saya terus saya itu…. Di social distancing 10 hari

Peneliti:

berarti kena itu …. kena tracing.

Informan

hoo… Jadi enggak enggak ke yang jadi dia tuh sebenarnya enggak kena covid tapi atau cuma untuk syarat masuk ke situ ke rumah sakit. Makanya diindikasikan ke covid gitu.

Peneliti:

hemm…Baik terus ini kalau lansia yang di rumah itu mungkin pernah mengalami kecelakaan gitu ya.

Informan

jatuh..

Peneliti:

Jatuh…jatuh terus apa yang dilakukan oleh keluarga.

Informan

Langsung di ini di….

Peneliti:

Maaf oleh kader oleh ibu oleh ibu sebagai kader….

Informan

Kan kebetulan pas satu saya enggak di rumah saya tuh peknik malahan senang. Saya kebetulan pas piknik pulang udah dengan terus paginya itu udah di itu dipanggilkan dokter.

Peneliti:

heem… Langsung dipanggilkan dokter ya….

Informan

Iya.. Dokternya kan kebetulan cuman tetangga sebelah tuh coba desa sebelah.

Peneliti:

oke… Sampai saat ini masih merawat lansia nggak?

Informan

Iya itu lansia mandiri masih..

Peneliti:

oh lansianya mandiri.

Informan

Iya masih pakai motoran?

Peneliti:

Oh iya berarti…..

Informan

Ya cuma itu kalau pas pas meriang atau apa gitu…

Peneliti:

Pas kalau mereka sakit berarti ya iya tadi itu jatuh langsung di ada enggak misalnya kan mungkin masih berkebun gitu simbah simbahnya atau nyari kayu ada yang kena….Golok gitu….

Informan

bapak saya tuh dulu pernah.

Peneliti:

Terus apa yang dilakukan ketika terluka beliau?

Informan

Langsung saya bawa lari kesana.

Peneliti:

langsung bawa ke layanan kesehatan…

Informan

kalau untuk luka-luka serius begitu ..di rumah tak teruskan pakai itu pakai adanya tisu tak kasih tisu terus dikasih betadin terus tak bawa ke puskesmas dari puskesmas suruh bawa ke ke rumah sakit. Soalnya putus tendonya atau apa gitu?

Peneliti:

Ooo…Berarti waktu itu hanya di bersihkan pakai tisu terus dikasih betadin lalu dilarikan ke rumah sakit.

Informan

iya..

Peneliti:

Apa pernah kegigit ular, mungkin?

Informan

enggak…

Peneliti:

enggak ya? Terus ini…..Apakah pernah ibu menemukan lansia? Yang ibu rawat itu dia punya masalah dengan. Psikologis. Atau kesehatan mentalnya misalnya oh menemukan lansianya, stress, lansianya cemas…Begitu enggak ada yang enggak?

Informan

enggak..

Peneliti:

Belum pernah ketemu?

Informan

belum…

Peneliti:

Tapi ibu tahu bagaimana merawat kalau orang itu stres, orang itu cemas gitu.

Informan

Yo… sering kali diajak bercanda. Kalau dia mengingat ingat yang dulu terus di dari sedikit itu dibelokkan gitu diajak omong yang lain.

Peneliti:

Omong yang Lain maksudnya dialihkan ya?

Informan

hoo…

Peneliti:

oke….

Informan

Oke. Ya itu yang pas yang. Kakak saya ipar itu kan dulu anaknya di lampung dia terus mikir kan pas itu pas covid itu. Dianu kalau dia masih ketemu anak cucu enggak ya ketua sambil sambil ngalamun gitu terus tak bilang nganu apa gede ini kan dia di Bandar Lampung ini tuh baru anu bude semua di di lockdown di enggak boleh masuk enggak boleh keluar gitu.

Peneliti:

karantina…

Informan

Hoo.. Jadi jadi ya besok kalau mau nganu tak telepon terus saya bilang sudah diminum belum buat diobati gitu kan tak udah sedikit sedikit tak alihkan. Cuma gitu gitu aja. Terus ngobrolin yang lain saya. Saya sudah lupa sama itu tadi

Peneliti:

Tapi berarti menemukan juga ya ada lansia yang punya masalah psikologis ya apa sih masalahnya dia stres kah atau….

Informan

Stres mau ketemu anak cucu…

Peneliti:

oohh…. pingin ketemu anak cucu

Informan

Dia di sini cuma sama suaminya anaknya semuanya di… di sana..

Peneliti:

Simbah sendiri apa yang ibu temukan? Apakah menemukan lansia yang sulit sekali bergaul dengan sesama lansianya?

Informan

enggak ada…

Peneliti:

Enggak ada ya ada. Berarti di sini tuh rata rata lansianya pada bergaul…

Informan

sangat gaul kalau lansia disini.. lansia gaul..

Peneliti:

Kalau mereka bergaul tuh seperti apa kegiatannya?

Informan

Kalau bapak saya dulu itu misalnya ketemu teman itu…

Peneliti:

emm… bukan bapak.. Yang ibu lihat saja nanti kalau bapak tuh berarti ngomongin ibu sebagai keluarga…Sebagai kader….

Informan

Ya kalau bakalannya sih gimana ya? Kalau sini kan lancar lansia sekarang ada kegiatan ngaji… iya ngaji ikrok terus sama gitu yasin.

Peneliti:

Itu setiap berapa kali seminggu atau sebulan…

Informan

Kalau tempat saya itu malam Jumat ngaji yasin terus malam Minggu ngaji ikrok.

Peneliti:

Dan itu para lansia datang?

Informan

datang…

Peneliti:

Dan itu para lansia datang….oh jadi seminggu sekali

Informan

seminggu dua kali….

Peneliti:

ooh… seminggu dua kali..

Informan

Iya seminggu 2 kali ya naji aku tadi… quran sama ikok..

Peneliti:

Berarti 2 kali seminggu di tempat ibu banyak lansia mengadakan kegiatan kegiatan spiritualnya…

Informan

iya…

Peneliti:

Nah menurut ibu, apakah ibu menemukan? Ke lansia lansia di sini itu mereka rata rata. Dibantu oleh keluarganya…

Informan

Perlu bantuan seperti yang… Tetangga itu ada yang mau pakai kursi roda gitu..

Peneliti:

Kalau lansia yang tidak ada keluarganya.

Informan

Kemarin ada ya saudara saudaranya coba ada. Mbah wal.. ternyata kan enggak ada keluarganya. Juga punya anak di saudara saya saudaranya saudara terdekatnya.

Peneliti:

Masih ada hubungan keluarga… Selain keluarga, ada enggak? Kegiatan dukungan lainnya yang dilakukan oleh warga di sini?

Informan

Itu pas itu pada apa ya? Ikut prolanis apa ini prolanis itu loh yang senam ditempat dokter wahyuni kan ada uh itu kan ada ya ada malah itu tiap Sabtu itu malah.Senam sama pemeriksaan apa itu..

Peneliti:

Berarti ada kegiatan di sini ya bu ya yang dilaksanakan oleh…. Seorang tenaga kesehatan ya…Setiap Minggu. Seminggu sekali ya seminggu sekali dan menurut ibu banyak lansia yang datang.

Informan

banyak ya…

Peneliti:

enggak kalau menurut ibu?

Informan

yo banyak lah…

Peneliti:

banyak ya…kira kira berapa orang yang ibu?

Informan

Kalau berapa orang..... Enggak tahu lah kalau berapa orangnya tapi rata rata. Soalnya mereka bilang ada temannya mau apa mau diboncengnya lu mau dibonceng enggak mau karena apa? Ngancani yang enggak dijemput.

Peneliti:

Gitu kan biasanya kan biar jalan bareng gitu…

Informan

Ya kan lebih dari 2 orang kan?

Peneliti:

Nah sekarang menurut ibu….Apakah ibu perlu mengetahui cara merawat lansia?

Informan

Ya perlu lah perlu. Kan masih ada juga satu lansia di sini.

Peneliti:

Nah kira kira seberapa perlunya ibu belajar merawat lansia?

Informan

Oh ya kebetulan kebetulan sih yang lansia yang sudah saya hadapi karena gampang gampang lah, itu kan misalnya misalnya ke hal hal yang tak terduga gitu lo.

Peneliti:

heem.. seperti?

Informan

Yang menangani misalnya kan ya maaf maaf ya ini ya itu misalnya jatuh misalnya apa gitu kan jatuh itu yang misalnya karena tekanan darah tinggi sampai jatuh. Itu kan ya ya kalau gitu yang yang mendetail gitu loh kan belum tau

Peneliti:

belum tahu??

Informan

Paling tanya cuma apa katanya dicoblos gitu gimana gitu? Kalau sampai jatuh atau gimana gitu. Terus apa itu? Psikisnya juga…

Peneliti:

Belum tahu ya?

Informan

Soalnya dia itu tadi kebetulan. lansia saya pertama misalnya cuma sakit 4 hari itu ya kan langsung itu enggak ada. Semua gampang gampang.

Peneliti:

Iya… Berarti menurut ibu tuh masih banyak hal yang perlu ibu belajari tentang merawat lansia…

Informan

iya..

Peneliti:

Nah pernah dengar tentang perawatan jangka panjang?

Informan

Kalau dengar enggak.

Peneliti:

Belum pernah denger ya di termasuk isinya belum tahu kayak apa tuh perawatan jangka panjang berarti….

Informan

belum…

Peneliti:

Pernah ikut pelatihan juga?

Informan

Pelatihan dulu BKL...

Peneliti:

Pelatihan jangan panjang… oh pelatihan BKL aja

Informan

hoo…

Peneliti:

isinya??

Informan

Dia tuh misalnya cuma diberi tahu kalau lansia itu punya 5 b beser budeg oh gitu segitu gitu aja terus. Apa ya cuma secara. Kita cara lahirnya saja kan? Misalnya lansia tuh. Kalau begini penanganannya begini apa ya cara ngomong e…

Peneliti:

Memberikan informasi saja gitu ya.

Informan

iya..

Peneliti:

Tidak pernah berpraktek.

Informan

enggak

Peneliti:

Nah menurut ibu, ketika lansia itu di rumah dia mengalami ketergantungan itu ya. Kira kira apa yang harus dilakukan?

Informan

ini seperti… sebagai kader apa keluargaa

Peneliti:

sebagai kader..

Informan

Sebagai kader ya cuma. Gimana ya ya mengingatkan. Pengaturan pihak lain misalnya kan segera di misalnya pengen ke pipis atau kenapa? Ditolong apa dia gimana gitu. Terus kalau ada misalnya ke ada yang hal darurat ya segera tuh IGD aja gitu. Serangan kalau struk itu kan penanganannya, katanya enggak. Katanya loh itu ya beli lebih dari 2 jam gitu ya, katanya…

Peneliti:

Nah kalau menurut ibu….

Informan

Lah kemarin baru aja ini. Anu langsung tak bawa apa adik saya… Meninggal kemarin itu pas pas dia langsung jatuh gini tapi enggak sampai jatuh cuma duduk itu terus apa? Saya bawa ke ini IGD juga, tapi paginya ga ada.

Peneliti:

Jadi gini apakah ibu tahu kalau mau merawat orang yang ketergantungan itu apa saja yang dilakukan?

Informan

sabar mesti.

Peneliti:

Sabar…..Sabar itu bisa seperti apa sabar itu.

Informan

misalnya lansianya… Pengin apa pengin ke sana ke sana tuh paling biasanya. Di di di apa ya?Jadi misalnya dipapah apa gimana?

Peneliti:

Nah kira kira menurut ibu penting nggak keluarga itu merawat para lansia?

Informan

penting…

Peneliti:

Seberapa penting menurut ibu?

Informan

penting sekali… Soale dulu kan waktu kecil kita sudah dirawat. Masa udah mereka sudah tua sudah masih. Apa udah ngasih segalanya masa enggak enggak di rawat.

Peneliti:

Nah menurut ibu juga, apakah warga sekitar ini atau tetangga perlu enggak juga mereka membantu para lansia ya?

Informan

perlu..kebetulan kebetulannya juga tinggi sih.

Peneliti:

Nah kira kira apa yang perlu mereka lakukan kalau sebagai warga?

Informan

Kalau ia tuh misalnya pengen. Kalau ada harus ada yang dilarikan rumah sakit ya dibantu, misalnya di situ enggak ada armadanya ya bantu cari terus kalau misalnya kok ada masuk angin ya di keroki gitu aja.

Peneliti:

oleh oleh warga gitu ya sesama warga… Menurut ibu kira kira apa yang perlu? Tenaga kesehatan ya atau petugas kesehatan yang dari puskesmas mungkin atau dari rumah sakit. Yang harus mereka lakukan ketika anda lansia yang mengalami ketergantungan.

Informan

Itu sih orang misalnya mereka. Apa ya kalau pas yang anu tuh tensi itu selalu siapkan mereka juga punya atau tensi. Terus apa ya..

Peneliti:

Hanya itu yang ibu tahu berarti minimal dia punya alat kesehatan itu ya mengukur tekanan darah gitu ya oke.

Informan

iyaa…

Peneliti:

Ini ketua RW atau ketua RT setempat, apakah menurut ibu mereka juga? Harus memberikan dukungan terhadap para lansia

Informan

Misalnya kan yang dituakan. Di lingkungan ya.

Peneliti:

Dan selama ini bagaimana? Respon dari para eh pak RT mungkin atau pak rw atau bu RT bu rw Kalau ada lansia yang mengalami masalah

Informan

ini cerita pengalaman ya. Pengalamannya itu kemarin ada warga saya yang kecelakaan itu di jalan itu, enggak ada suami enggak ada anak itu pas gila ada yang cari satpam satpam dari rumah sakit kan? Kebetulan itu rumahnya tetangga saya itu lari bilang ke tempat saya kok mano warga ibu anu. Kecelakaan pengurangan terus saya sama sama. Sama suami saya kan? Kebetulan RT juga. Terus tak cari ke itu tak ke pengurangan itu RSUD tak cari ke sana terus tak tanya kemana kemana. Ketemu sama sama pihak pemakrannya itu ya coba kita selapnya di rumah saja masih tak tahu ke sini terus saya telfon pak dukuh lalu pak dukuh ke sana lalu kan pak dukuh punya mobilnya. Pulang gitu aja. Udah ada 2 yang kemarin saya stroke itu di yaitu dibilang enggak Gimana sih wargane ada sek stroke gitu terus apa cari kesana tak cari ke pengurangan juga.

Peneliti:

Jadi waktu itu memang karena enggak ada yang nganterin.

Informan

Iya yang kalau. Yang itu enggak enggak ada yang ngantar enggak ada sama saudara dia enggak ada suami, enggak ada anaknya.

Peneliti:

Dan itu kebetulan lansia lagi

Informan

hoo lansia…

Peneliti:

Nah menurut ibu apakah ibu perlu tahu ngukur suhu ngukur nadi ngukur pernapasan ngukur tekanan darah perlu tahu enggak

Informan

perlu

Peneliti:

oke, terus terkait dengan untuk diajarkan bagaimana memandikan lansia yang tergantungan terus berpakaian. Itu perlu juga enggak?

Informan

perlu.

Peneliti:

Semua kebutuhan silansi perlu diajari berarti.

Informan

Iya tanya kemarin itu cuma. Itu apa? Mau pakein pampers saja lainnya enggak, soalnya ya itu tadi sudah masih mandiri itu.

Peneliti:

Tapi menurut ibu itu perlu dipelajari oleh kader ya.

Informan

iya

Peneliti:

Terkait dengan ini, makanan atau nutrisi yang dibutuhkan lansia juga perlu tahu semuanya.

Informan

perlu

Peneliti:

Kalau selama ini menurut ibu bagaimana menyediakan makanan buat lansia, apakah yang penting makan bareng sama dengan anggota keluarga yang lainnya gitu?

Informan

Selama ini. Iya soalnya soalnya yang apa ya? Yang darah tinggi itu sama sama jadi keduanya jadi masalah. Misalnya garam itu garam itu kan sudah sudah tahu sendiri karena mereka kalau mama saya itu kan ikut tu ke

prolanis itu jadi tahu misalnya kalau uh ada indikasi darah tinggi itu dikurangi garam jauh sudah tahu.

Peneliti:

Jadi uh sebagai kader juga perlu ya. Terus nah ini juga kader perlu nggak memberikan ini mengajarkan kepada lansia. Bagaimana menjaga kesehatan mental? Bagaimana misalnya supaya enggak stress bagaimana supaya enggak cemas gitu perlu enggak ganti kita.

Informan

perlu.

Peneliti:

Perlu ya kira kira menurut ibu kenapa sih perlu?

Informan

Laya ya itu tadi kan apa lansia itu? Harus di piye ya diperlakukan lebih gitu kan… Misalnya kalau harus kesabaranya harus tinggi diperlakukan lebih. Enggak aku ya cara enggak malati gitu.

Peneliti:

Malati itu….

Informan

Mati itulah misalnya enggak boleh disia siakan gitu loh.

Peneliti:

Oh jadi lansia nya jangan disia siakan.

Informan

hoo..

Peneliti:

Nah terus ini lu. Bagaimana dengan kebutuhan ini? Belajar tentang oh, bagaimana tuh lansia berinteraksi dengan orang lain biar dia berkumpul dengan teman temannya. Perlu juga tuh enggak?

Informan

Kalau di sini tuh lansia saya tuh enggak enggak enggak langsung menyendiri di rumah ya.

Peneliti:

Tapi menurut ibu itu perlu dipelajari oleh kader ya.

Informan

iya

Peneliti:

Terkait dengan ini, makanan atau nutrisi yang dibutuhkan lansia juga perlu tahu semuanya.

Informan

perlu

Peneliti:

Kalau selama ini menurut ibu bagaimana menyediakan makanan buat lansia, apakah yang penting makan bareng sama dengan anggota keluarga yang lainnya gitu?

Informan

Selama ini. Iya soalnya soalnya yang apa ya? Yang darah tinggi itu sama sama jadi keduanya jadi masalah. Misalnya garam itu garam itu kan sudah sudah tahu sendiri karena mereka kalau mama saya itu kan ikut tu ke prolanis itu jadi tahu misalnya kalau uh ada indikasi darah tinggi itu dikurangi garam jauh sudah tahu.

Peneliti:

Jadi uh sebagai kader juga perlu ya. Terus nah ini juga kader perlu nggak memberikan ini mengajarkan kepada lansia. Bagaimana menjaga kesehatan mental? Bagaimana misalnya supaya enggak stress bagaimana supaya enggak cemas gitu perlu enggak ganti kita.

Informan

perlu.

Peneliti:

Perlu ya kira kira menurut ibu kenapa sih perlu?

Informan

Laya ya itu tadi kan apa lansia itu? Harus di piye ya diperlakukan lebih gitu kan… Misalnya kalau harus kesabaranya harus tinggi diperlakukan lebih. Enggak aku ya cara enggak malati gitu.

Peneliti:

Malati itu….

Informan

Mati itulah misalnya enggak boleh disia siakan gitu loh.

Peneliti:

Oh jadi lansia nya jangan disia siakan.

Informan

hoo..

Peneliti:

Nah terus ini lu. Bagaimana dengan kebutuhan ini? Belajar tentang oh, bagaimana tuh lansia berinteraksi dengan orang lain biar dia berkumpul dengan teman temannya. Perlu juga tuh enggak?

Informan

Kalau di sini tuh lansia saya tuh enggak enggak enggak langsung menyendiri di rumah ya.

Peneliti:

Tidak menurut ibu itu perlu juga enggak belajar tentang keterampilan itu. .

Informan

Perlu iya sebagai kader yang buat jaga jaga

Peneliti:

Jadi bukan hanya orang tua sendiri yang dirawat ya.

Informan

iyaaa. kalau kader kan harus bisa membantu kanan kiri nya, membantu merawat bukan cuman orang tua sendiri

Peneliti:

apakah ibu pernah mengalami kesusahan dalam berkomunikasi?

Informan

Selama ini. pernah kalau lansianya ga denger atau udah budeg ya pakek bahasatubuh

Peneliti:

ooh… bahasa tubuh atau body language. dan ibu pernah lakukan?

Informan

Oh iya pernah gitu lah ya pernah.

Peneliti:

pernah yaa… dan lansia mengerti

Informan

mengerti.. ya itu di sertai dengan bahasa tubuh

Peneliti:

Ya ya ya. Selain itu perlu enggak. Kader itu juga bisa merujuk. Pernah merujuk rujuk lansia?

Informan

belum…

Peneliti:

menutut ibu perlu tidak kader bisa merujuk lansia?

Informan

Iya iya perlu juga misalnya kalau. Keluarganya. Keluarganya kurang paham ya kita sebagai kader kita harus. Harus misalnya apa? Dengan cara mengantarkan atau gimana gitu mendaftarkan atau gimana. Kalau misalnya kurang mereka kurang atau paham kita bisa bantu gitu.

Peneliti:

Ya baik ibu ada yang ingin diklarifikasi.

iya baik ibu haryati. Terima kasih atas waktu wawancaranya kita cukupkan untuk wawancaranya bu ya. Oki.

Informan

Enggak ada lah

Peneliti:

Baik ibu haryati. Terima kasih atas waktu wawancaranya kita cukupkan untuk wawancaranya bu ya

Lampiran 10

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN: 6

IDENTITAS

Informan : Ny. M

Posyandu :

Puskesmas : Turi

Kalurahan : Bangunkerto

WAWANCARA

Peneliti:

Jadi tadi jadi tadi jadi pertama kami kenalkan dulu tadi ya Mbah ya kami terus kami sampaikan tujuan kami ke sini apa gitu ya tapi si Mbah bisa nggak duduk di sebelah saya supaya enggak Mbah Putri supaya suaranya itu terekam Oh ya suaranya terekam di sini gitu ya Mbak ya itu supaya kita dekat jadi kerekamnya di sini mbah kakung nonton aja ya nggak apaapa beli pakai yang aman ya mbak ya

Peneliti:

Oke jadi nanti Penelitian ini ya mbah sepenuh penuhnya hanya akan digunakan untuk Penelitian ini jadi kita nggak akan tidak akan diinfo kemana mana karena hanya untuk Penelitian ini saja begitu nggih jadi kerahasiaannya akan kami jaga kemudian ini nanti saya izin untuk merekam wawancara kita Kemudian nanti mas tare akan take a note gitu ya membuat catatan catatan dari apa yang kita lakukan ini begitu ya. Oke yang pertama Bu namanya sinten nggih?

Informan:

Bu Massila.

Peneliti:

Bu Massila meniko, pun ready anune? Untuk modenya? Oh, belum setuju.

Suara 1

Oh, belum sebentar bu.

Peneliti:

sekedap nggih bu, ya? Heeh. Informan, Bu. Jadi e.. Nanti posisinya Ibu tadi sudah dijelaskan apa tujuan dari apa yang akan kami lakukan. Terus ini hanya wawancara ya? Jadi nggak ada efek efek apa apa karena hanya wawancara gitu ya. Oke kemudian namanya Ibu Sumilah?

Informan:

Masila. Masila.

Peneliti:

Masila. Masila. Oke. Ibu pernah merawat mbah Kakung ini berapa lama waktu itu di tempat tidur?

Informan:

Wuh.. dah lama.. waktu di tempat tidur sekarang juga tempat tidur, kalau anaknya kerja juga nggak bisa keluar kan. Cuman duduk sama tidur di tempat tidur.

Peneliti:

Tahun berapa itu Bu?

Informan:

10 tahun ono yo

Peneliti:

oh berarti berbaring si mbah kakung ini berbaring berapa lama? Waktu itu 10 tahunan? Nggak bisa ngopo ngopo ning tempat tidur?

Informan:

Gak.. gak bisa jalan pokoknya

Peneliti:

Harus dibantu semuanya itu?

Informan:

Kalo bangun, kalo bangun duduk bisa

Peneliti:

Pernah ngga, ga bisa bangun..?

Informan:

Dulu pernah

Peneliti:

Nggak bisa duduk

Informan:

Ya.. iya pernah ngga bisa duduk

Peneliti:

Berapa lama tuh ngga bisa ngopo-ngopo tuh bu?

Informan:

Ada 5 bulanan gitu

Peneliti:

oke

Informan:

terus berubah kemana mana mahal mahal itu, uang berapa juta udah habis, sekarang udah lama nggak berobat beneran itu, betul

Peneliti:

waktu itu Ibu tahu nggak si mbah nggak bisa apa apa di tempat tidur tuh karena sakit apa?

Informan:

Ya strokenya itu

Peneliti:

stroke ya

Informan:

Nggak bisa bergerak

Peneliti:

Strokenya waktu itu karena hipertensi atau pernah punya riwayat hipertensi lama?

Suara 1

Tensinya tinggi

Peneliti:

Tensinya duwur? Tensinya duwur?

Informan:

Nggak.. gak tinggi tuh, nggak pernah tinggi, nggak pernah tinggi.

Peneliti:

Berarti langsung serangan stroke aja gitu ya 5 bulan.

Informan:

Iya, iya, iya serangan stroke. Ini tangannya yang sebelah ini yang kanan ini yang ini.

Peneliti:

Saat ini ya, tapi kita konsentrasi ke saat bapak tidak bisa apa apa itu bu yang tempat tidur itu ya karena fokus kita disitu gitu ya fokus kita disitu, yang 5 bulan tidak bisa apa apa itu. Nah pada saat 5 bulan tidak bisa apa apa itu menurut ibu masalah yang ibu temui itu apa waktu itu?

Informan:

Yang ditemui..

Peneliti:

misalnya waktu harus merawat mandi masalah yang ibu temui apa?

Informan:

Kalo mandi itu kan dipel aja

Peneliti:

Terus?

Informan:

Kan nggak kuat aku kan cuma dilaplap aja dulu

Peneliti:

Mandi di lap lap dipel to itu?

Informan:

Iya, dipelpel

Peneliti:

Piye, piye ngepel e piye ngelap e piye?

Informan:

Iya, pakai waslap kalau dipelpel gitu lama nggak mandi kan ya nggak enak. Dulu, tapi sekarang mandi di luar.

Peneliti:

Maksud saya waktu dilap lap tok itu kan berarti pakai waslap pake sabun?

Informan:

Iya ya nggak pakai sabun...Nggak nggak cuman air panas

Peneliti:

panas anget gitu ya. Sehari berapa kali?

Informan:

Satu kali aja. Repot aku.

Peneliti:

Repotnya kayak apa? Waktu ngelap si mbah itu repot yang Ibu rasakan kayak apa?

Informan:

Iya pokoknya ya satu kali repotnya. Ya kerjaannya macam macam lah aku. Karena aku ya sudah nggak opo, begitu sehat sekali itu. Aku udah lama ini kakiku juga sakit.

Peneliti:

Jadi karena memang ibu punya masalah badan ibu juga sedang sakit, kakinya sedang sakit, sehingga waktu membantu si mbah ini juga repot gitu ya

Informan:

iya repot iya

Peneliti:

terus ibu-

Informan:

aku mulai sekarang ya itu ya aku yang merawat

Peneliti:

Nah, waktu di tempat tidur itu ibu ngelap ngelap itu pakai miring kanan, miring kiri

Informan:

iya bisa bisa

Peneliti:

Keramas nggak waktu itu?

Informan:

Nggak pernah keramas, cuman di laplap gini Biar nggak bau

Peneliti:

Sehari sekali dua hari sekali gitu?

Informan:

Kalau sekarang mandinya di luar sana kalau anaknya laki laki kesini disirami kesana.

Peneliti:

Di bawah pakai di bawah pakai kursi roda ya

Informan:

Digebyur gebyur gitu duduk di kursi roda

Peneliti:

Iya betul, digebyur diabunin

Informan:

keramas, keramat, bisa kalau sekarang

Peneliti:

Kalau dulu memang dilalap air hangat aja. Kalau dulu waktu di tempat tidur terus itu mbah BAB.. BAB, buang air besarnya di-,

Informan:

BAB di Pampres

Peneliti:

Pake pampers ya

Informan:

Iya pakai pampers, ganti terus

Peneliti:

Terus pipisnya pripun?

Informan:

Pipisnya ya di pampers aja

Peneliti:

Sehari ganti Pampers berapa kali?

Informan:

Ya pokoknya kalau sudah di Pipisi, ganti, kalau di BAB juga di Gantilah Kan gitu.

Peneliti:

Tapi kalau dia, kalau si Mbahung nggak BAB, meng pipis pipis tok. Berapa jam si Mbah ganti pampers ya?

Informan:

Wah, berapa jam.? Satu hari sekali ganti pampersnya

Peneliti:

Satu hari? Satu hari satu ya. Satu hari satu malam?

Informan:

He'eh

Peneliti:

Satu hari satu malam satu kali ganti

Informan:

Terus pagi diganti

Peneliti:

Pagi ganti

Informan:

iya

Peneliti:

Oke, berarti setiap pagi gantinya

Informan:

Itu udah penuh

Peneliti:

Hooh, setiap pagi gantinya. Iya. Oke. Sikat giginya bisa disikati mboten waktu itu? Waktu itu lho, Mbah Putri? Waktu dulu. Waktu pas di tempat tidur, pernah itu? Waktu sikatan? Jadi waktu pas di tempat tidur mboten ya oke pada saat itu kemampuan oral hygienya atau membersihkan mulutnya tidak dilakukan karena kenapa itu karena \

Informan:

Ya, susah ya, duduk bareng dulu lenggangnya itu, ini mboten saget

Peneliti:

Jadi dalam posisi tidur itu, angel gitu ya

Informan:

susah kan, kalau tidur tuh kumur kumur kan nggak bisa

Peneliti:

Oke terus… sikat gigi sisiran masih bisa ya nek sisiran

Informan:

Ya masih..

Peneliti:

Kalau ganti baju waktu itu pripun mbah?

Informan:

Ya ganti baju ya..

Peneliti:

Sehari berapa kali? Biasanya biasanya biasanya sehari berapa kali waktu di tempat tidur loh waktu nggak bisa duduk loh mbah

Informan:

Satu kali aja satu kali ganti bajunya

Peneliti:

Ganti pakaian satu hari sekali dibantu penuh jadi nggak bisa ya karena nggak bisa bergerak sama sekali ya ya waktu stroke

Informan:

Ya bisa miring kalau duduk ya dibangunin, miring miring penuh bisa dulu loh sekarang yo Alhamdulillah sekarang sudah bisa duduk sendiri, bangun sendiri.

Peneliti:

Oke, terus..

Informan:

Maem yo maem sendiri sekarang. Dulu kan disuapi.

Peneliti:

Waktu pas di tempat tidur itu ya, Yang waktu pas dulu di tempat tidur kalau mau mindah ke yang kakung ke tempat lain dilakoni mboten?

Informan:

Ming nek ganti sprei itu bukan miring miring sebelah sini ke sini ini

Peneliti:

Jadi, nggak pernah dipindah ke tempat tidur lain

Informan:

Yo kalau keluar mau berjemur itu ya diganti

Peneliti:

pindah ke kursi roda untuk jemur, sing ewangi Simbah Kakung berapa orang?

Informan:

Iya, anaknya laki laki

Peneliti:

berapa orang?

Informan:

orang

Peneliti:

orang ya diangkat ya sama anak laki lakinya Jadi kalau si Mbah Putri sendiri nggak bisa?

Informan:

Nggak bisa, kalau aku kan nggak kuat anaknya laki laki itu rumahnya ini sekarang baru pas solo rumah aja pas solo.

Peneliti:

Jadi, waktu pas mindahke si mbah itu, menurut mbah putri ya, e.. kangelan e opo sing koyo opo?

Informan:

Kangelane ya kalau mau angkat mbah itu ya kangelan kalo aku. Kalau anaknya laki laki ya kuat ya kan?

Peneliti:

Tapi anaknya laki laki ngerti ora caranya sing aman ngangkat wong

Informan:

Bisa, bisa

Peneliti:

Ngerti? Mboten salah angkat, mboten jadi terkilir?

Informan:

Ndak, ra tau toh, ke penak to..

Peneliti:

Penak? Tapi penak mungkin ya belum tentu caranya bener gitu ya jadi nanti harus diberitahu anaknya yang lanang niko… ibu kan anaknya telu nggih? anaknya pinten?

Informan:

oh anaknya 6

Peneliti:

oh 6.. sing sok ngurusin mbah kakung?

Informan:

ada 2

Peneliti:

laki laki itu ya, oke nah kalau tentang makan waktu pas simbah stroke itu di atas tempat tidur itu bisa makan nggak?

Informan:

Ya disuapin dulu disuapin dulu

Peneliti:

Tapi makannya kan nggak bisa kasar ya makannya apa waktu itu mbah?

Informan:

Ya nasi biasa

Peneliti:

Oh nasi biasa, nasi biasa. Bisa bisa nelan?

Informan:

Iya bisa ngunyah, bisa nelan biasa tuh makannya

Peneliti:

Kesedak, keselek, mboten?

Informan:

Iya nggak, nggak seret toh, nggak pernah. Makannya biasa, kalau saya sekarang makan sendiri tapi tangannya yang kiri.

Peneliti:

Oke berarti nggak ada masalah ya untuk makan, Pakai sendok masih bisa

Informan:

pakai sendok, pakai piring masih bisa, masih bisa sendiri aja,

Peneliti:

Karena nggak ada kelemahan di daerah apa namanya Menelan gitu ya?

Informan:

Iya, nggak ada

Peneliti: (tare)

Tadi selama istirahat selama lima bulan tadi, ini kan untuk bersih diri seperti mandi, BAB, BAK itu kan tergantung ya bu tidak e.. kurang bisa bergerak. Nah, itu dengan perawatan yang terbatas demikian itu apakah ada hal hal yang mengganggu seperti gatal gatal niku muncul mboten?

Informan: (kakung)

Muncul gatal-gatal

Peneliti: (tare)

Muncul, gatalgatel, Sangat mengganggu niku?

Informan: (kakung)

Sangat mengganggu

Peneliti:

Awak ya, punggung. Awak e lecet lecet, panas,

Informan: (kakung)

Nggak. Hanya gatel biasa

Peneliti: tare

Onten perih mboten pak niku, namanya gatel..

Informan: (kakung)

Tidak

Peneliti: tare

Mengganggu tidurnya mboten Mbah? Waktu gatal gatal niko?

Informan: (kakung)

Tidak Pernah.

Peneliti: tare

Oh, nggih

Peneliti:

Oke Mbah, terus sekarang pernah ndak sih dikasih tau oleh kader cara cara merawat lansia yang total tergantung dengan simbah waktu itu

Informan:

Belum,

Peneliti:

belum pernah yang ngasih tau ya

Informan:

Iya belum ada

Peneliti:

Oke terus menurut simbah pada saat simbah kakung ini harus lima bulan di tempat tidur terus yang paling dibutuhkan si mbah itu apa? Bantuan untuk merawat si mbah itu yang paling dibutuhkan apa?

Informan:

Apa ya? Apa yang dibutuhkan? Dalam dalam merawatnya ya iya biar merawatnya ya, pokoknya ada alat gua alatnya apa waktu itu

Peneliti:

menurut Ibu waktu itu, nek ono alat iki aku pasti lewih gampang jadi kira kira sing dibutuhke ibu waktu harus merawat si mbah e itu bad rest itu apa toh sing memudahkan ibu untuk bisa merawat dengan baik?

Informan:

Seadanya. Alatnya seadanya.

Peneliti:

Seadanya itu yang Ibu punya waktu itu apa?

Informan:

Ya kalau merawat itu ya ming dipelpel toh, pakai jarang yo mudah toh. Kalau maem yo seadanya mbah kakung, biar nggak harus pakai ini ini ini ini itu nggak. Gampanglah ini makannya. Tempe ada mau, tahu mau, tapi kalau ikan opo, daging sapi tidak mau, ayam ga,

Ayam leher pun tidak suka. Hooh kok itu tidak pernah makan ayam leher kalau dapat terteran itu ah moh nggak mau. Wah ini kalau telurnya mau gampang aku merawatnya.

Peneliti:

Nah mbah waktu si mbah stroke itu lima bulan yang paling sering keluhan keluhan di badan, yang paling sering kerasa apa? Apakah misalnya mumet, kakinya bengkak, nggak bisa lihat.

Informan:

Ga pernah bengkak, pusing nggak pernah.

Peneliti:

Waktu itu lo? Waktu itu pasti tempat tidur itu lo. Keluhan yang paling dirasa.

Informan:

Cuman itu, Kalau bicara itu nggak jelas itu lho. Jelasnya itu nggak pernah apa ora jelas lek ngomong. Kalau itu tangannya juga begini itu digugarkan begini susah, gitu

Peneliti:

Jadi kemampuan untuk menggenggam nggak ada kemampuan untuk bergerak kanan kiri nggak ada gitu ya jadi yang paling menyiksa si mbah itu karena nggak bisa bergeraknya ya pengennya kan polah tapi kan Raiso gitu ya mbah itu yang paling menyiksa gitu ya keterbatasan mobilisasi ya keterbatasan bergerak ya mbah yang paling menyiksa sih mbah oke terus berikutnya Kemengkemeng nggak bisa dibuka itu

Informan:

Nggak lancar ya itu pernah di gini gini ya

Peneliti:

fisioterapi? pernah ada orang yang latih?

Informan:

Pernah, terapi, kemoterapi. Jalan beginian. Cuman dulu itu pernah dipijat pijat orang gek ning Jakarta mbiyen kae dipijat yo. Dipijat Pijat ora terapi. Dipijatpijat gitu. Pernah di tempat anaknya Jakarta, bertugas di Jakarta. Bawa tanam, tiga bulan di sana ya.

Peneliti:

Pernah ada orang datang kesini pelatih tangannya diginiin

Informan:

Nggak ada

Peneliti:

fisioterapi itu?

Informan:

nggak ada

Peneliti:

Oke berarti yang paling menyiksa simbah waktu itu adalah keterbatasannya bergerak

Informan:

Iya, betul

Peneliti:

kalau untuk makan dan sebagainya nggak masalah gitu nggih ya oke. Orang dari Posyandu Lansia bu, membantu apa

Informan:

Posyandu lansia.., nggak dibantu e.

Peneliti:

Nggak dibantu?

Informan:

Nggak, aku pernah, pernah nganu datang ke sana. Yandu lansia aku pernah datang cuman ya ditensi, ya apa… ada keluhan apa gitu, tapi aku mbah Kakung nggak.

Peneliti:

Waktu sih Mbak sakit di tempat tidur lima bulan itu dari posyandu lansia ora piye ora ngopo ngopo?

Informan:

Nggak, nggak tuh mbak

Peneliti:

oke baik orang Puskesmas sok nilikin mboten

Informan:

Puskesmas cuma sampai di tempat Pak Dukuh

Peneliti:

Pernah ada yang ke sini ?

Informan:

Mboten. Kok yo ra enek sek marane rene

Peneliti:

Oh iya dari posyandu lansia

Informan:

petugas lansia

Peneliti:

Petugas lansia? Mboten enten sing marani?

Informan:

Nggak ada, belum pernah Pokoknya Pak Dukuhnya dalmi iki niki iki, buri niki. ning cerak.

Peneliti:

Wong teko rene ngecheck gula darah, ngeceki asam urat, mriki mboten. Iya.

Informan:

Belum. Belum. Belum pernah.

Peneliti:

Ya paling simbah putri sing ke sana ya?

Informan:

Iya ke posyandu

Peneliti:

Tiap berapa. Tiap sesasi pisan

Informan:

Ya enam bulan kelihatannya.

Peneliti:

Si mbah cuma enam bulan sekali ke sananya?

Informan:

Enam bulan sekali iya. Posyandu lansia itu enam bulan sekali kayaknya.

Peneliti:

Oh Padahal sesasih mensasih ono lo mbah?

Informan:

Enggak, enggak pernah bulan.

Peneliti:

Oh tidak tiap bulan?

Informan:

Enggak.

Peneliti:

Jadi adanya tiap?

Informan:

Ini udah lama kok ini yandu lansia

Peneliti:

Berarti ndak aktif posyandu lansiane?

Informan:

Enam bulan kayaknya.

Peneliti:

Oke. Oke. Nah, simbah itu waktu pas dirawat total itu dikasih obat dari dokter ya?

Informan:

Obat tuku ning anu kae

Peneliti:

Oh, tuku dewe? Opo obate? Sing tuku dewe obatnya opo, Mbah?

Informan:

Opo obat.. pil pil Apa namanya, nggak nggak kenal aku.

Peneliti:

Apa pil Koplo?

Informan:

Bukan.

Peneliti:

Pil apa? Kudu ngerti

Informan:

Namanya nggak ngerti aku.

eneliti:

Wah… Obatopo? Obat tensi?

Informan:

Belum, bukan, bukan. Luar. ning anu. Sing morto mbiyen kae, obat opo

Peneliti:

Itu obat untuk ngurangi mumet, nurunke tensi..

Informan:

Ya obat stroke itu…

Peneliti:

Obat stroke..

Informan:

Obat stroke.. malah rutin toh, bayar 200, po piro kae?

Peneliti:

Diracik gitu mbah?

Informan:

Kalau pergi ke sana itu bayar 200, terus dikasih pil pil itu, berapa macam ya

Peneliti:

itu itu pergi ke sana tuh pergi ke mana? Ke tempat? Oh dokter, puskesmas atau?

Informan:

Dokter kok bukan puskesmas,

Peneliti:

Dokter praktek ya

Informan:

Iya dokter praktek

Peneliti:

Ming nggak ngerti pil e jeneng e opo mboten

Informan:

Nggak tak takon, lupaku.

Peneliti:

Oke, mboten nopo-nopo

Informan:

Udah lama kok itu.

Peneliti:

Oke..

Informan:

Suntik? Suntik tau, ke dokter itu

Peneliti:

Si mbah itu waktu 5 bulan di tempat tidur tu pake selang di sini mboten?

Informan:

Nggak

Peneliti:

Selang di tempat pipis?

Informan:

Nggak

Peneliti:

Berarti gak ada alat-alat ya

Informan:

Nggak, nggak

Peneliti:

Oke, kalo ndak ada alat-alat berarti saya gak usah tanya. Tapi kalo ada alat saya langsung tanya

Informan:.

Nggak pernah. Cuma suntik, cuma pil itu, dokter.

Peneliti:

Kalau Simbah ya, si mbah putri. Kalau misalnya ndelok nafasnya Simbah, Terus periksa nadi Itu pernah melihat meriksanya mboten? Normal atau mboten?

Informan:

Nafas niku normall

Peneliti:

Normalnya pinten toh sakjane? Sepengetahuane sih mbah Normalnya pinten?

Informan:

nafas normal ki Le lihat normal ya nggak kempis kempis, nggak pernah toh. Mbah kakung nggak pernah kempis kempis, sesak nafas tuh, nggak pernah. Sehat Sehat semua Iya cuma itu tangannya itu loh

Peneliti:

Jadi ukurannya normal atau ngga normal mboten kempis kempis? Nanti diajari cara menghitung sing bener ora sing kempas kempis tok nanti

Informan:

Caranya ngitung…?

Peneliti:

ya nanti nanti ya nanti ada pelatihane dewe, ora ming mergo ndelok kempis opo ra

Informan:

Nggak pernah sesak nafas juga nggak pernah

Peneliti:

Nanti dikasih tahu yang normal piye, yang ora normal piye

Informan:

oh iya iya dikasih tahu

Peneliti:

Terus pernah hitung nadi?

Informan:

Nggak pernah itu.

Peneliti:

Nggak pernah. Oh ya wis. Oke. Terus, tapi si mbah rutin di tensi mboten?

Informan:

Udah lama.

Peneliti:

Udah lama sekali tuh, sudah berapa tahun yang lalu? Ada Lima tahun terakhir di tensi?

Informan:

Dulu pernah. Tapi ya normal tensinya.

Peneliti:

Ya, makane, Tensi terakhir itu pirang tahun yang lalu.

Informan:

Berapa lama ya hahaha..

Peneliti:

Berarti ini lansia lansia sing ora rutin neng posyandu lansia ya?

Informan:

Nggak rutin. Nggak rutin.

Peneliti:

Ada lima tahun yang lalu terakhir tensi?

Informan:

Ada.

Peneliti:

Ada ya. Kok nggak rutin ke posyandu lansia, nopo bu?

Informan:

Yang nganter nggak ada to, anaknya sama kerja. Repot, Repotnya aku nggak kuat mendorongnya. Aku jalannya saja gini.

Peneliti:

Susah ya, si mbah Putri jalannya susah, dorongnya si mbah nggak bisa, ada keterbatasan untuk ke posyandu.

Informan:

Posyandu dulu taman sana sebelah.

Peneliti:

Ada 200 meter.

Informan:

Kirakira ada.

Peneliti:

Oke, untuk tes untuk TTV Tare ada tambahan gak? Belum ya, Oke. Sekarang kan masuk ke- Mbah, Pernah nggak si Mbah itu ngiteni, Mbah Kakung ini dalam- menurut si Mbah. Si Mbah Kakung ini dalam kondisi gawat gitu pernah ora ngiteni? Kondisi si Mbah kung dalam kondisi gawat?

Informan:

Gawat? Gawat ki. Bahaya tuh ya. Nggak pernah nggak pernah gawat.

Peneliti:

Misalnya ya, kalau suatu saat Simbah Kakung ini mengalami kegawatan, si Mbah tahu nggak kegawatan pada orang tua itu kayak apa aja gitu? Koyo nopo mawon kalau kegawatan pada orang tua lansia itu yang disebut gawat itu yang koyo ngopo menurut si Mbah?

Informan:

Yo ming penak-penak wae to koe? Penak-penak wae..

Peneliti:

Ya, itu kan kenyataannya. Tapi sekarang menurut pengetahuannya si Mbah Putri, yang disebut gawat pada lansia itu yang kaya ngopo? Kalau?

Informan:

Gawat yo…. nek pusing pusing, itu ya Pak Yah. Aku sendiri kalau pusing pusing ya tobat.

Peneliti:

Kalau pusing ya?

Informan:

Nggak pernah pusing loh

Peneliti:

Nggak papa maksudku terlepas pernah atau tidak pernah apa ora tidak masalah tapi menurut Simbah kalau Simbah kalau Simbah kalau Simbah ini di rumah, mengalami kondisi gawat menurut pengetahuannya simbah itu sing koyo ngopo kalau gawat itu sing koyo ngopo

Informan:

Dulu itu pernah takut kalau mau jalan itu takut jatuh dulu kan pernah jatuh simbah ini. Pernah jatuh itu neng anu, neng isor, neng lantai.

Peneliti:

Berarti menurut mbah? Berarti-

Informan:

kalau mau jalan itu takut sekarang.

Peneliti:

Berarti menurut si mbah-

Informan:

Bawa ambulans. Anak saya. ning UMY di bell, senggol ambulans kan berdua kaleh anak kulo, terus langsung di Bell, terus langsung berangkat ke panti Rapih, ke rumah sakit.

Peneliti:

Tak balik ke? He'eh menegulnya kek na Kononi wawancara si mbak ini tapi boleh juga nanti dijawab misalnya Ibu pengalaman jadi kalau ada lansia di rumah yang ini ini mboten perkoro pernah nopo mboten, mboten perkoro nikung ya. Tapi pengetahuan. Menurut Ibu, kalau ada kondisi gawat pada lansia di rumah, ini, ini mboten perkoro pernah nopo mboten. Mboten perkaka niku nggih. Tapi, pengetahuan. Menururt ibu, kalau ada kondisi gawat, pada lansia di rumah, itu yang kondisinya kayak ngopo? Yang menurut Ibu terhitung gawat itu yang kayak ngopo?

Informan:

Gawatnya kalau di sini Bapak ini kepingin mau jalan. Itu takut kalau mau jatuh.

Peneliti:

Jadi jatuh ya. Jatuh itu-

Informan:

Pernah jatuh

Peneliti:

Jadi jatuh itu dikondisikan sebagai kondisi gawat.

Informan:

Heeh, iya. Gawat kan..

Peneliti:

Jatuh. Terus nomor dua, jatuh yang seperti apa yang gawat?

Informan:

Ya, kalau nggak bisa bangun kan aku aduh gimana kalau gaada temannya gitu loh. Aku nggak kuat angkatnya.

Peneliti:

Bener ya. Karena kalau jatuh itu kalau cara ngangkatnya salah itu malah nambah suloyo.

Informan:

Tambah sakit.

Peneliti:

Tambah sulaya nih. Karena kan. Karena kan tulangnya wong tua tuh wis rapuh.

Informan:

Iya.

Peneliti:

Kalau misalnya, sakjane jatuh ternyata udah retak, terus ngangkate salah. Malah tambah ambyar. Jadi jatuh adalah kondisi gawat menurut Ibu. Yang lain apa kondisi gawat itu yang lain

Informan:

Gawatnya ya kalau berjalan jalan. Ya, ya nggak bisa jalan kok itu. Cuma narmau.

Peneliti:

Misalnya tadi, nafasnya kempis kempis, gawat mboten menurut Ibu?

Informan:

Ya gawat. Kalau sampai kempis kempis ya gawat.

Peneliti:

Kempis Kempis yang gawat itu menurut Ibu yang kaya ngopo?

Informan:

Sesak napas tu, yo. Apa itu? Dalam mulu Sesek, nggak pernah ini.

Peneliti:

Nggak, nggak apa apa, nggak masalah pernah atau nggak pernah.Tapi Ibu kudu iso niteni nanti kan tujuannya njenengan kudu bisa ngiteni sing gawat ki sing koyo opo? menurut pengetahuannya panjenengan

Informan:

Kalau kempis kempis sama sesak nafas ituaku ya takut

Peneliti:

itu gawat juga ya oke kempis kempis sesak nafas itu gawat Terus misalnya, menurut Ibu nek keselek. Gawat mboten sih menurut Ibu?

Informan:

Keselak? Gawat.

Peneliti:

Gawat. Kenapa kok menurut Ibu itu gawat, mriko?

Informan:

keselek itu karena di sini mandek. Koyo, gabisa nelen-nelen gitu, yo loro ya aku di situ mengalami

Peneliti:

terutama nek keselek mlebu ke saluran nafas,

Informan:

Iya, iya, keselek terus kesasar masuk ke paru-paru

Peneliti:

kesasar salurannya itu paling bahaya jadi banyak juga yang lewat karena kesasar di saluran. Nah, terus tadi kan jatuh, keselak, kempis-kempis itu gawat ya. Terus, e.. sing lian opo malih selain, selain niku. Nek kurang ngombe, terus jadi panas, demam tinggi. Menurut ibu gawat mboten iku?

Informan:

Ya gawat lah

Peneliti:

Nopo kok gawat menurut Ibu?

Informan:

Gawatnya kalau kurang minum itu ya gak sehat toh

Peneliti:

bahayanya apa nek kurang minum? Lansia niku nek kurang minum bahayanya nopo? Bisa jadi gawat itu piye?

Informan:

nek kulo ojo nganti telat nek ngombe

Peneliti:

Si mbah ngombe sehari pirang gelas

Informan:

Kalau si mbah itu ga mau air putih, gimana?

Peneliti:

Mau air teh terus, kopi?

Informan:

Teh, teh ini cuman dua kali aja aku bikin.

Peneliti:

Jadi sehari 24 jam itu, ngombe dua teh itu?

Informan:

Iya dua gelas, gimana

Peneliti:

Bahaya

Informan:

Oh bahaya air putih ya

Peneliti:

air putih

Informan:

hangat?

Peneliti:

Hangat… 8 gelas

Informan:

Wow nggak kuat

Peneliti:

8-10 gelas Mbah karena, lansia itu sama seperti bayi kalau kurang cairan, namanya dehidrasi itu bisa bahaya kalau kurang cairan nanti ginjalnya kurang bagus kurang bersih, Awaknya kurang apik

Informan:

di lapeh, nganu ngombe air panas anget air putih anget iya bu ya

Peneliti:

Iya, mbah baik kan? Iya, kulok nek ngombe kie mbah telung liter lho mbak sedino telung liter telung liter lho mbah. Ya kalo si mbah sekarang cuma dua gelas se.. hari semalam-

Informan:

Kalo aku sehari lima gelas bisa, enam gelas habis kalo aku air putih hangat

Peneliti:

Ya… diunggahke mbah ya diunggahke tambahi yo

Informan:

Diusahake

Peneliti:

Diusahake tambahi, ming ginjale apik, mbah, nek miminya sitik ini begini pegel banget

Informan:

Mboten e. Hahaha.. pegel ora?

Peneliti:

Tapi pipisnya sitik-sitik

Informan:

Iya Pipisnya sedikit

Peneliti:

Makanya kalau pipisnya sedikit

Informan:

kurang sehat

Peneliti:

Padahal sehari itu sekali pipis bisa harusnya sehari itu ya Mbah pipis itu bisa 1600 cc ya. Bisa satu setengah liter pipis itu harusnya yang bagus. Mbah ini kalau pipis yang segelas wah bahaya Mbah ginjale mesakke. Koyo mesin kurang oli niku loh Mbah. Ha.. Kayak ngono nek miminya kurang, ginjalnya. Bahaya ya kalau kurang minum ya.

Informan:

Kalo Aku dokoh kalau aku, banyak air putihnya

Peneliti:

Iya. Harus banyak air putihnya

Informan:

Air putih hangat.

Peneliti:

Banyak lansia masuk kondisi gawat karena kurang minum

Informan:

Kurang minum?

Peneliti:

Dehidrasi namanya. Namanya dehidrasi.

Informan:

Oh gitu.

Peneliti:

Oke. Terus Kalau misalnya lansia ini. Jatuh di.- dari tempat tidur ya mbah. Terus tidak sadar pingsan Menurut jenengan gawat mboten?

Informan:

Gawat

Peneliti:

Terus nopo meleh? Yang kondisi gawat nopo meleh, nek kepleset tibo..

Informan:

Nek kepleset umpamanya di kamar mandi lah, nanti aku juga pernah kepleset di kamar mandi. Alhamdulillah kepala saya aman, nggak bentur tembok, nggak bentur apa apa, Alhamdulillah selamat aku begitu. Bisa bangun sendiri, Alhamdulillah. Jadi kalau kebentur?

Peneliti:

Jadi kalau kebentur?

Informan:

Kalau kebentur ini bahaya kepala ini. Alhamdulillah, kalau jatuh kok alhamdulillah, tapi aman kepala saya, ya malam malam nggak ada orang loh Mbak, aku pernah.

Peneliti:

Terus yang Ibu lakukan apa waktu jatuh? Tangi dewe?

Informan:

Ya Tangi dewe, ya lama, Astagfirullahaladzim, Astagfirullahaladzim, gitu. Terus aku tang- bangun pelan pelan, kepleset lagi Astaghfirullahaladzim. Arep ditulongi siapa anaknya, yang.. yang kerja ini di tempat mamanya, nginep di mamanya. Aku cuma dua orang karena mbah kakung aku di kamar mandi. Aku ya nggak bengok bengok toh, nggak ada orang, aku cuma Astagfirullahaladzim, Astagfirullahaladzim. Alhamdulillah aman aman kepala saya nggak membentur tembok gitu, cuma lama aku bangunnya.

Peneliti:

Oke, si Mbah itu kalau nanti ada kejadian jatuh terus jadi bingung gitu loh ya Mbah ditanya nggak nyambung terus suaraut mukanya bingung itu malah gawat

Informan:

Iya

Peneliti:

Jadi hati hati juga ya. Tare ada tambahan yang untuk kegawatan? Kondisi kondisi kegawatan? Lenkote jatuhnya hanya sekali atau berapa kali?

Informan:

Aku satu kali. Mbah, satu kali

Peneliti:

Dulu jatuhnya sampai ada kondisi tertentu, mboten? Sampai tidak sadar gitu, mboten?

Informan:

Enggak, nggak. Sadar, sadar kok

Peneliti:

Tapi selama ini-

Informan:

Cuman anu, mau jalan, yo. Mau jalan tapi kepleset. Kepleset.

Peneliti:

Niku keplesetnya pundi, mbah?

Informan:

Mriki. Sekarang takut

Peneliti:

Pernah keselek mboten, tersedak mungkin waktu minum tiba tiba tersedak, waktu mau makan.

Informan:

Ora, ora

Peneliti:

Oh, mboten nggih. Keselak mboten?

Informan:

Mboten.

Peneliti:

Sempat pernah tiba tiba ada penurunan kesadaran lemas sama tidak sadar tiba tiba tidak sadar, onten?

Informan:

Sadar tuh, biasa, sadar kok.

Peneliti:

Oh.. nggih. Misale, misale ya, misale, Simbah tiba tiba keselek terus, misalnya, Misale, umpamane, umpamane, atau kepleset terus, ora, dicelok celok ora tangi.

Informan:

Ya nggak sadar lah.

Peneliti:

Simbah arep nglakoni apa?

Informan:

Minta tolong tetangga. Kalau mau anu nggak bisa, cuman aku sendiri itu kan di rumah gimana. Ya minta tolong tetangga aja.

Peneliti:

Jadi, Simbah, selain minta tolong tetangga-

Informan:

Bingungke uwong

Peneliti:

Selain minta tolong tetangga si mbah iso nglakoni opo? Langsung. Sing iso dilakoni langsung

Informan:

Sing iso dilakoni langsung? Aduh.. bingung kulo

Peneliti:

Nggak ngerti pertolongan pertamane kudu piye ngono mboten ngertos

Informan:

*Yo ming piye, pertolongan pertamane....ya bingung ya...astaghfirullahaladzim, nyebut nyebut nek ku*lo

Peneliti:

Nyebut nyebut manggil tetangga ya misale wow tumpahan nya, nek pingsan

Informan:

Kecelakaan ming opo, astaghfirullahaladzim

Peneliti:

Jadi belum ngerti kudu nglakoni opo nek ono kasus gawat pada lansia di rumah, ngono ya? Dereng ngertos?

Informan:

Iya dereng ngertos. Pripun?

Peneliti:

Ya nanti dilatih kalau gitu ya, ya. Oke, ada lagi nggak Dre?

Informan:

Misalnya aku cuma di rumah sendiri gitu gimana ya?

Peneliti:

Itu kan pertolongan pertama nih ya? Iya. Oke, baik. Misalnya wong tibo, berarti sing tak lakoni dhisik kudu piye. Mboten ngertos nggih. Belum nggih?

Informan:

Bingung

Peneliti:

Kalau si mbah sendiri merasa aku ki butuh disangoni pengetahuan apa apa butuh disangoni keterampilan apa dalam merawat Simbah menurut Simbah butuhnya apa?

Informan:

Butuh di anu disaranke Apa yang harus saya di bisa bantu Bapak Oke, caranya.

Peneliti:

Terus selain itu kebutuhan liane apa? Selain butuh diajari butuh dikasih tahu diberi pengetahuan diajari keterampilan ngerawat, terus opo meneh butuh e? Untuk bisa mampu keluarga mendampingi lansia yang bed rest?

Informan:

Ya kalau gitu, kalau susah saya kalau nggak megang megang uang, itu susah.Iya, pertama itu ya. Kan merawat Bapak, kalau aku nggak punya uang susah. Aku juga nggak… Bagaimana aku juga nggak bisa nyari sekarang, dulu itu ya aku bisa nyari sedikit sedikit, kan, sekarang blas, sudah nggak punya yang dijual, ya ada nggak punya yang sawah sawah sudah dikasih anak semua, itu betul itu. Dengar ini, RT. Aku kan kalau nggak punya uang, aduh, ngeladeni Bapak Piye. Itu

Peneliti:

Tapi sehariannya Ibu dibantu anakanak?

Informan:

Iya dibantu anak anak. Iya kalau anak saya Jakarta itu kalau aku katanya kalau aku nggak punya uang suruh telpon ngomong aja nggak boleh utang utang gitu anak saya

Peneliti:

Ibu telepon mboten? Ya rapopo minta

Informan:

Dulu dah,

Peneliti:

Ya mboten nopo-nopo, minta kan emang wayahe anake

Informan:

Suruh anu itu nelpon

Peneliti:

Iya emang wayahe

Informan:

Tapi kan aku kalau sering minta ya ngga penak

Peneliti:

Nek ibu mbiyen kan anaknya waluya Ibu kumbien kan anaknya walu ya jadi anak anak sing wis apik nasibe setiap tanggal tanggal selawih langsung di WA, di WA. Kirim yo Jo Lali. Ngono kirim yo Jo Lali. Ngono.

Informan:

Aku juga kirim kasih tau kalau nggak ada apa apa, nggak ada uang telepon aja

Peneliti:

Iya nggak apa apa

Informan:

Nggak boleh hutang hutang

Peneliti:

Betul, nggak boleh hutang, nek anaknya sudah mampu di-

Informan:

nggak punya apa apa yang dijual itu nggak ada

Peneliti:

Emang wis wayahe anak norapeni wong tuo, itu ndapapa. Nah, opo meneh sing terkait emergency? Sekarang Bu, saiki kan ke masalah emosi nih ya, masalah psikologis ya emosi. Waktu merawat Bapak, Bapak orang entuk mireng. Nggak papa, mboten nopo-nopo ming bercanda Waktu merawat Bapak itu yang Ibu rasakan secara rasa itu Bu. Yang dirasakan secara emosi, waktu merawat apa Bu?

Informan:

Waktu ngerawat Bapak yang dirasa hati..

Peneliti:

Yang dirasakan secara emosional.

Informan:

Saya ikhlas e, saya ikhlas

Peneliti:

Mboten jengkel?

Informan:

Yo sok jengkel kulo di marah marahin disengol-sengol aku jengkel, nggak mau. Kalau aku sudah merawat Bapak, kalau Bapak ngasih aku kasar kasar, aku ya nggak senang lah. Itu.

Peneliti:

Biasanya begitu

Informan:

Lansia nggak senang lah. Ngga seneng pokoknya. Jangan ngoso ngoso gitu loh, karena buah gitu. Ya minum jadi

Peneliti:

Nggak apa apa mbah dimana mana kayak gitu, sudah taruh banget,

Informan:

Ning rumah ojo ngososo aku ngososo aku, ngososo aku Tenang Mbak. Oke,

Peneliti:

Lumrah. Mboten nopo nopo lumrah lumrah.

Informan:

Aku Nggak mau kalau disengol sengol gitu loh.

Peneliti:

Nanti kita semua juga akan masuk ke tahapan kayak gitu. Sama aja. Jadi itu itu beban emosinya ya jengkel. Dipaido gitu ya, Bu?

Informan:

Iya iya iya iya Tapi nggak pernah Paido Bapak. Nggak pernah

Peneliti:

Merasa terbebani sedih mboten. Waktu merawat lansia sing di tempat tidur itu paling beban emosi yang paling memberatkan itu nopo?

Informan:

Ya, memberatkan ya Tapi bapak itu nggak pernah bilang apa-apa, diem, diem, diem. Aku seneng nek diem ora muni-muni. Kui lho kan ada orang tua yang-

Peneliti:

Ada bentak-bentak terus yang pernah itu ono sing naboki barang nyakari barang

Informan:

Belum pernah kalo itu hahaha..

Peneliti:

Kalau Mbah Kung yang waktu pas di tempat tidur tuh Mbah Kung waktu di tempat tidur lima bulan itu, sing kroso ning ati opo dulu? Dulu. Sing kroso neng ati apa?

Informan:

Ya pernah. Biasa. Biasa, tenang. Orang. Lek mari ngono Kalau saya.

Peneliti:

Kan ada tau mbah seng ora trimo, reisonompo kanan. Tapi sakjane harapan Mbah Putri waktu merawat ya waktu merawat Mbah Kakung yang di tempat tidur terus itu Harapannya Mbah Putri kepada orang orang di sekitar untuk mendukung emosi dan psikologisnya mbah Putri ki nopo, apa yang diharapke?

Informan:

Sing diharapke ya sembuh?

Peneliti:

Sedulur sedulur tetonggo pada mendukung, mboten?

Informan:

Iya, ya., nengok untuk mendoakan, semoga lekas sembuh gitu.

Peneliti:

Harapannya mbah Putri, kalau punya lansia di rumah, harapannya terhadap ibu ibu kader posyandu lansia apa harapannya?

Informan:

Harapannya kalau itu ngasih tau apa gimana cara merawatnya, apa yang mau di..rasakan aku sama Mbah Kakung itu ya.

Peneliti:

Tapi orang orang di sini support to, Mbah, sosial sosial nya ning kene ki mendukung mboten?

Informan:

Iya mendukung lah

Peneliti:

Membantu?

Informan:

Iya membantu

Peneliti:

Oke mbah waktu si mbah lima bulan di stroke itu di tempat tidur ya njenengan pergi ke orang pintar mboten?

Informan:

Orang pintar gimana?

Peneliti:

Nggak tahu, nggak pergi?

Informan:

Nggak orang pintar, ora tahu yo, ora boleh, dokter yo

Peneliti:

Dokter tok.

Informan:

Belum ada dokter yang bayar banyak banyak nyarter barangnya. Ayo dokter toh.

Peneliti:

Ora pernah ning wong pinter, ning spiritualitas opo..

Informan:

Oh nggak, belum pernah

Peneliti:

Kei banyu, kei watu

Informan:

Oh nggak.. Pernah itu, kayaknya orang musrik. Kalau periksa itu ya dokter toh Bu

Peneliti:

Ya kan ana ning rumah sakit ki bahkan dirawat di rumah sakit terus ning buri bantale ana kayu ana ono kembang ya ana ya rapopo

Informan:

Nggak pernah

Peneliti:

Ya rapopo kan kepercayaan mbotennopo-nopo

Informan:

Nggak, enggak pernah

Peneliti:

Baiklah

Informan:

Koyo wong musrik

Peneliti:

Tapi, tapi Ibu pernah nggak memikirkan bahwa sakitnya Bapak ini karena digawe wong, karena di jawai wong.

Informan:

Kok dateng dateng kok. Weh.. Aku kok riso ngadep. Kan duduk di kursi sini.Aku kok riso ngadep, gitu. Bilang sama anaknya. Hah? Raiso ngadep. Bawa ke dokter langsung, gitu loh. Kenapa Bapak kok riso ngadek? Dibawa ke dokter, berubah, gitu terus langsung. Cuma gitu mulai mulanya, duduk di kursi ya. Lah aku riso ngadek?

Peneliti:

Sakjane kan orang itu ya, Bu, suatu saat, entah bapak, Mbah Kung, entah Mbak Putri atau kami gitu ya. Suatu saat, ono masane adewe ki ning, tempat tidur dalam waktu yang lama, ono masane, Kami juga. Kan suatu saat kan wes ora iso linggongin yow kudu ning tempat tidur terus. Kami juga suatu saat akan ke situ gitu loh. Semua orang akan begitu. Sehingga butuh perawatan di tempat tidur dalam jangka waktu yang lama. Nah itu namanya perawatan jangka panjang. Ya. Pada lansia. Nanti suatu saat semua manusia akan masuk ke fase itu semua gitu loh, Mbah. Ya. Kita semua bukan hanya Mbak Kung. Nggak tahu, nah, nanti jatahnya kapan, ya. Nggak tahu,

Informan:

Yang tahu hanya Tuhan

Peneliti:

Ya. Iya, bisa jadi anak sing enom, tapi yo iso ning tempat tidur terus kayak anake radiarab itu 18 tahun ya ya kan 18 tahun di tempat tidur dengan alat alat macam macam gitu ya itu kan namanya perawatan jangka panjang. Ibu menghadapi itu siap mboten? entah suatu saat Bapak harus ada dalam perawatan jangka panjang atau Ibu atau siapapun?

Informan:

Ya insya Allah

Peneliti:

Persiapan Ibu kayak apa untuk menghadapi situasi itu?

Informan:

Kalau yang Maha Kuasa nanti aku sehat ya mampu gitulah semoga aja ya dikasih sepanjang umur, sehat, gitu.

Peneliti:

Jadi persiapan Ibu apa suatu saat nanti kalau menghadapi itu lagi?

Informan:

Ya mudah mudahan aku sehat aja, dikasih panjang umur, bisa merawat. Tapi kalau nggak sehat kan aku kalau pusing aja nggak bisa ngerawat, yang ngerawat anaknya.

Peneliti:

Oke. Jadi karena kan kalau di rumah sakit itu memang terbatas, Bu. Ada yang di mang Dino wis kon mulih gitu. Sehingga orang di rumah harus siap merawat

Informan:

Berapa lama

Peneliti:

Iya dalam jangka yang panjang. Nah untuk itu perlu disiapkan Nanti-

Informan:

Cuman doa sudah tua itu ya moga moga bisa.

Peneliti:

Jadi kesiapannya nggak cukup yang sehat, yang ngerawat tapi juga dia tahu dia bisa dengan terampil ngono loh. Tapi ini ibu belum punya kan?

Informan:

Belum

Peneliti:

Belum tahu banyak belum bisa terampil tadi mandiin yang yang bagus kayak apa gitu loh ya Kalau dari keluarga Bu, kalau dari keluarga- nggak apa apa, sepenaknya mawon Bu

Informan:

Kalau Bu sama bu dokter aku suruh kalau duduk suruh selonjor

Peneliti:

Betul.. kalau tidur kasih bantal tinggi kasih bantal 2 atau 3 naikin ke atas 2 jam lancar

Informan:

Oh, iya orang aku aja kalau lagi kerja suka naik.

Peneliti:

Ibu emang punya apa sih hipertensi

Informan:

ini apa namanya pengupahan

Peneliti:

Oke terus e… kalau dari keluarga kalau Ibu mau merawat lansia yang tadi total bantuan total itu dukungan apa saja yang Ibu butuhkan dari keluarga?

Informan:

Ya mudah mudahan ada yang membantu aku itu ya

Peneliti:

Membantu secara?

Informan:

Secara. Kalau aku sendiri kan ada kalanya itu ada sorotan repotan itu.

Peneliti:

Tapi anak anak sering menjenguk toh?

Informan:

Sering.

Peneliti:

Setiap hari ada yang datang?

Informan:

Iya, nggak tiap hari kan.

Peneliti:

Seringnya itu seminggu sekali?

Informan:

Ya seminggu sekali ya mesti. Kalau di sini kan lo ya kerja ya kerja, terus kalau malam ada di rumah.

Peneliti:

Jadi Bapak sama Ibu nih sehari harinya tinggal berdua aja?

Informan:

Iya.

Peneliti:

Nggak ada yang lain?

Informan:

Iya, anaknya semua kerja.

Peneliti:

Malam ada yang nginep nggak anak di sini?

Informan:

Ya ada anaknya itu. Anaknya yang jadi satu aku, tontonnya. Bontotnya,

Peneliti:

Bontotnya di sini?

Informan:

Bontotnya Sama suaminya.

Peneliti:

Di sini? Di sini? Tinggal di sini?

Informan:

Punya anak satu.

Peneliti:

Oh tinggal di sini mereka?

Informan:

Iya tinggal di sini.

Peneliti:

Jadi bukan sendirilah.

Informan:

Jadi satu sama aku.

Peneliti:

Berarti ada keluarga lain?

Informan:

Ada.

Peneliti:

Kalau dukungan dari warga sekitar di sini yang Ibu harapkan apa dukungan dari sosial?

Informan:

Yang aku harapkan. Gimana ya

Peneliti:

Ngewangi berarti mereka peduli nggak to Bu? Peduli to mereka semua? Kalau misalnya ada yang Bapak sakit satu dalam jangka waktu panjang kalau

Informan:

Iya semua dah nengok cuma aku gimana.. ga enak, hooh toh.. ga enak

Peneliti:

Kalo dari RT RW padukuhan ngono kui nengokin mboten?

Informan:

Iya

Peneliti:

Mendukung dalam bentuk apa Bu mereka bantu dalam bentuk apa mereka selain nengok

Informan:

Ya bentuk ngasih uang

Peneliti:

yang yang lain lain ini keterampilan keterampilan semuanya memang 0 ya tare. Kalau ada sesuatu dengan bapak pertama Ibu panggil tetangga?

Informan:

Karena deket. Itu yang situ ya cetro Pak Bejo di situ

Peneliti:

Ada teman kami di sana, sama bareng-bareng itu. Baiklah sudah satu jam ini ya Bu ya Bu mau ada yang disampaikan ke kami ndak? Kami nanti nih kan wawancara beberapa lagi gitu ya nanti baru ketahuan baru ketahuan apa yang harus kami latih gitu loh. Apa bu harapannya dengan posyandu Ibu kadernya posyandu lansia harapannya ibu apa?

Informan:

Ya harapannya ya.. ngasih obat

Peneliti:

Gimana ya kalau kata kader ya Ibu kalau kalau kader harapannya Ibu tuh ya rutin ke posyandu

Informan:

Pokoknya itu dikasih obat apa di apa suntik. Aku sekarang ini bapaknya kehabisan uang

Peneliti:

Nanti kan sakjane kalau kalau aktif di apa Bu posyandu kalau ada apa apa itu bisa kontak Bu kader nanti Bu kader bisa nyambungke

Informan:

Posyandu lansia ya le mangkat untuk jajan kepiye

Peneliti:

Terus nanti kalau ada apa apa Dirujuk ke Puskesmas sama kadernya.

Informan:

Oh gitu ya.

Peneliti:

Iya.

Informan:

Aku pernah berobat di Puskesmas, nggak nggak cocok obatnya, ya nggak dirujuk. Aku sekarang pindah ke dokter pribadi, kalau berobat, nggak punya obat, apa nggak itu, nggak bisa, terus dirujuk ke Rumah Sakit, ning di Murangan, RSUD itu. Dokter Wahyu sini sudah nongol. Ada dokter pribadi.

Peneliti:

Oh, berarti nggak. Tapi ibu dianterintadi?

Informan:

Tapi BPJSnya pindah pindah ke sini, nggak mau ke kemas, nggak. Kalau periksa cuma deket aku.

Peneliti:

Kalau periksa nggak papa

Informan:

Aku dikasih tiap bulan dikasih amlodipin sama vitamin B. 30 30 Tiap bulan rutin aku.

Peneliti:

Kalau itu kan untuk lansia sehat

Informan:

Iya

Peneliti:

Tapi kalau ada apa apa di rumah kegawatan itu ya memang harus ke puskesma. Karena puskesmas Turi itu kan ada yang untuk dirawat ada yang emergency nya sama gawat darurat gitu loh. Tapi paling dekat selain Puskesmas Turi, rumah sakitnya paling dekat apa?

Informan:

Kalau rumah sakit cuman dr. Wahyu ini loh

Peneliti:

Di sini rumah sakit terdekat apa?

Informan:

Nggak ada.

Peneliti:

Ya memang paling dekat Turi ya Puskesmas Turi ya? Puskesmas Turi Paling dekat ya?

Informan:

Iya Puskesmas Turi

Peneliti:

Iya Kalau rumah sakit, yo. Ngurangan. Sama Panti Nugroho dekatan mana?

Informan:

Panti Nugroho, Pakem

Peneliti:

Deket juga. Lebih dekat mana tuh Murangan sama Pakem?

Informan:

Dekat Murangan lah

Peneliti:

Dapet Morangan ya?

Informan:

Iya.

Peneliti:

Sampun, Mbah. Satu jam kita wawancara. Rasanya pie mbah diwawancara.

Informan:

Iya seneng. Terima kasih.

Peneliti:

Kami juga terima kasih. Nanti memang ini baru tahap satu. Setelah itu kami akan ngumpul ke semua lagi masalah masalah para ibu ibu atau keluarga dengan lansia di rumah itu apa yang dibutuhkan kayak apa gitu baru nanti kita ramu lalu kita ajari apa gitu setelah dapat data dulu karena kalau nggak dapat data dulu terus kita langsung ajari ora pas karena orang ngerti butuhnya apa Iya orang nggak tahu ya oke gitu ya Mbak ya makasih mba kalau saya berhenti kan pause atau stop ya ini ya Andre

Lampiran 11

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN: 7

IDENTITAS

Informan : Ny. R

Posyandu : Bangunkerto

Puskesmas : Turi

Kalurahan : Turi

WAWANCARA

Peneliti:

Ya santai mawon nggih mbah ya. kula mohon ijin mbah putri kulo erjin dosen stikes panti rapih Yogyakarta. Uh sekarang itu mau wawancara sih mbah putri simbah putri tadi namanya siapa?

Informan:

Reti widarti

Peneliti:

Reti widarti.. panggilanya?

Informan:

Reti

Peneliti:

Mbah reti Atau mbah puji…. Simbah asmanipun?

Informan:

Ngatijo...

Peneliti:

Simbah ngatijo nah. Mbah ini kami mau wawancara dengan simbah bagaimana sih mbah merawat mbah kakung ya? Itu simbah bersedia

Informan:

Bersedia..

Peneliti:

nggih matur nuwun nah ini mbah. Nah simbah waktu merawat simbah kakung ini sakit seperti ini. Sudah berapa tahun?

Informan:

tahun.

Peneliti:

tahun ya? Sebelumnya simbah ada sakit mbah kakung.

Informan:

Mboten neng sok capek capek itu kalau pijat dah.

Peneliti:

udah sembuh nanti baru 5 tahun ini mengalami sakit stroke sampai si mbah kakung enggak bisa bekerja lagi.

Informan:

Bekerja…. Iyaa..

Peneliti:

Berarti mbah kakung itu di rumah aja sekarang.

Informan:

Ya di rumah terus.

Peneliti:

Rumah terus uh duduk tiduran.

Informan:

Iyaa… harus ditemani atau ada temannya

Peneliti:

Ditemani sama mbah putri harus ditemani. Nah mbah kakung eh mbah putri. Berarti bersama simbah udah lama dong ya berapa tahun usia pernikahan? Nikah tahun berapa bapak mbah kakung sama mbak putri nikah tahun berapa?

Informan:

60 oh 70 lali e mas

Peneliti:

Terus anak pertamanya simbah umur pinten.

Informan:

Purwanti yang pertama ya kurang lebih 4 puluhan 5 berapa 46 apa 4 puluhan 42 3 kurang kurang lebih ya. 43 mas gotri oh iya mbak etiak tahu 3 tahun ada adik e kok.

Peneliti:

Oohh... berarti itu ya 46

Informan:

46..

Peneliti:

46 ya baik nah mbah putri. Mau nanya nih s mbah ketika ngerawat mbah kakung. Simbah ada kesulitan buat cara merawatnya.

Informan:

Enggak ya cuman mau ke kamar mandi itu nuntun nemenin mau wudu salat itu ya nemenin…. bantuin

Peneliti:

Apakah simbah merasa bahwa sulit enggak ngerawat mbah kakung yang kini sedang sakit?

Informan:

Ya enggak

Peneliti:

enggak ya?

Informan:

enggak

Peneliti:

Bisa mudah gitu ya.

Informan:

Ya…

Peneliti:

Simbah bisa ini kalau mau memandikan mbah kakung.

Informan:

Mandiin.

Peneliti:

Di mandiin mbah putri ya terus berpakaiannya pakai baju semua dibantu..

Informan:

Dia dipakaiin dipakein semua ya.

Peneliti:

Atasan bawahan.

Informan:

Iya semua.

Peneliti:

Terus kalau makan.

Informan:

Makan makan sendiri.

Peneliti:

Yang ngambil.

Informan:

Saya ambilin lalu di tempat meja itu dan makan sendiri.

Peneliti:

Jadi mbah putri yang sediain di meja

Informan:

Nggih masak.

Peneliti:

Kalau masak brarti mbah putri.

Informan:

nggih.

Peneliti:

Mbah kakung sebelumnya masak juga?

Informan:

Enggak tahu dari dulu enggak bisa enggak masak.

Peneliti:

Terus kalau buang air kecil pergi ke pipis gitu, ditemani mbah putri.

Informan:

Ada pispot dulu. Di masukkan pispot itu.

Peneliti:

Nah itu simbah yang mbah putri yang.

Informan:

Nganu sendiri?

Peneliti:

Kalau pipis.

Informan:

Sendiri sendiri celana.

Peneliti:

Sendiri mbah banget.

Informan:

Ya sendiri kalau pipis kali di kamar mandi besar itu buang air besar ya.

Peneliti:

Kalau air besar.

Informan:

Teman nih.

Peneliti:

Mbah putri yang nyopot celana mbah.

Informan:

Iya saya.

Peneliti:

Cebok mbah putri.

Informan:

Cebok sendiri.

Peneliti:

Oh bisa

Informan:

Bisa tangan e yang tengen bisa buat….

Peneliti:

Cebok cebok sendiri terus yang sirami?

Informan:

kula

Peneliti:

Oh yang sirami dan. Ke mana? Maaf nih pantatnya, simbah putri.

Informan:

Makin ngrujugi sendiri. nyiduk sakit. Ambil air sendiri di kolah ada kursi. Ngonten niki sendiri tapi cuma bersihkan itu klosetnya saya yang bersihkan.

Peneliti:

Berarti kalau cebok, buka celana sendiri?

Informan:

Sendiri, sendiri bukan celana saya yang belakang tangannya.

Peneliti:

Terus hm kalau pindah tempat dari tempat tidur ke kursi sendiri apa dibantu simbah putri?

Informan:

Sendiri.

Peneliti:

Sendiri.. Nah waktu simbah itu. Memakaikan pakaiannya ke mbah kakung . Mudah atau sulit?

Informan:

Mudah itu. Ya berdiri terus kakinya di ken nggungahke seng kiwo riyen hehe terus pindah tengen. Nanti yang dengan ada pegangannya.

Peneliti:

Pakek baju?

pakai baju dipakai.

Informan:

Tangan kiri dulu.

Nyopot, makai enggak bisa sendiri.

Peneliti:

Semuanya dibantu untuk berpakaian. Terus kemudian. Kalau ini. Pindah ruangan misalnya simbah dari dapur terus kemudian ke teras?

Informan:

Sendiri

Peneliti:

Sendiri… tapi menggunakan?

Informan:

Tongkat. Pakai kruk ya namanya…

Peneliti:

la simbah itu kalau tanpa. Tongkat ini bisa jalan.

Informan:

Bisa…. Tapi kuwatir ndak jatuh… Seperti lek mlaku niku koyo….

Peneliti:

Ya khawatir jatuh yam bah putri..

Informan:

Khawatir jatuh makanya pakai tongkat.

Peneliti:

Nah terus ini. Mbah putri pernah enggak periksa itu misalnya ngukur ini misalnya gini ngukur nadinya seperti ini gitu. Oh ini nadinya berapa pernah?

Informan:

Anak anaknya.

Peneliti:

Oh anak mbah putri?

Informan:

Belom… Anak ini kan ditensi bapak mu.

Peneliti:

Oh yang yang ini ya yang periksa anaknya.

Informan:

Periksa anaknya Semuanya.

Peneliti:

Menantu ya.

Informan:

Ya Menantu ya anak sendiri

Peneliti:

Terus untuk ngukur pernapasan juga anak atau simbah putri saget mboten ngukur oph… pernapasannya normal pernapasannya berapa kali gitu?

Informan:

Mboten.. nek kulo ra iso.. anak e sek sok reti

Peneliti:

Berarti mbah putri enggak ya? Nah terus mbah putri pernah ini.

Melihat atau simbah kangkung itu tersedak. Tersedak tuh bahasa jawa itu keselek keselek…. Mbah kakung pernah keselek mboten?

Informan:

Nggih... watuk watuk, keselek

Peneliti:

Nah itu terus apa yang dilakukan oleh mbah putri kalau mbah kakung keselek?

Informan

Yo engko mari dewe… diwatuk watuk terus… mulak no alon alon

Peneliti:

Oh iya jadi.

Informan:

Rasah kesusu gitu.

Peneliti:

simbah berarti hanya menyampaikan pelan pelan.

Informan:

Pelan pelan mboten sah susu. Nah kesusu lah sok gampang keselek.

Peneliti:

Nah terus simbah tidak misalnya. Oh kan kadang kalau ada orang yang kalau keselek itu di pukul punggungnya.

Informan:

Enggak sampai gitu.

Peneliti:

Enggak?

Informan:

Sampai sampai cuma batuk batuk sendiri udah hilang.

Peneliti:

Udah hilang iya. Terus kemudian ini. Simbah pernah enggak ketemu mbah kahung itu ternyata enggak bisa ngapa ngapain lemah. Semoga badan mbah kaku.

Informan:

Yang pernah di rumah sakit itu.

Peneliti:

Kalau di rumah.

Informan:

Di rumah padahal sehat sehat terus bisa berjalan… Ada perkembangannya.

Peneliti:

Terus simbah pernah menemukan mbah kakung itu ini apa ya? Kurang cairan kurang cairan itu kurang minum gitu.

Informan:

Enggak pernah.

Peneliti:

Enggak pernah ya minum terus ya minumnya cukup. Nah kalau pipisnya warna apa mbah kakung.

Informan:

Kuning…. Nek makan sayur malem e pipis terus Bisa semalam 4 kali. Nek enggak yang cuma satu kali biasa.

Peneliti:

Terus kalau pipis.. pipisnya warna nya apa mbah kakung?

Informan: { 10:30

Kuning. koyo teh agak enggak ke kuning Kuningan apa ya nama? Ya kayak teh ngono kwideh kayaknya. Hmm.

Peneliti:

Ya. Terus kalau simbah makan sulit mboten mbah kakung?

Informan:

Mboten e koyone.

Peneliti:

Misale makan itu tetap bisa makan sendiri.

Informan:

Kalau mau makan itu ming nek kenyang mungkin kenyang tuh susah ya pripun nggih.

Peneliti:

Begah… kayak rasa penuh.

Informan:

Gitu… koyo disini ki mbesesek. Seperti kekebaan itu.

Peneliti:

Hm.

Informan:

Dulu pernah sakit lambung dulu uh.

Peneliti:

Uh.

Informan:

Sok minta apa….

Peneliti:

Berarti si mbah kalau makan enggak susah mbah kakung.

Informan

Makan sendiri.

Peneliti:

Biasa ya semua makanan dimakan ya simbah.

Informan:

Dimakan…tapi ini 3 hari ini kalau sore enggak saya kasih makan. Karena itu…. Nggih mbesesek rasane ra kepenak.. Terlalu banyak apa? Bagaimana ya yowes rasa maem.. yowes saya kurangi maemnya

Peneliti:

sebenarnya berarti simbah itu. Makanya sedikit sedikit saja. Enggak usah banyak banyak.

Informan:

Nggih sedikit… Habis makan lu di sini seperti penuh.koyone enggak lancar nanti pernapasannya. Itu anu ne keluhan nih.

Peneliti:

Dan itu kejadiannya sore hari.

Informan:

Ya tidak menentu habis mandi ya gitu kalau dimandiin itu mungkin enggak tahan ngampet disirami itu mungkin sudah hangat terus loh yan.

Peneliti:

Itu ya kecapean ya mudah capek mbah kangnya.

Informan:

Pertahanannya kurang. ora kuat nahan.

Peneliti:

Berarti untuk makan makan si mbah nafsu makannya bagus.

Informan:

Bagus… Kalau enak ya mau. Kalau enggak enak ya enggak mau.

Peneliti:

Berarti simbah makan berapa kali sehari mbah kakung.

Informan:

Nggih 2 kali soksok nek Beli mungkin kalau pagi itu beliin bubur gitu loh pagi. Terus makanya siang abis dzuhur baru makan. Nek anu ya sore habis sebelum maghrib itu. saya kasih sedikit sedikit.

Peneliti:

Nah terus ini mbah. Kalau simbah kena pas serangan stroke itu kan 5 tahun yang lalu. Nah apa yang mbah putri lakukan? Apakah simbah langsung merawat atau mbak putri bawa ke rumag sakit gitu ya?

Informan:

Rumah sakit gitu ya

Peneliti:

Langsung?

Informan:

Iya..

Peneliti:

Karena si mbah enggak tahu harus ngapain gitu.

Informan:

Ya…. Anak anak eh barang ye do bingung mau baru nyambut gawe kok terus ngeten nggih

Peneliti:

Waktu itu kebetulan belum apa uh menantu keluar kota kan?

Informan:

Ya. Tapi anaknya sendiri itu dipanggil. Dibawa ke rumah saya gejala stroke mbok bapak.. jane wes pirang pirang dino lek ngearake mbok

Peneliti:

Nah terus yang berikut mbak uh kalau di rumah merasa lantainya licin nopo mboten

Informan:

Ya enggak mungkin biasa loh ya.

Peneliti:

Biasa ya menurut simbah putri lantainya ga licin.

Informan:

Enggak licin uh?

Peneliti:

Terus di apa kalau simbah jalan tuh pake merambat mboten?

Informan:

mboten.

Peneliti:

Karena udah pake tongkat itu

Informan:

Iya karena udah pakai tongkat… tongkat itu nek naik turun itu dilawanin.

Lalu naik turun itu di kamar mandi. Itulah naik turun kane ada undang undang gitu loh.

Peneliti:

Turun.

Informan:

Turun turun atau dari rumah turun ke?

Peneliti:

Toilet.

Informan:

Iya itu.

Peneliti:

Ada turunan.

Informan:

Iya itu di depan rumah itu kan ada undang undang. Kayaknya pegangannya iya.

Peneliti:

Oo.. toiletnya Di luar ya?

Informan:

Di luar.

Peneliti:

Nah kalau simbah tidur nih. Apakah mbak putri nemenin kalau tidur?

Informan:

Ngggih kudu di temenin.

Peneliti:

Oh berarti itu tempat tidur mbah putri mbah kakung

Informan:

Enggih….ning nek bobok niko Bareng kulo teng sikil e mriko... sirah e mboten saget amor ngonten

Peneliti:

bagus itu romantis terus.

Informan:

Ya.

Peneliti:

Iya kan kakung ya.

Informan:

Iya kalau enggak galak.

Peneliti:

Itu sampai tua romantis gitu ya bagus itu berarti kalau tidur mbah putri tidur di kakinya, kakinya di taruh bantal.

Informan:

iya sy jagain….Iya kakinya saya di atas di sampingnya gitu. Pokoknya tidurnya bonggol pucuk.Bonggot pucuk saya tidur kaki ketemu kepala, kepala ketemu kaki…

Peneliti:

Apa itu?

Informan:

Bonggot pucuk saya tidur kaki ketemu kepala, kepala ketemu kaki…..

Peneliti:

Oh berarti kakinya simbah kepalanya.

Informan:

Iya kepala saya tuh banget pucuk.

Peneliti:

Itu sejak simbah sakit?

Informan:

Iya..

Peneliti:

Sebelumnya enggak?

Informan:

Enggak..

Peneliti:

Tidur biasa. Berarti si mbah tuh sejak sakit itu malah ini ya kangen terus sama mbah putri.

Informan:

Kalau enggak bisa enggak ada temannya enggak bisa tidur mintanya harus di pijit pijit… enggak gitu enggak istirahat mulak no

Peneliti:

Iya baik nah ini mbah simbah kaku ketika sakit seperti ini pernah enggak mbah kakung itu dia mengalami sakit karena tertular dari anak atau dari mbah putri atau dari cucu enggak enggak?

Informan:

enggak

Peneliti:

Enggak pernah ya… Kalau flu.?

Informan:

Nek flu.. niki nembe mawon niki mantun

Peneliti:

Itu tertular mboten?.

Informan:

Iya.

Peneliti:

Tertular.

Informan:

Enggih..

Peneliti:

Nah yang sakit duluan siapa mah putri apa?

Informan:

Neng niki sambat wotakwatuk mawon.. nek kula mboten

Peneliti:

Nah pas mbah kakung watuk niku abis itu baru mbah putri kenak flu

Informan:

nggih

Peneliti:

Tapi pernah enggak mbah putri flu terus yang kena kemudian mbahkung.

Informan:

Enggak

Peneliti:

Enggak pernah atau anak anak atau cucu flu kemudian ketemu cucu kemudian mbah kakung kenak flu gitu pernah.

Informan:

Enggak enggak?

Peneliti:

cuman malah simbah yang. Iya menulari gitu. Oke baiklah .. Nah terus ini. Apakah simbah putri itu? Stres nggak ngerawat mbah kakung.

Informan:

mboten

Peneliti:

Mboten… Berarti simbah menikmati gitu.

Informan:

Enggih…. Neng nek . ndalu tak tinggal neng alas di tinggal.. di cepak I nopo… kemana mana harus bilang

Peneliti:

Oiyaa pamit.

Informan:

Kepentingan e nopo di kasih tau

Peneliti:

Iya.

Informan:

Anu minum itu radio itu?

Peneliti:

Di siapin dulu

Informan:

baru berangkat ra suwe-suwe. Ya pokoknya harus pamit kalau mau berangkat

Peneliti:

Nah terus kemudian ini. Simbah kaku eh simbah putri nih kalau ngobrol dengan mbah kakngu. Ada kesulitan mboten.

Informan:

Mboten… neng nek ngomong werno werno mboten entuk

Peneliti:

Oh itu mbah kakung mengingatkan..

Informan:

Enggak boleh

Peneliti:

Enggak kalau itu kan ketika simbah mau bicara gitu. Nah, maksud saya ketika simbah bicara atau ngobrol dengan mbah kakung, apakah ada kesulitan?

Informan:

mboten

Peneliti:

Jadi si mbah kalau ngobrol dengan mbah kakung, mbah kakung setuju menerima gitu si mbah kakung bisa paham.

Informan:

paham.

Peneliti:

Oke berarti tidak ada kesulitan ya simbah untuk ngobrol dengan mbah kakung

Informan:

tidak.

Peneliti:

Terus kemudian. Uh apakah keluarga mbah putri itu mengalami kesulitan uang atau dana?

Informan:

Biasanya ya pernah ya nek mungt kesulitan. Ini yang terlalu banyak. Jajan ini jadi kesulitan le golek …. Iso jajan ora iso lek golek duit… itu kan kekarepene iso nggolek e

Peneliti:

Nah kalau mbah putri.

Informan:

Mbah putri ya kalau sulit ya punyanya apa dijual itu ya. Tinggal bilang sama anaknya, aku ra nduwe duit kei duitnya.

Peneliti:

Dikasih.

Informan:

Iya karena punya apa ya dijual apa?

Peneliti:

Jadi kalau ngomong sama mas mas tri ya pak tri ya?

Informan:

Itu anak anak itu enggak nduwe duit ngomong wae mbok… rasah utang-utang. Pokoknya ini kalau orang tua maunya ki ya enggak minta terus tuh yo anak saya itu mlaranf. Pokoknya kalau. Cari uang ojo ngasi utang bang

Peneliti:

Hmmm.

Informan:

Nggih.. nek butuh nggo makan minta anak – anak e.

Peneliti:

oo.. gitu langsung disiapin.

Informan:

Gitu ya cuma buat kebutuhan makan apa itu ya berobat anaknya itu.

Peneliti:

Alhamdulillah ya.

Informan:

Alhamdulillah.

Peneliti:

Terus nih kalau dari. Rt gitu misalnya rt atau pakdukuh gitu? Suka ini juga nggak membantu gitu.

Informan:

Dulu waktu awal itu RT kumpulan RTRT itu di bantu terus pas sakit ini tidak ada. Sekarang ada bantuan dari pemerintah itu. BRT 200.000… 1 bulan.

Peneliti:

Dapat.

Informan:

Nah niku melalui BRT. Cuman 200.000 itu satu bulan.

Peneliti:

Dan itu di proses oleh Pak dukuh.

Informan:

Iya iya.

Peneliti:

Jadi mereka membantu dari sisi itu.

Informan:

Ya gitu. Sekarang dapat.

Peneliti:

Dapat setiap bulan.

Informan:

Ya sebulan 2 bulan sekali.

Peneliti:

Iya berarti 400.

Informan:

400.

Peneliti:

Diantarin apa?

Informan:

Ngambil sendiri pakai ATM oh pakai sendiri.

Peneliti:

Terus kalau ngambil pakai ke ATM sama siapa?

Informan:

Sendiri itu di. nganu mawadah itu loh.

Peneliti:

Mbah putri sendiri.

Informan:

nggi.

Peneliti:

Enggak di temenin atau di ambilin anak-anaknya?

Informan:

Ya dulu dulu diambilkan anak saya sekarang sendiri.

Peneliti:

Bisa.

Informan:

Cuma karena nomornya sudah ada tinggal ngasih ya tinggal ngasih. Di cek dek iki.

Peneliti:

Nah ini simbah putri pernah tahu bagaimana merawat itu namanya perawatan jangka panjang pada lansia terus pernah dengar mboten.

Informan:

Nggih pripun nggih.. sok enten lansia niku…

Peneliti:

Enggak maksud nya mbah putri pernah dengar perawatan jangka panjang pada lansia itu pernah dengar?

Informan:

Nggih sok iku nggen posyandu lansia

Peneliti:

Oh posyandu.

Informan:

Nggih posyandu lansia

Peneliti:

Ngajarin Apa saja?

Informan:

Nggih ngajarin mboten oleh tibo… ngajarin opo yo…

Peneliti:

Yang simbah pernah dengar itu diajarin apa saja?

Informan:

Nggih mong kon ngancani nenk nopo nopo, di temenin, di bantu

Peneliti:

Gimana menemaninya menemani lansia? Terus membantu, misalnya membantu membantunya bagaimana?

Informan:

Ya apa kebutuhan saya? Cuman bilang saja nanti biar dibantu gitu.

Peneliti:

Nah maksud saya mbah kakung mau tanya mbah putri nih uh diajarin membantunya itu seperti apa? Waktu simbah diajarin di posyandu.

Informan:

Ya itu kan ribut enggak olahraga. Yang ya yang sakit sakit itu.

Peneliti:

Sakit sakit latihannya seperti apa? Oh ini gerak gerakan di.

Informan:

Obah- obah ke.

Peneliti:

Obame.

Informan:

Ning niki sukar ling anu anu angel nantinya.

Peneliti:

Kalau enggak bisa bergerak. Nah si mbak saja dimarahin karena ketika si mbah jadimarah mbah putri uh pripun rasanya.

Informan:

Diam oh.

Peneliti:

Simbah diam saja.

Informan:

Diam ditinggal saja marah.

Peneliti:

Sebenarnya.

Informan:

Sudah dikasih tahu kalau enggak nganu enggak jadi karep e lu. Tidak mau kepinginannya ya.

Peneliti:

Enggak mau toh tinggal.

Informan:

Tinggal tapi.

Peneliti:

Ngasih tahu enggak kalau pas tinggal lagi begitu.

Informan:

Yo kan cuman bangun tidur itu. Buat jalan jalan itu ngubung.

Peneliti:

mboten kan simbah tadi ketika ngasih tahu kan mbahkung itu marah. Nah ketika mbahkakung marah terus kan mbah putri ya sudah tinggalin.

Informan:

udah ya tinggalin.

Peneliti:

Biar enggak marah.

Informan:

iyaa

Peneliti:

Tapi sebenarnya simbah pengin.

Informan:

Marah gitu.Marahnya itu cuman karena bicara keras keras itu. Enggak cocok ngomong itu sering kali sok mblasak-mblasak.

Peneliti:

Kemana mana? Oh karena simbah putri bicaranya ke mana mana gitu ya? Makanya mbah kakung marah.

Informan:

Ya enggak boleh? Maunya enggak boleh ya macam macam. Sebenarnya perempuan dan banyak kejiara iya.

Peneliti:

Nah ketika simah kakung ngasih tahu gitu lalu mbah putri. Terus ya sudah tak tinggal.

Informan:

Pikiran tinggal kemana kerjaannya sudah.

Peneliti:

Tinggalnya itu ini ngerjain sesuatu.

Informan:

Ya selesai itu sudah.

Peneliti:

Habis itu balik lagi.

Informan:

Iya balik lagi.

Peneliti:

Nanti kalau ngomong lagi dimarahin lagi pak aku udah ditinggal kerjain yang lain gitu.

Informan:

Kalau ga gitu Ya susah.

Peneliti:

Oh iya benar.

Informan:

Biarin aja.

Peneliti:

Nah terus mbah putri ini. Apa yang mbah putri? Ini yang Mbah putri butuhkan jadi maksudnya simbah nih butuhnya apa? Jadi mbah karung itu butuh apa untuk untuk merawat iya untuk merawat mbah kakung mbah putri butuhnya apa untuk merawat mbakung?

Informan:

Opo yo Pak.

Peneliti:

Ya ini mbah putri bukan tanya bapak tanya mbah putri apa kakungnya mbak mbak putri itu butuhnya apa kalau mau merawat bahkan?

Informan:

Yang cuman kerjain apa yang. Dibutuhkan apa?

Peneliti:

Oke cuman mengerjakan apa yang dibutuhkan maksudnya gini. Kalau simbah putri mau merawat mbah kakung itu maka mbah putri itu perlu tahu apa. Apa yang perlu mbah putri ketahui kalau mau merawat mbakung. Ada enggak? Atau ya sudah lah kerjain aja gitu.

Informan:

Anu padannya mau mandi sudah digodokin air toh mandi. Sok nek sore enggak mau y owes nek ra di pakek

Peneliti:

Jadi simbah itu menyiapkan aja.

Informan:

Sesuai.

Peneliti:

Bisa nyambi ya udah sih mbah siapin.

Informan:

Aja terus.

Peneliti:

Kalau makan si.

Informan:

Mandiin ya ya dimandiin aroma salat ya itu di tempat di air.

Peneliti:

Siapin air untuk uwudu

Informan:

Maunya hangat semua.

Peneliti:

Mau nya pakek anget

Informan:

Berarti diceret itu loh. Terus kalau ga pakek air anget sesek.. terus nek berkumur giginya sakit

Peneliti:

Ngilu.

Informan:

Sakit tunggakan enggak ngilu itu yang udah krook kalau itu kalau giginya habis tuh yang tinggal dua.

Peneliti:

Tuh kumur apa tuh yang bikin sakit kumur pakai air.

Informan:

Dingin air dingin air dingin. Makannya maunya hangat terus.

Peneliti:

Enggak?

Informan:

Enggak makanya siap air hangat terus gitu. taruh di tempat ceret itu loh begitu rumus iya diterumus disuntak diceret lalu di taung di jumbo.

Peneliti:

Gitu nah nih mbah uh putri nih kalau. Menurut mbah putri, kira kira apa yang perlu dibantu oleh warga atau tetangga? Terhadap simbah kakung.

Informan: { 32:40 }

Nah enggak enggak ada kayak cuman. Masih bisa, masih bisa ngurus.

Peneliti:

Jadi tidak ada harapan.

Informan:

Minta bantuan itu aku sudah Enggak bisa sendiri enggak lu minta bantuan itu.

Peneliti:

Maksud saya begini menurut simbah itu kalau mau minta bantuan kepada tetangga itu minta bantuannya seperti apa. Apa yang si mbah bisa minta tolong kepada tetangga.

Informan:

Saya enggak enggak enggak ada.

Peneliti:

Karena bisa semua.

Informan:

Ya bisa.

Peneliti:

Semua kalau harapan sih mbak misalnya kalau ada apa apa tuh minta bantuan tetangga tuh. Harapannya apa kepada tetangga. Misalnya simbah nih enggak bisa ngapa ngapain.

Informan:

Ya itu kalau nganu neng padane di tinggal pergi ke ssawah… titiip

Peneliti:

Mo titip ke tetangga.

Informan:

Ya kalau. Ada yang ngulati. mngawasi uh kalau enggak ada orang ya itu. Ngonten di rumah sendiri waktu di rumah sendiri.

Peneliti:

Ya.

Informan:

Bisa tolong bingung kayak ngancani ya juga gitu kan.

Peneliti:

Terus untuk misalnya terkait dengan sakitnya simbah sakitnya terkait sakitnya simbah apa yang simbah harapkan atau butuhkan dari tetangga gitu?

Informan:

Ya sepertinya enggak ada harapan ada tolong.

Peneliti:

Apa karena ada anak di samping rumahnya?

Informan:

Iya ada anak anaknya, mungkin anak anaknya sudah cukup begitu. Masalahnya makan atau kebuguhan apa itu? Anaknya juga bisa mencarikan dan istri saya juga masih bisa berusaha. Kalau bisa usaha jadilah malu. Nah cari bantuan.

Peneliti:

Iya sea seandainya ini mbah kakung saya itu mau tanya seandainya nih ternyata kita tuh butuh nih tetangga untuk bantu. Nah kira kira kebutuhan yang oh saya butuh tetangga bantu itu apa dalam hal apa? Itu yang mau ditanya aja dulu.

Informan:

Sepertinya tidak perlu membutuhkan bahwa tidak ada saudara saudara ya sok ngasih opo.

Peneliti:

Karena memang di sini semua kata rata keluarga.

Informan:

Iya… Di depan mbak yuti itu masih bibi saya.

Peneliti:

Makanya kayaknya ya enggak terlalu ini banget.

Informan:

Dengan orang lain karena.

Peneliti:

Semuanya keluarga ada.

Informan:

Sering sering dibeliin opo opo buat makan… tidak Mengharap pemberian tetangga

Peneliti:

Tidak berharap gitu yambah kakung dan mbah putri. Nah terus gini uh kalau menurut mbahku mbah putri itu. Dari petugas kesehatan kira kira apa yang si mbah putri atau mbak kakung harapkan kalau dari petugas kesehatan.

Informan:

Pripun nggih. Terapi sakit terapi terus lama lama jadi pulih ngonten.

Peneliti:

Harapanya diterapi oleh tenaga kesehatan kemudia pulih

Informan:

Syukur syukur sage kerjo pulih seperti biasa.

Peneliti:

Nah dalam situasinya mbah seperti ini. Menurut mbah putri, apakah mbah putri itu? Butuh belajar gitu ya. Butuh belajar bagaimana cara merawat mbah kakung butuh ya.

Informan:

Ya butuh

Peneliti:

Butuh ya… Nah kira kira apa yang ingin simbah pelajari? Pengin belajar apa mbah putri?

Informan:

Belajar apa ya… itu narapi itu.

Peneliti:

Terapi untuk apa? Terapi bagian yang mana?

Informan:

Yang sakit itu yang belakangan kiri lah kiri itu hak semua enggak bisa kira itu.

Peneliti:

Jadi terapi untuk Tangannya. Terapi untuk kakinya biar tangan dan kakinya bisa bergerak.

Informan:

Iya bisa Bergerak, normal

Peneliti:

selain itu, simbah putri butuh belajar apa lagi.

Informan:

Belajar opo yo..

Peneliti:

Belajar untuk ini oh makanan yang cocok untuk mbah kakung

Informan:

Iyaa.. .. makanan apa yang ga boleh jadi di kasih...

Peneliti:

Jadi Mbah putri enggak tahu nih mana makanan yang harusnya

Informan:

Ini sok makananya. Harusnya makanan sayur bening terus tuh enggak suka

Peneliti:

Ga Suka kakungnya

Informan:

Enggak suka.

Peneliti:

Tapi mbah putri tau?

Informan:

Tahu maunya lodeh ngonten lo iyaa ada duduh e

Peneliti:

Ada ada… kuahnya

Informan:

Ada Kuahnya tapi enggak bening sayur asem sayur bening enggak suka.

Peneliti:

Mm. Nah kalau sayur terus ada bening itu kan enggak pakai garam ya tetap pakai garamnya.

Informan:

Iya pakek

Peneliti:

Oh kalau tetap ada garamnya si mbah enggak mau tetap.

Informan:

Enggak mau kalau bening itu enggak suka.

Peneliti:

Minimal harus santan.

Informan:

Itu niku angel angel e cegah.

Peneliti:

Nah terus simbah membantu mbah kakung kalau pas sholat gimana.

Informan:

Sholat duduk kursi.

Peneliti:

Sholat bareng atau berjamah?

Informan:

Ke kamar kidul ya niki teng riki

Peneliti:

Berarti enggak pernah sholat bareng sejak embah kakung sakit.

Informan:

Ya enggak sok ngeterke jumatan niku, aku melu jamaah

Peneliti:

Sholat jamaah kalau pas jumatan?

Informan:

Iya… nunggu

Peneliti:

Kalau pas di rumah?

Informan:

Bapak sholatnya sendiri

Peneliti:

kenapa enggak bareng bareng sholatnya?

Informan:

Ndadak teng mburi nii. Itu yang Saya katakana tadi. Ruko bisa, tapi sujud tidak bisa. Cuman bisa nanti pasti roboh enggak bisa bangun lagi. Di kursi cuma

Peneliti:

Sujud juga di kursi ya mbah ya?

Informan:

Kalau sujud enggak di kursi enggak bisa bangun lagi

Peneliti:

Betul berarti sih mbak enggak pernah duduk di bawah, lesehan gitu?.

Informan:

ndak bisa karena beliau gini enggak bisa.. kalau lesehan pasti terlentang.

Peneliti:

Oh iya sambil tiduran gitu ya iya nonton TV sambil tiduran juga enggak sih?

Informan:

Enggak… pakek kursi

Peneliti:

Ya baik mbak aku mbah putri ini sudah cukup pertanyaannya nggih matur sembah nuwun untuk waktunya. Semoga si mbah sehat selalu iya.

Informan:

Itu cuma makan makanan itu yang harus enggak boleh. Yang bagaimana,... tapi sukar…

Peneliti:

Berarti saya harus ngajarin simbah bagaimana pilih makanan yang mas bisa disukai oleh mbah kakung gitu ya nggih maturnuwun mbah putri mbah kakung….

Lampiran 12

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN: 8

IDENTITAS

Informan : Ny. Y

Posyandu :

Puskesmas : Turi

Kalurahan : Bangunkerto

WAWANCARA

peneliti:

Baik ibu, selamat sore. Ini dengan Bu Yani ya

Informan:

Iya, Ibu Yani

peneliti:

Ibu Yani, mohon izin saya Erjin, saya dosen dari STIKes Panti, nggapapa. Saya dosen dari STIKes Panti Rapih ini mau wawancara dengan Ibu tentang.perawatan jangka panjang pada lansia. Nah, saya mau bertanya apakah ibu bersedia saya wawancarai?

Informan:

Ya, bersedia

peneliti:

Terima kasih banyak, ibu . Saya ingin tanya ibu Yani sudah berapa lama terlibat di posyandu lansia?

Informan:

Sudah lama sih saya jadi kader itu sejak.. tahun 2015.

peneliti:

Dari 2015, berarti 2015 itu termasuk ibu terlibat di kader lansia.

Informan:

Iya, tapi dulu baru belum ada, belum ditangani dari karinakas iya baru ee.. dari kelurahan saja.

peneliti:

Dan kemudian kan kerja sama dengan karinakas

Informan:

Iya

peneliti:

Baik kemudian ibu pernah merawat lansia?

Informan:

Pernah dulu mertua, iya.

peneliti:

Itu berapa lama?

Informan:

e… kurang lebih satu tahun.

peneliti:

Satu tahun, sampai beliau almarhum begitu atau?

Informan:

Iya sampai meninggal.

peneliti:

Satu tahun waktu itu mertua sakit apa bu?

Informan:

e.. sakitnya sesak itu lho.

peneliti:

Sesek, terus beliau tidur saja atau tetap bisa melakukan aktivitas?

Informan:

Awalnya itu bisa melakukan aktivitas terus sebulan terakhir itu tidur saja.

peneliti:

Sebluan terakhir tidur saja sampai beliau dipanggil dan itu ibu merawat selama satu bulan terakhir itu

Informan:

Iya saya suka merawat almarhum suami itu juga. 2 bulan tuh tidur aja karena kena CA maksilla

peneliti:

Ibu sudah terbiasa merawat orang dengan ketergantungan berarti

Informan:

Iya iya

peneliti:

Ya, baik. Nah untuk mertua sendiri waktu itu usia berapa?

Informan:

Usianya hampir Sembilan puluhan

peneliti:

Hamira Sembilan puluhan, terus itu kan, ibu merawat. Kalau ibu berinteraksi atau kontak dengan lansia sudah berapa lama?

Informan:

Ya se- se- enggak- enggak dengan keluarga sama anak

peneliti:

Boleh keluarga boleh juga dengan siapapun

Informan:

Ya sudah lama dulu kan sama si mbah. Saya dulu kan masih punya si mbah sampai si mbah buyut itu iya meninggal di usia 105.

peneliti:

Itu yang buyut?

Informan:

Iya mbah buyut. Kalau si mbah simbah saja sampai sekarang masih.

peneliti:

Si mbah saja sekarang masih?

Informan:

Masih ada

peneliti:

Itu bukan orang tua ibu?

Informan:

Orang tua ibuku.

peneliti:

Berarti sejak tahun berapa ibu bersama, bersama para lansia

Informan:

Ya… sudah lama sih simbah itu dulu sama ibu terus karena adik saya pulang dari Bandung pengin merawat sekarang diambil adiknya ibu. Oh iya tapi si mbah itu apa itu lupa itu

peneliti:

Demensia?

Informan:

Iya betul

peneliti:

Kira kira dari tahun berapa ibu bisa dikira-kira ngga?

Informan:

Ya lama sih 2019 sudah bersama lansia

peneliti:

2019? Sudah berinteraksi bersama lansia?

Informan:

Oh kalau sama mertua itu 2018 meninggalnya kan selisih em… 20 hari sama suami.

peneliti:

Oke berarti itu 2018. Dari tahun 2018 ibu sudah sering ketemu dengan lansia.

Informan:

Iya, sudah sering

peneliti:

Sampai sekarang?

Informan:

Iya, sampai sekarang

peneliti:

Baik bu terus uh yang ingin saya tanyakan. Kira kira ibu sebagai kader apakah ibu mengalami masalah saat melakukan perawatan pada lansia.?

Informan:

Hm.. kalau untuk komunikasi yang lansia yang sudah tidak mampu untuk uh bilang atau mengucap itu kadang kita enggak paham apa yang di-

peneliti:

Disampaikan?

Informan:

Iya gitu.

peneliti:

Masalahnya hanya fokus pada komunikasi. Apakah ada masalah lain?

Informan:

Insyaallah enggak cuma dikomunikasi iya.

peneliti:

Misalnya, oh terkait dengan ibu memandikan lansia itu, apakah kesulitan atau mudah saja?

Informan:

Uh insyaallah karena dulu sudah pengalaman memandikan uh suami dan mertua itu enggak ada masalah ya di ..tapi memandikannya karena beliaunya sudah tidak mampu. Untuk mandi uh kita kayak rawat perawat di rumah sakit itu pakai baskom.

peneliti:

Oh.. ibu belajar dari bagaimana cara perawatan para perawat di rumah sakit?

Informan:

Iya gitu

peneliti:

Belajar sendiri atau diajarin sama perawat?

Informan:

Dulu diajarin.

peneliti:

Sebelum pulang pasiennya.

Informan:

Iya, sebleum pulang pasiennya

peneliti:

Oh gitu. Memandikan terus kalau buang air besar atau buang air kecil ibu juga. Tidak mengalami kesulitan.

Informan:

Tidak. Dulu waktu almarhum suami itu uh seminggu sebelum meninggal itu kan uh juga enggak bisa itu

peneliti:

Ga bisa buang air?

Informan:

Iya itu pakai perlak itu terus kita kalau buang kotoran itu pakai pispot itu loh ya setelah itu ya. Kita buang di WC kita kloset itu kita bersihkan sudah iya

peneliti:

Termasuk untuk membersihkan area genitalia?

Informan:

Iya alhamdulillah sudah bisa.

peneliti:

Oke, terus kalo ini, berpakaian apakah ibu mengalami kesulitan mengenakan pakaian pada lansia?

Informan:

ee.. sudah bisa mengganti pakain juga .. karena sudah juga sudah diajari dulu iya.

peneliti:

Terus kalau untuk berpindah tempat, misalnya dari tempat tidur kursi atau dari tempat tidur satu tempat tidur lain. Atau miring kanan miring kiri ibu bisa juga?

Informan:

Kalau untuk miring miring insyaallah kita bisa kita bantu pelan pelan. Untuk memiringkan kalau untuk memindahkan dulu itu pengalaman saya kan orang tua sama suami itu memang sudah benar benar enggak bisa duduk. Jadi kalau memindahkan tempat itu kita angkat sama itu apanya karpet atau spreinya itu. Kita anu pindahkan nanti baru kita ambil seprainya itu kita ganti

peneliti:

Dan itu ibu lakukan sendiri atau biasanya dengan anggota keluarga yang lain.

Informan:

Dulu dibantu sama anggota keluarga iya.

peneliti:

Terus untuk pemenuhan nutrisinya. Apakah ibu tahu oh ini makanan yang cocok buat lansia ini, makanan yang harus dikurangi gitu. Apakah ibu itu sudah tahu juga belum?

Informan:

Ya itu untuk lansia itu seperti protein itu itu juga lebih bagus kan untuk kalau untuk makanan yang dikurangi itu seperti gula. Terus apa itu, karbohidrat eh karbohidrat ya, iya itu. Dikurangi iya terus uh perbanyak buah protein, vitamin, vitamin gitu.

peneliti:

Dan itu ibu enggak ada masalah dengan itu ya, jadi ibu bisa menerapkan.

Informan:

Insyallah iya.

peneliti:

Nah terus. Kalau dengan masalah kesehatan yang terjadi pada lansia, apakah ibu pernah menemukan lansia yang sakit jantung?

Informan:

Bapak saya itu kena anu diabet sama jantung. Iya kalau dulu dulu saya nyuntik insulin itu sehari 2 kali, tapi sekarang ibu sudah bisa. Sudah diajak ya ajarkan dan bapak sendiri juga sudah sudah bisa sekarang sendiri iya.

peneliti:

Jadi awalnya dari ibu, ibu belajarnya dari mana?

Informan:

Dulu ada pelatihan itu. Uh.. kita menangani

peneliti:

Pemberian insulin pada pasien diabetes

Informan:

Iya. Diabetes iya

peneliti:

Keren, keren, keren. Sehingga bisa diterapkan di keluarga gitu ya di ngajarin orang apa e.. ibu ya?

Informan:

Iya iya iya.

peneliti:

Lalu ibu kemudian bias sendiri sekarang ke suami, kalau suami bisa *sharing*

Informan:

Iya iya.

peneliti:

Kalau nah itu kan dari sisi perawatan terkait dengan pengobatan insulin kalau hal lain terkait dengan kencing manis atau diabetes itu, apakah ada yang ibu kurang ketahui?

Informan:

Itu untuk. Kadar e.. Itu lho untuk solusi kan yang punya diabet itu kadang keluhannya kakinya katanya apa itu kakinya itu tersenut gitu

peneliti:

Kesemutan? Baal?

Informan:

Iya sama uh sama yang di ujung ujung sini, katanya.

peneliti:

Ga berasa?

Informan:

Ya gitu itu itu apa ya? Yang harus apa itu diberikan saat saat kondisi yang punya dm itu seperti itu? Kadang di sekolah juga ada yang keluhan teman sudah uh mau pensiun bu kok saya gini gini apa, duh bilang gitu. Saya belum berani memberi solusi apa itu obat yang tepat.

peneliti:

Oh iya, oh berarti poin ini yang tadi ibu belum tahu.

Informan:

Iya

peneliti:

Terkait dengan kalau sakit jantung sendiri, bu ibu tahu cara perawatannya?

Informan:

Juga kurang kurang iya kurang tahu.

Peneliti:

Kalau masalah dengan hipertensi. Hipertensi juga ibu belum tau banyak?

Informan:

Oh ya tahu dikit dikit ya karena di rumah juga punya tensi uh dan selalu itu. Rutin. Ngukur tensi itu terus untuk makanan makanan yang mempertinggi tensi itu untuk dikurangi ke diberikan kepada lansia.

peneliti:

Oke seperti apa bu makanan yang tinggi yang berdampakt pada hipertensi?

Informan:

makanan yang buat tinggi hipertensi ..Iya seperti daging kambing seperti itu, terus apa itu namanya? Kayak apa itu ikan asin ya kurangi garam itu seperti itu.

peneliti:

Ada lagi hal lain yang ibu ketahui?

Informan:

Untuk mengurangi, untuk meng- kalau untuk meng- mencegahnya itu uh kita kadang sarankan ini apa namanya uh…. Nih itu makan buah semangka. Terus, jangan jangan lalai minum obat penurun tensi

peneliti:

Jadi harus patuh minum obat tensi

Informan:

Iya betul..

peneliti:

Terus bu kalau yang berkaitan dengan masalah di kaki misalnya orang misalnya itu kan suka uh pegel pegel kesemutan. Nah itu apakah ibu tahu cara perawatannya?

Informan:

Saya tahunya cuma diberi balur angat angat.. Kayak- kayak apa itu namanya minyak atau diberi jahe.. sama itu. Terus di- kalau dipijat itu saya kurang kurang paham gitu.

peneliti:

Nah kalau yang berikutnya, tadi saya dengar itu bisa ngukur tekanan darah terus kalau ngukur nadi, ngukur pernafasan apakah ibu juga bisa?

Informan:

Yang nadi itu yang berapa detiknya gitu uh

peneliti:

Itu udah bisa?

Informan:

Iya insya allah

peneliti:

Gitu, kalau pernapasan?

Informan:

Kalau pernapasan itu belum

peneliti:

Terus kalau ngukur suhu?

Informan:

Bisa...tahu kalau ngukur suhu.

peneliti:

Berarti untuk pernapasan yang belum

Informan:

Ya.

peneliti:

Dan untuk ngukur nadi, tensi, tadi itu ibu sudah pernah lakukan eh, terutama nadi kalo tensi kan sudah biasa.kalau nadi, sering melakukan pengukuran pada lansia?

Informan:

Oh kalau pada lansia itu cuman pakenya yang digital itu untuk ngukur tensinya

peneliti:

Nah digital itu terlihat nadinya gak?

Informan:

Yang di itu, di bawah?

peneliti:

Iya monitornya. Ada nadinya

Informan:

He eh ada tahu.

peneliti:

Apa ibu pernah menemukan atau menjumpai lansia yang tersedak?

Informan:

Tersedak belum, saya belum pernah.

peneliti:

Terus kalo yang kehilangan cairan dehidrasi?

Informan:

Oh pernah, ya pernah

peneliti:

Nah, ketika ibu menemukan kondisi itu, apa yang ibu lakukan?

Informan:

kalau diare..spy ga dehidrasi...Uh diberi yang untuk e.. apa itu? Yang di rumah loh. Diberi air minum yang banyak dikasih pa itu namanya gula? Iya terus kalau kalau di rumah sakit kan segera dibawa ke UGD itu ya ya diinfus itu ya

peneliti:

Itu yang dehidrasi terus kalo yang sulit makan, yang tidak mau makan pernah menemukan juga?

Informan:

Kalau nggak mau makan itu maksudnya nggak bisa makan lewat mulut apa harus-

peneliti:

Iya nggak bisa makan lewat mulut

Informan:

Kalau lewat mulut itu diberi sonde itu

peneliti:

Iya, sonde, oh jadi ibu tahu itu?

Informan:

Tahu tapi ngga bisa masangnya tapi tahu

peneliti:

Tapi kalau ngasih makannya bisa?

Informan:

Bisa

peneliti:

Itu juga belajar dari perawat?

Informan:

Iya, iya

peneliti:

Terus kalau ini terjadi penurunan kesadaran pada lansia.Pernah menemukan juga?

Informan:

Iya sih mbah itu

peneliti:

Oh si mbah, apa yang ibu lakukan?

Informan:

Itu dulu anu e… e.. memberikan apa itu namanya uh kenang kenangan dulu dulu itu, tapi belum belum berhasil itu. Maksudnya itu apa ya? Maksudnya itu daya ingat yang dulu dulu si mba itu.

peneliti:

Oh jadi diceritakan masa lalu?

Informan:

Iya iya iya itu.

peneliti:

Tapi nggak sadar juga.

Informan:

Belum iya, tapi kadang sadar kadang enggak gitu.

peneliti:

Serangan stroke pernah ketemu juga?

Informan:

Kalau stroke itu tetangga

peneliti:

Lansia? Apa yang ibu lakukan?

Informan:

Itu dulu jatuh kan katanya kalau jatuh itu nggak boleh langsung diangkat ya. Benar enggak? itu iya iya itu terus dibiarkan beberapa itu sampai ada gerak gerak terus. Kalau sudah ada gerak itu baru diberi pertolongan.

peneliti:

Okey, dan Ibu ngelakuin atau orang lain?

Informan:

Saya dulu pernah itu tetangga sebelah dikarang gawang itu jatuh di kamar mandi.

peneliti:

Terus ibu tolong?

Informan:

Iya, tapi nunggu itu. Iya, tapi itu sama tetangga yang lain. Enggak saya enggak saya sendiri iya.

peneliti:

Dan akhirnya selamat?

Informan:

Selamat itu

peneliti:

Nggak stroke?

Informan:

Terus jangka itu sehat kembali terus jangka waktu setengah tahun itu kembali stroke dan akhirnya ke rumah sakit.

peneliti:

Hidup? Sehat sekarang?

Informan:

Kalau sekarang sudah meninggal

peneliti:

Usia sepuh juga?

Informan:

Sudah sepuh. Sudah tujuh puluhan lebih

peneliti:

Cewek atau Cowok?

Informan:

Cowok

peneliti:

Baik, okey, api kalau setelah ini ibu mau tanya banyak baru saya-. Terus yang berikut. Kalau ini kan lansianya masih kerja di kebun dan sebagainya. Ada enggak kejadian lansianya itu ke apa ya? Kegigit hewan berbisa gitu?

Informan:

Belum

peneliti:

Enggak ada ya. Terus luka karena benda tajam.

Informan:

Pernah bapak kena, iya ..luka karena benda tajam

peneliti:

Nah, ketika dia terluka karena benda tajam. Nah apa yang ibu pernah lakukan?

Informan:

Diberi anu apa itu namanya betadine terus terus dibalut dibersihin dulu dibersihkan diberi betadine dibalut itu pakai kasa terus sudah itu agak apa itu darahnya agak banyak banget

peneliti:

Sudah berhenti

Informan:

*Heeh**,** terus dibawa ke itu uh.. puskesmas atau apa itu ternyata harus dijahit.*

peneliti:

Berarti penanganan pertamanya ibu sudah bisa lakukan.

Informan:

Iya sudah bisa

peneliti:

Terus kalau yang ini bu tiba tiba orang itu. Misalnya pingsan gitu ibu pernah ngasih bantuan akut?

Informan:

Kalau itu bukan lansia e

peneliti:

Oke, nggak apa apa yang ibu tahu aja.

Informan:

Ya itu karena saya sering mengalami e.. peserta didik yang apa itu namanya? Ayan itu loh

peneliti:

Oh iya kejang-kejang

Informan:

Itu sering di sekolah itu karena ininya nggeget itu kita kasih apa itu ya di mulut itu ganjel biar enggak enggak gigit gitu.

peneliti:

Spatel

Informan:

Iya terus kita.

peneliti:

Dibungkusin kassa

Informan:

Iya kassa, habis itu kita kasih apa itu minyak minyak untuk dihirup-dihirup itu lama lama sadar itu.

peneliti:

Oiya, ibu kan pramuka ya jadi pinter

Informan:

Hahaha.. nggak

peneliti:

Baik selanjutnya bu kalau keamanan di rumah, keamanan di rumah lagi menurut ibu yang ibu temukan, apakah banyak masalah terkait keamanan di rumah?

Informan:

Keamanan itu harus e… Jalannya untuk alur jalan lansia itu uh enggak banyak tangga tangga itu.. terus uh menuju ke kamar mandi itu kamar dengan kamar mandi jaraknya jangan terlalu jauh.., terus dalam kamar mandi itu enggak boleh licin harus sering dibersihkan biar enggak licin biar enggak apa itu namanya terjadi terpeleset atau ngapain itu? Gitu

peneliti:

Terus ada lagi yang lain ibu? Selain lantai licin

Informan:

Untuk apa itu memberikan makanan itu di dekatkan. Iya didekatkan itu terus kalau barang barang tajam itu malah agak dijauhkan benda benda tajam.

peneliti:

Oke, benda-benda tajam dijauhkan dari lansia

Informan:

Iya..

peneliti:

Oke, itu dari segi keamanan dan keselamatannya. Kalau dari sisi hal lain misalnya penerangan begitu perlu enggak bu?

Informan:

Perlu, iya

peneliti:

Terus kalo perabot-perabot yang banyak itu harusnya diapain

Informan:

Iya agak di dijauhkan dari.. anu jangkauan lansia

peneliti:

Artinya dirapikan ya bu

Informan:

Iya dirapikan.

peneliti:

Baik bu terus yang berikut kira kira hm.. pernahkah ibu mengamati ada lansia yang dia muncul sakitnya itu karena tertular dari orang lain?

Informan:

Seperti batuk pilek itu?

peneliti:

Iya seperti batuk pilek atau covid. Pernah menemukan seperti itu?

Informan:

Kalau batuk pilek pernah menemukan

peneliti:

Terjadi pada anggota keluarga mungkin ya

Informan:

Iya, iya

peneliti:

Terpapar ke lansia, lansianya sakit. E.. kondisi seperti itu, apa yang ibu lakukan?

Informan:

Kalo orang yang sakit itu harus pakai masker dalam lingkungan keluarga terus untuk. Minum makan itu enggak boleh gantian harus sendiri sendiri. Terus kita juga agar enggak terpapar itu untuk komunikasinya ya agak agak. Di- maksudnya jaraknya jangan terlalu dekat gitu.

peneliti:

Okey atur jarak

Informan:

Iya atur jarak

peneliti:

Okey bu, terus yang berikut nih. Apakah ibu waktu merawat lansia menemukan lansia itu mengalami masalah psikologis? Misalnya itu stres cemas gitu pernah menemukan?

Informan:

Pernah, cemas. Iya si mbah dulu.

peneliti:

Bisa diceritakan bagaimana si mbah itu mengalami cemas atau stres.

Informan:

Itu dibilang cemas apa stress ya? Hahaha saya bingung.

peneliti:

Yang ibu temukan saja seperti apa?

Informan:

Seperti apa seperti gini kan si mbah itu tidur di dalam tempat tidur itu kan enggak ada, enggak ada apa apa tapi si mbah itu bilang itu banyak pasir di dalam anu itu banyak pasir harus dibersihkan udah dibersihkan. Tapi sih mbah tetap bilang kok pasirnya banyak. Kok itu ada apa itu, gitu

peneliti:

Oke, oke pernah terjadi juga

Informan:

Iya iya.

peneliti:

Lalu apa yang dilakukan oleh keluarga?

Informan:

Kita berusaha membersihkan, membersihkan udah mbak pun diresik
i. Wes ditengok ini kalau sudah ya sudah buat tidur lagi, tapi kalau nanti muncul lagi bilang gitu lagi iki kok nggon kulit turu kebak pasir bilang gitu.

peneliti:

Padahal ngga ada

Informan:

Enggak ada.

peneliti:

Dan akhirnya keluarga mengikuti ya suasana itu kan.

Informan:

Iya dibersihkan. Iya.

peneliti:

Padahal memang enggak ada pasirnya

Informan:

Enggak

peneliti:

Lalu yang berikut. Oh ya tadi ibu sudah sampaikan masalah komunikasi ya lansia di mana sebenarnya yang terjadi pada lansia itu apa yang disampaikan tidak jelas atau bagaimana

Informan:

Yang disampaikan tidak jelas. Iya.

peneliti:

Pada saat kondisi apa waktu itu kira kira?

Informan:

Sakit

peneliti:

Enggak maksud saya tuh. Beliau itu menyampaikan tentang apa sih saat itu?

Informan:

Oh… menyampaikan minta apa gitu, tapi kita enggak paham.

peneliti:

Lalu solusinya?

Informan:

Solusinya itu kita ambil beberapa yang kita tahu kita tunjukin akhirnya ambil salah satu.

peneliti:

Oh.. iya iya, solusinya bagus juga ya. Pernah enggak kejadian tidak ada satupun yang dia inginkan dari yang keluarga tunjukkan ke beliau?

Informan:

Hmm itu enggak? Enggak enggak? Belum belum.

peneliti:

Berarti ada semua dipilihan.itu ya

Informan:

Iya..

peneliti:

Yang berikut bu. Nah, pernah menemukan enggak di sini ada lansia yang maaf ini ya bu ya uh ketika dia ada masalah, dia malah ke dukun. Enggak ada ya?

Informan:

Di sini, jarang enggak ada dukun dukun gitu

peneliti:

Engga ada yang Percaya hal hal yang. Berbau spiritual.

Informan:

Jarang sih ini enggak ada, enggak ada, enggak enggak tahu itu dukun di mana kalau taunya dukun pijat itu. Iya.

peneliti:

Terus masalah sosial, misalnya masalah lansia sulit berinteraksi dengan orang lain. Begitu ada ditemukan?

Informan:

Uh.. kalau…. Sekarang masih masih belum belum ada

peneliti:

Kalau lansia di sini rata rata berinteraksi masing masing Baik itu sesama lansia maupun dengan orang orang yang lebih muda dari Beliau beliau

Informan:

Iya.

peneliti:

Sama anak kecil juga?

Informan:

Iya masih iya.

peneliti:

Terus seminggu. Apakah ibu menemukan kalau e.. tokoh masyarakat gitu, tokoh masyarakat setempat ah.. termasuk ibu kan RT gitu ya? Atau petugas kesehatan. Mereka tidak memberikan dukungan. Terhadap para lansia.

Informan:

Enggak ada sepertinya malah semua memberikan dukungan ya kita harus setiap bulan rutin mengadakan posbindulansia terus posyandu lansia terus pendataan lansia itu malah banyak dukungan dari kelurahan puskesmas kecamatan itu ada.

peneliti:

Oke berarti semua bergerak untuk ngurus lansia

Informan:

Iya iya.

peneliti:

Dari sejak ibu tahun berapa dari dua ribu..

Informan:

Dua ribu lima belas jadi kader

peneliti:

Itu support apa support system nya ada

Informan:

Ya dulu malah ada pendataan yang lansia cuma tinggal sendiri. Enggak ada yang apa itu merawat itu. Iya itu difasilitasi dari segi apa itu pemberian bantuan makanan, pemberian apa itu namanya bantuan untuk kebutuhan sehari hari dari. Desa dulu dianggarkan seperti itu. Iya.

peneliti:

Dan itu diteruskan oleh aparat sampai ke rt.

Informan:

Iya

peneliti:

Bagus jadi mungkin termasuk dari petugas kesehatan juga sangat Support

Informan:

Kalau kita lapor nanti ada lansia seperti ini, nanti ada home care dari puskesmas juga ada iya?

peneliti:

Melakukan kunjungan?

Informan:

Iya…

peneliti:

Biasanya kasus seperti apa yang dilakukan oleh apa sampai petugas puskesmas kunjungan rumah.

Informan:

Dulu seperti lansia punya sakit riwayat sakit terus enggak bisa dibawa berobat ke sana terus. Akhirnya yang pihak puskesmas yang datang iya.

peneliti:

Nah di usia yang berikut, apakah ibu pernah mengikuti atau pernah mendengar tentang perawatan jangka panjang pada lansia?

Informan:

Itu jangka panjang belum, Belum terlalu iya.

peneliti:

Ibu belum pernah ya dapat informasi tentang itu. Kira kira menurut ibu apa itu perawatan jangka panjang? Meskipun ibu kan ibu meskipun belum pernah Dengar, Kira kira menurut gambaran ibu apa sih perawatan jangka panjang pada langsung?

Informan:

Menurut saya itu merawat lansia uh dalam jangka panjang itu lansia sampai sampai merawat kesehatannya sampai titik dipanggilnya itu yang enggak, Salah.

peneliti:

Ngga papa bu, nggak papa**.** Gitu yang pertama ya. Terus yang kedua begini uh yang ibu tahu kalau merawat lansia tadi yang dari dia hidup bersama sampai Beliau meninggal dipanggil oleh yang maha kuasa. Kira kira apa yang dibutuhkan?

Informan:

Dibutuhkan untuk lansia ya dia pertama kan untuk segi kesehatan segi makanannya terus segi apa itu pakaian juga terus apa itu dari segi psikologis juga kan? Kadang lansia itu e.. mengalami apa namanya itu anesia?

peneliti:

Susah tidur maksudnya?

Informan:

Iya kadang susah tidur kayak gitu terus kalau Yang saya temui itu kalau shalat dzikir itu kadang dzikirnya terlalu gimana ya terlalu. Panjang dan. Gimana ya? Kadang kalau yang amnesia itu malah enggak enggak itu yang dipikir itu.

peneliti:

Oh atau mungkin maksud ibu itu demensia? Yang orang mudah lupa itu

Informan:

Demensia ya iya iya itu seperti itu.

peneliti:

Jadi berulang-ulang

Informan:

Iya gitu.

peneliti:

Ngga selesai-selesai

Informan:

Iya begitu…

peneliti:

Iya baik, selain itu ada lagi enggak bu Yang diperlukan.

Informan:

Iya tadi dari segi kesehatan, nutrisi, nutrisi, pakaian, makanan terus apa itu namanya? Untuk merawat keimanannya,

peneliti:

Oke spiritualnya ya

Informan:

*Spiritualnya**,** kita bimbing ke sesuai dengan agamanya. Itu yang saya tahu.*

peneliti:

Nah sekarang, menurut ibu. Kira kira apa yang dibutuhkan oleh keluarga, menurut ibu ya sebagai kader Apa yang dibutuhkan oleh keluarga untuk merawat lansia? Yang Perawatan jangka panjang tadi

Informan:

Iya yang pertama itu uh dari pihak keluarga itu e.. Maulah makusdnya itu ada mau merawat lansia itu dari dalam hati dengan tulus ya yang kedua, tidak apa ya menyia-nyiakan lansia uh terus menerima lansia kan kadang kemarin ada yang datang ke sini mau tanya mbak kalau mau uh.. Apa itu menaruh lansia kayak di panti di apa itu? Kadang kan enggak menerima orang tua atau lansia itu di keluarganya, terus malah mau ditaruh di panti itu kan itu perlu dari ketulusan hati kan merawat lansia itu itu juga paling utama menurut saya dari pihak keluarga.

peneliti:

Oh jadi ada yang konsultasi sama ibu?

Informan:

Iya.

peneliti:

Akhirnya gimana?

Informan:

Akhirnya juga.Itu… kemarin tak tunjuki ke dinas. Di sini lagi. Iya.

peneliti:

Oh jadi mereka mau konsultasi kira kira bagaimana begitu

Informan:

Iya iya.

peneliti:

Baik bu nah. Terus itu kan dari sisi keluarga. Kalau menurut ibu yang dari warga sekitar atau tetangga, kira kira apa yang dibutuhkan oleh warga atau tetangga untuk merawat lansia Perawatan jangka panjang tadi.

Informan:

Iya mendukung itu dan memberikan motivasi dan mendukung apa itu kebutuhan lansia itu seperti-

peneliti:

Tadi ibu sampaikan mendukung terus memberikan Motivasi. Kira kira seperti apa bu?

Informan:

Ya memberikan. Uh istilahnya semangat kepada lansia itu sendiri kan? Kita juga butuh lansia lansia itu juga butuh motivasi dari lingkungan sekitar, seperti menyemangati terus memberi, memberikan motivasi agar. Ada lansia yang merasa sakit ini mbah obat niki t mantun gempa kacang cepat sembuh nontoniku badar niki ledar kan kadang enggak mau makan dar niki ya mbak saya lagi kata kak sengit cepat sehat juga itu kan perlu perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar untuk si mbah itu terus kalau untuk. Segi segi.. sosialnya juga kita kan enggak enggak boleh itu loh mengucilkan lansia itu, apalagi ada yang sudah tidak mampu. Harusnya kita kan sering interaksi walaupun lansia itu walaupun sudah enggak bisa apa. Tapi kalau sering kita tengok kita itu juga merasa senang dan merasa diperhatikan seperti itu.

peneliti:

Oke nah terus yang berikutnya. Kalau dari kader sendiri sebagai kader posyandu lansia, kira kira apa yang ibu butuhkan? Supaya bisa memberikan support pada lansia.

Informan:

Itu ya juga kita perlu pelatihan pelatihan lebih lanjut ya. Soalnya kan dari kader yang di padukuhan itu kan yang sering mendapat pelatihan hanya satu orang kader dulu. Sedangkan kita kan ada banyak kader itu e..Minta diberi pelatihan semua. Iya agar kita juga tahu cara kan kita pokja-pokja ada kalau sekarang ya di pokja kb pokja balita, pokja lansia di- nanti walaupun mengerjakannya bareng bareng tapi kan kita jadi kalau yang balita cuma dapat perhatian di balita kalau di lansia, lansia, kalau di remaja remaja itu kalau kita. Dapat pelatihannya enggak cuma satu apa itu fokus di satu kan kita jadi bisa berkolaborasi semua.

peneliti:

Berarti memang butuhnya, sampai saat ini memang tidak semua kader

Informan:

Iya enggak semua kader.

peneliti:

Paling dari satu padukuhan, paling satu

Informan:

Iya gitu.

peneliti:

Kadang tuh terbatas Anggaran. Lalu yang berikut adalah. Kalau menurut ibu apa yang dibutuhkan dari petugas puskesmas untuk memberikan dukungan terhadap perawatan jangka panjang? Dari dari petugas Puskesmas

Informan:

Oh kadang itu dari puskesmas itu meminta data data lansia yang memerlukan perawatan insentif terus. Minta data lansia data lansia yang sakit seperti itu. Yang diminta dari puskesmas. Iya.

peneliti:

Kalau menurut ibu harusnya mereka itu ngapain?

Informan:

Oh ya harusnya kan tetap memberikan apa itu pelayanan terhadap lansia yang. Membutuhkan maksudnya kesehatannya itu dari pihak pihak puskesmas itu terjun ke lapangan. Iya itu ada mengetahui lansia seperti ini itu yang harus dibutuhkan apa itu berarti tepat sasaran iya.

peneliti:

Terus kalau dari sisi ini. Toko masyarakatnya kan, misalnya ketua RT, ketua rw setempat tuh harusnya ngapain nah ini ibu. Tapi, Ibu, ibu nih kalau sebagai RT harusnya apa yang mereka bisa lakukan untuk bisa mensupport Perawatan jangka panjang pada Lansia?

Informan:

Ya kita sering kunjungan ke lansia itu ke warga itu gimana Keadaannya terus uh. Biasanya nanti yang saya lakukan kalau lansianya itu

membutuhkan sesuatu, kita uh komunikasikan dengan warga setempat apa yang dibutuhkan nanti kita solusinya. Kesepakatan anu untuk memberikan. Iya.

peneliti:

Nah baik bu. Itu dari sisi apa yang ibu ketahui. Nah sekarang, saya mau klarifikasi. Tadi ibu tensi udah bisa mengukur nadi juga bisa. Mengukur suhu jug bisa. Yang belum mengukur pernapasan. Lalu yang kedua. E.. Keterampilan memandikan, berpakaian dan sebagainya. Tadi itu sampaikan di atas ya, merawat-merawat tadi. Saya mau klarifikasi, apakah menurut ibu ibu sudah oh sudah bisa nih cara mandikan lansia begini cara berpakaiannya gitu. Toiletnya harus begini ibu sudah tahu semua atau bagaimana?

Informan:

Sedikit sedikit tahu belum belum globalnya menurut apa ya standarnya itu?

peneliti:

Jadi secara standar ibu Belum tahu gitu ya, apakah itu sudah sesuai standar atau belum?

Informan:

Iya, iya iya

peneliti:

Dan ibu butuh enggak?

Informan:

Butuh, butuh banget. Iya butuh banget itu.

peneliti:

Baik, bu. Terus yang ketiga terkait makanan dan gizi. Nah saya ini juga klarifikasi apakah Ibu juga merasa bahwa oh saya sudah secara maksimal nih. Sudah tahu semua kebutuhan yang tadi kan ibu Katakanlah karbohidratnya, proteinnya, lemaknya, buahnya, sayurnya, apakah menurut ibu, ibu sudah cukup terampil untuk itu?

Informan:

Ya secara secara enggak enggak enggak? Piye yo maksude enggak. Enggak maksimal, tapi sudah tahu standar standar yang harus

diberikan tapi belum belum maksimal. Sesuai uh sesuai petugas kesehatan itu belum tapi tahu standar standarnya. Itu.

peneliti:

Ibu butuh Memperdalam itu nggak?

Informan:

Ya butuh banget itu karena kita bisa menerapkan walaupun di keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

peneliti:

Nah terus yang berikut nih, menurut ibu, ibu perlu juga enggak mempunyai keterampilan untuk mengajar kepada masyarakat khususnya lansia dan keluarga?

Informan:

Butuh banget itu iya.

peneliti:

Butuh banget teknik-teknik Ibu sebenarnya kan udah jadi guru nih Apakah tetap butuh proses pembelajaran untuk bagaimana teknik berkomunikasi dengan warga? Bagaimana teknik memberikan edukasi kepada warga terkait kesehatan atau perawatan catatan?

Informan:

Iya itu malah sangat dibutuhkan karena nanti bisa diberikan ke masyarakat untuk kepentingan e…Terutama untuk merawat keluarganya sendiri. Gitu gitu.

peneliti:

Baik, oke lalu terkait komunikasi yang khusus pada lansia. Apakah ibu pernah belajar komunikasi khusus pada lansia

Informan:

belum pernah

peneliti:

Belum ya. Nah dan ibu mau ikut mau belajar tentang itu?

Informan:

Mau, mau

peneliti:

Oke mau. Dan yang terakhir bu uh keterampilan untuk. Memobilisasi jadi. Membuat lansia bagaimana cara miring kanan dan miring kiri? Bagaimana cara pindah dari tempat tidur ke kursi roda? Terus bagaimana pindah dari tempat tidur ke tempat tidur? Apakah ibu pernah belajar itu?

Informan:

Cuma dulu belajarnya otodidak dari rumah sakit. Pas mengalami itu itu tapi juga perlu belajar lebih lanjut. Supaya kita juga tahu teknik teknik yang benar untuk merawat lansia seperti itu.

peneliti:

Kalau merujuk apakah ibu sudah belajar bagaimana merujuk lansia ke puskesmas atau ke pelayan kesehatan?

Informan:

Oh.. itu cuman itu apa itu namanya dari tulis dari apa itu namanya

peneliti:

Form?

Informan:

Form itu cuman

peneliti:

Oh sudah pernah ya ibu

Informan:

Iya sudah pernah.

peneliti:

Dan ibu pernah melakukannya?

Informan:

Iya di itu lansia yang punya riwayat tinggi tinggi sekali. Terus kita rujuk ke puskesmas kita bawakan itu dengan hasil tensi dan DM yang ada di Dusun ya form itu suruh bawa ke puskesmas.

peneliti:

Sip bu, baik kalau begitu cukup untuk wawancaranya. Seluruh informasinya atau apa yang ibu sampaikan sangat informatif sekali buat kami untuk kami tindak lanjuti. Terima kasih ibu yani.

Informan:

Sama sama maaf sebisa saya.

Lampiran 13

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN: 8

IDENTITAS

Informan : Ny. Y

Posyandu :

Puskesmas : Turi

Kalurahan : Bangunkerto

WAWANCARA

peneliti:

Baik ibu, selamat sore. Ini dengan Bu Yani ya

Informan:

Iya, Ibu Yani

peneliti:

Ibu Yani, mohon izin saya Erjin, saya dosen dari STIKes Panti, nggapapa. Saya dosen dari STIKes Panti Rapih ini mau wawancara dengan Ibu tentang.perawatan jangka panjang pada lansia. Nah, saya mau bertanya apakah ibu bersedia saya wawancarai?

Informan:

Ya, bersedia

peneliti:

Terima kasih banyak, ibu . Saya ingin tanya ibu Yani sudah berapa lama terlibat di posyandu lansia?

Informan:

Sudah lama sih saya jadi kader itu sejak.. tahun 2015.

peneliti:

Dari 2015, berarti 2015 itu termasuk ibu terlibat di kader lansia.

Informan:

Iya, tapi dulu baru belum ada, belum ditangani dari karinakas iya baru ee.. dari kelurahan saja.

peneliti:

Dan kemudian kan kerja sama dengan karinakas

Informan:

Iya

peneliti:

Baik kemudian ibu pernah merawat lansia?

Informan:

Pernah dulu mertua, iya.

peneliti:

Itu berapa lama?

Informan:

e… kurang lebih satu tahun.

peneliti:

Satu tahun, sampai beliau almarhum begitu atau?

Informan:

Iya sampai meninggal.

peneliti:

Satu tahun waktu itu mertua sakit apa bu?

Informan:

e.. sakitnya sesak itu lho.

peneliti:

Sesek, terus beliau tidur saja atau tetap bisa melakukan aktivitas?

Informan:

Awalnya itu bisa melakukan aktivitas terus sebulan terakhir itu tidur saja.

peneliti:

Sebluan terakhir tidur saja sampai beliau dipanggil dan itu ibu merawat selama satu bulan terakhir itu

Informan:

Iya saya suka merawat almarhum suami itu juga. 2 bulan tuh tidur aja karena kena CA maksilla

peneliti:

Ibu sudah terbiasa merawat orang dengan ketergantungan berarti

Informan:

Iya iya

peneliti:

Ya, baik. Nah untuk mertua sendiri waktu itu usia berapa?

Informan:

Usianya hampir Sembilan puluhan

peneliti:

Hamira Sembilan puluhan, terus itu kan, ibu merawat. Kalau ibu berinteraksi atau kontak dengan lansia sudah berapa lama?

Informan:

Ya se- se- enggak- enggak dengan keluarga sama anak

peneliti:

Boleh keluarga boleh juga dengan siapapun

Informan:

Ya sudah lama dulu kan sama si mbah. Saya dulu kan masih punya si mbah sampai si mbah buyut itu iya meninggal di usia 105.

peneliti:

Itu yang buyut?

Informan:

Iya mbah buyut. Kalau si mbah simbah saja sampai sekarang masih.

peneliti:

Si mbah saja sekarang masih?

Informan:

Masih ada

peneliti:

Itu bukan orang tua ibu?

Informan:

Orang tua ibuku.

peneliti:

Berarti sejak tahun berapa ibu bersama, bersama para lansia

Informan:

Ya… sudah lama sih simbah itu dulu sama ibu terus karena adik saya pulang dari Bandung pengin merawat sekarang diambil adiknya ibu. Oh iya tapi si mbah itu apa itu lupa itu

peneliti:

Demensia?

Informan:

Iya betul

peneliti:

Kira kira dari tahun berapa ibu bisa dikira-kira ngga?

Informan:

Ya lama sih 2019 sudah bersama lansia

peneliti:

2019? Sudah berinteraksi bersama lansia?

Informan:

Oh kalau sama mertua itu 2018 meninggalnya kan selisih em… 20 hari sama suami.

peneliti:

Oke berarti itu 2018. Dari tahun 2018 ibu sudah sering ketemu dengan lansia.

Informan:

Iya, sudah sering

peneliti:

Sampai sekarang?

Informan:

Iya, sampai sekarang

peneliti:

Baik bu terus uh yang ingin saya tanyakan. Kira kira ibu sebagai kader apakah ibu mengalami masalah saat melakukan perawatan pada lansia.?

Informan:

Hm.. kalau untuk komunikasi yang lansia yang sudah tidak mampu untuk uh bilang atau mengucap itu kadang kita enggak paham apa yang di-

peneliti:

Disampaikan?

Informan:

Iya gitu.

peneliti:

Masalahnya hanya fokus pada komunikasi. Apakah ada masalah lain?

Informan:

Insyaallah enggak cuma dikomunikasi iya.

peneliti:

Misalnya, oh terkait dengan ibu memandikan lansia itu, apakah kesulitan atau mudah saja?

Informan:

Uh insyaallah karena dulu sudah pengalaman memandikan uh suami dan mertua itu enggak ada masalah ya di ..tapi memandikannya karena beliaunya sudah tidak mampu. Untuk mandi uh kita kayak rawat perawat di rumah sakit itu pakai baskom.

peneliti:

Oh.. ibu belajar dari bagaimana cara perawatan para perawat di rumah sakit?

Informan:

Iya gitu

peneliti:

Belajar sendiri atau diajarin sama perawat?

Informan:

Dulu diajarin.

peneliti:

Sebelum pulang pasiennya.

Informan:

Iya, sebleum pulang pasiennya

peneliti:

Oh gitu. Memandikan terus kalau buang air besar atau buang air kecil ibu juga. Tidak mengalami kesulitan.

Informan:

Tidak. Dulu waktu almarhum suami itu uh seminggu sebelum meninggal itu kan uh juga enggak bisa itu

peneliti:

Ga bisa buang air?

Informan:

Iya itu pakai perlak itu terus kita kalau buang kotoran itu pakai pispot itu loh ya setelah itu ya. Kita buang di WC kita kloset itu kita bersihkan sudah iya

peneliti:

Termasuk untuk membersihkan area genitalia?

Informan:

Iya alhamdulillah sudah bisa.

peneliti:

Oke, terus kalo ini, berpakaian apakah ibu mengalami kesulitan mengenakan pakaian pada lansia?

Informan:

ee.. sudah bisa mengganti pakain juga .. karena sudah juga sudah diajari dulu iya.

peneliti:

Terus kalau untuk berpindah tempat, misalnya dari tempat tidur kursi atau dari tempat tidur satu tempat tidur lain. Atau miring kanan miring kiri ibu bisa juga?

Informan:

Kalau untuk miring miring insyaallah kita bisa kita bantu pelan pelan. Untuk memiringkan kalau untuk memindahkan dulu itu pengalaman saya kan orang tua sama suami itu memang sudah benar benar enggak bisa duduk. Jadi kalau memindahkan tempat itu kita angkat sama itu apanya karpet atau spreinya itu. Kita anu pindahkan nanti baru kita ambil seprainya itu kita ganti

peneliti:

Dan itu ibu lakukan sendiri atau biasanya dengan anggota keluarga yang lain.

Informan:

Dulu dibantu sama anggota keluarga iya.

peneliti:

Terus untuk pemenuhan nutrisinya. Apakah ibu tahu oh ini makanan yang cocok buat lansia ini, makanan yang harus dikurangi gitu. Apakah ibu itu sudah tahu juga belum?

Informan:

Ya itu untuk lansia itu seperti protein itu itu juga lebih bagus kan untuk kalau untuk makanan yang dikurangi itu seperti gula. Terus apa itu, karbohidrat eh karbohidrat ya, iya itu. Dikurangi iya terus uh perbanyak buah protein, vitamin, vitamin gitu.

peneliti:

Dan itu ibu enggak ada masalah dengan itu ya, jadi ibu bisa menerapkan.

Informan:

Insyallah iya.

peneliti:

Nah terus. Kalau dengan masalah kesehatan yang terjadi pada lansia, apakah ibu pernah menemukan lansia yang sakit jantung?

Informan:

Bapak saya itu kena anu diabet sama jantung. Iya kalau dulu dulu saya nyuntik insulin itu sehari 2 kali, tapi sekarang ibu sudah bisa. Sudah diajak ya ajarkan dan bapak sendiri juga sudah sudah bisa sekarang sendiri iya.

peneliti:

Jadi awalnya dari ibu, ibu belajarnya dari mana?

Informan:

Dulu ada pelatihan itu. Uh.. kita menangani

peneliti:

Pemberian insulin pada pasien diabetes

Informan:

Iya. Diabetes iya

peneliti:

Keren, keren, keren. Sehingga bisa diterapkan di keluarga gitu ya di ngajarin orang apa e.. ibu ya?

Informan:

Iya iya iya.

peneliti:

Lalu ibu kemudian bias sendiri sekarang ke suami, kalau suami bisa *sharing*

Informan:

Iya iya.

peneliti:

Kalau nah itu kan dari sisi perawatan terkait dengan pengobatan insulin kalau hal lain terkait dengan kencing manis atau diabetes itu, apakah ada yang ibu kurang ketahui?

Informan:

Itu untuk. Kadar e.. Itu lho untuk solusi kan yang punya diabet itu kadang keluhannya kakinya katanya apa itu kakinya itu tersenut gitu

peneliti:

Kesemutan? Baal?

Informan:

Iya sama uh sama yang di ujung ujung sini, katanya.

peneliti:

Ga berasa?

Informan:

Ya gitu itu itu apa ya? Yang harus apa itu diberikan saat saat kondisi yang punya dm itu seperti itu? Kadang di sekolah juga ada yang keluhan teman sudah uh mau pensiun bu kok saya gini gini apa, duh bilang gitu. Saya belum berani memberi solusi apa itu obat yang tepat.

peneliti:

Oh iya, oh berarti poin ini yang tadi ibu belum tahu.

Informan:

Iya

peneliti:

Terkait dengan kalau sakit jantung sendiri, bu ibu tahu cara perawatannya?

Informan:

Juga kurang kurang iya kurang tahu.

Peneliti:

Kalau masalah dengan hipertensi. Hipertensi juga ibu belum tau banyak?

Informan:

Oh ya tahu dikit dikit ya karena di rumah juga punya tensi uh dan selalu itu. Rutin. Ngukur tensi itu terus untuk makanan makanan yang mempertinggi tensi itu untuk dikurangi ke diberikan kepada lansia.

peneliti:

Oke seperti apa bu makanan yang tinggi yang berdampakt pada hipertensi?

Informan:

makanan yang buat tinggi hipertensi ..Iya seperti daging kambing seperti itu, terus apa itu namanya? Kayak apa itu ikan asin ya kurangi garam itu seperti itu.

peneliti:

Ada lagi hal lain yang ibu ketahui?

Informan:

Untuk mengurangi, untuk meng- kalau untuk meng- mencegahnya itu uh kita kadang sarankan ini apa namanya uh…. Nih itu makan buah semangka. Terus, jangan jangan lalai minum obat penurun tensi

peneliti:

Jadi harus patuh minum obat tensi

Informan:

Iya betul..

peneliti:

Terus bu kalau yang berkaitan dengan masalah di kaki misalnya orang misalnya itu kan suka uh pegel pegel kesemutan. Nah itu apakah ibu tahu cara perawatannya?

Informan:

Saya tahunya cuma diberi balur angat angat.. Kayak- kayak apa itu namanya minyak atau diberi jahe.. sama itu. Terus di- kalau dipijat itu saya kurang kurang paham gitu.

peneliti:

Nah kalau yang berikutnya, tadi saya dengar itu bisa ngukur tekanan darah terus kalau ngukur nadi, ngukur pernafasan apakah ibu juga bisa?

Informan:

Yang nadi itu yang berapa detiknya gitu uh

peneliti:

Itu udah bisa?

Informan:

Iya insya allah

peneliti:

Gitu, kalau pernapasan?

Informan:

Kalau pernapasan itu belum

peneliti:

Terus kalau ngukur suhu?

Informan:

Bisa...tahu kalau ngukur suhu.

peneliti:

Berarti untuk pernapasan yang belum

Informan:

Ya.

peneliti:

Dan untuk ngukur nadi, tensi, tadi itu ibu sudah pernah lakukan eh, terutama nadi kalo tensi kan sudah biasa.kalau nadi, sering melakukan pengukuran pada lansia?

Informan:

Oh kalau pada lansia itu cuman pakenya yang digital itu untuk ngukur tensinya

peneliti:

Nah digital itu terlihat nadinya gak?

Informan:

Yang di itu, di bawah?

peneliti:

Iya monitornya. Ada nadinya

Informan:

He eh ada tahu.

peneliti:

Apa ibu pernah menemukan atau menjumpai lansia yang tersedak?

Informan:

Tersedak belum, saya belum pernah.

peneliti:

Terus kalo yang kehilangan cairan dehidrasi?

Informan:

Oh pernah, ya pernah

peneliti:

Nah, ketika ibu menemukan kondisi itu, apa yang ibu lakukan?

Informan:

kalau diare..spy ga dehidrasi...Uh diberi yang untuk e.. apa itu? Yang di rumah loh. Diberi air minum yang banyak dikasih pa itu namanya gula? Iya terus kalau kalau di rumah sakit kan segera dibawa ke UGD itu ya ya diinfus itu ya

peneliti:

Itu yang dehidrasi terus kalo yang sulit makan, yang tidak mau makan pernah menemukan juga?

Informan:

Kalau nggak mau makan itu maksudnya nggak bisa makan lewat mulut apa harus-

peneliti:

Iya nggak bisa makan lewat mulut

Informan:

Kalau lewat mulut itu diberi sonde itu

peneliti:

Iya, sonde, oh jadi ibu tahu itu?

Informan:

Tahu tapi ngga bisa masangnya tapi tahu

peneliti:

Tapi kalau ngasih makannya bisa?

Informan:

Bisa

peneliti:

Itu juga belajar dari perawat?

Informan:

Iya, iya

peneliti:

Terus kalau ini terjadi penurunan kesadaran pada lansia.Pernah menemukan juga?

Informan:

Iya sih mbah itu

peneliti:

Oh si mbah, apa yang ibu lakukan?

Informan:

Itu dulu anu e… e.. memberikan apa itu namanya uh kenang kenangan dulu dulu itu, tapi belum belum berhasil itu. Maksudnya itu apa ya? Maksudnya itu daya ingat yang dulu dulu si mba itu.

peneliti:

Oh jadi diceritakan masa lalu?

Informan:

Iya iya iya itu.

peneliti:

Tapi nggak sadar juga.

Informan:

Belum iya, tapi kadang sadar kadang enggak gitu.

peneliti:

Serangan stroke pernah ketemu juga?

Informan:

Kalau stroke itu tetangga

peneliti:

Lansia? Apa yang ibu lakukan?

Informan:

Itu dulu jatuh kan katanya kalau jatuh itu nggak boleh langsung diangkat ya. Benar enggak? itu iya iya itu terus dibiarkan beberapa itu sampai ada gerak gerak terus. Kalau sudah ada gerak itu baru diberi pertolongan.

peneliti:

Okey, dan Ibu ngelakuin atau orang lain?

Informan:

Saya dulu pernah itu tetangga sebelah dikarang gawang itu jatuh di kamar mandi.

peneliti:

Terus ibu tolong?

Informan:

Iya, tapi nunggu itu. Iya, tapi itu sama tetangga yang lain. Enggak saya enggak saya sendiri iya.

peneliti:

Dan akhirnya selamat?

Informan:

Selamat itu

peneliti:

Nggak stroke?

Informan:

Terus jangka itu sehat kembali terus jangka waktu setengah tahun itu kembali stroke dan akhirnya ke rumah sakit.

peneliti:

Hidup? Sehat sekarang?

Informan:

Kalau sekarang sudah meninggal

peneliti:

Usia sepuh juga?

Informan:

Sudah sepuh. Sudah tujuh puluhan lebih

peneliti:

Cewek atau Cowok?

Informan:

Cowok

peneliti:

Baik, okey, api kalau setelah ini ibu mau tanya banyak baru saya-. Terus yang berikut. Kalau ini kan lansianya masih kerja di kebun dan sebagainya. Ada enggak kejadian lansianya itu ke apa ya? Kegigit hewan berbisa gitu?

Informan:

Belum

peneliti:

Enggak ada ya. Terus luka karena benda tajam.

Informan:

Pernah bapak kena, iya ..luka karena benda tajam

peneliti:

Nah, ketika dia terluka karena benda tajam. Nah apa yang ibu pernah lakukan?

Informan:

Diberi anu apa itu namanya betadine terus terus dibalut dibersihin dulu dibersihkan diberi betadine dibalut itu pakai kasa terus sudah itu agak apa itu darahnya agak banyak banget

peneliti:

Sudah berhenti

Informan:

*Heeh**,** terus dibawa ke itu uh.. puskesmas atau apa itu ternyata harus dijahit.*

peneliti:

Berarti penanganan pertamanya ibu sudah bisa lakukan.

Informan:

Iya sudah bisa

peneliti:

Terus kalau yang ini bu tiba tiba orang itu. Misalnya pingsan gitu ibu pernah ngasih bantuan akut?

Informan:

Kalau itu bukan lansia e

peneliti:

Oke, nggak apa apa yang ibu tahu aja.

Informan:

Ya itu karena saya sering mengalami e.. peserta didik yang apa itu namanya? Ayan itu loh

peneliti:

Oh iya kejang-kejang

Informan:

Itu sering di sekolah itu karena ininya nggeget itu kita kasih apa itu ya di mulut itu ganjel biar enggak enggak gigit gitu.

peneliti:

Spatel

Informan:

Iya terus kita.

peneliti:

Dibungkusin kassa

Informan:

Iya kassa, habis itu kita kasih apa itu minyak minyak untuk dihirup-dihirup itu lama lama sadar itu.

peneliti:

Oiya, ibu kan pramuka ya jadi pinter

Informan:

Hahaha.. nggak

peneliti:

Baik selanjutnya bu kalau keamanan di rumah, keamanan di rumah lagi menurut ibu yang ibu temukan, apakah banyak masalah terkait keamanan di rumah?

Informan:

Keamanan itu harus e… Jalannya untuk alur jalan lansia itu uh enggak banyak tangga tangga itu.. terus uh menuju ke kamar mandi itu kamar dengan kamar mandi jaraknya jangan terlalu jauh.., terus dalam kamar mandi itu enggak boleh licin harus sering dibersihkan biar enggak licin biar enggak apa itu namanya terjadi terpeleset atau ngapain itu? Gitu

peneliti:

Terus ada lagi yang lain ibu? Selain lantai licin

Informan:

Untuk apa itu memberikan makanan itu di dekatkan. Iya didekatkan itu terus kalau barang barang tajam itu malah agak dijauhkan benda benda tajam.

peneliti:

Oke, benda-benda tajam dijauhkan dari lansia

Informan:

Iya..

peneliti:

Oke, itu dari segi keamanan dan keselamatannya. Kalau dari sisi hal lain misalnya penerangan begitu perlu enggak bu?

Informan:

Perlu, iya

peneliti:

Terus kalo perabot-perabot yang banyak itu harusnya diapain

Informan:

Iya agak di dijauhkan dari.. anu jangkauan lansia

peneliti:

Artinya dirapikan ya bu

Informan:

Iya dirapikan.

peneliti:

Baik bu terus yang berikut kira kira hm.. pernahkah ibu mengamati ada lansia yang dia muncul sakitnya itu karena tertular dari orang lain?

Informan:

Seperti batuk pilek itu?

peneliti:

Iya seperti batuk pilek atau covid. Pernah menemukan seperti itu?

Informan:

Kalau batuk pilek pernah menemukan

peneliti:

Terjadi pada anggota keluarga mungkin ya

Informan:

Iya, iya

peneliti:

Terpapar ke lansia, lansianya sakit. E.. kondisi seperti itu, apa yang ibu lakukan?

Informan:

Kalo orang yang sakit itu harus pakai masker dalam lingkungan keluarga terus untuk. Minum makan itu enggak boleh gantian harus sendiri sendiri. Terus kita juga agar enggak terpapar itu untuk komunikasinya ya agak agak. Di- maksudnya jaraknya jangan terlalu dekat gitu.

peneliti:

Okey atur jarak

Informan:

Iya atur jarak

peneliti:

Okey bu, terus yang berikut nih. Apakah ibu waktu merawat lansia menemukan lansia itu mengalami masalah psikologis? Misalnya itu stres cemas gitu pernah menemukan?

Informan:

Pernah, cemas. Iya si mbah dulu.

peneliti:

Bisa diceritakan bagaimana si mbah itu mengalami cemas atau stres.

Informan:

Itu dibilang cemas apa stress ya? Hahaha saya bingung.

peneliti:

Yang ibu temukan saja seperti apa?

Informan:

Seperti apa seperti gini kan si mbah itu tidur di dalam tempat tidur itu kan enggak ada, enggak ada apa apa tapi si mbah itu bilang itu banyak pasir di dalam anu itu banyak pasir harus dibersihkan udah dibersihkan. Tapi sih mbah tetap bilang kok pasirnya banyak. Kok itu ada apa itu, gitu

peneliti:

Oke, oke pernah terjadi juga

Informan:

Iya iya.

peneliti:

Lalu apa yang dilakukan oleh keluarga?

Informan:

Kita berusaha membersihkan, membersihkan udah mbak pun diresik
i. Wes ditengok ini kalau sudah ya sudah buat tidur lagi, tapi kalau nanti muncul lagi bilang gitu lagi iki kok nggon kulit turu kebak pasir bilang gitu.

peneliti:

Padahal ngga ada

Informan:

Enggak ada.

peneliti:

Dan akhirnya keluarga mengikuti ya suasana itu kan.

Informan:

Iya dibersihkan. Iya.

peneliti:

Padahal memang enggak ada pasirnya

Informan:

Enggak

peneliti:

Lalu yang berikut. Oh ya tadi ibu sudah sampaikan masalah komunikasi ya lansia di mana sebenarnya yang terjadi pada lansia itu apa yang disampaikan tidak jelas atau bagaimana

Informan:

Yang disampaikan tidak jelas. Iya.

peneliti:

Pada saat kondisi apa waktu itu kira kira?

Informan:

Sakit

peneliti:

Enggak maksud saya tuh. Beliau itu menyampaikan tentang apa sih saat itu?

Informan:

Oh… menyampaikan minta apa gitu, tapi kita enggak paham.

peneliti:

Lalu solusinya?

Informan:

Solusinya itu kita ambil beberapa yang kita tahu kita tunjukin akhirnya ambil salah satu.

peneliti:

Oh.. iya iya, solusinya bagus juga ya. Pernah enggak kejadian tidak ada satupun yang dia inginkan dari yang keluarga tunjukkan ke beliau?

Informan:

Hmm itu enggak? Enggak enggak? Belum belum.

peneliti:

Berarti ada semua dipilihan.itu ya

Informan:

Iya..

peneliti:

Yang berikut bu. Nah, pernah menemukan enggak di sini ada lansia yang maaf ini ya bu ya uh ketika dia ada masalah, dia malah ke dukun. Enggak ada ya?

Informan:

Di sini, jarang enggak ada dukun dukun gitu

peneliti:

Engga ada yang Percaya hal hal yang. Berbau spiritual.

Informan:

Jarang sih ini enggak ada, enggak ada, enggak enggak tahu itu dukun di mana kalau taunya dukun pijat itu. Iya.

peneliti:

Terus masalah sosial, misalnya masalah lansia sulit berinteraksi dengan orang lain. Begitu ada ditemukan?

Informan:

Uh.. kalau…. Sekarang masih masih belum belum ada

peneliti:

Kalau lansia di sini rata rata berinteraksi masing masing Baik itu sesama lansia maupun dengan orang orang yang lebih muda dari Beliau beliau

Informan:

Iya.

peneliti:

Sama anak kecil juga?

Informan:

Iya masih iya.

peneliti:

Terus seminggu. Apakah ibu menemukan kalau e.. tokoh masyarakat gitu, tokoh masyarakat setempat ah.. termasuk ibu kan RT gitu ya? Atau petugas kesehatan. Mereka tidak memberikan dukungan. Terhadap para lansia.

Informan:

Enggak ada sepertinya malah semua memberikan dukungan ya kita harus setiap bulan rutin mengadakan posbindulansia terus posyandu lansia terus pendataan lansia itu malah banyak dukungan dari kelurahan puskesmas kecamatan itu ada.

peneliti:

Oke berarti semua bergerak untuk ngurus lansia

Informan:

Iya iya.

peneliti:

Dari sejak ibu tahun berapa dari dua ribu..

Informan:

Dua ribu lima belas jadi kader

peneliti:

Itu support apa support system nya ada

Informan:

Ya dulu malah ada pendataan yang lansia cuma tinggal sendiri. Enggak ada yang apa itu merawat itu. Iya itu difasilitasi dari segi apa itu pemberian bantuan makanan, pemberian apa itu namanya bantuan untuk kebutuhan sehari hari dari. Desa dulu dianggarkan seperti itu. Iya.

peneliti:

Dan itu diteruskan oleh aparat sampai ke rt.

Informan:

Iya

peneliti:

Bagus jadi mungkin termasuk dari petugas kesehatan juga sangat Support

Informan:

Kalau kita lapor nanti ada lansia seperti ini, nanti ada home care dari puskesmas juga ada iya?

peneliti:

Melakukan kunjungan?

Informan:

Iya…

peneliti:

Biasanya kasus seperti apa yang dilakukan oleh apa sampai petugas puskesmas kunjungan rumah.

Informan:

Dulu seperti lansia punya sakit riwayat sakit terus enggak bisa dibawa berobat ke sana terus. Akhirnya yang pihak puskesmas yang datang iya.

peneliti:

Nah di usia yang berikut, apakah ibu pernah mengikuti atau pernah mendengar tentang perawatan jangka panjang pada lansia?

Informan:

Itu jangka panjang belum, Belum terlalu iya.

peneliti:

Ibu belum pernah ya dapat informasi tentang itu. Kira kira menurut ibu apa itu perawatan jangka panjang? Meskipun ibu kan ibu meskipun belum pernah Dengar, Kira kira menurut gambaran ibu apa sih perawatan jangka panjang pada langsung?

Informan:

Menurut saya itu merawat lansia uh dalam jangka panjang itu lansia sampai sampai merawat kesehatannya sampai titik dipanggilnya itu yang enggak, Salah.

peneliti:

Ngga papa bu, nggak papa**.** Gitu yang pertama ya. Terus yang kedua begini uh yang ibu tahu kalau merawat lansia tadi yang dari dia hidup bersama sampai Beliau meninggal dipanggil oleh yang maha kuasa. Kira kira apa yang dibutuhkan?

Informan:

Dibutuhkan untuk lansia ya dia pertama kan untuk segi kesehatan segi makanannya terus segi apa itu pakaian juga terus apa itu dari segi psikologis juga kan? Kadang lansia itu e.. mengalami apa namanya itu anesia?

peneliti:

Susah tidur maksudnya?

Informan:

Iya kadang susah tidur kayak gitu terus kalau Yang saya temui itu kalau shalat dzikir itu kadang dzikirnya terlalu gimana ya terlalu. Panjang dan. Gimana ya? Kadang kalau yang amnesia itu malah enggak enggak itu yang dipikir itu.

peneliti:

Oh atau mungkin maksud ibu itu demensia? Yang orang mudah lupa itu

Informan:

Demensia ya iya iya itu seperti itu.

peneliti:

Jadi berulang-ulang

Informan:

Iya gitu.

peneliti:

Ngga selesai-selesai

Informan:

Iya begitu…

peneliti:

Iya baik, selain itu ada lagi enggak bu Yang diperlukan.

Informan:

Iya tadi dari segi kesehatan, nutrisi, nutrisi, pakaian, makanan terus apa itu namanya? Untuk merawat keimanannya,

peneliti:

Oke spiritualnya ya

Informan:

*Spiritualnya**,** kita bimbing ke sesuai dengan agamanya. Itu yang saya tahu.*

peneliti:

Nah sekarang, menurut ibu. Kira kira apa yang dibutuhkan oleh keluarga, menurut ibu ya sebagai kader Apa yang dibutuhkan oleh keluarga untuk merawat lansia? Yang Perawatan jangka panjang tadi

Informan:

Iya yang pertama itu uh dari pihak keluarga itu e.. Maulah makusdnya itu ada mau merawat lansia itu dari dalam hati dengan tulus ya yang kedua, tidak apa ya menyia-nyiakan lansia uh terus menerima lansia kan kadang kemarin ada yang datang ke sini mau tanya mbak kalau mau uh.. Apa itu menaruh lansia kayak di panti di apa itu? Kadang kan enggak menerima orang tua atau lansia itu di keluarganya, terus malah mau ditaruh di panti itu kan itu perlu dari ketulusan hati kan merawat lansia itu itu juga paling utama menurut saya dari pihak keluarga.

peneliti:

Oh jadi ada yang konsultasi sama ibu?

Informan:

Iya.

peneliti:

Akhirnya gimana?

Informan:

Akhirnya juga.Itu… kemarin tak tunjuki ke dinas. Di sini lagi. Iya.

peneliti:

Oh jadi mereka mau konsultasi kira kira bagaimana begitu

Informan:

Iya iya.

peneliti:

Baik bu nah. Terus itu kan dari sisi keluarga. Kalau menurut ibu yang dari warga sekitar atau tetangga, kira kira apa yang dibutuhkan oleh warga atau tetangga untuk merawat lansia Perawatan jangka panjang tadi.

Informan:

Iya mendukung itu dan memberikan motivasi dan mendukung apa itu kebutuhan lansia itu seperti-

peneliti:

Tadi ibu sampaikan mendukung terus memberikan Motivasi. Kira kira seperti apa bu?

Informan:

Ya memberikan. Uh istilahnya semangat kepada lansia itu sendiri kan? Kita juga butuh lansia lansia itu juga butuh motivasi dari lingkungan sekitar, seperti menyemangati terus memberi, memberikan motivasi agar. Ada lansia yang merasa sakit ini mbah obat niki t mantun gempa kacang cepat sembuh nontoniku badar niki ledar kan kadang enggak mau makan dar niki ya mbak saya lagi kata kak sengit cepat sehat juga itu kan perlu perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar untuk si mbah itu terus kalau untuk. Segi segi.. sosialnya juga kita kan enggak enggak boleh itu loh mengucilkan lansia itu, apalagi ada yang sudah tidak mampu. Harusnya kita kan sering interaksi walaupun lansia itu walaupun sudah enggak bisa apa. Tapi kalau sering kita tengok kita itu juga merasa senang dan merasa diperhatikan seperti itu.

peneliti:

Oke nah terus yang berikutnya. Kalau dari kader sendiri sebagai kader posyandu lansia, kira kira apa yang ibu butuhkan? Supaya bisa memberikan support pada lansia.

Informan:

Itu ya juga kita perlu pelatihan pelatihan lebih lanjut ya. Soalnya kan dari kader yang di padukuhan itu kan yang sering mendapat pelatihan hanya satu orang kader dulu. Sedangkan kita kan ada banyak kader itu e..Minta diberi pelatihan semua. Iya agar kita juga tahu cara kan kita pokja-pokja ada kalau sekarang ya di pokja kb pokja balita, pokja lansia di- nanti walaupun mengerjakannya bareng bareng tapi kan kita jadi kalau yang balita cuma dapat perhatian di balita kalau di lansia, lansia, kalau di remaja remaja itu kalau kita. Dapat pelatihannya enggak cuma satu apa itu fokus di satu kan kita jadi bisa berkolaborasi semua.

peneliti:

Berarti memang butuhnya, sampai saat ini memang tidak semua kader

Informan:

Iya enggak semua kader.

peneliti:

Paling dari satu padukuhan, paling satu

Informan:

Iya gitu.

peneliti:

Kadang tuh terbatas Anggaran. Lalu yang berikut adalah. Kalau menurut ibu apa yang dibutuhkan dari petugas puskesmas untuk memberikan dukungan terhadap perawatan jangka panjang? Dari dari petugas Puskesmas

Informan:

Oh kadang itu dari puskesmas itu meminta data data lansia yang memerlukan perawatan insentif terus. Minta data lansia data lansia yang sakit seperti itu. Yang diminta dari puskesmas. Iya.

peneliti:

Kalau menurut ibu harusnya mereka itu ngapain?

Informan:

Oh ya harusnya kan tetap memberikan apa itu pelayanan terhadap lansia yang. Membutuhkan maksudnya kesehatannya itu dari pihak pihak puskesmas itu terjun ke lapangan. Iya itu ada mengetahui lansia seperti ini itu yang harus dibutuhkan apa itu berarti tepat sasaran iya.

peneliti:

Terus kalau dari sisi ini. Toko masyarakatnya kan, misalnya ketua RT, ketua rw setempat tuh harusnya ngapain nah ini ibu. Tapi, Ibu, ibu nih kalau sebagai RT harusnya apa yang mereka bisa lakukan untuk bisa mensupport Perawatan jangka panjang pada Lansia?

Informan:

Ya kita sering kunjungan ke lansia itu ke warga itu gimana Keadaannya terus uh. Biasanya nanti yang saya lakukan kalau lansianya itu

membutuhkan sesuatu, kita uh komunikasikan dengan warga setempat apa yang dibutuhkan nanti kita solusinya. Kesepakatan anu untuk memberikan. Iya.

peneliti:

Nah baik bu. Itu dari sisi apa yang ibu ketahui. Nah sekarang, saya mau klarifikasi. Tadi ibu tensi udah bisa mengukur nadi juga bisa. Mengukur suhu jug bisa. Yang belum mengukur pernapasan. Lalu yang kedua. E.. Keterampilan memandikan, berpakaian dan sebagainya. Tadi itu sampaikan di atas ya, merawat-merawat tadi. Saya mau klarifikasi, apakah menurut ibu ibu sudah oh sudah bisa nih cara mandikan lansia begini cara berpakaiannya gitu. Toiletnya harus begini ibu sudah tahu semua atau bagaimana?

Informan:

Sedikit sedikit tahu belum belum globalnya menurut apa ya standarnya itu?

peneliti:

Jadi secara standar ibu Belum tahu gitu ya, apakah itu sudah sesuai standar atau belum?

Informan:

Iya, iya iya

peneliti:

Dan ibu butuh enggak?

Informan:

Butuh, butuh banget. Iya butuh banget itu.

peneliti:

Baik, bu. Terus yang ketiga terkait makanan dan gizi. Nah saya ini juga klarifikasi apakah Ibu juga merasa bahwa oh saya sudah secara maksimal nih. Sudah tahu semua kebutuhan yang tadi kan ibu Katakanlah karbohidratnya, proteinnya, lemaknya, buahnya, sayurnya, apakah menurut ibu, ibu sudah cukup terampil untuk itu?

Informan:

Ya secara secara enggak enggak enggak? Piye yo maksude enggak. Enggak maksimal, tapi sudah tahu standar standar yang harus

diberikan tapi belum belum maksimal. Sesuai uh sesuai petugas kesehatan itu belum tapi tahu standar standarnya. Itu.

peneliti:

Ibu butuh Memperdalam itu nggak?

Informan:

Ya butuh banget itu karena kita bisa menerapkan walaupun di keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

peneliti:

Nah terus yang berikut nih, menurut ibu, ibu perlu juga enggak mempunyai keterampilan untuk mengajar kepada masyarakat khususnya lansia dan keluarga?

Informan:

Butuh banget itu iya.

peneliti:

Butuh banget teknik-teknik Ibu sebenarnya kan udah jadi guru nih Apakah tetap butuh proses pembelajaran untuk bagaimana teknik berkomunikasi dengan warga? Bagaimana teknik memberikan edukasi kepada warga terkait kesehatan atau perawatan catatan?

Informan:

Iya itu malah sangat dibutuhkan karena nanti bisa diberikan ke masyarakat untuk kepentingan e…Terutama untuk merawat keluarganya sendiri. Gitu gitu.

peneliti:

Baik, oke lalu terkait komunikasi yang khusus pada lansia. Apakah ibu pernah belajar komunikasi khusus pada lansia

Informan:

belum pernah

peneliti:

Belum ya. Nah dan ibu mau ikut mau belajar tentang itu?

Informan:

Mau, mau

peneliti:

Oke mau. Dan yang terakhir bu uh keterampilan untuk. Memobilisasi jadi. Membuat lansia bagaimana cara miring kanan dan miring kiri? Bagaimana cara pindah dari tempat tidur ke kursi roda? Terus bagaimana pindah dari tempat tidur ke tempat tidur? Apakah ibu pernah belajar itu?

Informan:

Cuma dulu belajarnya otodidak dari rumah sakit. Pas mengalami itu itu tapi juga perlu belajar lebih lanjut. Supaya kita juga tahu teknik teknik yang benar untuk merawat lansia seperti itu.

peneliti:

Kalau merujuk apakah ibu sudah belajar bagaimana merujuk lansia ke puskesmas atau ke pelayan kesehatan?

Informan:

Oh.. itu cuman itu apa itu namanya dari tulis dari apa itu namanya

peneliti:

Form?

Informan:

Form itu cuman

peneliti:

Oh sudah pernah ya ibu

Informan:

Iya sudah pernah.

peneliti:

Dan ibu pernah melakukannya?

Informan:

Iya di itu lansia yang punya riwayat tinggi tinggi sekali. Terus kita rujuk ke puskesmas kita bawakan itu dengan hasil tensi dan DM yang ada di Dusun ya form itu suruh bawa ke puskesmas.

peneliti:

Sip bu, baik kalau begitu cukup untuk wawancaranya. Seluruh informasinya atau apa yang ibu sampaikan sangat informatif sekali buat kami untuk kami tindak lanjuti. Terima kasih ibu yani.

Informan:

Sama sama maaf sebisa saya.

Lampiran 14

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN: 9

IDENTITAS

1. **Informan:** : Tn. M
2. Posyandu : Cendrawasih
3. Puskesmas : Turi
4. Kalurahan : Bangunkerto

WAWANCARA

Peneliti:

Baik bapak nah ini. Saya tare dan ibu dani dosen saya dan kami di sini dalam satu tim. Untuk penelitian terkait, lansia dengan perawatan jangka panjang begitu pak sebelumnya berkenan ya pak untuk diwawancara.

Kalau boleh tahu untuk. Uh namanya sinten nggih niki (Siapa ya ini)

Informan:

nama ibu saya

Peneliti:

nama nih bapak dulu

Informan:

mujiyono bapak musiyono ngih

Peneliti:

Bapak musyono kemudian untuk yang dirawat,

Informan:

nyonya mandirejo

Peneliti:

oke baik. Mriki (disini) masuk puskesmasnya di mana ya pak berarti.

Informan:

Turi

Peneliti:

Posyandunya?

Informan:

Posyandunya di RT sini, tapi namanya enggak.

Peneliti:

Nusa Indah kayaknya ya.

Informan:

Enggak tahu itu.

Peneliti:

Sudah oh dirawatnya sejak kapan nih perawatan jangka panjangnya

Informan:

anu 8 bulan

Peneliti:

8 bulan? 8 selama 8 bulan itu. aaa yang dibantu napa mawon pak (apa saja).

Informan:

Untuk anu kemarin itu anu 2 bulan pertama masih bisa jalan. Nah terus jatuh nah itu sudah total ya masuk sudah jalan pun enggak mampu kakinya enggak buat enggak bisa nopang tubuhnya gitu.

Peneliti:

Jatuhnya itu 8 bulan yang lalu niku (itu)?

Informan:

bulanan

Peneliti:

bulanan oke. Jadi.Begini pak mujianto mau (tadi) panggilannya siapa mas

Informan:

pak muji

peneliti:

oke uh pak muji kami berdua itu dari sedikit stikes panti rapih, terus posisinya kita tuh melihat ada banyak lansia kalau dirawat di rumah sakit karena bpjs paling 5 hari terus pulang gitu loh pak, padahal pada saat pulang. Mungkin lansia ini tuh masih butuh dibantu terus masih pakai ada kan? Ada yang saya pakai selang di hidung selang dipipis gitu enggak pak? Terus kadang kadang orang di rumah ini juga belum siap engko piye carane (bagaiaman caranya) ngerawat nek arep mandi pie carane neh arep kok dia ingin dilihat kesiapannya keluarga masalah yang dihadapi oleh keluarga kalau merawat lansia di rumah kebutuhan pengetahuan, keterampilan kalau merawat lansia di rumah.

Peneliti:

Itu kami mau lihat dulu potret gitu dengan wawancara setelah itu nanti karena kami nanti dapat data ya yang dibutuhkan untuk edukasi. Untuk yang dikasih tahu apa yang harus dilatih apa, maka tahap berikutnya kami akan melakukan latihan gitu loh. Pelatihan untuk keluarga pendamping lansia supaya lebih mampu merawat si lansia di rumah. Begitu itu tujuannya. Tujuan kami wawancara ke bapak ibu nanti tahap berikutnya ya. Moga moga uh nanti juga bersedia untuk masuk untuk diberi pelatihan tentang merawat lansia itu siapa mujiono dengan ibu bersedia menjadi uh informan atau orang yang kami wawancara gitu bersedia mboten? (bersedia tidak?)

Informan:

Bersedia

Peneliti:

Kalau nanti bersedia moga moga sampai nanti pas lagi pelatihan juga ikut gitu ya pak ya.

Informan:

Moga moga njih (ya).

Peneliti:

Nanti seluruh data yang kami dapat itu kami gunakan sepenuh penuhnya untuk penelitian ini saja, untuk kebutuhan untuk membantu masyarakat tidak ada kepentingan yang lain. gitu ya pak nanti lembar informnya dibawa ya nanti kami kalau memang bersedia nanti di akhir dengan wawancara boleh diisi uh pernyataan kebersediaan gitu ya pak? Ya monggo tareboleh dilanjutkan.

Peneliti:

Ini tu yang aktivitas yang dibantu nopo mawon (apa saja) pak berarti?

Informan:

mandi Terus anu mandi otomatis anu ya otomatis anu buang air besar ya itu karena kita bikin sekaligus mandi itu ganti pempers gitu. Nah terkendala panas kemarin harapan kami kan ngirit pempers itu sehari sekali bu maksudnya sehari semalam gitu loh sehari semalam pagi doang kita ganti pempres mandi itu. Harapannya kan ngirit pemes nah ternyata karena gerahnya suhu ini panas banget saya pulang dari Kerja itu udah enggak pakai baju pempersan doang karena gerahnya. Nah itu langsung aku pengen mandi. Tapi air adem enggak air hangat kalau siang saya gitu ya ya sekaligus.Mertua 2 2 kali sehari lah sehari semalam 2 kali.

Peneliti:

Tapi berarti biasanya itu hanya uh sewaktu mah di pagi mama itu pak. Itu termasuk berarti untuk. Meski sudah buang air besar, buang air kecil itu tetap diganti paginya.

Informan:

ya benarnya kita anu enggak tega juga tuh masih sore itu, tapi harapannya ngirit pemes itu tadi kalau dilihat dari simbok (ibu) itu ya kasihan juga kita wah. Koyo ngopo rasane gitu. (bagaimana rasanya)

Peneliti:

Kalau untuk berpakaian ngoten niku pak ngagem piyambak atau tetap dibantu

Informan:

dibantu.

Peneliti:

Untuk bawahan dibantu untuk yang atas bisa pakai sendiri

Informan:

kalau untuk berpindah tempatnya sebenarnya mampu kok pak mungkin geser geser neko dulu berpindah tempat itu sebenarnya mampu dan meskipun itu agak mengkhawatirkan ya pak karena kan untuk menopang badan enggak bisa. Jadi ya kalau kemauan orang tua memang. Aktif banget. Mau ke sana kemari karena agak duduk di situ sekalian kan bosen

Peneliti:

Sebetulnya bisa namun tetap didampingi ngoten (begitu) ya pak berarti

Informan:

ya terpaksa kita junjung kita angkat karena mengkhawatirkan sekali gitu. Paling kalau pakai tekan pun enggak bisa. Geser pakai kursi itu kan didudukin rambat gini oh.

Peneliti:

Berarti biasanya di ini ya pak diangkatin cendong digendong oke.

Kalau duduk begitu tuh sampai berapa lama pakai?

Informan:

Eno ya nanti berapa menit? Kalau beliau ngantuk. Tidur gitu. Rebahan.

Peneliti:

Kemudian kalau terkait dengan makan minum atau gimana dibantu mboten?

Informan:

Kalau makannya makan sendiri cuma kita siapin. Makan masih mampu sendiri kita tinggal nyiapin nanti bersihin tempatnya itu saja

Peneliti:

minum

Informan:

minum seperti itu juga

Peneliti:

makannya biasanya makan apa ada makanan tertentu mboten (tidak)

Informan:

Enggak tuh enggak sama sama yang kita konsumsi.

Peneliti:

Aman pak hari lancar makannya berarti

Informan:

lancar alhamdulillah anu sehat nah tunggu.

(orang lain memasuki lokasi Wawancara)

Peneliti:

Mari mas Andreas ini satu lagi konco pak.

Peneliti:

Kalau tadi berkaitan dengan makannya tadi pak karena makannya sama itu sempat pernah ada insiden tersedak mboten waktu makan nopo minum gitu

Informan:

kalau anu pak sore apa itu sering nih sore sering terdekat. Mungkin karena pengaruh mata sudah enggak? Sebagus kita ya jadi mestinya kita kasih entah itu. Daging ayam apa apa ya? Mestinya terkunyak. Tapi kayaknya enggak gitu loh. Oh, tapi ini kerabat saya seperti itu kayaknya.

Peneliti:

Sore gitu pak itu biasanya ya terjadinya oke. Uhhh terkait tanda tanda vital begitu pak, apakah sudah pernah dan bisa melakukan pengukuran? tanda vital e opo ngerti ra pak

Informan:

Ya maksudnya enggak paham maksudnya.

Peneliti:

Seperti tekanan nadi nadi jumlah nadi nafas sempat

Informan:

Nol

Peneliti:

tensi karena pak kondisi orang itu paling cepat di titeni (diketahui) itu lewat tadi tanda tanda vital napas yang tidak normal. Nadi yang tidak normal terus kalau punya kalau enggak punya alat ya paling utama nafas sama nadi ya terus. Pernah kalau punya alat yang sih ya tensi yang tidak baik. Kemudian satu lagi napas nadi tensi. Temperatur, suhu Pak suhu jadi orang itu elek (Jelek) apa apik (Bagus) paling ketok pertama kali itu ketiten e seko nafas nadi, suhu pokok e nek ada something di situ berarti anda something ada ada sesuatu di dalam tubuhnya gitu. Itu yang paling mudah digunakan masyarakat awam untuk ini niteni apik apik aja nopo mboten

Informan:

Tapi, yang saya pahami. Ini beberapa bulan itu kemarin aku pulang pulang. Kok loh kok omongannya lain. Jadi dari biasa terus pelo gitu loh bu itu kenapa ternyata.Sifat seseorang itu pengaruh sekali beliau itu kan

anu apa ya? Enggak bisa ngerem kemauan itu jadi mas ratna tinggi, sementara badan enggak mampu. Ya udah.

Peneliti:

Jadi pelo itu menurut bapak karena ber berhubungan ya dengan karakter orang. Oke ini bagus nih ketemuannya bagus.

Informan:

Jadi hasratnya tinggi banget tapi enggak mampu gitu loh

Peneliti:

kapan itu pak terjadi itu

Informan:

sudah 3 4 bulanan jadi sore saya pulang loh kok omongannya. Cadar cadel gitu loh pelo itu pikirannya dia ngoyo (berlebihan) tapi.

Peneliti:

Ya tadi kalau terkait dengan tanda tanda vital sama sekali tidak tahu ya pak jadi oke besok bersedia pak misalnya ada pelatihan untuk belajar yang sama.Kemudian kalau terkait dengan kegawat daratan pak mungkin oke sebelum itu onten pikun nggak pak?

Informan:

Pikun akhir akhir ini.

Peneliti:

Kaya apa bentuknya

Informan:

Ngomongnya mulai ngawur jadi ngomong masa kecil orang orang yang dia kecil. Di masa kecilnya dia.

Peneliti:

ngeracau racau.

Informan:

Nah non stop itu yang paling bikin stress ya meraconya itu pagi jam 5 kita belum bangun. Jujur saja ya panen kita belum mau dia sudah ji dia memanggil saya ji mbah kalau pakai dia mbah mbah iki aku pengennya mandi dia pagi mungkin tapi kan yo kalau pagi air harus hangat dan lagi kalau pas ini kami 4 bersaudara dari 5 ini yang ini udah meninggal dalam

4 kan bu. Iniin domisilinya di kampung sebelah yang ini di ini yang ini saya nah ini misalnya pagi banget ini agak siang ini. Nah kalau bukan tugas saya ya. Anu saya bilang aku ra lek didusi (saya enggak segera dimandikan) gitu yang mandiin siapa siapa itu. Digilir itu baru 3 bulanan ini yang 5 bulan itu mereka.

Peneliti:

Tutup mata

Informan:

nah, dia stress baru ini kamu punya kayak gini. Mau ikut enggak kalau mau ikut. Silahkan ini kewajiban kamu, tapi saya enggak minta saya bilang gitu ke sama kakak kakak saya.

Peneliti:

Biasanya.Beberapa ya mayoritas memang mengalami situasi situasi kayak gitu pak. Entah anaknya loro (2) entah anaknya Sepuluh podo wae. Gimana mana mana

Informan:

Nggih nggih

Peneliti:

hanya anak anak tertentu yang telaten tidak semua anak itu uh memberi perhatian ke orangtuanya karena sudah sibuk dengan keluarganya sendiri. Itu di mana mana lumrah kayaknya. Terus. Orang tua itu mandi pagi pagi itu pak ada 2:00 minta mandi 3:00 minta mandi itu yang memang anu beberapa tuh anos yang kelakuannya seperti itu bukan apa apa karena dia mungkin mengalami penurunan kemampuan untuk membedakan ini jam pagi atau malam siang atau sore itu. Sudah turun kemampuan.Tadi pak kembali ke terkait kegawat daratan sebelumnya bapak untuk. Uh situasi situasi yang menurut bapak gawat itu seperti apa?

Informan:

Kalau menurut saya paling gawat itu pas saya tinggal kerja. Nah itu loh saya enggak bisa ngawasin. Enggak bisa mendeteksi, paling enggak kan kalau saya di rumah anu. Manggil saya 2 3 kali paling ketiga kalinya kan? Saya pasti datang gitu loh. Nah itu karena kemauan dia itu mau keluar atau mau ke mana. kemrungsungya (tergesa gesa). Harapannya dia aku ketemu mau ini gitu loh. Ya itu kalau dia jalan ke mana nanti jatuh itu yang paling saya agak khawatir kan seperti itu

Peneliti:

jatuh ya. Tapi selain jatuh pak ada lagi potensi termasuk gawat. Mungkin yang menurut bapak.

Peneliti:

maksud e mas tare ngene pak Kalau di rumah menurut pak muji. Yang disebut kondisi kawat di simbah.Itu kalau.Simbah mengalami apa menurut persepsi keluarga Orang ini gawat dan harus cepat mendapat pertolongan nyamari itu kalau simbah kondisinya singgah seperti apa?

Informan:

Selain jatuh tersedak itu tadi. Karena kan ya kita lihat kalau orang tersedak itu napasnya.

Peneliti:

Ada lagi bapak yang jatuh dan tersedak tadi, menurut keluarga kondisi sing nyamari ki opo, yang membutuhkan pertolongan segera

Informan:

Cuma itu kayanya mas

Peneliti:

Baik berarti kalau yang selama ini terjadi itu ya, tadi itu sering biasanya

Informan:

tersedaknya itu juga sering kalau enggak minum ya makan itu makan. Kalau makan faktor punyanya itu tadi kayaknya.

Peneliti:

Otot otot menangannya menurun. Kekuatannya kekuatan otot menananya tuh menurun. Kalau selama ini berarti kalau dari pengalaman keluarga ini dalam melakukan penanganan tadi pak ketika jatuh dan ketika tersedak tadi penanganannya seperti apa. Kalau dari keluarga biasanya

Informan:

kalau yang saya lakukan kalau tersedak ya paling. Dipijat pijat apa dikasih minum minumnya kan sukanya seperti ini paling air putih. Pelan pelan karena waktu tersejap pun kita enggak berani ngasih minum. Kayak minum haus gitu enggak minum dikit aja. Yang penting enggak sakit lehernya gitu

Peneliti:

Dan itu bisa pak tertangani biasanya.

Informan:

Ya kayaknya selama ini seperti itu.

Peneliti:

Kalau tadi tersedak nggih pak, kalau untuk jatuh bagaimana

Informan:

Jatuh, itu kondisi jatuh itu kemarin matuh kaki masih mampu jalan pak sekarang terkondisi kaki tidak mampu dan kita tidak inginkan untuk. Itu terulang jadi ya sekarang nggak mampu. Kalau sekarang maunya tetep merambat itu tidak kita harapkan jadi saya kasih meja plastik itu di sana buat naruh seperti ini tetap makanan itu pun saya ikat bu ini meja kecil pasti itu oh ini meja kecil ini saya taruh di bacaan di pan itu saya ikat kalau enggak diikat itu buat jalan simbok itu. Bukan peraba jalan gitu rambut.

Peneliti:

Maksudnya tidak meminta ini terjadi, tapi kalau jatuh apa pertolongan pertama yang bapak lakukan? gotong?

Informan:

iya.

Peneliti:

Terus.

Informan:

Ya paling channel kita lihat kondisinya seperti apa kalau itu. Kalau kondisinya kita. Yakinkan aman di rumah ya di rumah, tapi kalau enggak ya Situasional.

Peneliti:

Situasi apa yang menurut bapak harus segera ke rumah sakit?

Informan:

Mungkin tingkat menu kesadaran pertama kesadaran yang jatuh. kalo sekedar lecet lecet kayaknya enggak. Dan mungkin dari jatuhkan kita tanya keluhannya apa? Kalau keluhannya kita enggak mampu ya solusinya mau ke mana itu?

Peneliti:

Karena kadang tulangnya lansia itu kan rapuh pak.Gitu jatuh. Kita juga enggak tahu cara mengangkat malah memperburuk keadaan. akan cara cara memfiksasi atau mengamankan kalau ada nyeri yang luar biasa, cara mengamankannya bagaimana? Itu nanti yang kita harapkan kita beri perhatian.oke jatuh kalau memang nyamari paling penting ukurannya tingkat kesadaran terus apa meneh sebetulnya. keluhan nyeri itu pak Kalau hanya itu pak disembel waktu jatuh tuh ya waktu jatuh mau kita angkat di wa nggulung komen nyeri itulah hati hati berarti tidak usah diangkat

Informan:

Saya karena kita juga anu pernah dengar nek wong tibo itu negeri baik kan seperti itu bukan orang bilang kalau orang jatuh biarin saja dulu biar dia. Tapi sing dinengke sing koyo opo

Peneliti:

Kalau yang waktu itu jatuhnya dimana pak kalau boleh tahu?

Informan:

*Kalau berita ini yang terakhir itu sehari itu jatuh 2 apa 3 * 2 sampai 3 1 hari itu 2 kali jadi. Entah itu geledak kata gimana kan keadaan saya gelidik cari uang ya pak ya udah pulang pulang udah. tidur dan di sini dan ini pun tiduran di sini itu sebenarnya kamarnya simbok itu di sana. Tapi untuk penanganan maupun segala halnya itu. Saya taruh di sini meskipun kalem malam ya di sini adem banget.*

Peneliti:

Dadi terpantau.

Informan:

Ya ikuti enaknya buat segala sesuatunya.

Peneliti:

Hari kejadian jatuhnya tuh seminggu.

Informan:

Sehari 2 kali yang terakhir.

Peneliti:

Tapi dalam sebulan jatuh berapa kali?

Informan:

Kalau sebulan yang mungkin. sekali Pisan ya pisan enggak tentu ya bu. Paling bisa sekali 2 kali karena kemarin waktu masih pakai kayu tekan tongkat itu kan aktif banget bu nyuci nyuci sendiri segala sesuatu sendiri gitu. Bahkan. Halaman kotor yang maunya ya bersin.

Peneliti:

Ya itu memang orang tua raiso diem

Informan:

Iya kalau kalau kakinya mampu, kita yang kalah. minta di anterin ke mana mana

Informan:

yang tadi jatuhnya itu digamar di sini maupun di kamar mati. Oh di halaman untungnya di halaman kalau di dalam yang kondisi banyak tembok dan licinya kita enggak tahu kan lebih mengkhawatirkan lagi.Seumpama air seperti itu dikit dikit seperti itu.

Peneliti:

Berarti kalau untuk upaya mencegah agar tidak jatuh lagi tadi.

Informan:

Ya itu tadi salah satunya sekarang kan sudah enggak mungkin bangkit karena kaki sudah enggak mampu. Ada meja plastik itu pun saya ikat supaya enggak buat jalan ini. Kursi kursi seperti ini pun bu pak kalau didekatkan di situ ditarik tarik didudukin buat jalan.

Informan:

Terus tadi kalau yang jatuh lagi kalau untuk mencegah yang tersedaknya tadi.

Informan:

Pencegahan belum kita lakukan. Cuma kita biasa saja. Seperti itu tuh pencegahan belum dilakukan. Cuma kalau kejadian ya oh seperti ini kita paling digendongitu kan diangkat gini apa di sekedar di gini giniin gini.

Peneliti:

Baik kemudian kalau terkait dengan masalah ini masalah keamanan, sek mas Kalau si mbah ini ya pak muji ya enggak ngomong apa apa dia. Terus kamu makan enggak mau minum cenderung tidur padahal. Bukan masalah kurang tidur menurut penyandangan gawat opo ra gawat.

Informan:

Gawat untuk saat ini enggak? Ini pertanyaan ibu ini yang enggak kepikiran sama saya untuk saat ini untuk pertanyaan ibu justru itu mengkhawatirkan karena beliau itu kan meracau terus anu aktif untuk omongnya. Kalau yang anak saya kecil kecil atau siapapun enggak kelihatan kan ini pada kemana kok ini? Intinya kalau pertanyaannya seperti itu itu mengkhawatirkan buat saya.

Peneliti:

Betul, karena namanya kelemahan umum pak. Jadi pada lansia, beberapa yang mengalami dehidrasi cairan masuknya sangat kurang, maka yang diserang kesadaran. Iya ini kemudian orang itu tidak mau makan, tidak mau minum, tidak banyak gerak cenderung tidur itu justru gawat. Bayar nanti kita kalau pesan lagi, pelatihan justru didapat itu pak jadi standar standar memonitor kelemahan pada lansia gitu. Nah. Jadi menurut bapak itu mengkhawatirkan ya? Karena kalau kurang cairan pak menurut panjenengan (anda)

Informan:

Ini kalau.Sepengetahuan saya tentang simbok itu.Paling utama itu. Kuatnya diminum.

Peneliti:

Normalnya menurut pengetahuan bapak berapa banyak untuk lansia?

Informan:

Untuk lansia ya? Lalu saya enggak berpikir aktivitas, tapi kebutuhan dia paling 2 liter 3 liter tetap.

Peneliti:

Dapat masuk.

Informan:

Masuk kalau beliau iya.

Peneliti:

Karena normalnya itu minimal 2 liter banyak lantai itu malas minum.

Informan:

Kalau beliau maunya minum tapi yang saya takutkan dia minumnya maunya manis teh manis kental. Nah itu.

Peneliti:

Manis e itu sing gak boleh.

Informan:

Makanya kalau siang Kita paksain yuk ming wedang putih saya bilang gitu.

Peneliti:

Ya air putih karena ada kemarin tuh wawancara 24 jam yang ming ngombe 2 gelas.

Informan:

Oh itu enggak bagus.

Peneliti:

Ya nah kalau menurut bapak. Tanda tanda lansia kurang minum dan ini kondisi gawat tanda tandanya apa?

Informan:

tanda tanda seperti itu. Ya pasti lemas to bu, lemes aktivitas seperti biasanya itu tadi biasanya seseorang itu kan kita hapal tapi. Kalau itu lain kita sudah. Lalu ada pertanyaan kita saja.

Peneliti:

Pasti harus mendetect yang paling cepat orang itu kewenangan cairan atau tidak suhu dengan nadi

Informan:

Oh iya iya.

Peneliti:

Iya.Nanti diajarin tuh.Apa dehidrasi pada lansia karena banyak lansia itu tidak selamat karena dehidrasi. Di penyebab uh lansia tidak selamat itu paling cepat dehidrasi yang kedua jatuh tadi, Jatuh kalau kebetulan kebenturnya di daerah. Ini pak. Batang otak yang paling nyaman.Gitu ya. Oke terus kalau tidak mau makan nyamari (menghawatirkan) nggak sihpak?

Informan:

Ya pastinya. Tapi kalau minumnya bagus otomatis makanya kayaknya bagus kalau minumnya enggak bagus makannya kayaknya yang kita

tidak, Kenapa ya kurang gitu ya bu maunya pakai kuah. Gitu, tapi kan tergantung kita juga yang kita makan ya kita saksikan. Kalaupun pakai kuah ya paling cari di warung seadanya.

Kenapa toh lansia banyak pengen pakai kuah pak. Menurut panjenengan (anda)

Informan:

Sama saya juga sebagai pekerja keras ya kulibangunan itu maunya seperti itu bu gampang kunyah langsung.

Peneliti:

Lancar ke loh pak.

Informan:

Dan perasaan orang yang makan pakai kuah dan tidak itu itu bu kalau dia senangnya pakai kuah mah enggak pakai kuah itu kayak belum makan kayak belum enggak kenyang gitu orang masak orang orang jawa bilang itu enggak.

Peneliti:

nggak jos.

Bapak bisa mendeteksi tanda tanda penurunan kesadaran.

Informan:

Ya semampu kami tergantung dari kebiasaan saja. Bu kalau SOP dari bapak ibu mungkin kita nol.

Peneliti:

gapapa, saya menggali dulu dari pandangan keluarga yang ada realnya kayak apa supaya kita bisa memotret pengetahuan keluarga memonitor tanda tanda penurunan kesadaran yang dipahami oleh keluarga seperti apa?

Informan:

Kalau. Itu seperti itu tadi mungkin berbeda dengan apa? Situasi tiap harinya gitu loh kok ini agak beda itu ada nah kita perhatiin nopo (kenapa) kita tanyakan ngopo (kenapa) kok lagi ini ngopo kok nggak gini gitu.

Peneliti:

Ini penurunan kesadaran secara. Biologis bukan penurunan kesadaran secara psikologis ya kalau. Biasanya etetetetetetet, Tapi tiba tiba kayak marah terus menang. Itu penurunan apa? Psikologis. Bukan fisiologis yang

bukan yang di biologis di dalamnya. Tapi kalau orang itu kesadarannya turun. Enggak harus pakai ngomong itu bisa kelihatan gitu loh pak. Nah, menurut bapak dari pandangannya masyarakat terjadi penurunan kesadaran pada lansia, bila tandanya.

Informan:

penurunan kesadaran. Kesadaran apa itu ketika?

Peneliti:

Kesadaran ini loh pak, aku tu sadar apa pingsan apa koma

Informan:

Itu kalau kondisi tidur apa gimana bu?

Peneliti:

kaya gini kayak kita.

Informan:

Ini oh.

Peneliti:

Tiba tiba misalnya jatuh terus terjadi penurunan kesadaran.

Informan:

Dari anu Kondisi fisik.ya apa seperti… Pucat atau mimik ngakak anu menahan rasa sakit kan kelihatan jadi kondisi walaupun tua ataupun muda muda lebih laki kan? Nah rasa sakit atau gimana kan kelihatan dari.

Peneliti:

Ya. Ya memang. Memang butuh dilatih pak bukan itu.

Informan:

Iya.

Peneliti:

penurunan kesadaran tuh respon verbal, cubitan mata gitu

Informan:

Gitu ya itu spesifik sekali malah apik, Monggo diunjuk dulu

Peneliti:

Yes, ngunjuk aku.

Waduh. onten gulane ora simbah itu diabet (ada gulanya tidak simbah itu).

Informan:

nek yang pertama itu meninggal karena itu cewek.

Peneliti:

Biasanya turunnya lebih cepat ke cewek.

Informan:

Yang saya takutkan itu gini. Keluarga dari. Simbok itu. Anaknya adiknya dia itu cowok meninggal karena gulaanaknya adiknya dia loh anaknya dia yang cewek mbarep sama itu mbarep semua ada terus anaknya kakaknya dia yang satu lagi itu riwayat seperti itu.

Peneliti:

Pernah dicek gulanya enggak?

Informan:

Kayaknya pernah. Tapi berapa berapa berapanya lupa

Peneliti:

Karena ibu saya gula banget meninggal karena gula juga. Terus nih ke cewek cewek cewek.

Informan:

Almarhum bapak itu malah enggak bu.Waktu, nah makanya kalau almarhum bapaknya ada.

Peneliti:

anak cewek. anak-anaknya juga bisa dapet, tapi kalau dari sisi ibu. trahnya ibu juga ada

Informan:

heem ada.

Peneliti:

pernah serangan stroke enggak pak?

Informan:

anu stroke kayaknya alhamdulillah enggak, tapi jantung malah.

Peneliti:

Karena sakit jantung.

Informan:

Pernah masuk rumah sakit?

Peneliti:

Pernah jantung, hipertensi?

Informan:

Hipertensi. Kayaknya ya.

Peneliti:

Waktu sakit jantung jerawat di rumah sakit berapa lama pak?

Informan:

Ya 15 hari ini.

Peneliti:

Tahun berapa itu pak ingat enggak?

Informan:

Lupa ya kayanya.

Peneliti:

Berapa tahun yanng lalu kira kira? 10 tahun yang lalu ?

Informan:

15.

Peneliti:

Tapi enggak pernah kumat.

Informan:

Enggak

Peneliti:

Tensi mungkin ada gitu ya hipertensi mungkin ya pak. Gula mbuh gitu ya pak. Oke

nggih tadi pak, terkait dengan keamanan tadi pak untuk meja tadi di itali kayak pak berarti untuk tadi dijauhkan, tapi pernah mboten pak, ketika tidur gitu malah terguling kemudian jatuh

Informan:

itu yang tiap malam kita sarankan kalau kita matiin lampu pak nek turu rodok mepet ke sana kita gitu. Oh kalau kita. Pas ndilalahnya (kebetulan) belum tidur kita nengok ke situ kok masih mepet yo ini kita taruh di sana buat nalangin

Peneliti:

Oh buat nutup

Informan:

heem

Peneliti:

ohhh nggih, isolasi (tertawa)

Informan:

Tapi itu kan situasional juga tuh mas. Kalau mood kita lagi bagus ya kita gitu kan kalau kita lagi capek apa anu ya kadang ah luweh emosional kita juga ngaruh.

Peneliti:

Berarti untuk uh pencegahan jatuhnya tadi ketika tidur dengan cara tidurnya mepet tembok kemudian di sebelah sini di talang pakai kursi gitu ya oke. Kemudian apakah ini pernah? Ketularan penyakit dari keluarga pak. Seperti flu ngoten niku batuk ketularan kemarin itu.

Informan:

Ya ketularan pak tetapi. Kemarin yang satu rumah itu hampir sebulan 2 bulan watuk. Beliau malah cuma seminggu kayaknya ya mbak yadia lama banget batuk dia, anak anak saya. Simbok malah kayaknya cuma seminggu kayak mau kayak mau batuk tapi enggak jadi.

Peneliti:

Ketika melakukan perawatan ketika dekat ngoten iku itu pakai masker buatan pak. Ketika kemarin masih sakit nantem itu.

Informan:

Kita tidak

Peneliti:

pernah ada covid di rumah ini pak?

Informan:

Nggak ada

Peneliti:

Terkait ini kan biasa karena orang orang kayak begini nih ini kan terjadi penurunan anu pak penurunan fungsi menelan ya justru padahal juga terjadi enggak aman kalau diberi makanan makanan kasar yang mudah tersedak gitu loh. Nah terkait itu upaya keluarga. Karena enggak ada makanan khusus untuk si mbah makanannya sama dengan

Informan:

heem sama

Peneliti:

Jadi untuk kesedak belum ada. Oke kemudian ada keluarga yang tbc? Enggak ada.

Enggak, ada riwayat simbah ketularan sakit apa dari keluarga?

Informan:

Kayaknya enggak ada

Peneliti:

Baik. Kemudian apakah bapak ibu?

eh sek sebentar, Kalau tadi keamanan supaya mengatasi jatuh tuh dialang alangi macam macam kayak pak ya. Terus kira kira menurut bapak. Uh bahaya. Apalagi selain jatuh. Yang bisa berpotensi dialami seumah. Yang perlu diwaspadai.

Informan:

Yang saya khawatirkan itu itu ini. Tapi saya pribadi ya. Harapan kami ganti pepres itu kan saya sehari harapannya 2 kali bu. Tapi karena. Anu sekali 2 kali itu pun jarang jarang. Nah itu dari pemes yang mestinya itu maksimalnya. Kalau saya pribadi itu 5 jam sama 4 jam. Nah itu ndak teganya kita itu tadi, takutnya itu tadi kotoran yang nempel terlalu lama itu. Tuh kalau bahaya yang ititin kayaknya yang paling saya takutkan bahayanya ya itu kalau hak dia pingin keluar itu loh itu.

Peneliti:

Kalau kalau apa namanya karena kadang kadang urin. Atau pipis apa Itu kan kadang kadang juga ada bakteri. Ya kalau itu tertahan di pemes berjam

jam itu juga berpotensi untuk keamanan. Jadi nanti ke bisa ke infeksi saluran kencing. Atau ruam ruam gatal gatal di daerah. BAB pak

Informan:

ini kalau gatal ya beliau anu tapi gatal itu riwayat bukan ini.

Peneliti:

penyakit exsim maksudnya?

Informan:

Kurang tahu tapi malah turun ke saya. Saya itu dari kecil sampai anu punya tiap kalau kemarau numbuh gitu loh.

Peneliti:

Kalau stress numbuh?

Informan:

kalau musim panas

Peneliti:

Kalau musim panas saja. Saya itu kadang kadang ada saya kalau stress nongol pak gatot gatal saya pak. Enggak apa apa? Biasanya ada genetik juga, nggih.

Peneliti:

Ketika melakukan perawatan reda belansiang apakah pernah pak mengalami masalah masalah psikologis?

Informan:

Kami

Peneliti:

Nggih

Informan:

ya itu tadi kalau beda orang beda ya mas. Kalau kakak saya yang ngerawat itu kok bisa gojek kalau saya sama istri saya enggak bisa ya.

Peneliti:

gojek pripun pak?

Informan:

Enggak tahu beliau di situ tuh sama bininya ketawa ketawa gojek gitu. Saya itu di sini malah oh ya bagus kalau di yang ngerjainnya sambil enjoy saya kok enggak bisa ya itu loh ngerjainnya sambil enjoy kalau saya sama. Anu bini saya. Jeleknya sama ibu saya tuh keras samanya itu loh jongin ini jadi kita seperti orang cerewet orang enggak suka. Tapi kalau dalam pengerjaan saya sama dia lebih cepat, yang penting cepet beres. Kasihan itu. Tapi kita seperti orang emosi mas. Kalau didengar dari luar rumah kita kan kayak mbentak, mbentak kayak ini gitu loh. Ya saya saya sampaikan sama simbok ngampunten mbok nek cangkemku bosok (busuk) nek aku raiso alus seperti itu saya paling kasar di Antara kakak kakak saya. Ya yang paling bikin kita emosi itu kemarin itu mas 5 bulan saya yang rawat dia siang malam kok mereka itu seperti enggak tahu gitu. Nah ini tiketnya dia stres itu tadi ya iki koe ada jatah seperti ini, mau kamu ambil enggak? Orang padanya orang padauan nyesel enggak bisa ngerawat orang tua sekaranglah di saatnya kenapa kamu mengambil enggak gitu sih kan?

Peneliti:

Itu saya sharing ya pak, ibu saya itu diabet terus kena TBC. Kami 8 bersaudara 7 anaknya takut gamau merawat 7 anaknya takut dari enggak mau merawat itu. Saya akhirnya di rumah saya pak satu tahun dan saya meminta suami dan anak anak saya edukasi supaya pencegahan di rumah seperti apa dan aman tuh pak satu tahun. Nah dari 8 bersaudara itu yang paling dalam tanda kutip lama dengan bapak dan ibu 8 lo ya itu hanya saya dan adik saya yang kebetulan secara finansial mampu

Informan:

hmm

Peneliti:

mendukung berbagai hal yang dibutuhkan ibu gitu ya. Nah ada juga yang anak mbarep (sulung) yang diharapkan iso (bisa) memimpin ora piye-piye (tidak gimana-gimana) ora opo opo (Tidak apa apa) tau beres itu juga ada. Ono juga sing ming mengirimi duit (ada juga yang hanya mengirim uang) tahu beres ada gitu ya. Ada juga yang ora duwit ora opo opo (tidak uang, tidak apa apa) tahu beres yo ada gitu ya. mangkel sama pak mangkelnya kayak bapak. Tapi ternyata pak di luar itu semua berkatnya luar biasa pada anak anak yang ngurusin orang tua gitu, itu terbukti.

Informan:

Terlepas dari berkat dan enggak berkat itu kan kewajiban kita ibu.

Peneliti:

Betul, heem, tapi tapi ketika kita tidak memaksa, enggak bisa memaksa si mbarep itu mau apalagi ya wes nerima mangkel marah gitu ya pak, tapi dilakukan yang terbaik. Tapi ya itu ternyata pak begitu buat bapak saya itu satu tahun 4 bulan lebih sampai 2 tahun di bedrest total jadi jam 5 pagi itu saya harus mandiin dulu jam 5 pagi itu saya harus mandiin dan sebagainya. Nanti pulang ya mandiin dan sebagainya. Belum lagi yang lain lain lain yang blender makanannya ya pempersnya itu lebih mahal dari pempresnya bayi gitu loh, tapi itu semua tertanggungkan gitu ya. Kami berkatnya luar biasa pak kekerasan sekarang ke anakku ke keluarga gitu yang yang di Jakarta yang 8 tahun malah 8 tahun itu diikuti bapak itu. Jadi doanya orang yang sakit doanya orang tua yang sakit itu kepada anak yang ngurus itu tidak terucapkan gitu ya pak, tapi terselenggarakan gitu loh ini sharing aja.

Informan:

iya.

Peneliti:

Saya saksi gitu loh. Saya saksi karena. Dari 8 gitu lho kurang piye 8 ini juga bukan orang yang. Berkekurangan kabeh gitu ya? Tapi yang ngerti ming loro (hanya dua) ya yang loro ki luwih ketok padange gitu loh pak Itu saya menguatkan bapak.

Informan:

Iya, terima kasih. Saya yang tidak atau belum bisa itu ini. Memberi contoh ya memberi contoh kalau yang anak saya yang kecil 3 tahun itu. Sudah tinggal sudah siap di dapur lee tugasmu jadi sore yang nyiapin dia gitu. Yang yang saya belum anu tuh bikin anak anak saya tuh dekat dengan karena benernya kita kita juga yang ngajarin kita kan nadanya keras seperti ini.

Peneliti:

ya, melu

Informan:

Uh huh. Itu yang saya sesalkan itu 2 ngomong harapannya itu kalau kalau saya anak saya dua duanya itu bisa gojek duduk sama dia gitu loh itu 2. Karena kebutuhan simbok pribadi ya bu dan mungkin lansia pada umumnya itu asal ada yang nemenin nemenin ngobrol.

Peneliti:

iya ditemenin, nemenin ngobrol, main, dirungokke (didengarkan)

Informan:

nggih, Makanya yang dekat dengan simbol itu. Kakak saya, bininya kakak saya karena padahal mohon maaf dia juga agak kurang Ini, enggak nyambung jadi asal ditemani enggak nyambung pun oke gitu ya. Ditanyain ya dia terus, makanya dia dong kalau yang ini ini.

Peneliti:

karena lansia di umur ini ya pak ya, apalagi tadi sudah teringat sama teman teman yang sudah meninggal mengingat warga saudara sudah meninggal. Itu sebetulnya takut akan kesendirian. Jadi kebutuhan utamanya memang dikancani gitu. Terserah arep sing ngancani nggenah ora nggenah sing penting aku ono kancane (mau yang menemani jelas atau tidak jelas yang penting saya ada temannya) biasanya seperti itu

Informan:

Karena sesepuh orang sini pun bilang. Selagi orang tuamu kamu turu tok keloni tok kancani, gogok tok jejeri. Mengingat ya.

Peneliti:

Dan nanti anak itu belajar kan dengan situasi ini nanti waktu jenjangan seusia itu loh pak karmane. karmane kena ini lho pak, anak e njenengan (anda) tidak akan meninggalkan Karena belajar dari orang tuanya mengurusi orang tuanya mengurusi orangtuanya.Nggih, udah tapi si mbah ini sampai pernah menyampaikan kesepian kecewa sih mbahnya loh ya terus uh menunjukkan tanda tanda putus asa. ora pingin urip (tidak mau hidup).

Informan:

Oh iya akhir akhir ini seperti itu, anu… merasa merepotkan terus anu seperti yang ikut tanyakan saja. Seperti itu. iki do nengndi (ini pada kemana) ya kita emang anu saya itu. Aku kok raisa nggak jejer itu yang saya pribadi nggak itu.

Peneliti:

Oke. Kemudian terkait dengan masalah masalah komunikasi pak selama melakukan perawatan.

(Terdapat suara jatuh keras)

Informan:

Oh cuman biasa taruh sepeda, anak.

Peneliti:

masalah masalah komunikasi pak selama perawatan onten mboten? (ada atau tidak).

Informan:

Sama pasien maksudnya sama simbok eh. Biasa aja. Untuk suara masih terdengar jelas apa memang terkadang kalau beliau tidak pernah minta jadi kita cuman iki (ini) begini-begini gitu aja.

Peneliti:

Pada penurunan pendengaran pak sehingga kedengaran kudu bengok-bengok (harus teriak-teriak)

Informan:

nggak, Itu karena sifat kami aja. hahahaha (Tertawa) Kita orangnya keras kita cukup orangnya keras bodoh orang lapangan ya seperti itu.

Peneliti:

Tapi pendengarannya masih tajam.

Informan:

Ya masih lumayan.

Peneliti:

ada yang gabisa juga ya pak, akhirnya bikin frustasi juga.

Informan:

Tingkat lupanya yang jadi ngomong diulang ulangiiii terus.

Peneliti:

Kalau dalam berinteraksi itu masalah frustasi itu ditujukan seperti apa simbah?

Informan:

Itu tadi anu. frustasi, Gimana ya?

Peneliti:

ono sing bengong. ono sing meneng, ono sing nangis nangis ono sing (ada yang bengong, ada yang diam, ada yang nangis)

Informan:

Nangis itu kalau. Dimandiin.

Peneliti:

gamau mandi atau kenapa kok dimandiin nangis

Informan:

Ngerasain merepotkan.

Peneliti:

Oh.

Informan:

ya itu tadi dari merasa merepotkan ah mbok aku wes dipundut (diambil) wae ya kita dibilang di pundut itu kan dibeli gitu loh ha sing arep nuku sopo saya bilang seperti itu kan hahahahaha (tertawa) didol piro kok dipundut ki (dijual berapa kok dibeli ki)

Peneliti:

Usianya berapa to simbah ki pak

Informan:

1930.

Peneliti:

berarti 24 tambah 30 90an ya

Informan:

Kalau otot kaki, mbok monggo kalih didahar (silahkan sambil dimakan) Kalau lagi naik otot kaki itu sakit karena. Ibu pekerja keras. Kalau ibu ibu lain itu tidak mungkin nyangkul ibu saya nyangkul bu waktu waktu mudanya. Jadi kerjaan ngaret ya ngaret kan. Cermat tingkat eq nya ibu saya sama bapak saya jauh.

Peneliti:

bagusan ibuk?

Informan:

oh bagusan bapak, bapak itu umur 80 70 baca koran masih oke kok. Daya ingatnya sip, Kalau malam baca quran tuh. Kalau ibu ya.

Peneliti:

Kemudian kalau dengan masalah masalah terkait dengan sosial budaya spiritual ngoten ngoten niku pak. Selama melakukan perawatan ini, apakah mungkin dari keluarga yang lain yang melakukan perawatan itu ada perbedaan pendekatan perbedaan budaya?

Informan:

saya enggak paham untuk pertanyaan itu jadi maksud detailnya seperti apa gitu lho.

Peneliti:

eee Mungkin untuk komunikasinya mungkin kan? Silakan dominan pakai bahasa jawa nggih pak. Ada dari keluarga itu yang dalam hal ini itu tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa jawa.

Informan:

Untuk oh semua pakai bahasa jawa bisa bahasa Indonesia pun bisa.

Peneliti:

Menangkap fenomena. Kadang kadang tu pak ya lansia merasa pengen cepat dipundut, bola bali pengen cepat mati tapi kadang kadang dalam kultur jawa ora dipundput ini padahal harus elek tenang. Mungkin bukan kasusnya sih mbak ya wong e (orangnya) mas elek elek dalam kondisinya. Kondisi saya harapan hidupnya enggak ada, tapi nggak dipundut pundut, lalu ada keyakinan spiritual yang merasa ini ono sing nggondeli iki ono sangu nang jero awak sing urung ditokke. Itu di keluarga ini ada fenomena itu enggak? (ini ada yang menahan, ini ada sangu di dalam tubuh yang belum dikeluarkan)

Informan:

Kalau khusus untuk ibu untuk simbok, Yang saya takutkan itu, tapi enggak saya tanyakan juga gitu loh anu karena dari omongan beliau waktu mudanya dan itu kan zaman Jepang di among itu. Sering melakukan seperti ini, mandi malam di kali di tempuran tempuran itu sama temannya si ini si ini apa itu masih ada banget ya seperti itu yang dan kita kan punya pertanyaan sama kita pribadi ya iki dengan fisik seperti ini kok seperti ini seperti ini? Ini jadi pertanyaannya opo punya seperti itu gitu? (apa punya seperti itu ya)

Peneliti:

Terus ada nih pak ketika keluarga itu ya ini kebetulan kan kasusnya simbah masih sehat ono sing sudah ora iso opo opo ora iso piye piye? Tapi orang dipundut pun gitu ya. Akhirnya sekeluarga punya pemikiran seperti ini

terus deweke (dia) golek wong pinter (mencari orang pintar) atau nek wong Jawa ki ada keyakinan disabet nganggur godong kelor gitu ya pak disayurke kelor gitu kayak gitu gitu loh ya. Cuman dulu bapak saya juga mengalami fenomena kayak begitu.

Informan:

Kalau kita kita itu seperti itu anu ya bu oh ya bahasannya dilema po pie ya. Kita melakukan seperti itu kan? Kalau kita ndidik anak kecil kan kita berharap besar masak kita ndidik orang tua berharap mati kan enggak juga toh jadi walaupun itu akan kita lakukan kalau itu fisik dia sudah benar benar nggak mampu.

Peneliti:

Iya, iya Karena kan justru itu biasanya. Diputuskan oleh keluarga karena sudah tidak tahan melihat penderitaan yang lama.

Informan:

iya, nggih-nggih kasihan

Peneliti:

Kasihan sama raganya ya. Maka kadang kadang diputuskan keluarga golek wong pintar :golekwong sing nyabut kuningannya nyabut keris e nyabut apane gitu loh pak. Akhirnya beberapa kasus di kondisikan gitu tuh barkui beberapa hari kemudian cul (lepas) gitu. Nah itu malah pada situasi itu keluarga membantu. Menyelamatkan bukan ngeculke ben ndang mati.

Informan:

ya ya heem heem

Peneliti:

Membantu menyelamatkan itu maksud saya

Informan:

Ya

Peneliti:

Pandangan dari bapak.

Informan:

Kalau anu dia itu yang tiap keadaan tertentu pas mandio pepas sapa dia merasa ngerepotin itu dia bilang mbok uwes gek golek iki nganu tapi kata dia kan golekke obat kata dia kan seperti itu. Tapi kalau kata kata dia itu

tertuju menurut pikiran saya tertuju pada ingat zaman bapak dulu gitu loh waktu mau berapa hari saya itu hampir seminggu sama jenis saya nyari sesuatu gak ketemu.Ya dia ngomong seperti itu mbok aku lek golekke kaya bapakmu kae ben aku lek gitu.

Peneliti:

Frustasinya itu kan sampai frustasi golekke kaya bapak tuh apa pak?

Informan:

Ya dia bilang obat apa apa ben aku lek dipundut dia bilang gitu. Kalau dia bilang obat tapi kan kita nyari pohon gitu dulu.

Peneliti:

Oke. Kadang kadang bukan apa apa ya pak dari sisi kita walaupun di kesehatan kita memahami fenomena itu ada di masyarakat. Saya pribadi tidak mempercayai, tapi fenomena itu kejawen. Keyakinan tertentu itu kadang masih ada dan beberapa kasus uhhh terjadi dan mengatasi masalah gitu loh.

Jadi uh situasi itu juga dialami oleh warga di sini. Terus menurut bapak apa yang harus dilakukan keluarga kalau simbah tadi mengatakan aku bapak tahu kemarin apa dulu dulu tuh pernah mandiin apa laponin tirakatan

Informan:

Ya itu tadi kami akan melakukan itu kalau mungkin kondisi dia sudah tidak seperti sekarang. Kalau dia sudah ohh Seperti ini malah kayaknya mengganggu ya akan kita lakukan seperti itu bu

Peneliti:

Sudah enggak bisa apa apa, sudah kelihatan cuma fisiknya tok gitu yapak

Oke. Pernah pergi ke dukun pak? Mengobati simba selama ini.

Informan:

Tidak.

Peneliti:

Orang tua ke?

Informan:

Palingan anu doang kalau fisik ya bu bukan ke arah kebatinan kan kalau ke cukup fisik itu pijet apa gimana mungkin. Badannya sakit nah itu tukang pijat tuh kan.

Peneliti:

Tukang apa itu ruqyah? enggak ya

Informan:

Yang kita sesalkan anu. Kemarin waktu sehatnya itu mohon maaf kita islam ya bu nanti itu kan sama saja masalah agama itu kemarin beliau itu anu tapi untuk. pirang tahun mak, setahun ulang tahun. Itu beliau tidak menjalankan ya kami yang muda pun tidak. Tapi kan. Anu penyesalan kita sepanjang anda itu yang enggak bisa buat. Wah aku wes ra resik awak e

Peneliti:

Simbah mengatakan ora resik awak e ora sholat suwe (tidak bersih badannya, tidak sholat lama)

Informan:

Ya kita ya aku arep sholat, kita enggak ngomong kasarannya ngompal ngompol itu kan gitu mas. Dia bilang juga pun nganu, dengkulku pun ini. Enggak bisa kita paksakan gitu.

Peneliti:

Selain ke tukang pijit ke alternatif alternatif pak.

Informan:

Enggak bu

Peneliti:

nek ke dokter kalau ada apa apa dekatnya ke puskesmas turi itu.

Informan:

Nggih

Informan;

Kalau dari keluarga yang tadi kan bergiliran ya pak kalau dari. Uh apa kalau dari tetangga, apakah sudah sering melakukan kunjungan gitu ke sini? nginguk gitu nggih, dari ketua RT, Petugas Setempat gitu

Yang paling nganu ibu ibu ibu-ibu kalau bapak-bapak itu yang gimana ya tingkat anu orangnya sih pak. Tingkat sosial orangnya jadi kepedulian orang perorangan. Beda-beda yang. Kalau memang paling yang ininya tinggi loh. Lihat simbok pas saya jemur di luar itu ya "oh kae mbah warno to" datang dekatin ngobrol banyak gitu bapak bapak kalau ibu ibu masuk ke rumah. Kalau pada mungkin lewat lewat sini mampir.

Peneliti:

Ibu kader lansianya sering ke sini enggak?

Informan:

Nol.

Peneliti:

Nol.

Informan:

Saya bukan bukan seneng gak seneng, tapi saya faktanya aja bu.

Peneliti:

Dari petugas petugas puskesmas ngoten pak

Informan:

Itu tergantung anunya dia saja kok kalau pas ada kunjungan seperti itu

Peneliti:

berapa kali ya pak kunjungan kan?

Informan:

setahun sekali po paling

Peneliti:

Oke.

Informan:

Lah yang mau saya sampaikan ke ibu mas ini mau saya mau dibilang. Oh ya bener e saru kalau saya ngomong, itu kan kewajiban saya ya yang saya heran dari ibu ibu tadi kalau ibu ibu ada di sini. Sebenarnya ya saya berani tapi jeleknya kok buka aibnya dia itu lah ini seperti itu simbok itu mestinya ada santunan apa, tapi kok enggak ada sama sekali dari kelurahan sini gitu loh. Terus mereka-mereka yang santunan itu saya anggap enggak. Masalah itu kuat di buat saya dan anak-anak. Yang saya harapkan itu. Tapi ya malas kitnya saya sama istri saya juga, keluarga sini belum ada anu Jamkes.

Peneliti:

Bpjs belum punya?

BPJS lhoo

Kenapa? bapak juga? tempat kerja bapak nggak dapet po,

Informan:

Tetep nganu nek mungkin di pak dukuh ada, tapi kok enggak diturunkan di sini ya? Katanya yang Bpjs itu kan ada yang mandiri itu sebulan bayarannya berapa ya? Ada yang 60.000 sebulan. Lah ini yang yang di pak dukuh ada itu yang kayaknya yang nggak bayar itu. Tapi.

Peneliti:

Kenaikan kartu kesehatan ya?

Ya kalau kartu sehat yang dari padukungan itu sekarang enggak ada ya pak semuanya ke bpjs sekarang. Satu pun di keluarga ini enggak enggak ada yang bpjs.

Informan:

Nah makanya yang pr nya kita itu itu dan.

Peneliti:

Hanya catatan nanti supaya cepet feedback ke puskesmas termasuk.

Informan:

Dari tadi terkait dengan. Logistik dan finansial ya pak mohon maaf mungkin tadi apakah dari. Petugas setempat dari rt dari rw dan pusat dari puskesmas itu. Apakah ada untuk bantuan seperti.

Peneliti:

Obat.

Informan:

selama ini belum.

Peneliti:

Ini dari posyanduyandu kan posyandu lansia.

Informan:

Enggak ada itu? Adapun program dari puskesmas paling kalau pas ada kunjungan. Jadi untuk anu tujuan tertentu ini enggak ada.

Lanjut ibu.

Peneliti:

Jadi menurut bapak dalam hal pengetahuan ya dalam hal pengetahuan keluarga merawat si lansia. Kebutuhan. Pendidikan informasi atau pe kebutuhan edukasi apa yang dibutuhkan keluarga pak?

Informan:

Ya seperti itu tadi. Kokoh yang seperti nadi terus Anu. apa ya? Ya sop mungkin sedangkannya merawat orang tua secara medis itu seperti apa gitu bu? Mungkin secara seperti yang ibu aturkan tadi ngendikakke (sampaikan) tadi. Oh, perbedaan dari mata terus kalau kita kan mungkin dari kok ketoke lemes koko ketoke raut mukanya pucat itu kalau kita kan cuma dari itu.

Peneliti:

Ya itu untuk pengetahuannya ya pak. Nanti untuk merawat dan merawat orang tua kemudian

Keterampilannya juga sama gitu ya pak ya. kebutuhan dukungan dari warga sekitar dari. Mau apa ngomong desa setempat apa? Sebagai orang dengan lansia di rumah itu membutuhkan apa dari pamong setempat dan orang di sekitarnya pak.

Informan:

Kalau saya yang saya khawatirkan itu itu tadi bu bpjs itu tadi jadi waktu karena orang tua kan enggak tahu. Enggak bisa ditebak kapan dia mau ambruk mau nggak ya? Nah waktu dia itu kalau kita sudah ada kan tenang paling enggak to

Peneliti:

Bukan hanya orang tua sih pak.

Informan:

Iya heem

Peneliti:

Kami saja sekarang di rumah sakit ya pak? Dulu belum ada bpjs loh loro opo wae arep spesialis opo wae iso langsung mlebu rumah sakit kami, sekarang enggak bisa.

Sekarang jadi kami harus ke puskesmas dulu atau praktek dokter ppk satu. Tapi itu pun sangat membantu karena kalau ada keadaan gawat dari karena itu melepuning ruang emergency untuk rumah sakit mana pun iso.

Di kami yang kami yang begini saja sangat tergantung dengan bpjs gitu loh duwe rumah sakit yayasan rumah sakit akeh we tidak bisa kami betul sangat tergantung dengan BPJS,oke, selain bpjs nggak apa apa dari padukuan dari posyandu kader yang diharapkan keluarga dengan lansia dengan perawatan jangka panjang itu apa sih pak? Harapannya, akan nanti kita wawancara di beberapa rumah to pak. Apakah harapannya sama dengan keluarga keluarga lainnya begitu?

Informan:

Alhamdulillah kami itu. Ya anak e mau enggak mau pada anu. Ya kita mintain. Kehabisan pampers kita pada. anuitu tadi dan makan kalau makan kita.

Informan:

Untuk standarnya kita enggak tahu atau masalah kemampuan. Mengunyah tadi pun enggak tahu ya jadi kita yang yang kita saru sih ibu kalau ngomongin makanan itu seharusnya begini mosok koe sing anak anak e do makan seperti ini mbokmu tok kasih seperti itu itu yang kita takutkan cuma seperti itu kok bu.

Peneliti:

Maksudnya ya cuma itu menu ya pak.

Informan:

mosok koe ko ngono kui tok pangan mbokmu ra tok neh i (masa kamu seperti itu kamu makan, ibumu tidak kamu beri) malah tok neh i sing koe ra doyan (malah kamu beri yang tidak kamu suka) itu kanjangan sampai lah.

Peneliti:

Kader kaderku harapanin apa untuk kader? Kader kader posyandu itu warga itu berharap apa gitu?

Informan:

Kalau saya pribadi ke kader itu. Ya mereka kan pengurus ya.

Benarnya ngurus itu kan dari hati dan mata riilnya gitu bukan faktor kedekatan.

Peneliti:

Oke, Iya itu tuh masa depan kita ya pak. Masa depan kita kalau.

Informan:

Paham baru paham ya. Kita semua kan seperti itu.

Peneliti:

Kalau struktur sosialnya tidak diperbaiki, struktur keluarganya tidak diperbaiki. padal lansia masih lama makin banyak.

Peneliti:

Oke ada lagi tare berapa menit sudah tadi.

Peneliti:

Satu jam 8 menit bu

Peneliti:

Normalnya kalau wawancara gini 60 sampai 90.

Informan:

Oke.

Peneliti:

Nama ibunya ibu.

Informan:

Wanti rejo, ambah warno gitu.

Peneliti:

Oke.

Peneliti:

Baik ya bapak sebelum. Sebelum kami tetap ada, mungkin terakhir yang. Ingin disampaikan kalau saya mungkin dari ibu atau mas masnya. Singkat saja SOP nya untuk seperti ibu saya itu. Ngapain kalau saya pribadi? Jane harusnya itu saya istri sama anak anak saya kan yang satu rumah ya ini juga satu rumah benar ya cuma itu tadi ngancani itu tadi yang paling anu. Tapi saya mau dari ibu lah kok yang paling dari hasil wawancara tadi yang harus saya paling urgent itu ketoke sing pokok.

Peneliti:

Uh kami itu sudah mau wawancara 12 kader posyandu lansia terus 3 3 ya

Peneliti:

nggih, baru 3 ibu

Peneliti:

Ya bu sunati 1 4 4 keluarga dengan lansia di rumah yang perawatan penggantung lama gitu ya? Nah sudah kelihatan pola pola yang dibutuhkan apa kalau pola masalahnya apa maka nanti terstruktur pak. Kami akan melakukan pelatihan di anu di padukuhan gedung opo wingi aku lali (apa kemarin, aku lupa) gedung pertemuan sps apa apa pak?

Informan:

oh di ganggong?

Peneliti:

Untuk gedung serba guna.

Informan:

Di padukuhan sini. Oh iya.

Peneliti:

Jadi nanti kami undang.Kader dan ibu ibu atau bapak yang rawat lansia kami undang di situ harusnya pelatihan kami 2 hari penuh pak. Tapi kalau enggak lah lu longgar semua orang itu dari Sabtu.

Informan:

hari oh singkat banget weh.

Peneliti:

Banyak tuh prosedurnya pak per jam per jam per jam boleh bapak yang penting dasar dasarnya kemudian enggak.

Informan:

Tapi mohon maaf dulu itu. Kalau benar lebih pentingnya kado loh san karena. Nek sekarang kan yang dipanggil yang seperti saya sama istri saya yang ngadepin bakalnya kan semua ngadepin dong bu kalau kader itu anu. Itu masuk ya wong (padahal) tingkat kecerdasan kader yo .

Peneliti:

Makanya kami itu akan ada sekitar 30 yang terundang. Siapa mereka para ibu kader lansia? Dan para ibu ibu keluarga yang punya harapannya apa pak? Yang punya lansia begini kalau tetangga.Terdekatnya

Informan:

oke yang begini itu saya paham di.

Peneliti:

Terjaring di sekitarnya gitu, ibu kader kan jaraknya 5 kilo 4 kilo gitu kan pak. Nah ibu kadar itu nanti ya akan terus bergerak juga pak ke semua keluarga. Jadi harapannya keluarga ini nanti di kanan kirinya ada iso ngewangi, iso ngandani (bisa membantu, bisa memberi tahu)

Informan:

Nggih bu, paham bu

Peneliti:

Gitu maksud saya. Jadi nanti pesertanya ya kader dan para keluarga yang jadi.

Informan:

Kompleksnya. Ini lain masalah ya bu ya yang seperti kakak saya di belakang ini lebih repot lagi dong bu beliau kan stroke. stroketapi monitornya dia itu. Entah sengaja entah tidak, jadi enggak mau mandiri lah bahasannya enggak mau mandiri jadi.Karena dia orang sendiri tidak punya asma tidak punya anak. asetnya dia sudah dijual. Sementara tingkat kepedulian dari semua saudaranya itu kan lain lain ya. Sekarang ya makan aja kan berat loh mas belum ke yang perawatan. Nah itu tadi.

Peneliti:

Kalau kalau dalam situasi kayak gitu ya harus bergerak padukuhan dia kan punya bidang sosial yang harus memperhatikan.

Informan:

yang lebih parahnya lagi, Otomatis untuk merawat badannya dia itu mah saya itu malah ngitung ngitung itu enggak mikir. wong urusan e kono kok dipikir (padahal urusannya sana kenapa dipikirkan) Nah sekarang sehari 60.000 itu kan buat mandiin juga mandiin sama ganti pampers macam-macam bersih bersih itu kan sebulan berapa itu baru itu belum makan belum?

Peneliti:

Kalau kita tadi tidak di pedesaan ya pak di perkotaan dengan finansial yang bagus. Ada yang sampai sebulan ini 15 juta pak.Untuk menghadirkan orang yang melayani seperti itu. Tapi kan pergi ke dukungan di padi saya enggak mungkin. Maka pemberdayaan warga menjadi salah satu cara membantu

tetangga sekitar ini gitu ya. Karena kalau kalau beruang itu pak enggak pusing dia.

Informan:

Tinggal oh iya.

Peneliti:

panggi orang yang nungguin 24 jam bayar gitu loh.

Enggak banyak beruang adanya di sini nih kambing, ayam, mbek.

Informan:

makanya kemarin kan kemarin dia masih punya aset, asetnya dijual buat gitu ya. Sekarang kannya tinggal berapa angka. iki sesuk nek ntek pie (ini besok jika habis bagaimana)

Peneliti:

Nanti ke depan tuh pak para anak anak muda yang enggak yang berposit tidak mau punya anak ya pak, kadang kan yang menikah tidak mau mempunyai anak ya dia sambung banyak banyak duitnya ketika masa tua dia titipkan ke rumah lansia yang modern, dia mati di situ. namanya nursing home for geriatric, rumah adiyusuwo nek bahasa jawane, memang untuk perawatan lansia, jadi waktu muda dewek e (dia) kerja keras, hidup hanya berdua, enjoy tanpa diruweti anak anak, itu prinsip anak anak sekarang. kemudian duitnya dia saving udah dia itung tu pak, nanti tahun berapa umur berapa saya masuk panti jompo yang seperti ini, fasilitasnya mampu membiyayai sampai mati. dan dia begitu bahagia tidak ngrungokke ruwet e anak e si a si b si c

Informan:

hahahahaha (tertawa)

Peneliti:

Di jepang di singapore sudah begitu

Informan:

Pola gaya hidup baru

Peneliti:

Iya, yang mungkin kita kedepan akan masuk dalam kondisi

Informan:

Nggih, tapi yo lucu juga,

Peneliti:

Hah

Informan:

Lucu

Peneliti:

Ya itu pilihan zaman e pak

Informan:

Ya pilihan

Peneliti:

Siapa yang bisa menentang zaman, kalau bisa menentang saya gamau ni ada zaman kaya gini pak (Mengangkat HP) merusak banyak anak-anak, tapi yo ndak bisa terkendali zaman makin nek sekarang kita ngomong jembatan edan, nanti putu kita juga ada zaman edan e dewe pak

Informan:

Informan menuang teh ke gelas

Peneliti:

waduh bapak dijoki (waduh bapak, diisi lagi

Peneliti:

Sampun nggih berarti, tidak ada yang disampaikan lagi

Informan:

sampun

Peneliti:

pun, dengan demikian terimakasih bapak, sudah mau diwawancara nggih, harapannya juga besok berkenan untuk hadir pelatihan

Informan:

siap nggih

Peneliti:

baik

Lampiran 15

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN: 10

IDENTITAS

Informan : Tn. S

Posyandu : Cendrawasih

Puskesmas : Turi

Kalurahan : Bangunkerto

WAWANCARA

Peneliti:

Baik sekarang dengan ibu sayuti ya ibu mohon izin saya mau wawancara ibu tentang bagaimana perawatan jangka panjang. Pada lansia yang bisa dilakukan oleh kader ya.

Informan:

nggih. (iya)

Peneliti:

Nama ibu…

Ibu pernah merawat lansia?

Informan:

Pernah

Peneliti:

Nah ya berapa lama?

Informan:

Lama banget… (Menghela nafas)

Iya, lama banget, dulu kan simbah 97

Peneliti:

Dan itu posisi orang tua itu sudah lansia mereka waktu itu.

Informan:

Simbah?

Peneliti:

Iya simbah

Informan:

Iya sudah sudah 10 tahun

Peneliti:

Dari tahun 9

Informan:

7

Peneliti:

7

wow trus meninggal tahun?.

Informan:

2004 eh 2005

Peneliti:

Simbah kakung? (Kakek)

Informan:

Simbah Putri (nenek) di sini anak saya itu dah sd

Peneliti:

Mbah putri yang mana lagi?

Informan:

simbah jadinya ibunya bapak mertua saya pak jadinya simbah.

Peneliti:

Ibunya bapak mertua

Informan:

Ibunya bapak mertua

Peneliti:

Simbahnya ibu berarti ya

Informan:

Udah ngerawat, Kan di sini dulu. Lama itu ya sepuluhan tahun lah pak itu.

Peneliti:

Adalah 97 sampai 2004.

Informan:

Dari 2007 tujuhnya doang anak saya udah SD kok itu kan lahir 98 sd kan paling enggak 6 tahun masuk sd.

Peneliti:

Berarti dulu tuh di rumah nih ada simbah terus ada mertua.

Informan:

Mertua simbah itu rumahnya di sebelah pak enggak mau jadi 1 itu rumah sendiri gitu menyendiri tapi kita yang ngerawat sebelahan jadi kita yang ngerawat. Simbok sini sama mbokde di sana yang ngasih makan, tapi yang ngerawat yang mandiin yang gantiin baju yang apa saya gitu, terus yang ngasih makam itu saya ya ngecek maeman ya saya, tapi ya itu udah udah pikun pak.

Wes dahar urung (Sudah makan belum)? Ha rung ono wong ngenehi pangan (lha belum ada yang memberi makan), padahal mbokde sudah ngasih simbok sudah ngasih padahal sudah di ini loh kok dipindah pindah di piring banyak ada piring beberapa itu, tapi katanya belum makam seperti itu memang kita sudah BKL kan kita udah BKL ya tadi enggak kaget.

Lansia ki cen mudah lupa.

Peneliti:

Nah itu berarti udah lama merawat juga ya.

Informan:

Terus terus merawat bapak mertua itu. 2009 itu operasi prostat yang pertama pak terus operasi prostat yang kedua 2011. Sarjito itu dari 2011 itu sampai meninggalnya 2012 itu setahun kan pak itu itu di rumah.

Peneliti:

Disini?

Informan:

iya.

Peneliti:

Dirawat sama ibu.

Informan:

Tapi di rumah sendiri gitu kok enggak mau?

Peneliti:

Enggak mau gabung.

Informan:

Eh kalau bapak di sini di sini jadi 1 di sini gitu.

Yang mandiin ya jemurin dede eh berjemur karena dingin

Peneliti:

Berarti itu kalau merawat nah berarti kalau kontak dengan lansia mulai tahun 97 sampai dengan sekarang

Informan:

Iya

Peneliti:

wih berarti berapa tahun itu 2024. 1997

Informan:

ndilalah (Kebetulan) simbok ini juga dulu itu bapak sakit sakitan bapak simboknya sehat terus.

Peneliti:

Bapak gaada

Informan:

Bapak sedo (meninggal dunia) simboknya sakit sakitan.

Peneliti:

Iya, soalnya sudah sebatang kara

Informan:

Iya seperti itu jadi tapi alhamdulillah sekarang itu simbok itu saya katakan sehat walaupun penglihatannya kurang jalannya agak terganggu tapi. Apa ya pak? Sehatlah maksudnya. Sehat sehatnya orang tua. Maksudnya dia kan tensinya tidak tinggi banget terus. Diabetnya juga sudah terkendali

karena memang sudah rutin minum obat Dan ikut programnya prolanis di dokter.

Peneliti:

Berarti sudah teratur juga

Informan:

Tapi ya namanya lansia ada yang ada pak, tapi memang harus sabar, harusnya enggak dahar (makan) ini enggak dahar itu. tapi ya pengen nanti kalau dilarang. arep mangan opo kon mangan opo, opo opo raetuk (Mau makan apa, disuruh makan apa tidak boleh)

Peneliti:

Benar benar.

Informan:

Iya, tapi itu enggak apa apa. Tapi alhamdulillah maksudnya sudah kalau simbok saya itu terus terang apa ya? Semangatnya untuk sembuh itu untuk sehat itu tinggi terus minum obatnya rutin enggak harus dipantau sudah sadar. Kurang seminggu habis sudah bingung sudah suruh tanya tanya kan? Tinggal tanya dokter lahir kan sudah jatahnya kan sudah ada belum obatnya gitu kayak gitu semangat senam harusnya jam 6, setengah 6 sudah ribut suruh nganter semangat pokoknya simbok saya tuh gitu. Soalnya di samping senanti senam ketemu sama teman.

Peneliti:

Temen lansia.

Informan:

Ya senang di sana sharing sharing seperti itu.

Peneliti:

Nah, berikut bu apakah ibu mengalami masalah saat melakukan perawatan pada lansia?

Informan:

Kalau simbok saya ini alhamdulillah enggak perlu dirawat kayaknya ya maksudnya masih bisa apa apa sendiri.

Peneliti:

Enggak kalau yang kemarin kemarin

Informan:

Oh yang kemarin kemarin kalau seperti bapak saya itu ndella bapaknya juga gampang, cuma enggak mau pakai pempos pak, padahal kan tidak bisa jalan. Nah tapi ya enggak apa apa tuh enggak pakai pampers enggak mau, tapi kalau dipakai apa itu? Kater mau terus pakai pispot ya mau cuma enggak mau pakai apa itu p plus karena katanya gatal. Itu jadinya enggak peduli tiap hari kita mandiin pagi, pagi tuh mandiin. Kadang ya adik saya yang ipar kadang kepingin mandiin. Jadi sekali waktu saya enggak mandiin karena adik saya pengin pengin sekali waktu pengin jadi seperti itu. Tapi ya yang jelas setiap hari saya apa ya ngerawatlah itu kalau wis mandi mandinya di tempat tidur tempat lebih namanya diapa ya semua kayak gitu nanti terus tak kasih ini pak belakang ini tak kasih apa itu bedak, bedak apa ya bedak tabur itu loh biar tidak lecet karena setahun pak enggak bangun. Tapi alhamdulillah bapak saya itu sampe seda bersih enggak lecet.

Peneliti:

Miring kanan miring kiri?

Informan:

Iya miring kanan kalau di ring kan miringkan diri kalau di uh mau kayak gitu terus. Ya itulah nyuci soalnya belum punya mesin cuci dulu nyuci setiap hari nyuci

Peneliti:

Emang gemuk?

Informan:

apa emang enggak enggak gemuk cuma kan ini to pak kan pipisnya di tempat enggak tahu kan kalau enggak kan pesing to pak kalau enggak bersih terus saya beli parfum kan biar wangi walaupun lansia sakit tapi insyaallah enggak. Enggak yang menjijikan itu enggak ketoknya enggak ya? Alhamdulillah semua anaknya ngerawat. Tapi yang jelas yang setiap hari ya yang di rumah kita iya gitu.

Peneliti:

Baik ibu itu melakukan perawatan lansia ya makan, mandi tadi ya

Informan:

Ya makan makannya nyuapin pak,

Hal yang sering itu dulu karena was sakitnya itu prostat ya harus ganti kateter ke dokter karena sering macet kateternya. Dulu ya kesulitannya itu karena setiap hari harus beli kater dan nyewa mobil kendaraan karena tidak belum punya.

Peneliti:

Mobil itu karena itu itu ya?

Informan:

Karena ke dokter iya kan? Enggak bisa.

Duduk enggak bisa pak. Semasa dulu masih bisa duduk ya pakai motor enggak usah itu pak pihak itu. Tapi ya alhamdulillah ya bisa.

Peneliti:

Oke.

Terus ada juga itu enggak bu masalah seperti sakit jantung yang ibu temui pada lansia pernah bertemu.

Informan:

Enggak kalau tapi kalau bapak saya itu kemarin sudah. Karena apa ya? Karena.

Habis operasi pusatnya itu kok, karena katanya dokter Abraham di sarjito itu kok ada apa ya? Apa kanker ada tumor itu kayak kanker bully namanya tuh seperti. Brokoli itu loh pak kayak kayak tunggu.

Peneliti:

tumbuhnya di prostat.

Informan:

Iya itu kan harus di. Diangkat setelah diangkat kan harus namanya dikemo ya pak ya.

Karena kondisi bawa air saya itu ngedrop banget.

Kan gabisa kemo, kemo harus kondisinya CV sehat kan? Nah itu bila pulang karena itu suruh ngefitkan di rumah dulu biar fit besok baru kalau udah fit uh tapi kok dari itu enggak bisa fit bapak saya tuh udah ya menurun menurun itu sampai jadi enggak enggak enggak jadi enggak semat kemo gitu dulu. Seperti itu setahun itu pak dari 2009 Desember 2011 sampai 2012 Desember tanggal 25 Desember itu seda. Setahun itu pokoknya dalam perawatan karena memang enggak bisa apa apa.

Peneliti:

Ya berarti masalahnya di itu ya.

Itu kanker prostatnya. ke jantung terus kencing manis enggak ada enggak? Eh sampai sekarang tuh.

Informan:

Sampai sekarang ada diabet ada. Apa hipertensi cuman sudah terkendali kalau simbah yang bapak yang kakung yang itu dulu enggak ada, enggak ada diabet enggak cuman ya itu prostat itu gara gara operasi prostat terus ada muncul muncul lain lain tadi komplikasi seperti yang.

Peneliti:

Kadang kalua sel kanker itu kalau dia tidak bersih.

Informan:

Iya malah iya kayak kayak memicu ya kayak merangsang ya pak untuk tumbuh. Selnya ya ya itu seperti itu.

Peneliti:

Baik bu ini saya ingin tanya sama juga tadi dengan kader kader yang lain, apa ibu pernah dengar tentang tanda tanda vital? Selain hari ini kita ngomong loh.

Informan:

Tanda tanda vital Ya pernah saya tuh sebenarnya pernah lupa pelatihan yang namanya rawat lansia

mohon maaf. Kurang baru sekali, jadi sudah agak lupa dan belum saya praktekkan karena memang saya belum. Eh insyaallah enggak ya tidak punya lansia yang harus dirawat seperti itu. Dulu saya itu uh pelatihannya di inilah pak prima hotel prima itu itu pas acara apa ya pak itu?

Tahun berapa lupa ya pak? Saya itu dulu kan rawat orang tua itu ada yang cara banguninya. Cara ini apa nurunkan dari bed ke kursi roda seperti itu itu pernah sih? Aku maaf iya pernah kan itu saya kan juga ini pak kader. Apa itu? Eh kanker relawan kanker tuh saya.

Sleman toh jadi merawat itu pernah pelatihan merawat pasien kanker pernah. Tapi tahu tahu sedikit sedikit tahu itu belum, belum iya, sampai sekarang masih sih masih masih relawan kanker. Cuma kalau ada event event aja kita undangannya di RSUD seperti itu. Sebetulnya kan ketuanya YKI kan pak? Mantan bupati pak sri

Peneliti:

Iya.

Informan:

Itu ketua yayasan kanker Indonesia.

Peneliti:

Oh.

Informan:

Gitu ya iya uh huh uh. Huh uh lupa kenapa maag itu cuman. Seperti kita. Cek denyut nadi seperti seperti itu pernah diajari.

Peneliti:

Pernah praktekin lebih banyak ngukur kan darah.

Informan:

Ya gitu sebenarnya pernah gitu..mengukur tekanan darah.

Peneliti:

Nah terus tapi di selama di jadi kader itu belum pernah ngukur nadi belum pernah ngukur napas ya

Informan:

belum

Peneliti:

yang sering gitu.

Informan:

Paling tensi, tekanan darah

Peneliti:

Terus ibu apakah pernah mengalami atau menemukan lansia itu? Dia mengalami itu tersedak?

Informan:

Kesedak lansia saya itu kebetulan sibuk saya ini sering kesedak, tapi enggak enggak ngapa ngapa kenapa ya pak? Enggak apa apa? Enggak makan enggak apa kadang keselak, kadang tu , ngapain e mbok Cuma idu anu kok itu itu tuh ludah ya pak air ludah iya itu kadang kesak selak gitu.

Peneliti:

Uti itu struk enggak sih?

Informan:

Enggak

Peneliti:

Itu pakai paket apa namanya? Teken?

Informan:

Itu karena simbok saya itu ini lho pak ini apa ini tulang sini kan? Sakit jadi sininya itu kalau untuk makan gini sakit gitu loh kok jalan itu karena dokter wahyu katanya itu karena dulu sering kebebanan gendong salak itu bener apa enggak itu ya karena sering duluan orang orang itu saling gendong, harusnya formalnya katanya enggak gendong enggak ngangkat tapi suruh dorong gitu namanya di mall dorong gini di sawah mau dorong apa ya ngangkat ya nggendong kalau orang desa itu enggak itu simbok saya itu kan dulu rajin banget ya mbak yo. Nang ngalas (ladang) itu, nggendongi salak tiap hari

Peneliti:

Panen?

Informan:

Iya panen, digendongin sendiri maksudnya apa ya kuat itu loh pak orangnya kuat lah imbasnya itu katanya sekarang berapa tahun itu sekarang itu kayak gitu berarti iya itu sakitnya sini itu

Peneliti:

Tulang belakang?

Informan:

kalau uh kalau pakai tekan ini tekan itu di samping itu karena tidak. Perso ininya berkurang banget karena pengaruh gula, kata.Dokter wahyu seperti itu, Benar enggak itu karena gulanya pernah tinggi.

Peneliti:

Iya itu, retinopati

Informan:

Iya ini pengaruh ini, jadi itu enggak terus dioperasi enggak? Karena nanti kalau gulanya itu mulai stabil mulai notes mulai ini, penglihatan juga sudah mulai.

Peneliti:

Berkurang?

Informan:

Iya maksudnya katakanlah bisa. Tapi alhamdulillah sekarang itu pak itu saya rasakan juga sudah lumayan. itu

Kemarin tuh pernah kayak enggak melihat sama sekali. Tapi kalau sekarang itu lumayan itu. Misalnya saya nggosok kan gosok kalau dulu enggak lihat aku, saya nggosok

Peneliti:

karena bisa saja pengaturan.

Informan:

Iya, makanya karena gulanya sudah mulai stabil itu ya, tensinya juga mulai stabil untuk saya itu gitu loh karena minum obatnya memang rutin tur simbok saya itu orang yang enggak seperti yang lain. Misalnya, katanya asam uratnya lebih dari 7 periksa kan pak itu sadar obat dia suruh belikan obat asam urat kan enggak enggak dapat dari dokter wahyu karena memang harus belum harus diobati. Tapi dah

Peneliti:

Emang berapa itunya?

Informan:

Asam urat e simbok saya itu 7 setengah pernah 9 kemarin to itu beli sendiri. Pokoknya tiap hari habis harus beli habis harus beli enggak boleh makan tempe yang kacang kacangan nurut pak

Dia enggak pernah sama tempe enggak pernah sama tempe tempe tahu buncis kacang kok mah. Gitu jadi enggak yang enggak yang apa ya susah susah berobat itu enggak, sadar.

Peneliti:

Nah ketika si ibu itu tersedak terus apa yang dilakukan oleh ibu?

Informan:

Bila lansia tersedak, Kalau saya sama ambil napas, he em ini terus minum.

Peneliti:

Minum terus hilang.

Informan:

Udah iya seperti.

Peneliti:

Itu setiap kali makan itu biasanya tersedak berapa kali?

Informan:

Berapa kali entar simbol itu malah enggak pak kalau makam itu kadang malah jarang, tapi kadang cuman enggak ngapa ngapain itu. Kan saya ke belakang ngopo e mbok, rangapa ngapa og, ngapa kok keselak dirasani yak e gitu gitu gitu.

Peneliti:

Firasat ada yang sebutin.

Informan:

Ya gitu loh itu mitos book ya mau ada tamu mau dapat duit kayak gitu lah seperti itu lah tapi enggak sampai bahaya sih pak enggak terus tersedaknya biasa tapi memang. Anu yang agak sering kayak gitu maksudnya tersedak itu, tapi enggak yang bahaya soalnya sudah biasa kok simbok ki saya gitu.

Peneliti:

Nah terus ada pernah berhadapan dengan lansia yang tiba tiba dia lemah gitu pingsan.

Informan:

Pernah belum menemui langsung saya seperti itu.

Peneliti:

Kalau yang kekurangan cairan dehidrasi.

Informan:

Belum pernah.

Peneliti:

Belum pernah juga ya, serangan stroke?

Informan:

Serangan stroke tapi lihat langsung baru gitu menemui sendiri pertama itu belum pernah, tapi kalau. Jenguk orang apa tiba tiba Iya tadi yang kamu tadi dulu pas masih di rumah kan ya kan barusan kan kita dekat to pak langsung gitu ya sudah langsung itu ya itu langsung di apa ya? Dilonggar longgarin baju karena terus langsung deh kita pokoknya enggak lama lama lama langsung ke faskes sudah cari mobil langsung enggak ah enggak tahu kita aku mau gini gini ndak salah Itu pak.

Peneliti:

Oke terus ketemu lansia ya yang sulit itu juga dehidrasi kurang cairan. Ada enggak enggak ada yang belum pernah.

Informan:

Belum pernah

Peneliti:

Terus eee ini serangan stroke.

Informan:

enggak.

Peneliti:

Belum pernah? Maksud saya melakukan perawatan pada lansia yang serangan stroke ya?

Informan:

Kalau merawat yang serangan stroke belum pernah.

Peneliti:

Oke baik. Namun sekarang yang berikut, apakah ibu? Mengamati di rumah gitu.

Informan:

Ya.

Peneliti:

Terus sekitarnya itu lingkungan buat lansia aman. Tidak membuat dia jatuh, tidak membuat dia tersandung.

Informan:

Kalau di sini menurut saya aman sih pak. Aman.

Peneliti:

Enggak ini undak undakan gini enggak masalah.

Informan:

Enggak masalah kan ini kan simbok saya jarang di sini kan di belakang simbok itu sendiri dibikinin sendiri maksudnya kamar mandi sendiri enggak diterami, cuma salahnya bunik kan batu kayak gini loh sendiri saat ini pak bawahnya lantainya tak gede batu ini. batu alam ini loh pak di tiang ini loh ini tiang yang bawah seperti itu. Eh bangga oke mengkih dereng, niki dereng, lagi niki

Peneliti:

Oh ini, ini juga

Informan:

Iya bu iya bu srikardi.

Peneliti:

Besok aja. Besok aja gimana.

Informan:

Oh nggih

Peneliti:

Oke atau besok aja.

Informan:

Besok bapak ke sini.

Peneliti:

Nanti sama ibu dani.

Ibu ibu dosen teman saya.

Informan:

Oh iya. Oh iya. Oh iya.

Peneliti:

Biar itu tuh oh ibu juga tahu ke sini.

Informan:

Oh berarti besok mawan bu malah saget mboten? besok jam berapa besoknya jam berapa pak pagi kira kira.

Peneliti:

Jam berapa ibu mau pagi 9:00?

Jam 10?

Informan:

Nggih Iya boleh iya di sini.

Peneliti:

Terserah mau di mana.

Informan:

Ya siap nggih, nggih, capek, dari sana giri kerto

Peneliti:

Kasih ya ibu ya.

Informan:

Aktivis dianya.

Peneliti:

Ini ibu yani?

Informan:

Itu bu Serikat itu pendidik paud terus dia yuka kader juga kader di kelurahan kader di kapanewon. Jadinya dia kadang ada sosialisasi macam macam di di padukuhan padukan. Iya. Terus dia guru di TPA juga ya.

Peneliti:

Baik, nah berarti untuk ini ada enggak misalnya lampunya kurang gitu, kurang terang pernah menemukan lansia yang lampunya pencahayaannya kurang.

Informan:

Kayaknya enggak ada ya enggak ada pak. Soalnya lansia saya sendiri kalau enggak terang banget yo, soalnya kan sudah berkurang dan ini naik enggak terang bahaya kok peteng toh gitu iya lah saya tuh sukanya terang memang bawa jam segini loh pak di kamarnya itu lampunya nyala. Hahahaha (tertawa) Soalnya petang dah liat e iya

Peneliti:

Na terus ini buk, Ada enggak pernah ketemu bahwa lansia di sini dia terkena, tertular penyakit entah itu dari anak, entah itu dari cucu.

Informan:

Kalau. Alhamdulillah kalau simbok saya itu. Malah apa ya? Data tahannya kuat karena punya diabet itu beliaunya malah tertib untuk daharnya karena harus mengkonsumsi obat mana yang harus diminum belum mana jadi memang malah tertib gitu loh pak. Jadinya seperti kemarin pas covid itu kayak saya positif anak saya perempuan positif. simbok saya itu negatif, padahal malah simbok saya itu yang saat itu agak flu. Tapi malah simbok saya tuh siap terus kemarin itu kan anak saya ini kena flu.Terus suami saya kena flu ke sebelah pada flu simpel saya enggak flu. Alhamdulillah bener karena memang sumber saya tuh teratur dah hanya alhamdulillah ya pak dahnya itu mudah, kadang malah cenderung kemudahan.

Peneliti:

Kemudahen Itu gimana?

Informan:

Gampangan dan sini kadang saya larang larang karena memang harus mengurangi ini ini gitu gitu loh, jadi jadi memang bagus minum air putihnya. joss itu bisa 8 gelas lebih gelas yang besar gitu terus enggak minum teh manis enggak minum kopi enggak pokoknya teratur deh pak iya iya maemnya cuma rebus rebus. Kayak gitu simbok saya nasinya nasi yang kemarin. Jadi ngasihnya yang kemarin.

Peneliti:

Iya, nggak yang nget nget ya

Informan:

Iya iya enggak yang panas.

Peneliti:

Karena kan kadar gula darahnya eh iya kadar gulanya indeks glikemik ya namanya itu itu dia lebih rendah kalau nasinya itu yang kemarin tapi enggak dipanas panasin apalagi kalau taruh di kulkas.

Informan:

Ya rendah lagi ya? Tapi cuma simak saya kebiasaan dikasih dibakul itu loh pak dibakul dari bambu itu.

Peneliti:

Oh iya orang zaman dulu ya

Informan:

Iya seperti itu.

Peneliti:

Ya terus yang berikut. Apakah ibu pernah menemukan si mbah atau lansia itu punya masalah yang berkaitan dengan psikologisnya. Misalnya dia stres dia cuma.

Informan:

Enggak lah kalo simbok enggak karena memang kita anak anaknya diusahakan setiap hari bisa nemanin gitu kan kita jadi 1 ya pak apalagi ada buyut dan cucu saya kan jadi uyutnya itu buat hiburan banget. Kan kebetulan sembok juga ikut prolanis kayak gitu gitu jadinya seperti itu.

Peneliti:

Jadi banyak kegiatan gitu ya

Informan:

Nggih (Iya), jadi enggak enggak suntuk terus anaknya yang di bawah juga paling enggak seminggu sekali pada jenguk gitu pada datang alhamdulillah enggak stress.

Peneliti:

Nah terus yang berikut ada enggak ibu menemukan. Ada masalah komunikasi saat merawat lansia.

Informan:

Kayak enggak enggak

Speaker 1: { 27:23 }

Enggak?

Informan:

Miss communication ya enggak ada

Peneliti:

Terus yang berikut masalah misalnya oh. Kalau sakit pergi ke maaf ini pergi ke dukun enggak ada ya?

Informan:

Enggak, dokter sudah mau nyadar banget. Sadar periksa pokoknya lansia sekarang itu alhamdulillah di sini kebanyakan terutama simbok Saya itu sedikit sedikit terke dokter wahyu kok rodok mumet ngecek tensi saja ke dokter wahyu.

Peneliti:

Wueh, keren e

Informan:

Iya, padahal dia rumah ada tensi saya.(tertawa)

Sudah sadar apa ya? Sadar periksa. Sadar minum obat kayak gitu loh yang iya patuh.

Peneliti:

Betul, patuh minum obat, patuh pemeriksaan, control, cek rutin.

Informan:

cek rutin udah dilakukan.

Peneliti:

Nah terus bu um… kira kira menurut ibu apakah? Ada masalah terkait dengan dari RT setempat atau dari petugas kesehatan setempat ya tidak memberikan perhatian terhadap para lansia.

Informan:

Enggak ada kayaknya dari

Peneliti:

Support ya?

Informan:

iya support.

Peneliti:

Dari apa takmer masjid ada support kok kalau ada kegiatan

Peneliti:

Lansia?

Informan:

iya apalagi yang di masjid yang tindak ke masjid kebanyakan lansia atau itu kadang kalau ada KKN itu. Dialokasikan ke? Masjid kalau pak dukuhnya. Untuk ngecek itu untuk ngecek gula ngecek tensi apa jamaah masjid gitu? Soalnya kebanyakan lansia gitu berarti kan dukung istilahnya.

Peneliti:

Ya uh uh pakai dana dana yang masjid itu.

Informan:

Ya enggak misalnya ada kakek n seperti itu loh pak itu kalau mau ngasih kita uh pemeriksaan kesehatan pak dukuhnya minta ya besok dialokasikan ke masjid saja buat. Jamaah masjid gitu kan kebanyakan lansia soalnya.

Peneliti:

Ohh kalau jamaah masjid gitu banyak yang lansia

Informan:

Iya.

Peneliti:

Maksudnya kalau ada program, fokus ke lansia

Informan:

Fokus dari KKN kayak gitu gitu kan berarti.

Peneliti:

Prioritaskan ke lansia

Informan:

iya usul seperti itu dulu pak dukuhnya kan berarti ya mendukung dari secara iya.

Peneliti:

Memberikan support iya gitu.

Nah terus ini apakah ibu pernah belajar tentang perawatan jangka panjang?

Peneliti:

Jangka Panjang Pada lansia

Informan:

Pernah sih pak itu ya itu tadi pernah belum saya ya seakan itu.

Peneliti:

Lupa kali ya.

Informan:

Sudah, Itu ada videonya loh pak saya itu uh uh perawat tanya ada seperti sampai ada home care kayak gitu gitu ya toh pak lu tapi lupa.

Peneliti:

Kunjungan rumah.

Informan:

Iya, He eh itu ada ya itu nanti terus sampai ke sekolah lansia itu pernah kita dapat sosialisasi pernah dapat.

Peneliti:

dimana itu?

Informan:

Sekolah lansia adanya di mana ya pak? Ya di waktu.

Peneliti:

Sosialisasi.

Informan:

pasnya kegiatan. KL itu juga bina keluarga lansia itu. Di p3p2 KB apa di?

Peneliti:

Oh berati di sleman.

Informan:

iya di Sleman.

Peneliti:

Jangan jangan yang datang saya.

Informan:

Enggak itu lupa.

Peneliti:

Oh, Lupa kali ya

Informan:

Mungkin ya ya itu kan pernah nyampaikan sekolah lansia itu besok tahu itu besok diwisuda gini gini, nenek nenek itu seneng banget

Peneliti:

Kayanya tahun tahun 2017 2018

Informan:

mungkin itu

Peneliti:

Sebelum covid?

Informan:

iya itu aku pernah disampaikan seperti itu. padal sekolah yang lansia itu yang ada di sana, di sana, di sana seperti itu.

Peneliti:

Iya mbak, yasudah berarti benar itu saya di DP3AP2KB Kabupaten sleman itu

Ya sudah lama itu. Nah uh berarti baru dengar itu ya,

Informan:

Iya

Peneliti:

tapi pelatihannya seperti apa belum terlalu mendalami. Karena Kalau enggak salah tuh ini judulnya tuh orientasi perawatan jangka pasang ke basis keluarga.

Informan:

Oke siap iya, Kayak seperti itu. (Tertawa)

Peneliti:

Nah terus menurut ibu. Bantuan macam apa yang dibutuhkan untuk merawat lansia yang ketergantungan penuh di rumah? Yang memerlukan perawatan jangka panjang. Kira kira bantuannya seperti apa?

Informan:

Kalau saya sih cenderung menyorot kepada keluarganya saja dulu pak, karena memang kalau apa ya lansia yang ketergantungan itu kan memang yang bener bener. Jadi tumpuan itu kan yang keluarga yang sehat ya maksudnya yang merawat kan. Jadi kita selalu menyupot ya sabar ya, kata kata sabar itu sebenarnya susah nih ya sabar ya mbah kayak gitu gitu jangan dengan mudah mudahan sehat mbah kakung juga segera sehat . Padahal lansia yang di sini yang ketergantungan itu kan yang yang suaminya. Struktur bapak itu sebenarnya istrinya itu juga diabet gulanya sampai 434.

Tapi sehat sehat karena ada enggak dirasakan dia tuh merasa harus merawat suaminya dan dia tuh ngerti ke ke sawah setiap hari masak. Pokoknya masih dia minum bukan anaknya enggak minum manis, tetap minum pagi hari suara untuk kekuatan. Terus dicek lagi sudah 270 nanti tinggi lagi tapi enggak pernah ngeluh ngeluh pak itu karena dia tapi juga mengikuti keperoleh ikut anu apa ikut rutin minum obat cuman sehat ya kita yang mbah jenengan harus sehat soalnya naik jenengan ra sehat sing ngerawat mbah kakung siapa kayak gitu gitu support (mendukung) kepada keluarganya lah iya pak dukungan kita kalau menurut saya kalau mau kalau ke lansianya langsung yang penderita ya. Kalau pas sempat jejak jalan jalan keluarganya ya kita kadang yo gini lah semangat mbah semangat sehat mbah semangat semangat jangan beruntung janganlah bersyukur mbah putrinya sehat seperti itu saya seperti itu sering seringnya seperti itu.

Peneliti:

Berarti bantuannya itu fokus ke keluarga.

Informan:

Maksudnya mensupport (mendukung) supaya keluarganya itu ini semangat untuk merawat.

Peneliti:

Nah misalnya gini ini si keluarga ini ternyata kan dia harus merawat. Nah kira kira apa yang perlu dia ketahui? Si keluarga nih apa yang perlu dia tahu untuk merawat lansia?

Informan:

Ya paling tidak itu yang. Eee Sakit itu dia yang dikonsumsi apa misalnya makannya harus apa yang dipantang harus apa harus paham toh itu terus harus kalau posisi lansia seperti ini harus dibawa kemana seperti itu. Uh terus.

Pintar dia itu kan latihan latihan latihan ini gerak di latihan sekeliling gue ini gini gitu gitu itu dijalankan seperti itu dan kita sebagai orang dekat yo ya mensupport (mendukung) pada yang sakit maksudnya ya mbah semangat kayak gitu apa ya? Sebenarnya sudah pada tahu sih yang enggak boleh dimakan ini yang enggak yang harus dimakan ini tapi kebanyakan. Ya orang orang sakit itu kan memang ini ya pak sudah merasakan sakitnya tapi kadang dia kan malah apa ya suka marah ya karena mungkin karena bawaan sakitnya itu terus yang dilarang larang itu biasanya malah pengin dimakan. Emosi ini ya.

Peneliti:

Iya betul emosi kan

Informan:

Emosi ini ya.

Informan:

Enggak boleh makan daging kambing kok malah kadang kepengin

Peneliti:

Padahal enak

Informan:

Iya iya itu kendalanya seperti itu, tapi itu istrinya juga paham. Yes, rapopo lah engkau obat sepertinya sekali kali cuman cuman kadang kita ya tapi raok mbak gitu. Tapi yang diingatkan nanti yang struk yang sakit tapi malah marah. Nya malah marah, tapi ya yang rawat saja yang diingatkan.

Peneliti:

Nah berarti terus gini bu tadi sudah keluarga juga terus sebagai kader juga. Kiri kira nih bagaimana dengan? Warga sekitar atau tetangga kira kira apa dukungan dan support yang bisa mereka berikan kepada lansia yang membutuhkan perawatan jangka panjang? Kira kira menurut ibu apa dari warga atau dari Tetangga.

Informan:

Dari kita sih harapannya apa ya mas? Ya maksudnya kalau. Ada. Ada program dari pemerintah juga kita berusaha untuk. Supaya keluarga. Keluarga apa ya penderita itu

Dibekal apa ya ilmu misalnya ya perlu disosialisasi atau perlu itu untuk perawatan itu penting sekali sih. Menurut saya sih pak maksudnya ditujukan ke keluarga penderita itu menurut saya malah lebih penting, karena misalnya yang dilatih itu kader belum tentu juga kita langsung praktekkan ke yang. Menderita ya karena kadang terkendala wong ada keluarganya seperti itu loh pak. Tapi kalau kekeluargaannya itu menurut saya malah penting banget. Jadi keluarga itu dibekali ilmu. Syukur syukur syukur dibekali materi misalnya perlu apa ya kursi rodanya sudah rusak kayak gitu ya itu menurut saya dukungan seperti itu.

Peneliti:

Nah itu kan keluarga, berarti kan warga sama tetangga juga perlu belajar tentang itu ya.

Informan:

Perlu menurut saya perlu.

Peneliti:

Sih supaya mereka tahu.

Informan:

Iya kalau kita kalau ada punya tetangga kayak gini kita harus bersikap seperti ini. Mereka perlu tahu menurut saya.

Peneliti:

Nah kalau dari petugas puskesmas menurut ibu apa yang harus mereka berikan? Dukungan apa?

Informan:

Kalau petugas puskesmas sih. Apa ya mungkin terbentur. Terpancang anggaran apa ya pak? Kalau untuk kayaknya enggak ada sih yang khusus untuk penderita seperti itu. Cuman disampaikan kalau memang ada lansia yang. Perlu dikunjungi. Nanti dilaporkan nanti bisa dikunjungi, tapi modal. Apa ya pak? Bentuk kunjungannya juga mungkin juga cuman. Iya paling cuma dicek tensinya seperti itu sebenarnya kan bukan itu yang diperlukan gitu loh pak. Jadi menurut saya belum ada lah dari puskesmas itu.

Peneliti:

Untuk.

Informan:

Iya uh kunjungan rumah ke ada ke lansia yang.

Peneliti:

Iya.

Informan:

Iya he eh belum.

Peneliti:

Perawatan.

Informan:

Belum ada.

Peneliti:

Yang dibutuhkan ya, mereka juga kunjung.

Informan:

Gitu ya.

Peneliti:

Nah ketua RTRW tadi sama ya.

Informan:

Rumahnya juga.

Peneliti:

Nah, apakah perlu ibu ibu kader itu belajar tentang bagaimana mengukur suhu bagaimana mengukur nadi ngukur pernafasan dan tekanan darah. Perlu kalau iya pi.

Informan:

Iya, kita perlu belajar ukur suhu, nadi, tensi...perlu karena kita enggak tahu toh pak, kadang kan ya bener bisa di langsung dibawa ke nakes yanes ya klien saya. Tapi kadang kalau memang kejadiannya misalnya malam kayak gitu kan kalau kita yang dekat kita kan setiap rt ada kadernya gitu kan kalau tahu kan paling enggak ada pertolongan. Pertama lah begitu. Menurut saya.

Peneliti:

Siap. Nah sekarang bu terus kalau bagaimana dengan yang nih perlu keterampilan itu enggak memandikan lansia pakaian.

Informan:

perlu.

Peneliti:

Toilet dan sebagainya perlu.

Informan:

Juga soalnya kan kita kan ya melakukan.cuman

Sebatas sepengetahuan kita saja enggak apa itu sepenuhnya bener apa enggak. Kadang itu sebenarnya nyaman buat yang si sakit apa yang enggak, tapi kita enggak tahu, yang penting kita mandikan bersih perkara tadi cara memandikannya harusnya. Harusnya diiringkan ke kanan kiri. Tapi kiat kadang kita angkat seperti itu loh. Dok itu kan kita perlu tahu sepenuhnya untuk memakaikan baju biar si sakitnya itu nyaman, enggak merasa kesakitan itu harusnya gimana? Harusnya perlu tahu sih. Kalau kita cuman secara otodidak saja secara spontan saja ya gitu, yang penting ya diganti bajunya, tapi kadang kok pelunciannya sebenarnya kayak merasa kesakitan itu kita enggak enggak enggak tahu. Seperti itu sebenarnya perlu sih pak pealtihan memandikan, miring , gerak...seperti itu sebenarnya sepele, tapi sebenarnya malah vitalnya penting sebenarnya seperti itu.

Peneliti:

Nah terus terkait itu juga nutrisi untuk lansia untuk perawatan jangka panjang. Menurut ibu juga perlu.

Informan:

Perlu, perlu tahu.

Peneliti:

Nah termasuk ini Para kader itu Bisa mengajarkan? Nah kalau ini kan tadi melakukan nih ke orangnya. Nah sekarang mengajarkan ke orang lain perlu enggak?

Informan:

Kader nih. Perlu mengajarkan. Ke orang lain cuman menurut saya. Mana ya? Lebih perlu lagi keluarga. Kalau menurut saya pak. Padahal juga perlu kita kader tahu dan paham dan mengajarkan keluarga masyarakat umum gitu ya pak ya itu itu tahu perlu ter soalnya terbatas kalau dari pemerintah langsung misalnya ke masyarakat kayaknya enggak enggak mungkin iya gitu itu perlu, tapi lebih perlu lagi pertama ke

keluarganya dulu gitu keluarganya lebih penting karena mereka yang langsung. Menangani seperti kader itu misalnya sudah punya bekal pun kalau enggak keluarganya. Kadang juga merasa canggung gitu ya kalau apalagi jabatan kita cuma kader kecuali kalau ketenagakatan beda mereka yakin oh ki wong puskesmas kayak gitu ya oke wong rumah sakit ya lebih iya gitu loh pak. Iya. Cuman kalau keluarga langsung kan malah aku finginto vicky pelatihan soko iki gitu kan keluarganya juga langsung ke. Uh ke uh ke ke masih sakitnya iya gitu loh pak. Uh uh uh iya.

Peneliti:

Nah, terus yang berikut bu. Keterampilan itu juga enggak perlu. Enggak si kader itu belajar keterampilan tentang. Oh, bagaimana caranya biar lansia itu mau berinteraksi dengan teman temannya.

Informan:

Perlu perlu.supaya si lansia tidak merasa sendiri supaya lansia tidak merasa jenuh dan akhirnya stress depresi ya seperti perlu.

Peneliti:

Terus untuk keterampilan komunikasi khusus pada lansia juga perlu.

Informan:

Perlu.

Peneliti:

Belum pernah ya selama ini?

Informan:

Soalnya kan kadang lansia sudah beda ya pak? Apa sudah kayak anak kecil lagi, jadi kadang ngantikannya udah susah di dibahasnya sudah dimengerti. Tapi kalau sesama lansia mungkin paham gitu. itu perlu perlu.

Peneliti:

Nah kebutuhan untuk ini bu merujuk kader juga perlu enggak sih buat merujuk gitu?

Informan:

Sebenarnya sudah ada di kayak gitu. Merujuk cuman kan udah pada sadar kalau. ada keluarga yang penting itu langsung ke puskesmas satu ke rumah sakit pak jarang yang harus nunggu kader rujuk kader gitu kayak eh jarang sekali kecuali kalau di posyandu balita. Itu kan kalok misalnya berat badan kurang kan memang harus dirujuk ke puskesmas. Kegiatan itu kita paham

karena yang melakukan pengecekan pengukuran dan penimbangan kan kader itu merujuk itu kayak pas. Tapi kalau seperti stroke yang lansia itu. Biasanya keluarganya enggak usah dirujuk dari kader udah langsung ke faskes ke yannkes gitu. Jadi ini apa ya pak? Kayaknya kurang perlu sih kalau menurut saya kalau yang untuk lansia sudah nya soalnya keluarganya sudah. Sadar ya kalau lansia aku nenek langsung bawa ke rumah sakit. Tapi kalau di posisian duberita beda kalau yang berat badan sebenarnya kan itu juga fakta berat badannya sebulan 2 bulan enggak naik tapi kan mereka rapopo. Tapi kan kader punya wewenang, memang perlu diajari merujuk... Memang sekarang peraturannya karena lagi stunting ini sekali enggak naik berat badan harus dirujuk. Ke puskesmas ke bagian gizi. Tuh.

Peneliti:

Okky sip ibu mantap ini sudah selesai untuk wawancaranya ya..terima kasih banyak untuk waktu dan kerjasamanya..

Informan:

Alhamdulillah.

Lampiran 16

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN: 11

IDENTITAS

Informan : Ny. S

Posyandu : Padukuhan Gangong

Puskesmas : Turi

Kalurahan : Turi

WAWANCARA

Peneliti

Ya saya ulang lagi ini dengan ibu siti anifah ya?

Informan

Ya

Peneliti

Oke baik ibu. Saya mohon izin untuk wawancara ibu apakah ibu bersedia?

Informan

Ya

Peneliti

Nah Apa ibu tahu di sini ada posyandu?

Informan

Posyandu

Peneliti

Lansia yaa.Iya iya nama posyandu apa bu?

Informan

melati

Peneliti

posyandu melati.Okee teruss emmm, Sudah berapa lama ibu di posyandu dilansia?

Informan

Kalau saya kan baru mpun baru satu tahun. Satu tahunan satu setengah tahun baru jadi kader.

Peneliti

Ooowww

Informan

Iya

Peneliti

berarti ini regenerasi kader muda yaaa

Informan

Iyaaa betul

Peneliti

Ya berarti satu tahun satu setengah tahunan lah ya , kalau merawat lansia sudah berapa lama?

Informan

Lansia saya sendiri. Apa yang lansia?

Peneliti

Lansia secara keseluruhan. Sebagai kader kan tadi.

Informan

Baru yo kalau yang jadi kader kan baru pak. Kalau pribadi itu sudah.

Peneliti

Sudah berapa lama ?

Informan

itu dari simbah saya. Saya masih sekolah itu mbah kakung itu 3 tahun. Jadi tahu.

Peneliti

Ibu, Dari ibu masih sekolah ngerawat

Informan

ngerawat mbah kakungnya saya.

Peneliti

Mbah kakung 3 tahun, teruss

Informan

Terus habis itu si mbah merosepoh

Peneliti

Apa itu morosepoh ?

Informan

Simbah mertua.

Peneliti

Oh simbah mertua

Informan

Iya. Itu yoo…

Peneliti

Itu berapa tahun?

Informan

Terakhir … 2010 sekitaran saya. Saya menikah 2001. 9 tahunan.

Peneliti

tahunan

Peneliti

Berarti itu berlanjut terus ya

Informan

Iyaa

Peneliti

berkelanjutan yaa 3 tahun terus 9 tahun jugaa

Informan

iyaa

Peneliti

terus.

Informan

Terus habis itu ibu ibu mertua saya ibu mertua itu kalau saya enggak jadi 1 sih yang jadi 1 kan adik saya dikebumen saya cuman kalau pas dia ada di RSUD itu saya ke sana nginap gitu gantian kan adiknya saya bekerja terus saya yang gantiin gitu 2 hari 2 hari.

Peneliti

Tapi itu, Merawat di merawat di rumah sakit.

Informan

Iyaaa pas di rumah sakit

Peneliti

Bukan di rumah yaa

Informan

kalau di rumah kan nanti ada adik saya. Saya kan tinggalnya di jogja. Ibu saya mertua kan di Kebumen ya.

Peneliti

Iyaaa baikk berartii , Sebenarnya sudah pengalaman merawat lansia itu 3 tambah 9 , 12 tahun ya.

Informan

Iyaaa,Kalau yang itu itu masih 2 bulan 3 bulanan itu sudah terus tidak ada dari jatuh sakit.

Peneliti

Nah menurut ibu kira kira apa masalah yang apa yaa eeee masalah yang ditemukan ibu kalau merawat lansia itu?

Informan

Mungkin lebih ke apa ya? Le Ngeladenin ngono pak ladeni ya dari lansia yang satu ke satunya itu beda beda. Mungkin satunya suka yang ini kalau begini kalau yang satunya enggak suka kayak gini maunya gitu gitu mungkin begitu.

Peneliti

Nahh Bisa enggak ibu ngasih contoh kira kira seperti apa yang ibu temukan

Informan

kalau ibu mbah eh mbah mertua saya ya kalau mbah mertua saya itu kan sukanya dia mungkin dari makanan. Itu yang. Sayuran ijo-ijo gitu. Nah kalau si mbah kakung saya si mbah saya sendiri mbah kakung yang saya dari sekolah itu itu dia sukanya yang berkuah kuah gitu mau. Apa sop juga mau kalau tapi kan kalau si mbah saya yang mertua itu kan enggak suka sop, mungkin lebih ke yang santan santan gitu. Kalau dari segi makanan, kalau mungkin dari perawatan. Kalau yang simbah kaku saya itu kan nyuwun sewu sudah tidak bisa melihat ya. Nah jadi dia ke kamar mandi yo cuma mengikuti apa tembok merambat tembok gitu sampai dari rumah sampai ke kamar mandi kan rumah yang jauh. Jadi mungkin harus diperhatikan situ. Nah kadang kadang kan. Yo jenengne wong tuo ora iso nahan sampai kecret kecret ke mana mana itu kotoran gitu. Mungkin lebih apa ya? Sabar mungkin harus kasih tahunya pelan pelan gitu.

Peneliti

eeee, kalau terkait masalah misalnya si mbah mandi kayak begitu.

Informan

Yaa yaaa, Sudah saya sudah pernah mandiin yo dari si mbah mertua ya dari si mbah kagung saya dari ibu saya mertua saya biasa bersihin kotoran setiap harinya biasa. Ngepel yang ke lantai lantai ya mau tipis ya mau BAB sudah biasa. Setiap harinya kayak gitu.

Peneliti

Nah menurut ibu apakah ibu sudah bisa gitu ya melakukan perawatan misalnya memandikan menurut ibu oh ini sudah pas nih saya mandikan lansia atau masih ada yang kurang.

Informan

Kalau saya sih ya yang penting lansianya nyaman. Mungkin kalau dia maunya mandi yo saya mandiin kalau maunya di pel aja mungkin badannya kurang sehat gitu ya. Saya pel saja gitu.

Peneliti

Pell ituuu

Informan

Di pel dilap lapai air hangat.

Peneliti

Oh ini sabin

Informan

Ya mungkin kayak gitu.

Peneliti

Sabin ya orang jawa bilang. Oke oke gitu

Informan

Kalau dia mau mandi ya tak mandiin gitu tapi ya. Nyamannya lansia saja maunya gimana

Peneliti

Berarti selama ini ketika ibu memandikan mereka ukurannya, mereka merasa nyaman gitu.

Informan

Ya mungkin kalau yang bagian bagian enggak mau dia bersihkan sendiri

Peneliti

Oh yaaa

Informan

Mungkin saya yang grujuki tapi dia yang bersihkan sendiri

Peneliti

Terutama Area yang sifatnya pribaci yaa

Informan

Yaa iyaaa

Peneliti

Oke berarti baik kakung ataupun putri.

Informan

Yaa Mbah kakung , seng mbah putri mbah putrinya kan itu mbah mertua saya kan putri gituu kalau ibu

Peneliti

Itu juga area pribadi juga dibersihkan

Informan

Iya iya bukan sudah stroke kan enggak bisa ngapa ngapain habis jatuh terus sampai sininya kayak apa ya? Kayak kene ne kan metu geteh kan tiduran terus recet.

Peneliti

Oooo lukaa tekan

Informan

Ya gitu. Gitu kan otomatis kan enggak bisa ke mana mana kan harus. Di situ saja dipel pel gitu .

Peneliti

Nah terus yang berikut terkait dengan berpakaian atau berpindah tempat, apakah ibu mengalami masalah memindahkan lansia?

Informan

Kalau saya biasanya tak bawa ininya apanya ini seprainya sekalian kayak gitu loh. Pakai spreinya, sisan diangkat gitu berdua. Tapi kalau sendiri kan kesusahan orang lansianya kan aku yo ora kuat pak nek dewe. Gitu kadang berdua sama siapa gitu cari teman sama bapak ya apa sama bulek gitu ada kapan lansianya kayak gitu.

Peneliti

Berarti Ketika ngangkat

Informan

Ya.

Peneliti

Oke terus untuk miring kanan miring kiri juga ibu.

Informan

Iyaaa Kalau mau dipel itu kan satu satu mana dulu kiri dulu mungkin di miringkan ke kiri kalau ke kanan kanan dulu gitu mungkin gitu.

Peneliti

Okeee termasuk membantu menyiapkan makanan.

Informan

Ya setiap hari,

Peneliti

setiap hari

Informan

sampai sekarang pun masih ngeladeni bapak saya hahahaha. Ya bapak saya sudah umur 73.

Peneliti

73 tahun Bapak kandung.

Informan

Iyaa Tapi alhamdulillah masih sehat ya. Kontrol tensi biasa rutin.

Peneliti

Kontrol ke pelayanan kesehatan.

Informan

Ke puskesmas

Peneliti

Puskesmas turiTerus ibu. Bagaimana dengan masalah kesehatan pada lansia? Apakah ibu tahu bagaimana merawat lansia yang sakit jantung gitu?

Informan

Kalau jantung sih ibu itu taunya sudah pas ini ya pas atau dia kan jatuh itu jadi tas itu pas itunya baru tahu kan cuman dari jatuh sampai enggak adanya cuman sekitar 4 bulanan. Jadi saya kan enggak jadi 1 yang jadi 1 kan adik saya, tapi ya pas pas sakitnya itu ya saya ke sana gitu. Artinya ya enggak enggak enggak ngerti gitu, enggak ngerti pas itunya.

Peneliti

Tapi ketika ketahuan kalau sakit jantung gitu, ibu tahu cara merawatnya gitu.

Informan

Mungkin apa ya tidak. Coro dene omongan yo sing alon alon ya penting mboten apa ya nadane mungkin di di apa ya turunkanlah gitu

Peneliti

Leembut gitu

Informan

Yaa ya terus mungkin dari makanan juga bisa di apa perhatikan gitu lah makanan yang baik untuk jantung mana yang tidak. Mungkin gitu

Peneliti

Terus kalau terkait kencing manis gitu ibu juga tau cara merawatnya.

Informan

Belum Pernah masalahnya enggak ada lansia saya kayaknya enggak ada Yang kencing manis

Peneliti

Belum pernah menemukan kencing manis yaa

Informan

Iya iya iya.

Peneliti

Hipertensi.

Informan

Hipertensi ada

Peneliti

Adaaa

Informan

Bapak saya sendiri.

Peneliti

Terus setahu ibu bagaimana cara merawat lansia dengan hipertensi.

Informan

Mungkin kontrol mggih kontrol setiap bulannya untuk obat. Setiap obat hampir habis kurang apa masih 2 gitu harus lekas kontrol untuk obat berikutnya gitu. Terus setiap apa ya setiap tensi itu diperhatikan. Sebulannya mungkin kok saiki luih duwur kok saiki medon, katanya nike mungkin diperhatikan tensinya gitu setiap bulannya. Terus mungkin untuk makanan nggih untuk makanan itu mungkin tidak yang asing asing yang kurangi santen gorengan kayak gitu.

Peneliti

Mantep ya ibu pinter.

Informan

Ya.

Peneliti

Terus kalau ini si mbah yang mengalami sakit kaki kadang itu kan suka keju.

Informan

Iya betul.

Peneliti

Kira kira menurut ibu apa yang bisa dilakukan?

Informan

kalau saya mungkin tak suhu kontrol ke itu pas kontrol dia bilang kan keluhannya apa kayak gitu. Suruh suruh saya konsulkan ke dokter. Mungkin apa asam urat apa apa gitu kan? Apa mungkin faktor dia bekerjanya enggak mau berhenti. Maksudnya dia ada kegiatan terus dia ada kegiatan setiap hari nih yo di kebun yo kadang yo euh apa bidik enggak tahu uh kerja di tempat orang kan

Peneliti

uh huh buruh

Informan

kayak gitu iya betul. Nah di situ kalau dia mengelos saya suruh minta obat ke dokter itu aja konsul ke dokter yang tensi iya.

Peneliti

Dari ibu sendiri belum tahu bagaimana caranya

Informan

Mungkin ya tak pijeti - pijeti gitu yo hhehehe

Peneliti

Dan selama ini ibu pernah lakukan itu.Tuh. Nah. Hampir sama. Tadi saya tanya ke ibu haryati ya tadi terkait dengan ibu pernah dengar istilah tanda tanda vital…

Informan

belum pernah belum pernah.

Peneliti

ngukur nadi.

Informan

Belum sih? Saya kan masih baru takut nanti enggak enggak hahahaa iya.

Peneliti

Tapi pernah belajar ?

Informan

Pernah sekalian dari KKN itu di apa nih pak dukuh ya.

Peneliti

KKN ya tapi ibu belum pernah mempraktikan

Informan

Iya maksudnya kan masih baru saya.

Peneliti

Uh kalau di post pos posyandu lansia gitu ibu tugasnya apa?

Informan

Tugasnya nyepak nyepak ne opo opo ne niku seng nganu

Peneliti

Tapi ngga periksa yaa, periksa belum ?

Informan

Sing periksakan ada nakesnya sini kan 3 pak jadinya enggak enak tuh kalau mau ini. Nakesnya kan ada. 3 pak

Peneliti

Bidan, bidan semua yaaa ?Perawat satu

Informan

Iya perawat satu satunya dosen yo dosen satunya dosen

Peneliti

Oh iyaa dosen

Informan

iya dosen juga. Bidan ya iya. Sodara kita ya bidannya, masih bude saya itu bidannya

Peneliti

Rumahnya dimana ?

Informan

itu sebelah masjid masih ke utara itu bude saya.

Peneliti

Baik nah terus untuk ngukur nafas juga belum pernah

Informan

Belum

Peneliti

ngukur tekanan darah juga belum.

Informan

Kalau latihan gitu latihan sesama kita.

Peneliti

Latihan he"e

Informan

Ho'o gitu

Peneliti

Untuk ke lansia belum

Informan

Belum, Mungkin ndak ra kepeneran hehehee

Peneliti

Baik bagaimana dengan apakah ibu pernah menemukan lansia itu? Dia mengalami. Tersedak.

Informan

Kalau tersedak itu ya mungkin suruh.

Peneliti

Pernah ketemu?

Informan

Ming nek maem . nek maem ngoteniko

Peneliti

Maksud ibu apaa?

Informan

Makan kalau makan.

Peneliti

Oh pas makan

Informan

Kalau makan tuh ming tak suruh minum gitu. Kalau enggak ming tak ngene ngene ke iku ne kayak gini apo iki hehehe tengkuk e.

Peneliti

Ohh di tepuk gitu yaaa

Informan

Ho'o ngono ngono kui lo

Peneliti

Enggak maksud saya ibu pernah menemukan kejadian itu pada lansia?

Informan

Yo bapak kadang ngono

Peneliti

Yang ibu lakukan hanya tepuk di bagian.

Informan

Yaa kalau kesedak..Pelan pelan lalu disuruh minum kayak gitu gini sih.

Peneliti

Oh di bagian belakang sini ya di bagian punggung atas ya dipukul - pukul.

Informan

Iyaa pelan- pelan

Peneliti

Pelan terus kemudian di.

Informan

Minumlah pelan pelan makanannya kayak gitu.

Peneliti

Ya terus hasilnya pulih.

Informan

Yo alon alon sedikit sedikit lah itu enggak njut langsung.

Peneliti

Apa secara.

Informan

Berlangsung, berkurang lah istilahnya.

Peneliti

Kalau pernah juga merawat atau menemukan lansia yang mengalami kurang cairan.

Informan

Dehidrasi maksud nya.

Peneliti

Iya.

Informan

Enggak sih nek nek bapak kan orang yang aktif jadi nganune minumnya banyak

Peneliti

Walah oke oke oke terus yang tidak mau makan.

Informan

Ya itu bude itu bude itu yang sama bu yanti tuh kan sini nungguin enggak mau makan sama dia terus telepon saya. Saya suruh ke rumah sakit. Nah saya ke rumah sakit kenapa kok enggak mau makan tak bilangin tuh enggak selera makan kenapa mau makan apa? Enggak nih sekarang harus makan dah tak suapin mau makan….Kalau sama saya nurut kata dia….

Peneliti

Yang ibu lakukan sehingga beliau nurut gitu.

Informan

Dia kan mungkin dari saya SMA itu kan pulang ke sana kan ke lampungnya ke badan Lampung ke rumah bude saya. Jadi saya pernah di sana itu sekitar 5 bulan opo 3 bulan gitu

Peneliti

Budhe yang itu tadi?

Informan

Iya bude yang itu tadi ya. Mana disitu kan mungkin dia ngerasa kayak lebih dekat kayak dianggap anak sendiri. Mungkin ya kayak gitu jadi dia kalau ada apa apa gitu curhatnya ya ke saya gitu kalau dia mungkin ada keluhan apa minum obat pun susah ya kak minum obat pun susah, tapi kalau saya datang ke rumah mau dia minum obat hoo… kayak gitu orang, enggak mau makan enggak mau minum obat kenapa? Enggak enak katanya agak selera udah tak beliin apa gitu bakso tak apa sudah dimakan dulu mau makannya sedikit saja sudah enggak apa apa, yang penting makan kayak gitu kan ya buat remeh obat gitu dia mau mau makan, mau terus mau minum obat tampilin satu satu obat deh, mau yang ini yang ini yang ini tapi harus dimakan setiap saya ke sana kan saya. Cek gitu obat dimakan apa enggak ya? Jadi dia mungkin merasa diperhatikan gitu anaknya kan semua di Lampung enggak ada yang di sini. Nah di situ kan tiap pagi saya ya antarin buat apa ya sarapan sampai gitu buat minum obat jadi dia mungkin yo ada luluh lah sama saya kayak gitu mungkin.

Peneliti

Terus pernah itu ketemu atau pernah merawat lansia yang tidak sadar gitu.

Informan

Kalau lansia sih enggak ya? Tapi kalau mbak saya kan beliau masih bukan lansia sih. Tapi mbak saya kan pernah apa ya gagal ginjal gagal ginjal itu kan yo kadang sudah ada ya sudah kayak apa gimana yo jadi. Di situ posisinya sudah diam saja. Kemudian saya bawa rumah sakit. Itu di layar itu sudah sudah enggak ada garis garisnya pak.

Peneliti

Oh garisnya lurus

Informan

Oh lurus saja itu waduh benar benar itu apa itu kan itu di IGD ya sudah kayak gitu sudah jadinya ya kok semacam apa ya? Panik ya gimana. Tapi ya rasanya tetap berdoa supayanya alhamdulillahnya yo masih terus berlanjut masih ada.

Peneliti

Oh habis itu ada lagi iya.

Informan

Ada lagi kayak gitu. Kakak saya kan hampir 2 tahun setengah apa ya itu cuci darah. 2 Minggu sekali ya ehh….seminggu 2 kali.

Peneliti

Sampe sekarang?

Informan

Iya masih, iya kakak saya kakak kandung.

Peneliti

Dan ada di sini di sini.

Informan

Ada di sana di beda desa.

Peneliti

Beda padukuhan. Kalau ini pernah menemukan juga lansia yang stroke.

Informan

Ibu gitu ibu morotuo itu ibu mertua itu stroke. Sebelah kiri kiri jadi separuh.

Peneliti

Terus apa yang ibu lakukan kalau merawat lansia yang stroke gitu.

Informan

Gimana yo mungkin di diperhatikan ditanya maunya dia apa mungkin mau makan atau mau mungkin mau cara berbaringnya mau di apa ya dipindah apa diganti apa bantalin kepiye tapi ya.

Peneliti

Berarti lebih ke kenyamanan.

Informan

Iyaa…

Peneliti

Nah pernah ibu temukan masalah yang berkaitan dengan keamanan di rumah misalnya oh si mbak resiko jatuh atau ada undangan di rumah gitu atau tangga terus lantainya licin kemudian lampunya remang remang.

Informan

Ada sih kan di rumah kan bapak sukanya lampunya kecil kayak gitu. Kurang terang itu saya. Tak ganti lampunya yang lebih terang kayak gitu. Terus rumah kan ada terundaknya kayak gini. Uh agak tinggi ya agak tinggi gitu. Tapi ya kalau masih bapak saya kan masih aktif orangnya masih aktif jadi masih masih masih macol masih apa sendiri sendiri.

Peneliti

Masih bisa jalan.

Informan

Iya masih iya iya masih mandiri lah.

Peneliti

Oh iya, apakah pernah menemukan lansia yang terkena itu gigitan? Binatang beracun gitu.

Informan

Kalau lansia kayaknya enggak sih? Tapi bulek itu belum lansia ya gigit apa ya tikus ya?

Peneliti

Apa yang terjadi?

Informan

Digigit tikus itu....Racunnya menyebar apa gimana yo itunya biru sampai kayak lampu terong gitu loh jadi bisa bisa bengkak gede banget itu.

Peneliti

Terus gimana kondisinya.

Informan

Peneliti

itu di sini.

Informan

Iya didesa sini

Peneliti

Apa tadi tikus?

Informan

Kayaknya kayak.

Peneliti

Gitu. Tuh mungkin leptospirosis. Baik baik terus kalau kemudian ada enggak lansia yang ibu temukan itu dia tertular tertular. Sakit gitu entah batu entah pilek atau covid kejadian kemarin itu dari orang orang terdekat, keluarga, anak atau cucu gitu.

Informan

Kalau lansia sih saya kan selama covid enggak kan ya bapak ini mah kalau bapak kan tapi masih ini tetap tetap apa ya tetap dia ya tetap aktivitas gitu. Mungkin kalau lansia enggak, tapi kalau mbak itu ada mbak yang gagal ginjal itu.

Peneliti

Bukan…. lebih muda ya jadi bukan lansia iya.

Informan

Iya bukan lansia

Peneliti

Nah terus ini. Um…..pernah menemukan lansia itu mengalami masalah psikologis.

Informan

Uh…. itu sih pribadi g bapak saya g bapak saya sendiri maksudnya psikologisnya kan dia kan anaknya 3 anaknya 3 kan saya terus mbak saya itu yang sakit ginjal itu terus yang satu. Yang satu di Lampung nah ndilalai suaminya Kakak saya itu kan tidak bekerja jadi kan otomatis kalau orang sakit itu kan yo perlu perawatan itu kan ya perlu ya betul pakai bpjs tapi kan untuk kesana kemari transport dan masing masing makan itu kan butuh biaya mungkin dia lebih ke. Minta ke bapak gitu ya jadi kayak bapak itu kayak semacam. Iya ya mikir mikir orang di orang di apa radine

sake wong anake dine sapentinoyo kadang orang tua kan yo dia tidak bekerja bekerja di teman serabutan kadang ada kadang enggak wong setiap harinya aja. Makan saya yang ladenin gitu loh. Jadi dia mungkin mikirnya. Kalau kadang saya ke sana gitu kenapa kok raut mukanya kayak sedih kayak gimana gitu ya gini gini gini gini curhat mbak saya gini gini gini gini gitu mbak ya udah cuma ya tak kasih tahu saja sudah kalau ngasih ya sekasihnya aja kalau punya kalau enggak ya sudah enggak usah dikasih biar mandiri cari sendiri kayak gitu. Kalau enggak ya dia nanti minta saya kayak gitu mbak saya kayak gitu. Tapi untuk psikis bapak saya sih ya alhamdulillah masih bisa saya ya kalau dikasih tahunya pelan pelan gitu masih bisa nerima. Asal tidak yang tinggi tinggikan tensinya kalau suaranya tinggi tambah tinggi dia. Iya. Tambah tinggi gitu.

Peneliti

Nah terus ini pernah menemukan masalah. Sulit berkomunikasi dengan lansia .

Informan

Ya mungkin malah dari lansia lansia yang lain nggih lansia lansianya lain mungkin anaknya kurang ini kurang ini kurang kayak kurang perhatikan kurang gimana gitu dan curhatan curhatan kayak gitu.

Peneliti

Nah yang yang dicerita apa apa yang terkait dengan komunikasi apa terkait masalah?

Informan

Lain ya mungkin untuk kesehariannya nggih untuk kesehariannya dia cara dia. Memasak apa mungkin enggak enggak enggak sesuai dengan selera lansia kayak gitu. Mungkin. Secara bicara. Nah ada bicaranya kayak gitu.

Peneliti

Nada bicara ya…Seperti apa misalnya nada bicaranya?

Informan

Lansia kan enggak enggak bisa sentak sedikit, apalagi yang tensinya ini kalau tensinya ini kan tambah lagi tinggi dia mungkin tanyanya apa tambah panjang dia jawabnya kayak gitu.

Peneliti

Ya….. Berarti yang ditemukan memang ada juga ya berbicara dengan lansia ada yang mungkin.

Informan

Dengan kalau iya kalau pas ndilalahe Ke ladang bareng kayak gitu jalan gitu curhat ini gini gini.

Peneliti

Kayak gitu isi curhatnya tentang apa misalnya?

Informan

Ya itu kayak itu mungkin kesehariannya dia enggak cara ladeni dia mungkin cara bicaranya dia kayak gitu loh. Kalau mungkin tak suruh. Ngeterke nendi misalnya enggak mau kayak gitu kan banyak sih.

Peneliti

Minta tolong untuk nganter.

Informan

Ya ya ya boleh saya kan juga lansia itu anaknya kan uh… ada satu se rumah itu tapi dia apa ya.. ngeboti lek kerjo maksudnya lebih fokus ke kerja. Padahal kan dia ya nunggu nih kerjanya di di dia sendiri. Maksudnya enggak ikut orang gitu loh kan bisa diatur waktu lah untuk itu, tapi kan mungkin. Itu anaknya kurang ya mungkin kurang anu lah terus mintanya ke saya suruh antarin ke sana ke sini kayak gitu.

Peneliti

Nah yang dimaksudkan dengan kurang anu kurang apa kurang kurang?

Informan

Apa kurang komunikasi itu lagi, Miskomunikasi mungkin terus uh.. wis di pancing karo omongan ngene neng ora ngerespon Kayak masa bodoh begitu?

Informan

Betul kayak gitu.

Peneliti

Iya iya iya. Hmm terus. Menurut ibu juga ada enggak sih masalah? Oh iya, iya tadi saya lupa. Lansia itu yang ibu cermatin mereka percaya dengan dukun dukun juga enggak di sini.

Informan

Enggak ah.. yo.. Mungkin ada 1 2 yang ke dukun ...tapi yo tidak kebanyakan.

Peneliti

Tapi ibu adaenggak melihat ada lansia lansia itu pergi ke dukun gitu enggak ada ya?

Informan

Yo engak

Peneliti

Berarti mereka rata rata ke mana kalau sakit?

Informan

Yoo ke puskesmas, rumah sakit

Peneliti

Oh iya. Baiklah..Terus sini….Apakah? Di sini misalnya parPetugas kesehatan yang di sini untuk bu rt atau bu rw itu ikut ini membantu dalam permasalahan kesehatan pada lansia.

Informan

Ya kalau pas posyandu lansia itu.

Peneliti

Oh itu ya.

Informan

Ya.

Peneliti

Oke….Ini juga gak bu misalnya oh ada dana khusus gitu buat lansia.

Informan

Setiap lansia itu kan pas posyandu lansia kan ada iuran. Iya ada iuran 5000 buat ituh kesejahteraan lansia itu nanti mau buat beli apa buat beli apa kadang buat apa itu stick stik itu gula,kolesterol apa?

Peneliti

Oh berarti itu ini dari mereka sendiri ya kalau dari adatu pejabat desa gitu

Peneliti

Puskesmas.

Informan

belum

Peneliti

Terus ini bu. Apakah ibu pernah dengar tentang perawatan jangka panjang?

Informan

Belum pernah.

Peneliti

Berarti belum pernah ikut pelatihan juga.

Informan

Yo.. ming nopo PKL nya itu kalau dulu memang ada.

bina bina keluarga lansia

Peneliti

Nah menurut ibu perawatan jangka panjang pada lansia perlu?

Informan

Perlu ya

Peneliti

kenapa perlu?

Informan

Ya untuk kelanjutan lansia itu biar dia tuanya itu nyaman enak. Bisa menikmati hari tua.

Peneliti

Berarti biar ke depannya dia tetap stabil. Begitu apa apa bisa sendiri. Oke nah terus. Uh… kalau orang menurut ibu nih orang dengan. Yang membutuhkan perawatan jangka panjang itu. Apa yang bisa dilakukan oleh kader?

Informan

Untuk perawatan jangka panjang.

Informan

mungkin rutin mengadakan peosyandu lansia itu ya.

Peneliti

Seberapa sering menurut ibu?

Informan

Kalau di sini 3 bulan sekali.

Peneliti

Berarti udah cukup 3 bulan sekali menurut ibu.

Informan

Kalau bisa yo malah setiap bulan.Sek marai lansia ini kan enggak tahu penyakit d kadang yo Ngeluh kadang yo enggak kayak gitu.

Peneliti

Berarti butuh sekali ya untuk merawat lansia itu ya perawatan jangka panjang. Apalagi kalau lansianya mengalami ketergantungan. Nah menurut ibu, kalau ketergantungan pada lansia itu seperti apa sih?

Informan

Maksudnya ketergantungan apa nih?

Peneliti

Apapun.

Informan

Apapun. Dari segi obat obatan dari segi apa? Dari segi perawatan maksudnya terus apa latihan ini ya latihannya pelayanan gitu ya. Iya penting sih. Ya itu untuk untuk apa ya? Untuk ya, untuk kesehatan mental ya? Kesehatan badan ya untuk. Supaya dia lebih. Komunikasi ini sama anak anak ini kan lebih enak kalau setiap harinya ada perawatan gitu.

Peneliti

Nah….Uh…. Menurut ibu. Apa yang bisa dilakukan oleh kader untuk merawat lansia yang butuh perawatan jangka panjang?

Informan

Kembali lagi kayak tadi.

Peneliti

Oh iya ya….. Tadi ibu ngapain emang apa yang ibu lakukan?

Informan

Untuk perawatan jangka panjang itu tadi kan iya itu kan pelayanan mau dari obat obatan dirutinkan kontrol kontrol terus dari pelayanan makanan itu lebih sehat kayak gitu. Dari komunikasinya.

Peneliti

Oh iya benar ini.

Informan

Iya kan.

Peneliti

Nah sekarang menurut ibu, apakah keluarga juga perlu melakukan perawatan pada lansia?

Informan

Harus itu baru sekali, nomor satu malah keluarga.

Peneliti

Mengapa?

Informan

Ya orang terdekat kita sama lansia kan keluarga kecuali keluarga enggak ada kayak gitu mungkin rapat. Apalagi anak gitu lebih penting gitu anak itu ke orang tua lansia itu. Gitu.

Peneliti

Nah itu kalau dari keluarga kalau dari sisi tetangga atau warga sekitar perlu enggak mereka juga memberikan support atau dukungan.

Informan

mungkin di rumah kurang ya kurang support. Maksudnya kurang support dari keluarganya dia sendiri mungkin dengan support orang lain dia bisa lebih semangat kayak gitu. Mungkin salahnya suruh terapi ah enggak ada yang ngantar orang anaknya saja enggak enggak gumun. Maksudnya enggak enggak mau tahu itu ya. Saya bilang ya enggak harus gitu kan ada yang ngantar saya tak antar enggak apa apa, enggak masalah, yang penting ibunya mau berangkat kayak gitu. Tetap penting perlu...

Peneliti

Perlu iya, jadi siapapun

Informan

Siapapun.

Peneliti

Karena tidak semua satu tidak semua anggota keluarganya ada

Informan

betul

Informan

Terus tidak semua anggota keluarganya.. apa… telaten.

betul

betul

Iya….Peduli kayak gitu.

Informan

Maka peelu orang-orang sekitar atau tetangg. Bukan hanya tetangga itu mbak saya ajak itu kadang suaminya saja enggak mau ngater yo. Saya yang ngantar biasa kayak gitu. Kalau pas lagi yos rumah tanggakan permasalahannya sendiri sendiri. Ya toh kayak gitu.

Peneliti

Mungkin gak cocok dalam keluarga

Peneliti

Ya jadi apa sih merajut apa bahasa jawa merajut? Bahasa jawa merajut apa bu? Nah sekarang sebagai kader posyandu lansia. Kira kira apa yang ibu butuhkan dalam merawat lansia?

Informan

Ya nomor satu dana yo genting. Kesempatan penting. La nek oraono danane sedangkan mau butuh makanannya harus yang sehat. Nah nek mung di tukoke sak sak e petik godong jenderal kan mangakakno lansia tensi kan enggak bisa.

Peneliti

Apa itu godong jendral?

Informan:

Godong singkong. Tolong tolong tolong tolong dan ini kan harus beli makanan yang sehat kan butuh dana untuk keseharian.

Peneliti

Nah itu maksudnya. Makanan sehat itu apakah memang harus beli ya menurut ibu?

Informan:

Kalau saya sih bukan bukan harus harus setiap hari beli tapi kan yo setidaknya 1 2 kali tempo ada yang beli kayak gitu.

Peneliti

Oke.

Informan:

Kalau untuk keseluruhan…Iya. Kita… sesekali kan perlu.

Peneliti

Ibu jangan jawab ini saya masih.

Informan:

Tanyain ibu siti ahli.

Nyambung ya devi deh.

Peneliti

Nah tadi dana terus apalagi. Selain dana apa lagi yang ibu butuhkan sebagai kader dalam perawatan lansia?

Informan:

Iya itu kesempatannya ada.yo kan nek kita kan kadang kan nyegawean werno werno to sakjane sejumlah neh yoyo di rumah yoo di sekolah nek wong wedok ngono kuwi pak.

Peneliti

Jadi maksudnya itu ibu punya waktu.

Informan:

Betul kayak gitu harus meluangkan waktu saiki tanggal semene pas janduran siang. Nah kan harus dijadwalkan iki jadwalnya kudu free menang posyanu lansia siap begitu.

Peneliti

Ini ya adanya waktu.

Informan:

Iya betul.

Peneliti

Nah terus…. Kalau menurut ibu petugas puskesmas itu, apa yang diperlukan dari petugas puskesmas untuk perawatan lansia? Ada enggak? Kalau menurut ibu sebagai kader? Nah kira kira itu petugas puskesmas tuh harus ngapain sih gitu untuk merawat lansia? Setahu ibu.

Informan:

Yang nomor satu ramah dulu yo ramah tamah untuk melayani lansia itu harus lebih sabar ya mungkin dia ditanya keluhannya apa nanti ke poli apa misal kayak gitu. Dengan keluhan ini harusnya begini begitu.

Peneliti

Nah boleh enggak ibu saya kasih contoh keluhan a apa keluhannya terus kira kira ngatasinnya gimana? Apa masukan dari tenaga kesehatan?

Informan:

Kalau yang saya hadapi kan tensi.

Peneliti

Nah ya tekanan darahnya tinggi.

Informan:

Nah misal ini dari bulan kemarin itu potensinya enggak turun turun mungkin kayak gitu. Nah dari sananya mungkin uh ini saya tambahin obatnya saya tambah dosisnya kayak gitu. Kalau yang dari sana kayak gitu, kalau ya memang sayanya yo saya kasih. Mungkin makanannya kurangi asin asin kurangi santan kurangi minyak.

Peneliti

Terus yang berikutnya menurut ibu butuh juga enggak dukungan dari pak rt, pak, rw atau pak dukuh.

Informan:

Perlu itu kan setiap kegiatan itu kan harus ada yang apa ya? Coret zini mandi ganti rapuh dari sini mandigani itu ya ada yang uh kayak gitu ada yang ya support itu tadi lah kalau cuma dari kita enggak ada dari yang atas

atas gitu kan hitung hitungannya kan sudah ke atas kewenangan RT RW itu kan ya harus ada tetap dukungannya harus. Ikut ikut mendukung.

Peneliti

Nah berarti bentuk dukungan mereka kira kira menurut ibu apa?

Informan:

Kalau ya mungkin kira kira aku sih gaweke wedang, aku yang carikan konsumsi kayak gitu. Dari situ terus dia partisipasi juga ya mungkin ada lansianya ikut juga datang kayak gitu.

Peneliti

Nah sekarang menurut ibu perlu nggak ibu belajar tentang ngukur nadi ngukur suhu ngukur pernapasan dan ngukur tekanan darah?

Informan

ya penting perlu

Peneliti

Perlu ya….belajar tentang ngukur nadi ngukur suhu ngukur pernapasan dan ngukur tekanan darah terus berarti nanti kalau sudah belajar itu harusnya bisa dong melakukan dilansia sendiri ya…

Informan:

Insyaallah….

Peneliti

Gitu terus yang terkait untuk ini uh…… memandikan cara memandikan lansia gitu. Perlu juga enggak belajar itu.

Informan:

Nggih.. Mungkin selama ini sama mandikan ya dengan cara kita mungkin dengan cara yang baik yang yang benar gitu kayak gimana gitu….. Mungkin perlu ya.

Peneliti

Terus ini uh termasuk memindahkan pasien dan tempat tidur ke tempat tidur atau dari tempat tidur ke kursi gitu ya.

Informan:

Iya…

Peneliti

Terus oke termasuk berpakaian kalau berpakaian menurut ibu perlu juga enggak atau ah sudah. …

Informan:

Yo kan kalau Yang stroke itu kan susah makainya. Jadi meskipun dia bisa berdiri tapi tangannya enggak iso mundur ngene ki piye aku tuh di apa lawani …. kudu di bantu

Peneliti

Menurut ibu nih misalnya stroke nya sebelah kiri. Kalau pakai bajunya duluan yang sebelah mana?

Informan:

Duluan yang kiri .

Peneliti

Kiri dulu dulu duluan yang sakit dulu.

Informan:

Iya yang sakit dulu baru yang tidak sehat.

Peneliti

Oke… mantap mantap.

Informan:

Terus ngeladeni pendak dino...

Peneliti

Nah terus ini ibu kalau misalnya lansianya perlu enggak juga kader itu belajar tentang oh….berapa kebutuhan nutrisinya. Nutrisi pada lansia itu harusnya apa saja itu juga ya biar apa biar.

Informan:

Perlu… yo… Biar kita bisa menjaga. Lansia supaya sehat enggak maksudnya engko tensinnya sehat kolesterolnya ra sehat asam urat e ra sehat biar kolaborasi semuanya sehat.

Peneliti

Seimbang gitu.

Informan:

Ya seimbang gitu lah.

Peneliti

Nah terus perlu juga enggak ibu belajar bagaimana cara mengajar kepada lansia. Kalau mau memberikan informasi kepada lansia itu harusnya bagaimana perlu belajar juga?

Informan

Perlu

Peneliti

Perlu ya… Oh iya, apakah ibu pernah mengajar lansia?

Informan:

Kalau mengajar enggak sih? Paling yo ngeladeni sering setiap hari, kalau mengajar ya belum

Peneliti

Paling ngandani ya bu.

Informan:

Ehh… nek menasihati ora, wong cah cilik menasihati lansia….

Peneliti

Enggak… nasihat itu dalam konteks ini, bu memberikan informasi.

Informan:

Memberikan saran apa gimana?

Peneliti

Memberikan informasi informasi kesehatan.

Informan:

Iya betul kalau kalau ke eh.. bapakku sih bapak kayak gitu mungkin uh jangan jangan ini dulu jangan ini dulu gitu.

Peneliti

Jangan ini dulu tuh apa buk?

Informan:

Uh bapak saya kan sukanya makannya teri uh teri itu kan asin toh nah dia kan tensi. Makanya kalau dia. Beli kadang kan dia kan rumah sendiri tidak

sama saya. Tapi setiap harinya saya yang. Ladenin gitu makannya dari saya. Nah di situ kadang dia kan dia nyolong nyolong nah goreng dewe mangan dewe kadang kadang gitu kayak gitu. Nah di situlah saya sukanya bilang jangan makan yang itu makan yang ini aja kayak gitu. Tapi ya pelan pelan juga.

Peneliti

Nah termasuk ini bu itu kan dari sisi apa ya fisiknya kalau terkait dengan kesehatan mental, apakah ibu perlu tahu juga? Enggak bagaimana cara Menyelesaikan atau merawat lansia?

Informan

Perlu.. perlu..

Peneliti

Perlu ya... Psikologis gitu ya. Terkait dengan kebutuhan itu spiritual misalnya lansia mengalami kesulitan berdoa. Menurut ibu perlu enggak kita ini tuntun.

Informan

Alhamdulillahnya sih sini pada jamaah ya. Alhamdulillah pada jamaah jadi ya mungkin dengan pengajian pengajian setiap uh malam opo rabu malam Sabtu itu mungkin juga bisa nambah.

Peneliti

Oke. Perlu juga enggak ibu belajar tentang komunikasi yang khusus buat lansia?

Informan

Perlu

Peneliti

Perlu ya… kalau selama ini menurut ibu gimana ibu berkomunikasi lansia.

Informan

Kalau saya sih mungkin lebih ke saya tanya dulu ya saya tanya dulu dia apa yang dipikirkan, apa maunya dia terus maunya gimana caranya supaya kalau saya kan pakai cara ini, dia mau enggak kalau dia enggak mau ya silahkan pakai cara mu tapi harus yang sesuai kayak gitu. Mungkin tidak tidak. Apa yo tidak membebankan kesalah satunya gitu loh. Kayak gitu kalau cari saya ya soalnya saya kan bapak sukanya kontrol. Misal harusnya hari Senin bila lah ya hari Senin saya enggak bisa. Nah itu kan

bapak cuman kayak ora tau neng omah lungo terus ngoten niku. Nah di situ kan saya ya saya bilang yo ne kora aku sek nganter sopo sek nganter nah gantian tuh nanti cari waktu luangnya sabar dulu sabar kayak gitu.

Peneliti

Ya berarti ibu ini ya lebih menerapkan (sebentar… tunggu dulu).

Informan

Sebentar iya harus harus apa yo telaten istilahnya telaten orang tua itu kan enggak bisa di grusah grusuh harus cepat cepat ke gini gini enggak bisa kayak gitu enggak bisa orang tua itu semakin ditekan, dia semakin emosi. Apalagi tensinya itu kalau tensi otomatis enggak bisa dia bicara. Harus pelan kalau tinggi tambah tinggi dia.

Peneliti

Oke. Menurut ibu, perlu juga ibu belajar untuk ke ini merujuk lansia ke puskesmas itu. Pernah pernah melakukan rujuk?

Informan

Kalau kemarin itu enggak iya nolongin gitu.

Peneliti

Nolongin Saja, tapi ibu belum pernah merujukkan?

Informan

Iya..

Peneliti

Dan menurut ibu perlu enggak kader itu belajar untuk merujuk juga.

Informan

Kurang tahu ya mungkin engko nek ono fase ne, kudune iki kudune ngene .

Peneliti

Iyaa… minimal ini merujuk ke puskesmas gitu.

Informan

Ya mungkin.

Peneliti

Perlu.

Informan

Mungkin bisa…..

Peneliti

Oke mungkin ya. Oke baik terimakasih.

Informan:

Mungkin nek merujuk kudune seko rumah sakit deh.

Peneliti

Oh iya baiklah……Oke baik bu siti anifah. Terima kasih atas waktunya. Kita sudah selesai wawancara.

Lampiran 17

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN: 12

IDENTITAS

Informan : Ny. E

Posyandu : Padukuhan Girikerto

Puskesmas : Turi

Kalurahan : Bangunkerto

WAWANCARA

Peneliti:

Ibu Endang, selamat sore.

Perkenalkan kami dari Stikes Panti Rapih Yogyakarta. Nama saya Pak Erjin dan ini Tim saya lagi, ini ada Mas Lentare.

Informan:

Selamat sore, nama saya RG Endang, bisa dipanggil Bu Endang.

Peneliti:

Ibu, pada sore hari ini, kami akan wawancara berkaitan dengan perawatan jangka panjang pada lansia. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan - permasalahan yang dihadapi kader posyandu lansia ketika melaksanakan tugasnya melayani lansia dan kebutuhan (pengetahuan, ketrampilan dlsb) yang diharapkan dimiliki oleh kader posyandu lansia. Nah, nanti dalam wawancara ini topik akan kita batasi pada kajian tentang sejauh mana Ibu mengetahui tentang perawatan jangka panjang pada lansia. Dan juga, apa saja yang Ibu sudah lakukan, terus nanti apa harapan Ibu terhadap perawatan pada lansia. Nah, ini apakah Ibu bersedia?

Informan:

Nggih Pak…saya bersedia

Peneliti:

Wawancara ini tentunya ditujukan utamanya untuk hanya kepentingan riset ini ya, Bu. Semua data akan kami kawal kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk mendukung penelitian ini untuk meningkatkan layanan kader

posyandu lansia. Akan terjadi setidaknya 60 sd 90 menit ke depan ya , Bu. Kami juga mohon ijin untuk merekam dan membuat catatan-catatan terkait interview ini.

Informan:

Nggih Pak…saya mengerti

Peneliti:

Bisa kita mulai ya, Bu…

Informan:

Okay Pak…siap

Peneliti:

Jadi Ibu bersedia untuk wawancara ya. Dan ini Ibu sebagai kader. Berkait Ibu sebagai kader, apakah Ibu di rumah ada lansia yang tinggal di rumah?

Informan:

Ada.

Peneliti:

Oh, ada? Ada. Berarti Ibu endang ya. Nama pos yang ada di sini apa Ibu? Kalau Ibu sebagai kader itu sudah berapa lama?

Informan

Namanya Pos Cendrawasih dan saya sudah jadi kader sudah dari 2015.

Peneliti:

Berarti 9 tahun. 9 tahun menjadi kader.

Kader lansia juga berarti. Kan kalau di sini fokus lansianya mungkin baru akhir-akhir ini ya. Kalau dulu kan fokusnya hanya Balita.

Informan

Ya mungkin sejak ini ada, dari mulai Karinakasi nih. Karena dulu kita nggak pernah ada, maksudnya yang berhubungan dengan lansia. Kira-kira satu tahunan mungkin.

II. <u>Ketika Bpk/Ibu merawat lansia pemasalahan/permasalahan apa saja yang Bpk/Ibu butuhkan?</u>

Peneliti

Kemudian berarti Ibu kan tadi merawat lansia juga di rumah? sejak berapa lama?

Informan

Iya. Merawat lansia di rumah sudah sejak berapa lama? Kalau kebetulan kan saya sekarang Ibu. Ada Ibu yang lansia.

Alhamdulillah kalau Ibu masih bisa beraktivitas. Jadi walaupun usia 78, tapi masih bisa mobile, masih bisa jalan kemana-mana, masih bisa. Berarti mandiri? Masih mandiri, masih bisa. Tapi kan kemarin sempat merawat Bapak. Bapak itu meninggal kemarin November 2022. 2000. Itu juga boleh dibilang sampai satu tahun lah. Satu tahun dirawat. Iya. Jadi mungkin sudah tidak bisa mobile sendiri lah. Tidak bisa. Tergantungan. Iya, sudah. Jadi misalnya harus pakai kursi roda. Tapi kalau, apa namanya, masih bisa tidak terus semuanya tergantung tidak sih? Si Bapak itu? Iya, mungkin hanya sekitar berapa bulan terakhir.

Peneliti

Jadi satu tahun Ibu merawat Bapak ya? Iya. Satu tahun Mbak lansia ayahnya. Sedangkan kalau Mbak Putri masih mandiri.

Informan

Masih, masih.

Peneliti

Berarti di rumah punya lansia kan artinya ya? Iya. Berarti sejak kapan bersama lansia ini?

Informan

Bersama lansia bukan merawat, tapi bersama lansia ini sejak 2014. Sebelumnya saya tinggal di Lempong Sari. Di mana tuh? Lempong Sari itu sebelah timur Hotel Hyatt.

Peneliti

Oh berarti di Mejali? Iya. Nah berarti dari 2014 Ibu mulai tinggal bersama orang tua? Iya, orang tua. Berarti sudah 10 tahun tinggal bersama lansia. Baik Ibu, ini beberapa yang ingin kami kualifikasi menurut Ibu dalam perawatan pada lansia ini? Iya. Masalah apa yang Ibu temukan kalau merawat lansia? Kebetulan mungkin kalau saya merawat orang tua saya sendiri ya? Oh iya, boleh.

Informan

Mungkin kalau merawat lansianya yang... yang sudah nggak bisa... Maksudnya sudah tergantung ....Nggak aktif ya tadi yang misalnya dia harus... Dia tidur terus gitu. Semua kebutuhannya dibantu. Kalau dari saya pribadi mungkin masalahnya adalah saya belum terlalu pintar. Jadi mungkin belum terlalu menguasai ya. Belum menguasai kayak harus merawat lansia yang misalnya apa? Ya tadi kata-kata tergantungan gitu kan. Kayaknya kalau saya pribadi mungkin itu. Yang kedua apa ya? Kurang sabar kali.

Masalah kurang sabar. Ya kayaknya sih. Tapi kan masalahnya kan itu juga. Kalau kita merawat orang tua misalnya kayak saya sebagai anak gitu aja kan memang butuh. Sebenarnya butuh sabar. Karena kan orang tua ya boleh dibilang nggak mudah.

Peneliti

Butuh ya ekstra sabar memang. Ekstra sabar ya. Kira-kira menurut Ibu ini masalah yang berkaitan tadi dengan kurang pengetahuan.Kurang pengetahuannya itu dalam hal apa?

Informan

Ya mungkin kalau terutama mungkin kalau dari sisi saya pribadi aja ya gitu. Misalnya kalau saya harus bagai merawat orang yang ketergantungan gitu ya. Mungkin kurang terampil kayak kurang menguasai merawatnya ini kan gitu kan…kayak apa ya, ya kayak merawatnya ya…Karena kan butuh skill juga kan. Butuh skill. Nggak segampang ngerawat gitu lah…

Peneliti

Ngomong merawat aja? Nah kira-kira menurut Ibu nih kalau merawat lansia yang membutuhkan bantuan penuh/ ketergantungan penuh itu merawatnya apa saja sih yang dirawat kira-kira?

Informan

Mungkin dari sisi makanan. Makanan .Terus juga perawatan kesehatannya. Kesehatannya. Terus kebersihan. Kebersihannya… Itu mungkin yang utama juga ya makanan, kesehatan, kebersihan. Apa lagi ya? Iya kayaknya ya tiga itu.

Peneliti

Dan menurut Ibu..ketiga hal itu ..apakah Ibu tau semua tentang kebersihan buat lansia? Seperti apa? Kalau makannya bagaimana? Kalau kesehatannya tentang masalah kesehatan pada lansia itu bagaimana?

Informan

Kesehatan misalnya hipertensi. Hipertensi. Terus? Ada juga kalau jantung. Sakit jantung… Terus diabetes….Diabetes. Kalau orang tua lagi itu apa ya? Biasanya ini ya. Tiga itu ya? Apa? Misalnya kayak sakit kaki gitu kan kadang-kadang orang tua itu. Sakit kaki. Yang apa namanya misalnya gak suka keju-keju. Keju-keju ini seperti asam urat maksudnya. Keju kemeng…. Pegel-pegel. Kalau ada orang tua kan biasanya kadang suka lututnya. Ngilu. Iya kan ada itu kan biasanya kalau orang tua itu. Mungkin salah satu nya itu ya….

Peneliti

Itu untuk masalah kesehatan. Nah itu kan tentang penyakitnya. Misalnya sakit jantung terus diabetes atau hipertensi terus sakit keju-keju di kaki.Nah kira-kira nih dari masalah itu. Misalnya hipertensi. Hipertensi tekanan darah ibu. Mana yang paling ibu tau masalah kesehatannya? Sakit jantung kah? Diabetes kah? Hipertensi kah? Atau sakit kaki?

Informan

Hipertensi.

Peneliti

Oh hipertensi. Nah terkait dengan hipertensi. Apa yang ibu lakukan kalau si Lansia yang punya masalah dengan hipertensi?

Informan

Menyarankan berobat. Kalau hipertensi kan otomatis dia harus minum obat setiap hari. Terus ya mungkin kita sebagai kader menyarankan rutin kontrol. Oh iya rutin kontrol. Ya seperti itu kurang lebih. Berarti ibu lebih ke arah situ ya dalam konteks dan kondisi.

Peneliti

Nah kalau terkait dengan perawatan jangka panjang sendiri, apakah ibu pernah dengar? Anu hipertensi? Bukan, perawatan jangka panjang. Ibu pernah dengar?

Informan

Belum. Belum pernah dengar.

Peneliti

Ibu berarti belum pernah juga ikut pelatihan perawatan jangka panjang. Berarti menurut ibu kalau ngomong dengan Lansia, butuh gak perawatan

jangka panjang? Ya butuh. Kira-kira kenapa menurut ibu butuh perawatan jangka panjang?

Informan

Karena mungkin kalau Lansia itu semakin lama, semakin tua. Mungkin kondisinya juga semakin agak turun ya. Salah satunya mungkin seperti itu. Jadi mungkin kita butuh sebelum, anggap saja kalau kita belum parah, kita bisa mengantisipasinya.Nah mungkin kayak tadi itu misalnya kalau kita hipertensi salah satunya, ya mungkin kita harus rutin minum obat. Agar jangan sampai misalnya tensinya naik, melonjak, mohon maaf, bisa sampai stroke, kan seperti itu.

Peneliti

Kurang lebihnya. Iya, iya. Terus bu, kalau terkait dengan masalah pemeriksaan tanda-tanda vital. Apakah ibu pernah tahu tentang pemeriksaan tanda-tanda vital?

Informan

Belum pernah tahu mengukur tanda vital.

Peneliti

Belum ya? Berarti seperti ngukur nadi belum pernah?

Informan

Belum pernah tahu cara mengukur nadi.

Peneliti

Kalau ngukur tekanan darah? Pakai tensi? itu sudah?

Informan

Sudah pernah mengukur tensi.

Peneliti

Terus ngukur pernafasan?

Informan

Enggak pernah tahu cara mengukur pernafasan.

Peneliti

Belum. Berarti ngukur tekanan darah saja ya…Ngukur tekanan darah itu, apakah ibu belajar cara ngukur tekanan darah ini?

Informan

Paling hanya kayak sosialisasi di puskesmas gitu. Sosialisasi puskesmas. Terus ya intinya kan cuma dikasih tahu pakai digital seperti itu. Dikasih standar kalau di atas 140, bawahnya 90, berarti dia sudah masuk ke hypertension. Seperti itu saja.

Peneliti

Waktu latihan itu, apakah latihannya sangat insentif?

Informan

Enggak. Cuma sebatas mendengarkan tensi. Oh hanya mendengarkan saja.

Peneliti

Oke. Nah terus habis mendengarkan pulang langsung bekerja. Ya kan maksudnya kan waktu itu terus di sini kita terus mengadakan pos bindu kan.

Informan

Pos bindu, ada alat, ya sudah kita dikasihkan praktek nensi itu saja.

Peneliti

Tapi Ibu secara umum Ibu tahu tentang hypertension itu?

Informan

Ya kalau cuman sedikit-sedikit kayak tadi misalnya efek dari misalnya kayak... Stroke kayak tadi ya. Seperti itu saja tahunya. Kalau secara mendalam, ya enggak.

Peneliti

Termasuk kalau perawatan di rumah, apakah Ibu tahu? Perawatan di rumah orang lansia dengan hypertension itu bagaimana?

Informan

Anu, pada hipertensi kurangi garam salah satunya….terus olah raga….Terus apalagi ya? Kayaknya itu deh.

Peneliti

Itu ya, ya baik. Nah sekarang, terkait Ibu di Lansia. Apakah Ibu pernah juga bertemu atau merawat lansia yang punya masalah gawat darurat? Maksudnya yang urgent? Iya yang gawat gitu loh.

Informan

Yang kayak mau bawa ke UGD gitu. Pernah. ...Pernah bawa Lansia. Jadi pernah ada tetangga gitu. Kayaknya kena stroke gitu kan. Serangan? Serangan stroke gitu. Ya saya biasanya bantunya cuman dimintain tolong. Ngantar? Ngantar ke UGD gitu aja. Jadi kalau di rumahnya, ya gak berani lah.Kita gak ngerti kan. Kita cuman bisanya, istilahnya ya bantu nganterin ke UGD, ke rumah sakit murangan gitu. Oh iya.

Peneliti

Berarti tidak ada melakukan penanganan? Oh jadi berarti yang Ibu sudah pernah temukan ada yang jatuh.

Informan

Ada. Kemudian ada yang stroke. Serangan. Dan yang Ibu lakukan langsung bawa ke pelayanan kesehatan. Tidak diapa-apain. Gak berani. Gak berani. Gak berani apa karena gak tau? Gak berani karena gak tau. Takutnya kan orang tua kan.Kalau Bapak saya ya gitu jatuh. Setelahnya mungkin kondisinya demam gitu. Sebenarnya dari pagi juga udah kasih obat.Tapi mungkin yaudah lemas gitu kan. Akhirnya pas mau ke kamar mandi langsung gini ya..serangan ga bisa apa-apa... Yaudah langsung kita bawa gitu aja.

Peneliti

Enggak artinya kan Ibu tidak melakukan penanganan di rumah sama sekali. Penanganan pertama gitu. Berarti Ibu langsung bawa ke pelayanan kesehatan.Nah tadi saya ingin mengklarifikasi lagi. Berarti Ibu itu karena tidak tau bagaimana cara menangani orang dengan serangan stroke. Kemudian orang yang jatuh juga.

Informan

Lalu apa lagi mau melakukan. Kalau tidak mau langsung bawa ke pelayanan kesehatan. Ya.

Peneliti

Ya baik. Terus itu tadi ada masalah jatuh. Kemudian ada masalah serangan stroke.Ada gak masalah misalnya lansianya itu dia kesedak? Terus lansianya yang tiba-tiba kekurangan cairan karena dia diare atau muntah?

Informan

Belum pernah menagani lansia kesedak .

Peneliti

Atau mungkin lansianya yang tidak mau makan?

Informan

Belum. Belum pernah menangani lansia tidak mau makan

Peneliti

Nah terus kalau yang ini tiba-tiba gak sadar? Pernah?

Informan

Enggak juga...belum pernah menangani yang tidak sadar

Peneliti

Enggak juga ya. Berarti hanya dua itu ya. Ya baik. Ya siap. Nah.Terus. Nah sekarang. Di ibu sendiri apakah ibu pernah menemui masalah-masalah yang berkaitan dengan keamanan buat pelansian ibu? Berkaitan keamanannya dia.Di rumahnya seperti itu? Iya di rumah kira-kira. Menurut ibu apakah menemui masalah? Misalnya nih pencahayaannya kurang mungkin. Terus lantainya licin.Pernah menemukan hal-hal seperti itu?

Informan

Eng*gak sih.*

Peneliti

Enggak ya. Tapi begini, menurut ibu apakah ibu tahu kira-kira masalah-masalah yang berkaitan dengan keamanan dan keselamatan si lansia di rumah?

Informan

Ada mungkin kayak misalnya.Ya memang kayak tadi kayak. Mungkin. Apa? Kadang-kadang kebanyakan mungkin kayak pencahayaannya kurang seperti itu.

Peneliti

Terus ada lagi? Terus.

Informan

Mungkin juga. Apa ya? Kadang misalnya rumahnya naik turun gitu loh.

Peneliti

Oh undaan?

Informan

Iya. Ada tangga? Iya. Kadang-kadang itu juga kalau buat orang tua kan kasihan.

Betul. Terus sebentar. Apa ya? Soalnya saya tahunya kan hanya mengaplikasikan kepada bapak saya gitu ya. Jadi kan kalau orang, kalau bapak saya paling ya kayak tadi. Misalnya. Apa? Kadang jalannya kadang mungkin agak licin. Seperti itu. Oh iya. Soalnya kadang kalau misalnya lantainya ada air kan juga bahaya.

Peneliti

Misalnya kayak seperti itu. Berarti saya ingin mengklarifikasi. Berarti yang ibu tahu masalah keamanan itu ya agak licin.Kemudian ada tangga sama penerangan yang kurang. Ya kurang lebih seperti itu. Berarti ibu nggak tahu lagi apa lagi hal lain yang bisa.

Informan

Karena mungkin saya. Tidak menemui. Tidak menemui. Dan tidak merasakan. Tidak peduli. Jangan-jangan nggak sensitif gitu ya.

Peneliti

Ya. Baik. Terus ini juga bu. Ada nggak di dalam rumah itu? Atau dalam pengalaman yang ibu temukan? Sebagian kadang ada lansia yang dia tuh penyakitnya karena penularan dari anak atau cucu. Pernah menemukan hal-hal kondisi seperti itu nggak? Apalagi pas dulu covid itu. Nggak pernah masuk rumah lansia gitu kan. Jadi saya tahunya.

Informan

Kalau secara detail seperti itu saya jadi bingung. Kan saya tahunya nggak selama ini ngefokus. Ngurusin, Pak.

Peneliti

Nggak apa-apa ibu. Karena kan jadi ya.Mungkin saya perlu memberikan kejelasan. Jadi gini. Kita tuh penelitian kayak gini.Karena memang angka kejadian. Angka umur harapan hidup sekarang itu kan semakin tinggi ya. Bahkan jumlah lansia semakin banyak.Kalau kita mau tahan orang supaya nggak nambah anak bisa. Tapi kalau tahan orang supaya nggak nambah umur kan nggak bisa itu.Maksudnya kita suruh orang tutup hati gitu kan nggak mungkin. Nah sehingga. Mau tidak mau.Ini kita perlu. Gali. Kita mau gali aja. Sejauh mana. Yang menurut ibu. Ibu itu juga. Bantu juga untuk mengurus lansia. Iya. Dalam konteks kader, di sisi lain nanti ibu juga konteksnya. Merawat. Orang tua sendiri juga. Iya. Nah jadi kita mau gali nih. Apakah para kadir ataupun keluarga. Itu sudah banyak tahu belum

tentang perawatan pada laki-laki. Itu.Karena nanti setelah ini ibu. Kita akan ketemu lagi. Jadi kami akan melatih.

Melatih para kader. Dan para keluarga. Yang benar-benar masih.Iya di situ. Tapi data ini sudah menjadi data utama kami. Nah kedepannya kan kita bisa program lagi. Baik ya. Berarti Ibu belum pernah menemukan kejadian. Ada lansia itu yang.Terpapar penyakit karena keluarganya gitu ya.

Informan

Gak ada.

Peneliti

Atau karena kadernya yang berkunjung.

Informan

Itu juga. Belum pernah.

Peneliti

Ya baik. Selain itu Ibu. Ketika Ibu itu. Sebagai kader. Melakukan perawatan pada lansia apakah Ibu menemukan. Ada lansia yang masalahnya dia stress.Dia cemas banyak pikiran. Ada gak lansia yang menyampaikan. Seperti itu kepada Ibu?

Informan

Ada...ada lansia yang stress, banyak pikiran ada

Peneliti

Ada ya. Nah mereka itu ceritanya apa? Mereka cerita bagaimana?

Informan

Kadang ya. Mungkin sangkut pautnya sama anak. Dan mungkin. Maaf misalnya kadang. Anaknya. Mohon maaf misalnya kayak. Udah ini ya. Istilahnya mungkin. Ya gak cocok lah bahasanya. Oh iya.Anak gak cocok sama orang tua. Jadi kadang-kadang. Kalau kita sebagai orang tua itu kan kadang.

Maunya anak itu. Ya begini-begini. Tapi kan kadang.Anak mungkin. Gak semua menurut. Beda generasi.Ya betul. Dan itu mereka ceritakan. Ya.Kadang juga ceritanya. Mungkin dia gak secara langsung. Bilang stress sih ya.Tapi kadang cuman. Maaf misalnya kayak. Cucu.

Peneliti

Oh begitu dia. Beliau ngomong ya?

Informan

Dia mungkin bisa beraktifitas.Entah punya kebun atau apa-apa. Tapi karena dia harus ngomong cucu. Kadang-kadang kan itu juga mungkin. Buat mereka yang. Ya agak. Maksudnya kayak agak-agak. Cucu membatasi aktivitas. Ya lain-lainnya kan seperti itu. Jadi kurang lepas dan bebas karena cucu.

Peneliti

Jadi ibu menangkap ketika mereka menceritakan. Kondisi di rumah. Seperti ngomong cucu.

Nah itu menimbulkan permasalahan. Psikologi sendiri buat mereka.

Informan

Ya.Mungkin kalau sekali dua kali. Mungkin mereka sih enjoy ya. Enjoy.Tapi kalau sudah rutin. Kan. Enggak semua juga.Maksudnya kayak. Mungkin kalau saya misalnya. Enggak ngomong kan.Bisa gini-gini. Artinya masih bisa melakukan hal lain. Bisa pergi kemana-mana.

Peneliti

Terus ada gak sih. Ibu menemukan sampai lansianya murung, menyendiri di kamar/tidak keluar rumah, depresi?

Informan

Tidak ada

Peneliti

bagaimana Ibu sendiri sebagai kader? apakah stress juga menghadapi lansia?

Informan

Nggak ..dinikmati aja

Peneliti

Kalau ketemu lansia seperti yang tadi, kira-kira apa yang Ibu lakukan ?

Informan

*Dengerin aja…karena kalau kita mau masuk ke lingkupnya mereka belum tentu mereka mau…nah kalau mungkin bisa masuk…ya kita coba omongin ..ya paling dikit-dikit aja lah**..**seperti tadi ya tetangga saya sendiri gitu*

ya…kadang lansianya suka ribut..misalnya ngomong sudah saatnya kontrol ga ada yang mau anterin..ribut aja gitu ya..kadang lama kelamaan yan jadi stress juga kan. Paling sy kasih tahu sebatas…dikit aja..misalnya ya ngomong aja obatnya sudah habis…jadi ga bisa kontrol gitu…dikit aja begitu….

Peneliti

Jadi Ibu hanya memberi masukan gitu ya…tidak memberikan intervensi secara mendalam gitu ya

Informan

nggak…nggak berani memberi masuakn atau intervensi secara dalam

Peneliti

Baiklah ….berarti Ibu tidak masalah ya ketika melayani lansia..tidak jadi masalah..Ibu menikmati ya

Informan

Ya…saya sebisa mungkin membantu lansia ya…misal ada lansia teriak nunut tensi…terus sy akan tensi dan kemudian tanya2 ..misal..Lik tensi agak tinggi ini..jangan lupa minum obatnya ya…

Peneliti

Apakah Ibu pernah mengalami masalah ketika ngobrol dengan mereka…mereka menayakan apa maksudnya …mereka ada masalah komunikasi dengan Ibu begitu.

Informan

Gaak ada kok…ndak ada..

Peneliti

Apakah Ibu pernah menemukan mereka pergi ke dukun atau yang lainnya begitu?

Informan

Gak pernah …

Peneliti

atau malah Ibu menganjurkan mereka untuk pergi ke dukun kah…

Informan

ya gak lah…

Peneliti

Apakah ada di sini , apakah Ibu pernah menemukan lansia yang ada di pedukuhan ini, mereka ini tidak dibantu oleh keluarganya ,..entah oleh anaknya…cucunya atau keluarga besarnya

Informan

Kalau di sini ya…Ga ada sih….dibantu oleh anaknya ..dibantu semua…walaupun ada yang tinggal sendiri, tp dibantu oleh anaknya…habis itu dibawa anaknya tinggal di Jakarta…

Peneliti

Pernah tidak Ibu mendengar dari lansia itu dikasih uang, dikasih makanan , disiapkan semua oleh anaknya

Informan

Ada…sih yang dibawa ke Jakarta itu begitu ….ya dikasih ama anaknya

Peneliti

Ibu ..kita kembali sedikit tadi yang seputar dukun…selain ke dukun, ke spiritual…ada juga ga yang pakai obat-obat tradisional ? seperti jamu-jamuan

Informan

Ya masih ada …banyak ..Bapak saya juga minum seperti daun pepaya gitu ya…tetapi itu bukan yang utama ya…..hanya tambahan ..misalnya gatal gitu minum apa gitu saya lupa namanya …tapi ada yang selain obat dari dokter gitu…jamu-jamuan….

Peneliti

Ibu tadi yang minum jamu-jamuan tadi ya…ada ga kasus setelah minum herbal itu kok malah gatal-gatal, pusing begitu ada ga ?

Informan

Setahu saya ga ada ya..belum pernah dengar ya…atau memang tidak ngomong bisa jadi ya…hanya saya ga tahu ya…mungkin ada ya…setelah itu gatal atau diare…tetapi tidak ngomong dengan saya…yang kaya gitu kan ya saya ga tahu ya…

Peneliti

Lagi Bu..untuk yang kegawat daruratan tadi…apakah ada lansia yang masih aktif, ngarit, ke kebun dlsb ?

Informan

Ya masih ada …banyak ..

Peneliti

Nah untuk lansia yang kaya gitu apakah pernah ada kecelakaan kerja begitu ya, misal jatuh, kepleset, kena arit, tertusuk?

Informan

Ya ada …tetapi tidak banyak .

Peneliti

Pernah melakukan penanganan pada mereka Bu?misal tadi yang luka dibuntel atau bagaimana begitu?

Informan

Nggak…nggak pernah

Peneliti

Dibiarkan begitu, Bu?

Informan

Saya gak pernah ketemu? cuma dengar…jadi belum pernah lihat apalagi merawat..

Peneliti

Tapi kalau Ibu melihat..menurut Ibu akan dilakukan apa oleh Ibu? apakah sudah ada bayangan mau diapain begitu ?

Informan

Belum..belum pernah memberi tindakan pada lansia kondisi gawat..biasane kalau saya ada di situ ya ..cari mobil ya bawa….daripada salah

Peneliti

He..he…daripada salah itu kan karena Ibu belum punya informasi tentang itu kan? apalagi mau melakukan….

Informan

Iya ..betul

Peneliti

Okay..baik…nah ini ..menurut ibu kalau kita merawat lansia yang butuh perwatan lama dan ketergantuangan ituj….apa yang Ibu perlu ketahui ..sepemahaman Ibu …Ibu perlu tahu apa saja?

Informan

Ehm….yang dibutuhkan ya….yang dibutuhkan saya ..misalnya dari lansianya dari sisi lansia..misalnya dia butuh alat bantunya…

Peneliti

Ibu sebagai orang yang merawat butuh apa…tentang apa?

Informan

Butuh pengetahuan…misalnya ….lansia itu tergantung sekali…misalnya semi tergantung gitu ya..butuh alat bantu untuk jalan ….

Peneliti

Begini …dari sisi Ibu Endang sebagai orang yang merawat butuh apa…tentang apa?

Informan

misalnya ….carane merawat…memandikan….makan nya gitu ya…gizinya…misalnya protein nya , gizinya…obat-obatnya ..aturan makan obat…cara toileting …kurang lebih seperti itu …

Peneliti

Terkait dengan penanganan yang lain masih banyak yang perlu diketahui ya

Informan

iya…masih banyak yang belum tahu

Peneliti

Kalau keluarganya yang merawat menurut ibu butuh apa…tentang apa?

Informan

kayanya kurang lebih sama seperti yang tadi sudah disampaikan ya…

yang harus tahu bukan hanya kader, tidak hanya keluarga tetapi semua warga juga perlu tahu ya…karena kemungkinan mereka suatu saat merawat lansia ya….

kami membutuhkan pelatihan ya ...setidak-tidaknya agar bisa membantu

Peneliti

Baik…bagaimana dengan pamong praja setempat seperti pak RT/RW/dukuh setempat …menurut ibu mereka juga perlu ga sih berperan dalam perawatan lansia ? tuh apa…tentang apa?

Informan

perlu….ya ..pak RT,dukuh ..seperti support, sedikit banyak kalau mereka tahu dasar-dasar yang pokok misalnya kalau ada kondisi ini harus ini…dia harus mengertilah walaupun tidak sedetail kader…setidaknya kalau ada kejadian mereka mengerti begitu ....

Peneliti

Baik…termasuk apakah mengajarkan ke keluarga lansia untuk mengatasi stress?apakah Ibu sudah ada yang tahu… termasuk kebutuhan sosialnya …misalnya dukungan , kumpul , surawung dengan lansia ?

Informan

nggak…belum pernah tahu cara mengatasi stress pada lansia

.**Peneliti**

Baik…kalau terkait spiritualitas…bagaimana misalnya mengajarkan sholat, doa begitu ?

Informan

sudah kalau itu ...sudah pernah mengajari sholat, doa

Peneliti

Baik…kalau merujuk bagaimana …apakah Ibu sudah pernah merujuk? atau hanya Bu Sunarti?

Informan

belum..belum pernah tahu merujuk ...hanya Bu Sunarti saja kalau itu

Peneliti

Baik…nah Ibu ..kita sudah selesai ya…monggo kalau Ibu mau ke mana tadi? ….terima kasih banyak ya Bu…sehat-sehat ...

Informan

Iya…ya ...teriam kasih juga…sy pamit ya..asss….

Lampiran 18

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN: 13

IDENTITAS

Informan : Ny. S

Posyandu : Padukuhan Girikerto

Puskesmas : Turi

Kalurahan : Turi

WAWANCARA

Peneliti:

Baik Mbak Septi, terima kasih ya .. Sudah mau menjadi ***Informan:*** kami. Panjengengan dengan ***Informan:*** dari unsur kaden yaa… Kader lansia

Tadi seluruh apa namanya…seluruh proses apa yang akan kita lakukan sudah dijelaskan Kemudian saya sampaikan beberapa hal dulu yang pertama, apa yang kita lakukan ini Tujuannya adalah untuk tadi yang saya sampaikan ya, untuk meningkatkan kapabilitas Pengetahuan dan keterampilan kader lansia dan keluarga dengan lansia yang lansia yang tergantung penuh itu ya. Itu pertama

kemudian yang kedua proses ini, proses pewawancara ini semua data sifatnya rahasia hanya untuk kepentingan *penelitian*. Itu yang kedua

Terus yang ketiga. Yang ketiga adalah tidak ada efek samping dari wawancara kita ya, tidak menimbulkan efek samping apapun, tidak menimbulkan sekuensi apapun, yang membuat yang sifatnya negatif itu tidak ada. Nanti kurang lebih pewawancara ini bisa terjadi Dalam 60 menit sampai 90 menit Mba Septi

Informan:

Yaa

Peneliti:

Nggak papa ya?

Ono kesibukan yang mendesak?

Engga?

Informan:

Enggak

Peneliti:

Pertama, njengenan adalah nmanya Ibu Septi, kemudian umurnya berapa?

Informan:

33 tahun

Peneliti:

Kemudian alamatnya nanti di daerah Karanggawang. Kemudian, setelah tadi kita panjang lebar menjelaskan tujuan *penelitian*, njenengan bersedia menjadi ***Informan:*** kami ya? ***Informan:***

Ohh yaa.. Insya Allah

Peneliti:

Nanti kami akan mengirimkan format untuk pernyataan kesediaan menjadi ***Informan:*** .

Yang pertama, Ibu Penjadi kader posyandi sudah berapa lama?

Informan:

Saya dari 2019

Peneliti:

2019, berarti sudah lama lho 2019 ke 2024, berarti sekitar 5 tahun. Oke mantap..

Informan:

Termasuk baru 5 tahun,

Peneliti:

5 tahun kok baru yowes katam.. Hahah

Informan:

Kan ada yang keluar kemudian gantiin

Peneliti:

Kemudian, di rumah ada lansia juga? Yang tergantung penuh?

Informan:

Bapak Ibu sih sudah masuk golongan lansia. Tapi masih aktif.

Peneliti:

Berarti ada lansia aktif di rumah berapa banyak?

Informan:

Kalau Ibu saya kan 2 Kalau suami, juga 2 Masih lengkap semua. Tapi masih aktif semua

Peneliti:

Jadi tidak menjadi target ***Informan:*** kita. Tapi ada lansia di rumahnya begitu

Selama menjadi kader 5 tahun itu berhubungan dengan program-program lansia sudah berapa lama?

Informan:

Program lansia itu.. belum lama ya karina kas itu…

Peneliti:

Setahun ada?

Informan:

tahun

Peneliti:

Nah OK baik

Informan:

Karena kalau sebelum-sebelumnya itu belum ada

Peneliti:

Kondisi seperti apa, Mbak? Seperti waktu pengalaman 2 tahun itu terjun mendampingi lansia Kondisi-kondisi yang seperti apa?

Informan:

Itu kemarin baru pelatihan-pelatihan. Itu baru istilahnya menolong lansia kyak yang benar-benar udah bedrest itu lho. Kyak caranya gantai kayak bagaimana cara pakai pampers, cara miringin. Yang kemarin sudah pelatihan sama Karina kas

Peneliti:

Kondisi terburuk seperti apa yang pernah Mbak Septi jumpai di padukuhan Terkait kondisi keluarga yang dengan lansia tadi ?***Informan:***

Kondisi terburuk sih…Ya mungkin ya itu ya Udah nggak apa-apa Nggak bisa apa-apa itu

Peneliti:

Kondisi yang sudah tidak bisa apa-apa

Ini Mbak Mbak Dita yang scriber

Saya yang wawancara aja ya. Nanti tinggal dilengkapi dari recorder. Kemudian selain itu Mbak Selain tadi situasi yang Dihadapi seperti itu

Informan:

Hu um…

Peneliti:

Pernah langsung terjun bukan membantu perawatan lansia yang seperti itu?

Informan:

Belum… Karena baru satu yang mokoki.. Bu Sunarti

Kalau saya cuma membantu.. Kalau saya di bagian ini Posbindu… Pos lansianya. Itu saya yang di bagian kayak cek asam urat, kolestrol, gula

Peneliti:

Screening yaa? pemeriksaan awal to? Cek-cekan

Informan:

Yaa cek lab..

Peneliti:

Screening laboratorium.. screening keluhan

Informan:

Hooh.. Tapi bagian yang tes itu. Jadi kalau kunjungan ke rumah itu tindak lanjut tensi, saya yang ngecek gula.

Peneliti:

Khusus spesialis tusuk-menusuk?

Peneliti: dan ***Informan:***

Hahaha *tertawa*

Peneliti:

Kalau di…

Informan:

Yang ikut pelatihan di puskemas sing enom dewe gitu kan diantara yang berenam 6 gitu

Peneliti:

Terus kalau di Posnya.. Posyandunya…Tugas utamanya panjenengan apa selain juga cek cek?

Informan:

Yang posyandu balita?

Peneliti:

Yang lansia aja

Informan:

Yang lansia itu Pas kumpulan Kalau di sini kan kayak Setiap satu bulan sekali Itu nganu. Pos lansia itu pada datang. Jadi ada penimbangan. Yaaa..itu bagian saya yang ituu, pemeriksaan tes

Peneliti:

Pernah terjun langsung enggak di posyandunya tapi ke rumahnya.

Informan:

Pernah. Kan kalau nganu, kalau nggak bisa datang posyandu kan dicek di rumah

Peneliti:

Tapi prosesnya tidak hanya Cek lab-labnya. Tapi tidak pernah misalnya membantu memandikan, miringkan

Informan:

Tidak

Peneliti:

Oh ya OK

Peneliti:

Misalnya Misalnya Ada keluarga yang memang betul-betul membutuhkan bantuan.. itu seberapa seberapa seberapa seberapa jauh kita membantu keluarga dengan lansia yang yang tadi ?

Informan:

Maksudnya seberapa jauh? Cuma ini seberapa jauhnya ada yang tanya kayak memberitahu caranya rujukan atau apa kayak gitu. Tapi kalau membantu praktik kyak yang mandiin

Peneliti:

Yang praktek kayak Hands-on artinya Hands-on itu langsung Dibantu

Informan:

Itu enggak. Kalau alurnya misalnya karena butuh dirujuk

Peneliti: Karena pada bisa jadi nih ada keluarga yang sangat membutuhkan. karena dia hanya tinggal nenek terus ada kakeknya tok yang juga kelemahan fisik juga lalu pagi-pagi dia harus membantu memandikan misalnya sejam membantu memandikan. Belum punya bayangan ya?

Informan:

Belum

Peneliti:

Karena bisa jadi ada kejadian seperti itu. Selama ini belum?

Informan:

Belum

Peneliti:

Nah selama proses membantu Posyandu lansia dengan fungsi tadi. Yang seperti itu…Hambatan atau masalah yang sering dijumpai apa?

Informan:

Kalau disini.. Banyakan ini susah..

Peneliti:

Susah apa?

Informan:

Susah pada suruh ikut…Susah

Peneliti:

Kenapa ya?

Informan:

Nggak tau.. Padahal ditimbang ditensi semuanya gratis. Malah kita kasih ada PMTjuga

Peneliti:

Iyaa

Informan:

Tapi masih banyak yang nganuu…Tapi kadang kita juga yang benar-benar tidak bisa, yang tidak bisa itu dalam arti tidak ada yang menghantar, terus posisi lansia juga udah bedres itu kita samperin, tapi kalau untuk lansia yang masih produktif ada yang jalan ada yang menghantar emang kita engga nganu soalnya sudah dikasih undangan sudah di-share di grup apa apa namanya? di grup karanggawang di grup pedukungan gitu sudah dari anaknya soalnya nganu. Trus nanti kalau semuanya dikunjungi ndak..

Peneliti:

Ketergantungan

Informan:

Huummm

Peneliti:

jadi masalah utamanya kesadaran dan partisipatif.

Informan:

Huum

Peneliti:

Tingkat partisipasi baik dari keluarga anak atau lansia itu sendiri, yang lain? selain kesadaran, partisipasi apalagi mbak?

Informan:

kalau di yang lainnya sihh tidak ada cuma di itu kesadaran saja.. kadang anaknya tidak mau menghantarin kyak gitu. Kadang kenapo e mbah kok gak datang e mbah, lha anak e ra gelem ngeterke..kyak gitu. Ada juga yang kyak gitu..

Peneliti:

Hhm yaaa. Nah terlepas Mba septi dibagian pemeriksaan laboratorium tadi, ada kader juga yang dibagian pemeriksaan tanda vital ya, tensi, nadi, pernafasan itu ada jugadi pos yaa.

Informan:

Heemm

Peneliti:

Menurut mbak septi masasalah-masalah serius apa diidentifikasi, yang ditemui saat di pos? Masalah fisik yang serius

Informan:

Pertama, masalah-masalah serius itu banyak yang tensinya tinggi tapi tidak mau diperiksa. ada juga gulanya tinggi tapi dikasih rujukan sudah dibikin rujukan tidak ke puskesmas nggak datang. Nggak nggak mau ke puskesmas.. yang tensi tinggi juga sama sudah dibikin rujukan padahal nggak punya BPJS pakai rujukan itu bisa kan itu nggak dateng***Peneliti:***

Tensi.. gula yang tinggi ya..

Peneliti:

pernah tidak ada entah orang atau keluarga datang ke posyandu lansia entah jenengan atau kader lain dipanggil ke rumah yang memang orang sudah ada masalah berat dengan nafasnya, ada masalah berat dengan tensinya

Informan:

Kalau dipanggil enggak

Peneliti:

kasus yang serius yang datang ke posyandu lansia dengan masalah nafas

Informan:

Itu juga enggak tetapi ditemukan itu ikut posyandu lansia ditensi kok tinggi tapi dia selalu bilang gini tidak apa-apa kok, tidak ada yang tidak pusing tidak apa-apa seperti itu. ***Peneliti:***

siap jadi tidak ada masalah serius ya..

Informan:

selama ini tidak ..

Peneliti:

masalahnya dalam konteks yang sama mbak septi, pernah tidak ada lansia atau keluarganya yang datang ke posyandu lansia dengan masalah emergensi darurat di lansia?

Informan:

Engga pernah

kalau pas maksudnya kalau pas itu ya pas pos lansia diadakan itu yang ada yang datang emergensi tidak pernah

Peneliti:

atau misalnya di wa grup, ada nih lansia yang emergensi

Informan:

tidak pernah cuma pernah misalnya ada pusing atau apa-apa Cuma minta ditensiin.

Peneliti:

Misalnya lansia yang jatuh

Informan:

Engga

Peneliti:

lansia yang digigit ular

Informan:

Engga

Peneliti:

lansia yang kepleset dipadukuhan ini

Informan:

Enggak ada

Peneliti:

di daerah kerjanya njengenan

Informan:

Enggak ada

Kalau yang kyak gitu biasanya nggak langsung ke kader tapi langsung dibawa ke puskesmas kan deket. Jadi dari pihak keluarga sendiri langsung ke puskesmas, nggak menghubungi kader. Kalau ada yang kyak gitu lho. Ada yang tidak gitu yang sesuatu yang jatuh biasanya dari keluarga langsung membawa ke rumah sakit atau puskesmas.

Peneliti:

Nah kemarin kami juga diskusi dengan bu dina itu kalau ada yang gitu memang ora diapak apakke neng omah e ndisik langsung dibawa ke puskemas padahal bisa jadi golden period atau waktu emasnya itu harus bisa dilakukan sesuatu di rumah dulu nah itu

Informan:

Nah ituu

Peneliti:

baru dibawa ke puskesmas supaya tidak kecolongan.

Informan:

kalau untuk yang kayak gitu misalnya penanganan kayak gitu belum belumnya itu. Maksud e

belum tahu cara mengatasi kondisi gawat gimana sih biasanya kejadian itu langsung lari ke rumah sakit kyak kayak gitu belum ada sih

Peneliti:

berarti kasusnya nggak banyak belum ada tapi pengetahuan dan keterampilan juga belum punya belum punya

Informan:

Hooh belum

Peneliti:

ini keterampilan keterampilan ibu kadir terkait bagaimana mengatasi kedaruratan kegawatan di rumah sebelum dibawa ke puskesmas itu belum ada***Informan:***

Hooh, belummm

Peneliti:

semua kader belum ada… baik… hanya untuk lansia kegawatan untuk lansia

oke berarti itu menjadi kebutuhan juga kebutuhan pelatihan tadi yaa

Informan:

jelas, betul langsung setuju***Peneliti:***

jadi misalnya tadi ada lansia yang kepleset di rumah, pertolongan pertamanya harus apa oleh keluarga atau kader karena yang terdekat ndilalah di tetangganya mba septi ini misalnya jatuh apa sih yang ibu harus

lakukan pertama kali sebelum dibawa ke puskesmas termasuk cara mengangkatnya jangan sampai jatuh terus anda fraktur nggak makai prinsip akhirnya menambah suloyo. Hooh itu.terkait ke mobilitas dan sebagainya.

terkait misalnya ada lansia yang kesedak pernah ketemu?

Informan:

Iyaaa

Peneliti:

itu masuk kasus kegawatan sakjane kalau kesedak salah penanganan akhirnya hoh..

Informan:

Hooh.. Nah kemarin waktu pelatihan pada tanya kan suruh dari belakang gini.

Peneliti:

Yok an itu nek lansia sehat, nek lansia bedrest ono carane kui.

Informan:

Belumm

Peneliti:

Jadi belum ada pengetahua yang tadi mengatasi lansinya jatuh atau digigit ular… gak mungkin ya digigit ular mah nggak mungkin yaa di bedrest kok soalnya atau misalnya kedarutan ada gempa, ada gunung meletus apa sih yang harus kita lakukan untuk mobilisasi atau aktivitas lansianya yang bedrest itu masuk manajemen kegawatan lansianya di rumah… terus kalau lansinya gak mau makan gak mau minum lalu tiba-tiba dia masuk dehidrasi drop, shock karena kurang cairan itu juga kegawatan itu

Informan:

Ohh yaaa

Peneliti:

itu juga belum ada?

Informan:

Belum belum…

Peneliti:

kayaknya semua kasus-kasus emergency itu butuh akhirnya pengetahuannya belum ada keterampilannya belum ada… oke kemudian terus tentang keamanan keamanan atau keselamatan seperti apa begitu belum tahu ya...patient safety ya ketika merawat lansia misalnya tempat tidur gak boleh terbuka kemudian tempat tidur nggak boleh tinggi atau supaya nggak kepleset itu situasi kamar dan situasi kamar mandi harus seperti apa itu kayaknya juga belum

Informan:

Belum…tempat tidur nggak boleh tinggi atau supaya nggak kepleset itu situasi kamar dan situasi kamar mandi belum tahu.

Peneliti:

Jadii apa mbak knowledge and skill tentang safeguarding patient safety pada lansia juga belum ada dan itu perlu…terus iso niteni ora iki kasus darurat? tiba-tiba 2 jam 3 jam gak apa-apa 2 hari 3 hari gak apa-apa tiba-tiba ada satu situasi lalu ibu punya kemampuan untuk mengatakan ini darurat karena ada tanda-tanda yang menunjukkan kedaruratan..

belum punya kemampuan itu juga?

Informan:

Belum tahu

Peneliti:

iya tapi secara secara terstruktur sengaja diberi informasi itu belum untuk early warning early warningnya itu juga belum ada .. okee. terus termasuk misalnya ada lansia di bed rest tapi dia punya penyakit menular misalnya lansia bed rest dengan tbc keluarganya harus nangani dia kayak apa ibu kader yang diminta tolong harus nangani dia kayak apa itu juga belum

Informan:

belum tahu meminimalkan apa mbak penularan dan infeksi nosocomial pada lansia bed rest yang infeksi itu juga belum ada masuk ke isu-isu safety atau keamanan tentang tadi jadi isu-isu kedaruratan pada lansia isu-isu pencegahan infeksi penularan untuk yang menolong dan isu-isu untuk mendetect awal early warning sistem tadi yang belum ada juga asik inii sakjane masih banyak area yang digarap ini kalau masih banyak hal-hal sederhana masuk kategori

Informan:

Yang masuk kategori di pelatihan-pelatihan itu cuman yang masih sederhana banget itu loh yang cuman kemarin tuh penolongan misalnya kayak mengganti pempers, cara miring, cara ngelap baru masih dasar kalau untuk yang emergensi kan…***Peneliti:***

termasuk berarti lansia dehidrasi sedang dehidrasi berat seperti apa gitu belum tahu ?

Peneliti:

belum

Peneliti:

oke baik oke oke makerman gak mbak? Emergensicritical issu, early warning sistem, patiemt safety, terus ya terus termasuk pengetahuan ya mbak tentang setting di rumah, di kamar bagaimana yang aman untuk lansia belum tahu juga

Informan:

Belumm. Karena kan disini tuh ada enam tapi kan yang mengikuti pelatihan khusus lansia Cuma bu narti itu, kalau saya pelatihan lebih ke posbindu

Peneliti:

cuplik-cuplik to kora utuh

Informan:

Hooh … jadi ada pelatihan kayak gitu gak semuanya ikut cuman satu. Ada paling yang tau ya Cuma satuu

Peneliti:

Jadi gitu gak semua dapet menu komplit… menunya dicop-cop

Informan:

Hooh

jadi yang pokok satu cuman satu tok kayak gitu. jadi misalnya saya dapet kadang bu narti maksudnya saya gak dapet tapi nanti bu narti yang dapet kayak gitu…

jadi kalau misalnya saya belum pernah yang ini tapi ndilalah nanti yang lain udah pernah kayak gitu

Peneliti:

artinya ya gak komplit

Informan:

soalnya kan emang yang diundang cuman satu dari setiap padukuhan cuman satu dari tiap pedukuhan undangannya Cuma satu

Peneliti:

karena anggaranya puskesmas juga terbatas

Informan:

Iyaaa. jadi kan ada yang dapet… ada yang nggak.. kayak gitu

Peneliti:

oke baik siap siap padahal tuh kemarin posyandunya itu ada 76 loh total e… nggih siap…

posyandunya ada 76… terus satu padukuhan disini posyandune piro?

Satu??

Informasi

Napane?

Peneliti:

Posyandunya di padukuhan ? Enam?? Itukan kadernya

Informan:

Kadernya enam

Maksudnya itu?***Peneliti:***

Posyandu lansiane? Satu padukuhan satu.. Kan ada 76 padukuhan

Kemarin ada 76 padukuhan kan ya dari puskesmas

Informan:

Setiap padukuhan satu nanti, posbindu sendiri, posyandu balita sendiri,

berarti kalau setiap padukuhan punya 3-4

Peneliti:

mungkin itu wilayah kerja puskesmasnya.. dari semua wilayah kerja puskesmas turi membawahi sekian puluh padukuhan lalu 76 kader

posyandu itu ada di datanya di puskesmas tapi mungkin wilayah kerja puskesmasnya satu padukuhan ya betul 54 padukuhan kalau satu padukuhan satukan berarti 54 kader

eh sorry… posyandu …

kadernya itu kan bisa kali jadi ping ya

Informan:

ada yang satu padukuhan kadernya 8

Peneliti:

ada juga padukuhan gak punya posyandu sehingga gak punya kader itu juga ada kemarin sehingga karena ping-ping ada yang di ping, ada yang gak punya akhirnya total kadernya itu 79 seluruh wilayah kerja puskesmas karena ada beberapa padukuhan gak punya posyandu.

Informan:

Hooh. Ada yang belum… yang posyandu lansia tapi rata-rata kalau balita ada ada semua, tapi kalau lansia memang ada yang belum. Kadang keterbatasan dari ini alat ini tensi, cek gula, cek nganu.. kalau kita kan pengadaan

Peneliti:

pengadaan itu yang sudah ada di posyandu lansia apa aja alatnya mbak? cekan aja gula tensi

Informan:

Timbangan

Peneliti:

Asam urat, ukur tensi alat

Informan:

Timbang badan

Peneliti:

Standar yaa. Alat bantu lansia kursi roda

Informan:

Nggak punya***Peneliti:***

Lansia pingsan terus kemudian mobilisasi bantuan alat apa itu belum punya?

tandu tandu, kursi roda belum ada ?

Informan:
Nggak.. nggak ada***Peneliti:***

Oke terus berikutnya masuk.. sek sekarang kita diskusinya… sebelum masuk ke masalah psikologi, sosial, kultural di masalah fisik dan fisik itu maksudnya dirinya maksudnya kadernyya.. atau situasi posyandunya yang ada menurut mbak septi masih menurut mbak septi itu bermasalah opo selain tadi pengetahuan keterampilan tentang kegawat daruratan tentang pemenuhan kebutuhan tentang pengetahuan, tentang keterampilan menurut mbak septi yang masih bermasalah apa nih yang masih menjadi masalah di posyandu lansia?

Informan:

Eeee apa yaa?***Peneliti:***

Kalau dari yang mau masuk ke posyandu kan tadi kesadarannya, motivasinya, partisipasi keluarganya, dukungan keluarganya itu kalau dari si keluarga lansianya kalau dari kadernya?

Informan:

Kalau dari kader itu tidak ada sih wong kita malahan disuruh keliling ehhh ora teko

Peneliti:

Ora tekoo hahaha..

Wes masak pmtne ora ono sek teko.

ya ya

Informan:

jadi pada larinya kebetulan juga sini dekat sama puskesmas jadi lebih ke puskesmas

Peneliti:

Jadi merasa kurang dipercaya masyarakat

Informan:

Hooh…

Udah bikin surat tapi ya gak menyang. Soale wong aku ra mumet kok (menirukan lansia), Maksud e bener tinggi mergo wes rapopo ra periksa. Nah kayak kayak gitu lho

Peneliti:

Artinya kan kendalanya juga karena memang dari kesadaran dan pemahaman masyarakat yang belum ada Yang belumm…artinya butuh banyak penyuluhan kayak gini juga di masyarakatnya untuk meningkatkan kesadaran kalau kesadarannya meningkat partisipasinya meningkat kalau partisipasinya meningkat kedatangan kunjungannya meningkat kalau kunjungannya meningkat ibu kadernya merasa dipercaya merasa eksis gitu yaa

Informan:

Kalau ngasih undangan per orang dengan kertas satu per satu itu teko

Peneliti:

karena budaya selalu dengan undangan

Informan:

Tapi yo ono siji loro

Peneliti:

lewat saja lewat saja babalas. Cultural itu..

Informan:

soalnya kalau enggak orang tuanya kan kadang nggak punya hp. tapi kan anaknya punya tapi sama anaknya enggak dikasih tahu kee.. itu lhoo

Peneliti:

situasi posyandu itu sendiri ada masalah enggak sih mbak?

Informan:

enggak ada sih. kalau diurutan dari mulai skrining terus tensi lalu semuanya

Peneliti:

artinya bisa menampung bisa mengakomodasi karena tekonnya juga enggak gerunduk. Enggak bareng too

Informan:

Huum..

Peneliti:

biasanya jam berapa? sampai jam berapa biasanya?

Informan:

kita mulai jam 1 sampai selesai

Peneliti:

Jam satu siang?

Informan:

Heem.

Peneliti:

Setiap?

Informan:

kita nganu satu bulan satu bulan itu satu kali di minggu, sabtu minggu ketiga jadi pagi itu posyandu balita, siangnya posbindu sekaligus posyandu lansia.

Peneliti:

Teruss kondisi ruangan cukup ya? nekintinya enggak kesusah-susah?

Informan:

Enggak.. di pendopo..

Peneliti:

Turah nggon

Informan:

Turah nggon, yang datang malah sampai selo-selo

Peneliti:

artinya dari sarana prasarana dari sdm itu enggak masalah sakjane? Sek teko wae sek masalah

Informan:

Heeh. Iyaaa

Peneliti:

kondisinya lebih ke input yaa

di poyandunya itu ada prosedur apa? prosedur apa? misalnya ada kader baru agek agek belajar prosedur ambil darah ada enggak prosedur? prosedur itu misalnya mbak septi ora ono tapi saya juga kader..

Informan:

Ohh yang nggantiin

Peneliti:

itu bisa bisa ikuti itu yang di kongkon neng kono nyalakan ini, buka ini, ada itu prosedur-prosedur begitu?

Informan:

Ada.. alat-alatnya itu dinyala-nyalainnya kan ada prosedurnya. Ada yang pindah-pindah ganti setiknya itu.. itu ada.. yang lain selain saya juga ada yang lain juga udah bisa

Peneliti:

Ono dokumennya?

Informan:

Adaa…

Peneliti:

untuk diikuti step-stepnya..

Informan:

Ada…

Peneliti:

Nduwe POB malah

Informan:

Tiap nganu (alat) nya ada buku petunjuk

Peneliti:

Iyaa buku manualnyaa..

terus yang memantau ini alat isih apik opo ora? isih bener opo ora?

Informan:

Kita tinggal ganti baterai hehehe (tertawa)

Peneliti:

Kalibrasinya? Baterai itu belum tentu valid kalau kalibrasinya enggak dicek secara rutin juga enggak tahu yaa

Informan:

Tidak tau

Peneliti:

karena harus ada maintenance-nya juga jadi enggak semata-mata ganti baterai terus hasilnya valid ituu kalibrasinya

Informan:

Kalau kita pemeliharaannya kalau ganti baterai itu.

Peneliti:

Ndak ada kalibrasai

Informan:

Kalau tensi eror eror coba di anuu

Informan:

Kalau rusak ndak bisa dipakai bener-bener ke medika farma

Informan:

Dicek disana

Servis servis..

Peneliti:

Tapi kan nunggu rusak, Ora maintenance satu bulan sekali rusak ora rusak tetep dicek supaya siap pakai dan benar. Iya Bu, kayak kami di rumah sakit itu dipakai terus sehari bisa 12 kali itu yaaa tapi tetep harus ada prosedur setiap minggu sekali setiap bulan sekali semua dikalibrasi oleh orang yang memang tahu.

Informan:

Belumm

Informan:

Kayak kalau motor diservis

Informan:

Hooh. Belum yaaa. Ini alatnya belum pernah e. Cuma itu tadi baterai…

Peneliti:

Yayaya. OK Baik. Sy sedang eksplor dulu problem-problem di Posyandu lansia nih selain memang orangnya yang memang problemnya inputnya. Kalau jumlahnya kader cukup?

Informan:

Enam cukup. Kalau dibilang cukup ya kadang nggak cukup. Karena mejanya kan enam.

Informan:

Enam meja. Tapi kan kadang satu meja itu harus dua orang.

Informan:

TB sama tensi itu kan harus satu meja. TB BB tinggi badan berat badan lingar perut kan harus satu meja. Jadi kan kelamaan to. Harusnya dua.

Informan:

Tapi kan mencari kader itu tidak mudah

Informan:

Huummm

Peneliti:

Iyaaaa

Maksudnya kalau rasionya jumlah lansia dengan jumlah kader masih bagus yo rapopo. Jadi maksudnya misalnya jumlah lansia 60 jumlah kadernya 6, perbandingannya 1:10 masih tertangani yo rapopo. Tapi kalau 1 kader menangani 30 lansia itu yang perlu direkrut ulang, masih tertanganilah. Rasionya masih bagus..

OK Baik. Di area posyandu.. Support dari padukuhan, support dari tata pamong, dari RT RW Pak Dukuh. Kalau Pak Dukuh jelas mensupport yaa. Dari RT RW

Informan:

Nanti kalau aku mau bilang nggak support kan aku takut.

Peneliti:

Makanya nanti kalau kita FGD dewe ya bu

Informan:

Tapi supportnya ada. Keluhan dari kader selalu ditampung Pak Dukuh dan Bu Dukuh

Informan:

Selalu didukung

Peneliti:

Kami Pak.. Kami nanti tetep Pak .. Nanti suatu saat.. karena dengan Bu Dina sudah wawancara.. Kami juga akan wawancara ke pamong praja setempatnya. Apakah ada program-program lansia di padukuhnya. Dukuhnya, RTmya RWnya punya program apa sih?

Memperhatikan apa sih tentang keluarga dengan lansia, punya program apa sih? Karena selain puskesmas.. karena kalau mereka itu kan pemegang kebijakan pemegang program. Kalau kita-kita ini kan pelaksana program. Sehingga program program RT RW itu kan yang akan diterjemahkan ke kader posyandu. Yaa Oke. Jadi apik dukungane mba?

Informan:

Woo apik. Pengen seragam belikann…

Peneliti:

Bentuk dukungannya

Informan:

Kalau kita dari bu Dukuh kemarin yang bantu ngasih undangan, bantu share, ngoyak-oyak

Peneliti:

Yo luwih nurut karo bu Dukuh yaa dibanding karo Bu kader.

Informan:

Iyaaa. Iya…

Peneliti:

Oke selain itu. Artinya pamong praja setempat kan membantu masuk ke akses-akses keluarganya ke masyarakatnya. Selain itu dukungan lainnya apa?

Informan:

Dukungan nganu untuk kader?

Peneliti:

untuk kader posyandu dan untuk keluarga dengan lansia tergantung total

Informan:

Dukungan kader itu yaa. Kadang diajak plesir

Informan:

Diajak makan…

Peneliti:

Tukokke seragam tukokke bakso…

Informan:

Yo nganu jajan.. Yoooo

Peneliti:

Siap..Seneng aku melu

Informan:

Karena tadi kan gaweane banyak.

Peneliti:

Itu kan motor penggerake padukuhan juga ibu kader itu.

Informan:

Kan membantu bu dukuh to.

Informan:

Mendengarkan bapak (sambil melihat Pak Dukuh)

Dukuh

Kemarin bar dikei seragam e…

Informan:

tertawa..

Dapet seragam baru

Peneliti:

Terus berikutnya. Sekarang masuk ke…Ini ak double sama ibu jadi double wawancara ini. Nanti ibu dewe buu. Karena nanti pasti yang dikeluarkan juga beda.

Informan:

Beda…Soalnya dia yang. Bu Narti yang lebih ikut ke lansia terus.

Peneliti:

Nanti ya bu..

Terus masalah situasi tata Kelola, dukungan support sistem, program OK, dukungan dari keluarganya. Yang diberikan pada kader opo?

Informan:

Enggak banyak sih. Yaa maksud e support aja.

Peneliti:

Bentuk-bentuk dukungannya lebih ke puskesmas dan pamong praja setempat.

Informan:

Kalau dari puskesmas itu ngasih stik gula setiap per 3 bulan sekali. Kita dapet gratis stiknya. Tapi kita cuma dapet stiknya.. stik gula…kalau asam urat kolesterol kita pengadaan sendiri.

Peneliti:

Uangnya dari mana bu?

Informan:

Kita beli.. uangnya dari warga. Kalau yang mau tes itu kita kenain biaya Cuma khusus untuk yang cek itu khusus asam urat kolesterol. Karena tensi sama cek gula kan kita gratiskan. Kalau gula kan memang dapet dari puskesmas.

Peneliti:

Kalau dari keluarga itu ke bu kader ke posyandung itu kira-kira dukunganya apa ya? Karena dia konsumen yaa. Memposisikan dirinya konsumen.. bukan partner

Partnernya bu kader selain dari pamong praja dan puskesmas siapa lagi?***Informan:***

Parnernya yaa dari warga sendiri yang mau ikut. Istilahnya itu warga percaya

Peneliti:

Itu udah syukur yaaa, Udah ikut itu sukses. Kunjungannya akeh..

Trus masuk ke masalah psikologis sekarang. Biasanya waktu melayani posyandu lansia, masalah emosi apa yang ibu temui?

Informan:

Ituu lebih ke inii. Ngeyel kalo dikandani

Misal e darah tinggi jangan mengkonsumsi inii. Kopii atau apa gitu kalau lansia laki-laki tetap ngeyel kayak gitu. Terus kalau kita ada pertemuan masih ada yang merokok gitu.

Peneliti:

Ketemu masalah lansia sek ngamuk ngamuk?

Informan:

Enggak pernah sih

Peneliti:

Sik depresi?

Informan:

Enggak

Peneliti:

Sangat menderita, sangat murung, menangis tanpa sebab

Informan:

Enggak

Peneliti:

Ada lansia dengan gangguan jiwa?

Informan:

Enggak

Peneliti:

Yang bunuh diri?

Informan:

Enggak

Peneliti:

Yang di KDRT oleh keluarganya?

Informan:

Enggak

Peneliti:

Ok. Jadi padahal banyak lho studi di *penelitian* gitu lansia dengan ….

Informan:

Yaa mungkin ada… satu duaa. Tapi kan nggak diungkapkan jadi kita nggak tahu.

Peneliti:

Tadi ibu kader memiliki kemampuan untuk mendeteksi ini lansia depresi ini lansia mau bunuh diri, sehingga punya keterampilan menskrining itu nggak?

Informan:

Kan itu pernah dapat skrining.. Yang itu lho ngisi jawabannya ya tidak itu. Trus isinya yaanya berapa itu. Cuman itu sih lansia kan kalau lansia kebanyakan wes ra iso moco padahal dipertanyain sukaa suka opo yo suka beda itu lho jawabannya

Peneliti:

Itu bisa diobservasi. Misalnya lansia itu murung sepanjang waktu. Nangis tanpa sebab.. tidak banyak bicara lagi seperti biasanya. Itu skriningnya bisa lewat itu. Tapi itu tidak pernah terjadi di posyandu?

Informan:

Enggak. Enggak terjadi. Cuma saya pernah ikut pelatihan itu yang ada kuesionernya itu ohh ya nya ada ohh berapa berarti artinya udah termasuk butuh penanganan gitu..

Peneliti:

Kayak beck depression scale itu..

Informan:

Huum..

Peneliti:

Jadi kita punya geriatric beck depression scale khusus instrumen untuk mengeksplor lansia itu apakah depresi atau tidak. Itu kita ada.. nanti kita coba.. kita coba berikan jugaa.

Supaya lebih spesifik lansia.

Informan:

Kalau yang say aitu ada 20 apa ya tapi nggak khusus untuk lansia.

Peneliti:

Umum…

Informan:

Huum.. umum. Jadi nanti yaa berapa berarti butuh penanganan. Tapi umum bukan khusus untuk lansia.

Peneliti:

Baik. Terus kalau pernah nggak ketemu di posyandu lansia yang dateng itu atau di rumah rumah itu, masalahnya tentang komunikasi?***Informan:***

Enggak pernah sih. Malahan kebanyakan kan pendengarannya kan ada yang kurang terus nggak mau berangkat. Terus sempat ada yang pernah dapat bantuan alat pendengaran nggak dipakai..

Peneliti:

Hooh hooh…

Terus lansia itu kan banyak yang menurun fungsi pendengarannya. Tapi hebatnya itu fungsi pendengaran manusia itu sampai mati dia yang paling tinggi paling bagus. Denger suara loncenga langsung mlayu. Itu contoh contohnya itu..

Aaa… masalah komunikasi antara ibu kader? Miskom mis miskom miskomunikasi?

Informan:

Sesama ibu kader? Enggak ada. Kan sama-sama kerjasamalah. Kan maksud e disitu ada miskom sedikit langsung kita selesaikan

Peneliti:

Miskom dengan puskesmas atau padukuhan? Atau RT RW

Informan:

Enggak ada. Pernah sih dapet stik miskom dapat stik 100 baru dititipi ke anuu 50 ndadak nanyain dulu kesana. Kayak gitu. Cuma kayak kayak gitu aja.

Peneliti:

Artinya selama ini pola komunikasi antar kader, antar kader dengan pamong praja setempat, kader dengan puskesmas dan kader dengan keluarga yang punya lansia baik, enggak ada, enggak ada masalah..

Informan:

Enggak ada

Peneliti:

Kalau masalah sosio kultural mbak. Misalnya kader mau masuk nggak boleh karena ini sudah ada dukunnya. Wes ono wong pinter ra perlu kader itu?

Informan:

Enggak. Nggak ada. Malahan kayak gitu yang nggak bisa dateng, didatengin malah seneng. Kan malah senneg dicekke gitu..

Peneliti:

Kan kadang wong tuo ki misalnya bedrest bertahun-tahun, iki ono simpenane sik during dijupuk. Terus wesine isih ono neng kene opo jimat e..

Informan:

Kalau itu nggak tau

Peneliti:

Nggak tahu? Di kampung ini ada nggak yang begitu? Fenomenanya?***Informan:***

Mungkin ada atau kita nggak tahu

Peneliti:

Jadi lebih punya spiritual keyakinan itu. Ya kita nggak salah punya keyakinan itu

Informan:

Mungkin aja ada tapi kitanya yang nggak tahu

Peneliti:

Belum pernah menjumpai fenomena seperti itu?

Ok ok

Kalau masalah logistic mba. Kalau kurang uang di posyandu itu solusine opo?

Informan:

Solusine.. paling kan didukung Bu dukuh Pak dukuh. Mbantu gitu

Kalau untuk PMT kita ini kan dapet pengadaan dari kelurahan. Tapi dari kita disokong karena kan di posyandu balita kan ada iurannya jadi dana kita nggak pernah ada masalah.

Peneliti:

OK . iki masalahe ki saya mau mewawancara ibu kadernya yang spesialisasinya pemeriksaan gitu lho mbak dita jadi kebutuhan lainnya personal hygiene, toileting engga ada. Karena ada bidang lain kadernya. Jadi nggak bisa dieksplor diarea-area itu

Informan:

Iyaaa.

Peneliti:

Sak jane kami juga ingin mengeksplorasi terkait bagaimana pengetahuan kader untuk memenuhi kebutuhan maem minum e

Informan:

Itu tuh belum, yang berangkat ikut pelatihan itu Bu narti

Peneliti:

Nanti mungkin ketika wawancara dengan kader lain ada gitu

Informan:

Kalau yang lainnya enggak. Cuman kan setiap kader itu kalau yang pokok balita ada sendiri ada pelatihanya sendiri kalau khusus lansia ada sendiri

Peneliti:

Berarti kalau dari kader tadi ikan yang ikut pelatihan satu. Terus kader yang ikut pelatihan tadi membagikan materi ke kader lain?

Informan:

Belumm . pokoknya bagian pokoknya di lansia lebih ke penyuluhan misale pas kita pos lansia itu kan bu narti bagian yang terakhir itu. Bagiannya beliau.. kalau saya kan bagian ngecek aja. Beliau kan yang ikut pelatihan kader yang bagian pelayanan terakhir itu ngasih edukasi terus ngasih solusianya itu. Nanti kan dia yang menindak lanjuti itu

Peneliti:

Ok. Rampung maturnuwun yaa. Terimakasih

Lampiran 19

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN: 14

IDENTITAS

Informan : Ny. S

Posyandu : Padukuhan Girikerto

Puskesmas : Turi

Kalurahan : Bangunkerto

WAWANCARA

Peneliti

Selamat sore ibu, perkenalkan saya Dita, saya dari tim penelitian STIKes Panti Rapih. Nah, ini terkait dengan penelitian yang akan kami lakukan ini kami akan sedikit wawancara, menanyakan sesuatu pada ibu ya. Nah, ini apakah boleh disampaikan dulu nama ibu siapa?

Informan

Oh iya, nama saya Bu Sunarti, kader Lansia, Girikerto

Peneliti

Oke baik, Bu Sunarti *nggih* (ya) Bu Sunarti kader di posyandu lansia

Informan

Lansia, posyandu lansia Padukuhan Karang Gawang

Peneliti

Padukuhan Karang Gawang. Oke, jadi seperti yang saya sampaikan tadi, Bu Sunarti, nanti saya akan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan untuk mengetahui apa yang sudah dilakukan ibu sebagai kader dalam menangani lansia dan kemudian nanti untuk hal-hal yang akan saya tanyakan dan dijawab oleh Bu Sunarti akan kami jaga kerahasiaanny. Karena ini hanya sebagai data untuk penelitian kami. Jadi, ibu tidak perlu khawatir dan takut kalau kami akan melakukan apa ya *share* gitu ya dari informasi yang sudah kami dapatkan ini. Nah, kemudian nanti kami juga akan memberikan seperti apa namanya, tanda gitu ya, tanda untuk ibu mengisi bahwa ibu setuju untuk mengikuti penelitian kami dan

memberikan informasi tadi. Gitu *nggih* Bu Sunarti. Nah sebelumnya Bu Narti, apa bisa diceritakan dulu seberapa, sudah berapa lama menjadi kader lansia

Informan

Saya jadi kader lansia sudah dari 2008, 16 tahun

Peneliti

2008, Oke itu memang dari kesediaan sendiri ditunjuk atau seperti apa?

Informan

Ya, itu ada penunjukan tapi karena ya memang kita mau pengen sosial, pengen, pengen sosial di masyarakat

Peneliti

Oke berarti ada penunjukan tetapi juga ada keinginan begitu *nggih* ibu.

Informan

Ya.. iya

Peneliti

Nah terus kemudian selama ini pada saat menjadi kader, khususnya di kader Lansia, pernah menjumpai masalah-masalah apa yang terjadi di Lansia khususnya yang ada di dusun ini?

Informan

Sebenarnya sih dari 2008 itu belum kader Lansia.

Peneliti

Oh, *nggih..*

Informan

Nah.. kader Lansia baru 2 tahun belakangan ini, sebelumnya kan membantu posyandu Balita, ada penimbangan, ada ya di arisan-arisan di PNT/pmtnya

Peneliti

Oh, *nggih*, karena memang sebelumnya dari puskesmas belum ada begitu, terkait posyandu lansia?

Informan

Belum, belum ada

Peneliti

Begitu *nggih*, jadi 2 tahun terakhir ini baru ada posyandu lansia

Informan

Iya, baru ada 2 tahun ini

Peneliti

Nah terus kemudian pada saat mau dimulai posyandu lansia ini, dari puskesmas itu memberikan apa ke ibu?

Informan

Sebenarnya sih ada pelatihan, ya, bukan pelatihan lah, sebenarnya pertemuan lah, pertemuan mau diadakan posyandu lansia seluruh Kelurahan Girikerto. Jadi setiap padukuhan harus ada posyandu lansia, gitu

Peneliti

Baik, terus kemudian, setelah tadi ada pertemuan dari puskesmas itu membekali ke kader khususnya Bu Sunarti yang sudah dibekali?

Informan

Ya pemberi pengetahuan-pengetahuan, ibaratnya oh kalau sama lansia ada lansia begini, ngerawatnya harus begini, cuman ditanya dulu, cuman, cuman sekedar, sekedar apa ya? Teori, sekedar teori saja

Peneliti

Masih ingat gak materi spesifiknya tentang apa?

Informan

Materi spesifiknya itu ya…., cuman penanganan apa ya? Cuman di-dianjurkan harus ada posyandu lansia dengan tensi, pemeriksaan

Peneliti

Oh tensi.. Pemeriksaan, okey, terus ada lagi, selain tadi pemeriksaan seperti itu, terus apa lagi yang kira-kira pernah disampaikan dari puskesmas? Materinya tentang apa?

Informan

Materinya tentang gizi

Peneliti

Gizi lansia. Okey, terus apa lagi? Gizi lansia, terus kemudian perawatan lansia?

Informan

Apa ya

Peneliti

Gizi lansia terus kemudian perawatan lansia

Informan

Perawatan, perawatan lansia, Ibarate perawatan lansia itu gimana ya, kalau jatuh jangan terus di... Cuman, cuman teori loh itu loh Cuman teori, kalau jatuh jangan langsung diangkat, selagi masih bisa bergerak, biar bergerak dulu, bergerak sendiri, gitu

Peneliti

Oke, berarti tadi ya tentang kalau misalnya lansia jatuh harus seperti apa? Ada lagi, nutrisi? Tadi gizi ya

Informan

Terus kalau ke kamar mandi seumpamanya yang, yang saya sendiri di itu... Kadang kan lansia tidak semua, lansia bedrest dan lansia mandiri kan. Nah, kalau yang mandiri sih nggak, nggak begitu resiko, nggak begitu iku kalau yang bedrest kan saya sendiri kan pas pelatihan dari puskesmas dan karinakas itu ya penanganan simbahnya ngasih obat harus tidak dikasih di situ terus, yang penanganan yang keluarga, keluarga lansia yang ngasih obatnya pas saat pengasihan obat aja itu

Peneliti

Oh, *nggih* baik, nah terus kalau misalnya tadi kan, ada sempat diberikan materi tentang lansia yang dia bedrest begitu, *nggih*. Nah itu yang sudah diketahui seperti apa sama Bu Narti

Informan

Kalo Bedrest itu...

Peneliti

Apa yang harus dilakukan? Dirawatnya seperti apa

Informan

Sepengetahuan saya yo, ya yang bedrest..ketergantungan itu yang nggak bisa ngapa-ngapa Terus harus ada, ya harus dibantu penuh , saya mandiri

gitu toh, itu aja. Cuman, kalau ya saya sendiri, sebenarnya sih langsung, alamin. Jadinya kan apa yang di... Dari puskesmas dan karinakas dikasih pelatihan itu saya langsung, langsung melakukan. Jadinya kan kalau materi-materi bagaimana itu kalau diomongin secara, secara apa ya teori saya nggak, nggak begitu itu, karena kan langsung praktek, gitu..

Peneliti

Oke baik, kita lanjut ya. Terus, kemudian selama menjadi kader ini masalah-masalah pada lansia apa yang sering ditemui oleh Bu Sunarti? Khususnya pada pasien Lansia yang Bedrest

Informan

Oh lansia yang bedrest, itu lansia yang bedrest itu penanganannya seperti apa ...sementara ini penanganan yang pernah saya datangi

Peneliti

Masalahnya, Masalahnya yang ditemui apa?

Informan

Yang ditemui ya…

Peneliti

Apakah misalnya tensinya tinggi, terus apa tiba-tiba pelo atau tiba-tiba tidak sadar, pernah menemui seperti itu atau?

Informan

Cuma tensinya tinggi. Tensinya tinggi, terus ada kaki yang bengkak. Terus sebenarnya dicek di puskesmas apa di rumah sakit tidak jantung tapi kok bengkak? Saya kan dipertanyakan gitu. Oh nggih entar tak tanyakan ke puskesmas dulu, gitu..

Peneliti

Terus kalau misalnya sudah ditanyakan ke puskesmas, nah, yang dilakukan Bu Sunarti tadi memberikan informasi kembali ke keluarga atau seperti apa?

Informan

Ke keluarga. Memberi informasi keluarga. Coba dibangunkan dan dibawa ke puskesmas atau di rumah sakit. Terus kalau sudah pulang dari rumah sakit dan apa di puskesmas itu saya kembali menanyakan apa yang diresepkan dan harus dilakukan di rumah..

Peneliti

Oh di *follow up* gitu ya. *Follow up* setelah tadi misalnya dibawa ke rumah sakit atau puskesmas hasilnya gimana?

Informan

Iya, di follow up lagi

Peneliti

Oke baik

Informan

Jadi kan kalau di saya kan ada, ada KMS Lansia jadi, keluhan apa terus setiap bulannya itu kan saya tulis. Itu setiap bulan itu ada timbangannya berapa, terus tensinya berapa, terus iku cek darahnya berapa, hasilnya berapa itu terkontrol setiap bulan karena kan ada KMS Lansia yang ngisi saya

Peneliti

Biasanya masalah apa yang diisikan ibu disitu? Di Kms. masalah-masalah di lansia apa yang ibu temukan

Informan

Tensinya tinggi Terus keluhan mumet apa kakinya keju-keju

Peneliti

Hasil pemeriksaannya ditulis, terus keluhan-keluhannya ditulis nah nanti misalnya kalau tadi ada keluhan tensinya tinggi, yang dilakukan Ibu selama ini apa?

Informan

Memberi- menulis rujukan dari kader lansia Karanggawang dirujuk ke puskesmas

Peneliti

Sebelum dirujuk memberikan seperti edukasi dulu, di edukasi, ini kalau tensinya tinggi harus seperti apa? Atau langsung merujuk?

Informan

Itu anjuran dari Karinakas dan puskesmas Itu kalau di edukasi dari Kader kan nggak bisa Jadi langsung ada rujukan

Peneliti

Ada form rujukan begitu?

Informan

Ada, udah dikasih form rujukan dari puskesmas. Di puskesmas juga udah tahu Itu dari mana-mana padukuhan mana-mana udah tau

Peneliti

Terus nanti hasil rekapan tiap bulan itu disampaikan ke Dukuh? Ke puskesmas atau ke mana bu? Biasanya kan hasil pemeriksaan tiap bulan itu, KMSnya tadi dilaporkan ke Pak Dukuh? Atau ke puskesmas?

Informan

Tidak Itu kalau tidak dipertanyakan dari Karinakas atau dari puskesmas apa padukuhan tidak melaporkan karena kan yang lansia itu kan yang penting udah tahu

Peneliti

Tahu hasilnya

Informan

Itu kan sudah ada bukunya masing-masing, gitu

Peneliti

Oh nggih, baik. Terus kemudian masalah lain yang ditemui Tadi selain tensi tinggi Kalau misalnya

Informan

Masalah lain yang ditemui itu, gula

Peneliti

Gula Itu seperti apa?

Informan

Kalau gula itu kadang ada, ada satu, dua, dan tiga. Tiga permasalahan itu cek gula itu. Sementara ini kan dari puskesmas kan gratis, alatnya juga dipinjami dari puskesmas Harus dari sana lah Ada yang tinggi itu high Semua Nah itu dianjur Terus itu suaminya Terus yang istrinya Kita kasih tahu Nek ngasih kunjungan rasah legi legi Ini hasilnya suaminya begini Di alatnya Alatnya di cek ra keno Nanti raiso Nanti kedurun Nanti (13.10) hek loh Udah di cek tiga kali maksudnya biar si yang tinggi itu tahu, terus istrinya tahu tak tunjukin sampai tiga kali nih rakeno alatnya, ini berarti kedurun. Saya bilang begitu. Terus saya antisipasinya saya lakukan ada

rujukan. Rujukan ke puskesmas, sementara ini juga ada yang ke sana dan ada yang *wong aku ki rapopo*, begitu

Peneliti

Ini kan berarti ada yang menarik. Ada yang langsung setelah dikasih rujukan terus dateng ada tapi, ada yang tidak. Untuk yang tidak, selama ini dilakukan bu Sunarti sebagai kader apa

Informan

Kadang kemarin rujukan tensinya tinggi. Kalau yang gula sih memang rujukan ke sana udah jalan, terus jalan yang rujukan yang kedua ini tensinya tinggi. Katanya, udah, kemarin obat pertama udah selesai, kan sudah tidak pusing tapi, ternyata posyandu berikutnya tinggi lagi. Tapi, memang itu cenderung tinggi, cenderung tinggi terus. Jadi kan terus kenapa mbah kok mboten puskesmas kalih. Kan kalih bu dina, dokter mriko kan suruh balik to nek obate telas, nek tensinya tinggi kan harus rutin tidak boleh lowong, nek lowong ga duwur melih kan begitu. Ra ono sing nganterke. Halah ra ono sing nganterke. Mbok wingi mbok nyalo kulo. Antisipasinya begitu, seumpamanya lansia itu ada yang membutuhkan tenaga saya pas saya bisa, suruh nganter, saya jalanin

Peneliti

Berarti ada upaya dari Bu Sunarti Kalau misalnya tadi gak ada yang nganter ya *jenengan* mau mengantarkan

Informan

Iya, iya, mau mengantarkan. Seandainya dikasih tahu dan dia, dia kepepet tidak, tidak bisa

Peneliti

Itu kan berarti selama ini untuk lansia yang aktif seperti itu *nggih* bu. Terus kemudian untuk lansia-lansia tadi yang datang ke posyandu selama ini rajin-rajin atau ada yang malas atau seperti apa?

Informan

Sebenarnya yang sudah terbiasa dengan setiap bulannya datang, datang. Tapi yang, kan lansia banyak di sini kan ada 102

Peneliti

Banyak perempuan atau laki-lakinya?

Informan

Banyak perempuan 5, 8, dan 46. Ada yang rajin dan ada yang tidak. Yang ibarat setiap bulan datang itu yang selama ini saya lihat, saya pantau itu tetap jalan. Walaupun cuman timbangan tok, itu.. Timbangan dan tensi, iya, karena kan, kalau tensi tidak semua rumah dan semua orang kan punya tensi. Jadinya kan yang ibarate lansia yang awam-awam itu kan kadang abis posyandu saya di WA apa di telepon, Bu, saya tadi tidak- ngga bisa ke posyandu e nek pengen tensi nek ibunya mriki saget mboten, jalan, saya langsung

Peneliti

Berarti ibu ke rumahnya jemput bola?

Informan

Terus ada yang yang tidak, ibaratnya semi-mendiri. Keluarganya kan ada yang ingin Cek darah komplit dan tensi, itu kalau cek darah nganu e mbayar e, mboten nopo nopo pun kulo siapin uangnya ben aku ngerti, bilang gitu. Ya itu mungkin ya kesadaran orang kan tidak sama

Peneliti

Berarti ada yang datang dan tidak itu tergantung kesadaran dari lansianya. Selain kesadaran, masalahnya apa? Kenapa Kok ga dateng ke posyandu lansia, begitu?

Informan

Sebenarnya sih ada kendalanya.. Ya Kemarin itu ada celetukan-celetukan dari lansia sendiri. Bu, kok ngga dikasih PMT? Waduh, ada yang begitu. Padahal, masalah PMT itu kan memang subsidi dari kelurahan kan juga tidak- tidak begitu banyak. Maksudnya, ya ini sebenarnya rahasia ya. Kalau 125 itu untuk 3 bulan, sayanya tombok terus pun ra tekor

Peneliti

125 itu per apa bu? Per kegiatan?

Informan

Per 3 kali PNT.

Peneliti

125 bagi 3. Rata-rata diberikan apa bu?

Informan

Sebenarnya kalau kader, saya sendiri kan kader lansia yang dapat Yang menerima PNT dari kelurahan. Maksudnya, saling bagi kepiye yo ngga

papa karo ibadah. Sebenarnya tak jalani tapi tidak setiap bulan 3 bulan sekali tak kasih PNT walaupun tombok

Peneliti

Berarti PNTnya tidak per bulan tapi 3 bulan sekali. Lalu nanti harus nomboki

Informan

Iya, nek masalah nomboki itu mungkin yo agak sedikit. Terus ya, sebenarnya nek lansia disini kalau undangan itu kalau tak undang satu per satu karena saya keberatan dengan PNT. Karena kalau saya ngundang kan harus konsekuensi, menyiapkan sesuatu. Tapi kalau di-share biar kesadaran sendiri tapi maksudnya untuk memancing kesadaran sendiri Itu kan nek orang awam lah mung orapopo kok ning posyandu. Padahal kan untuk pengecekan per bulannya, screening kita untuk antisipasi. Antisipasi sebelum ada sesuatu. Maksudnya, saya juga sudah Sudah matur ke lansia, Bu, mboten nopo-nopo, maksudnya ke posyandu Rakyat kami Tensi tok. Seandainya mau cek-cek bayar mboten kagungan kan onten sing cek gula sing tidak bayar niku manfaatke. Sampai kadang kan stik, stik itu dari puskesmas kan 100, itu gratis. Kadang saya pas perkumpulan di RT Bapak-bapak Itu Saya jemput bola Biar Saya ngecek dengan ada kader lainnya sinten sing bade cek gratis kok moso gratis.. Karena untuk data biar itu tidak expired dan digunakan, biar tahu. Kadang juga ada yang bilang lah aku wedi ngko ndak ngerti gulane piro, kan ada yang begitu, seperti itu

Peneliti

Sengaja ada yang tidak mau cek karena takut ketahuan jelek

Informan

Iya takut

Peneliti

Baik berarti kan tadi ada masalah lagi tadi ya Bu, memang dia tidak mau datang karena takut kalau ngecek

Informan

Ya takut ketahuan penyakitnya

Peneliti

Terus, kalau misalnya untuk lansia yang memang tidak datang karena bedrest tadi itu kan, tadi Ibu mendatangi ya. Nah selama ini Pada saat mendatangi itu hanya mengecek tensi, mengecek gula, asam urat, kolesterol

atau ada yang lain, yang sudah dilakukan oleh Bu Sunarti dan teman-teman kader?

Informan

Sementara cuman cek tensi dan cek darah. Kalau masalah yang langsung ibarat ganti pampers atau mandikan

Peneliti

Menyuapkan..

Informan

Menyuapkan tidak, tidak karena ada ada tenaga yang lain. Niki pun kan kadang saya nanya, pun dahar dereng iki? Wis, mbak saat ini kemudian tanya

Peneliti

Oh tanyanya ke keluarga

Informan

Tanya ke keluarganya, takutnya kan ibarat apa yan, yang perlu saya lakukan pengen tak ewangi, kan gitu

Peneliti

Kalau selama ini lansia-lansia yang bedrest Itu ada yang menggunakan alat bantu nggak Bu? Misalnya njenengan perso sonde, yang alat itu ada juga?

Informan

Ada, ada satu yang pakai selang sonde..nah itu perawatannya bagaimana gitu ya?

Peneliti

Ada satu pakai pasang, kateder, kateter pipis?

Informan

Sebenarnya ini tidak, tidak, ada ya yang sonde itu ya pakai kateter sebenarnya, eh sekarang sudah tidak pakai kateter

Peneliti

Oh tapi masih dipasang sonde. Pakai sonde, nah itu keluarganya yang memberikan makanan lewat sonde atau keluarganya?

Informan

Iya, keluarganya terus itu juga itu ada besok ada caregiver nya dari karinakas

Peneliti

Memang sudah ada *caregiver* nya gitu ya selain keluarga, baru mau?

Informan

Yang sonde itu baru tak usulkan hari Senin besok itu ya Pak Pram itu yang baru mau masuk kontrak, tanda tangan kontrak. Iya gitu, sebenarnya kalau saya kan monitoring ke lansia-lansia sepadukuhan. Siapa yang sakit, siapa yang bedrest, itu tak update ke Karinakas

Peneliti

Di update ke puskesmas juga nggak Bu? Atau ke Karinakas? Oh Ke Karinakas aja

Informan

Iya karena kan tugas, tugas dari Karinakas kan yang dipantau kan kader lansia seandainya saya updatenya kadang ya lupa opo menge-chatnya itu, saya minta bantuan sama kader yang lain. Tapi, selama ini sementara masih bisa tak itu..

Peneliti

Terus misalnya tadi contohnya yang tadi ditemukan lansianya menggunakan sonde gitu, kalau sonde itu kan dia perlu diganti dalam jangka waktu tertentu, begitu kan. Nah itu nanti dari kader menginformasikan ke keluarga atau keluarganya sendiri yang sudah tahu?

Informan

Keluarganya yang langsung ke perawat kalau untuk ganti sonde. Kemarin kan saya Kunjungan, kunjungi ke sana itu udah ada setiap itu, ganti, ada perawat datang, ya terus ada ada terapi juga

Peneliti

Oh Fisioterapi

Informan

Iya, Fisioterapi

Suara 3

Maksudnya home care ya

Informan

Kayaknya perawat

Suara 3

Dari rumah sakit atau perawat puskesmas datang ke rumah untuk mengganti

Informan

Ya, itu yang pakai sonde, terus kalau yang, yang bedrest benar-benar yang itu, ada yang tidak punya saudara, tidak punya suami tidak punya anak, itu keponakan yang merawat. Itu memang setiap bulan kontrol ke rumah sakit

Peneliti

Sakit nopo niku nggih bu?

Informan

Struk, Terus mobilisasinya Dari Kelurahan Pakai Ambulan

Peneliti

Ambulan, oh oke. Nah, itu yang memanggilkan dari kader sesuai jadwal kontrolnya lansia tadi atau keluarga

Informan

Keluarga, keluarga langsung, udah setiap saat kontrol sudah tahu jadwalnya. Cuma pemberitahuan aja jam berapa, jam berapa berangkat

Peneliti

Nah, kalau tadi misalnya ada hal-hal yang apa stroke, itu kan mungkin bisa ditemui kapan-kapan ya bu. Tiba-tiba pelo, terus kemudian nggak bisa ngomong atau misalnya tiba-tiba tangannya kesemutan nggak bisa digerakkan gitu. Pernah menemui nggak bu?

Informan

Pernah menemui? Ibu saya sendiri

Peneliti

Oh baik, terus yang dilakukan pertama apa

Informan

Saya komunikasi dengan puskesmas sama namanya Bu Dina karena, karena kan Ibu saya kan pokoknya lansia itu tidak pernah tensi tinggi,

terus tiba-tiba kan tensi tinggi terus pelo, nggak bisa ngomong cuma kedap-kedip. Kedap-kedip saja, nah tensi lagi kok tinggi, tetap tiga kali kan, tak tensi tiga kali, nggak itu tetap, tetap tinggi terus saya komunikasi dengan Bu Dinah. Antisipasinya, gimana Bu Dinah ini, apakah bisa dikasih obat amlodipin apa nggak? Oh iya bisa tapi yang lima mili saja. Terus tak kasih sekali saat itu, pagi terus siangnya udah agak turun. Terus tengah hari jam dua setengah tigaan itu malah drop, bener-bener sampai drop lima puluh delapan puluh per lima puluh

Peneliti

Oh Tiba-tiba malah Jadi ngedrop

Informan

Iya, tiba-tiba jadi ngedrop. Kan saya sendiri yang keluarga lansia, khawatir, langsung panggil ambulan. Langsung panggil ambulan, bawa rumah sakit. Itu antisipasinya saya begitu, karena kan yang tahu rumah sakit medisnya itu..

Peneliti

Tapi misalnya ada tanda tanda muncul tanda gejala apa-apa terus

Suara 3

Sebentar Ini Ibu sedang diwawancara sebagai kader, bukan sebagai anaknya si Ibu. Jadi, beda. Ini sebagai kader posyandu tadi, kalau tadi jawaban ibu itu adalah jawaban ketika Ibu posisinya sebagai keluarga, kalau yang sebagai posyandu, karena pertanyaannya kan kadernya, jadi, kalau di posyandu atau sebagai kader, dalam posisinya sebagai kader, masalah yang paling sering dijumpai, kegawatan itu yang paling kegawatan yang paling sering dijumpai. Waktu Ibu dikonek dengan Ibu kader lain atau dijapri oleh keluarga itu masalah lansia yang gawat itu biasanya apa?

Informan

Cuma tau-tau dehidrasi

Peneliti

Tapi, misalnya tahu nggak bu, dilapori ini kok orangtua saya, bapak ibu saya muncul gejala ini-ini-ini. Kira-kira sudah tahu belum atau paham tidak kalau misalnya oh ini kemungkinan sakitnya ini, harus segera dibawa ke rumah sakit. Ini kegawatdaruratan oh ini masih bisa ditangani di rumah. Seperti itu, kira-kira

Informan

S*aya pernah, pernah dipanggil karena memang itu lansia itu lemah, benar-benar lemah terus ditensi , tensi, terus perasaan perasaan kader yang sering nemuin begitu kan sebenarnya kok gawat itu, terus keluarga tak anjurkan bawa ke puskesmas.*

Suara 3

Berarti kan ada intuisi itu naluri, ada feeling. Feeling seperti apa bu?

Informan

Feelingnya itu gimana ya, kan dekat dengan aku karena setiap bulan itu pengen didatengin dengan tensi. Jadi, kan terdeteksi terus. Jadinya dia bilang saya gak kuat, nitip, cuman begitu. Jadi ditensi ya tinggi dicek darahnya tinggi udah semuanya, dibawa ke puskesmas. Ternyata di puskesmas itu innalillahi, di bawa ke sana itu..

Suara 3

Selain itu apa? Jadi maksud saya tuh, ini kan bagus nih, dieksplorasi, kalau kita nanti ngasih pengetahuan kan dari perspektif medis tapi, ibu sebagai kader tuh juga ada instin, intuisi bahwa ini dalam gawat, bahwa ini darurat. Bentuk-bentuk insting ibu tuh apa selain tadi ada kalimat dari aku gak kuat aku nitip. Ibu sendiri tuh begitu ndelok apakah tratap…

Informan

Ya, saya melihat dengan dia, tatapan lansia itu udah nggak fokus

Peneliti

Ada lagi bu? Misalnya selain tatapan

Suara 3

Maksudnya menerawang? Nggak.. Fokus tuh menerawang

Informan

Kayak ngelamun ..menerawang...nggak fokus melihat

Peneliti

Ada lagi? Misalnya dari raut mukanya

Informan

Pucat

Peneliti

Oh raut mukanya pucat. Terus, misalnya gesturenya, gesturnya misal diajak ngomong dia menjawab ga nyambung

Informan

Ga nyambung, udah ga nyambung

Suara 3

Itu tanda-tanda gawat? insting nya ada?

Informan

Iya kadang di hati kok begini yang tidak mungkin saya temui di lain-lain kok ini ada perasaan sepertinuy aaku kok ga bisa nanganin ya..

Suara 3

Di hati ada sesuatu yang

Informan

Kayaknya aku kok gak bisa nanganin. Harus mampu lah

Peneliti

Merasa itu belum bisa ditangani

Informan

Aku gak mampu lah. Harus dilarikan

Peneliti

Nggih, baik, menarik ini bu. Yang ditemui selama ini berarti ya. Terus kemudian tadi kalo misalnya ada pernah tidak mendapati hal-hal yang kegawatan terus ibu langsung menangani. Ada tidak? Misal tadi tersedak atau misalnya tiba-tiba jatuh atau mungkin ada kondisi-kondisi lain digigit ular atau mungkin ini kan kalo tadi saya lihat tadi ada beberapa lansia yang masih di sawah terus kena sabit atau yang lainnya seperti itu pernah nggak bu?

Informan

Itu cuman ada kabar saja. Kalau ngeliat langsung tidak

Peneliti

Kalau menangani langsung tidak pernah?

Informan

Tidak pernah

Peneliti

Yang paling parah pernah ditangani berarti yang tadi? Yang berest tadi terus ngga bisa apa-apa

Informan

Yang nggak bisa apa-apa terus ibaratnya ya bedrest emang melayani langsung. Langsung praktek

Peneliti

Berarti gitu ya yang kegawatan paling terakhir ditemui. Terus kemudian, kalau misalnya nanti suatu saat, ya ini kan ga minta ya bu. Tapi kalau suatu saat ada kondisi menemukan warga lansia yang tadi mengalami kegawatdaruratan, kira-kira ibu sendiri merasa sudah mampu belum untuk menangani hal-hal kegawatan?

Informan

Belum mampu menangani kasus gawat pada lansia.

Peneliti

Kenapa? Kenapa merasa belum mampu?

Informan

Ya belum mampu. Ya kalo mungkin, ya belum ada pengalaman, belum punya dasar ke medis.

Peneliti

Belum punya cukup pengetahuan begitu. Keterampilan kira-kira sudah cukup belum untuk menangani kegawatdaruratan?

Informan

Belum cukup

Peneliti

Alasannya memang karena dari puskesmas belum pernah ada pelatihan atau seperti apa bu?

Informan

Kalau pelatihan sih sebenarnya..

Peneliti

Pelatihan kegawatdaruratan khusus untuk lansia begitu?

Informan

Belum ada

Peneliti

Memang belum ada. Kalau dari puskesmas pernah mendapatkan modul nggak bu? Modul khusus perawatan lansia begitu ada ngga?

Informan

Dari kari nakas paling

Peneliti

Oh berarti bukan dari puskesmas ya. Khusus misalnya pasien lansia yang aktif itu nanti pengelolaannya seperti apa lansia yang bedrest pengelolaanya seperti dari makan, dari mobilisasi maksudnya bergerak, itu belum ada berarti? Oh memang belum ada

Suara 3

Yang dari karinakas pernah ngenalin lansia darurat?

Informan

Ya cuman kalo pas ada yang gawat, ada yang pingsan terus itu ya sebenernya SDMku yang gak mendukung.

Suara 3

Isi modulnya, selain diajarin mengatasi lansia pingsan, terus apalagi?

Informan

Sebenarnya sih kalo di lansia-lansia itu dari karina kas itu data-data

Peneliti

Berarti nggak ada ya, belum ada ya. Okey baik nah terus kemudian tadi kan memang belum ada pelatihan-pelatihan khusus ya. Nah terus kira-kira menurut ibu itu penting ngga?

Informan

Oh pealtihan itu penting banget. Karena lansia kan tambah lama tambah banyak. Yang pernah saya lakukan kan mendata tadinya sekian kok saiki sekian, semakin banyak

Peneliti

Sehingga hal-hal seperti itu perlu diberikan. Kemudian terkait masalah keamanan. Kalau misalnya ada lansia-lansia tadi yang bedrest, apakah dari ibu sebagai kader itu pernah menginfokan ke keluarga bagaimana supaya lansia ini ketika ada di tempat tidur jangan sampai jatuh atau misalnya kalau bergerak, bergeraknya seperti apa supaya mencegah jatuh. Pernah ada speerit itu ngga?

Informan

Ngga, cuman melihat langsung yang bedrest itu ada dikasih perlak terus kalau itu jatuh, pencegahan jatuh tidak pernah. Kalau yang bedrest itu memang benar-benar diam di tempat

Peneliti

Nah terus kemudian dengan tadi misalnya ibu mendatangi keluarga dengan lansia yang bedrest mungkin ada anggota keluarga yang sakit, apakah sudah teerijnfon kalau misalnya batuk atau pilek ya jangan deket-deket lansia tadi supaya nantinya tidak tertular hal-hal seperti itu. Pernah menginfokan tidak?

Informan

Cuman menganjurkan kalau ngurusin pakai masker aja karena kan ada yang lain, yang

ngerawat

Peneliti

Berarti selama ini sudah dilakukan ya, tapi hanya sekedar pake masker

Informan

Terus ada yang ngurusin lansia habis jatuh padahal kan ngurusin bener-bener tiap harinya jadi terus antisipasinya dia nyari saudara yang lain untuk membantu semntara tangannya masih sakit

Peneliti

Terus kemudian misalnya nih bu, ngapunten di- khususnya di padukuhan karang gawang ada ggak mohon maaf lansia yang tinggalnya masih di-mohon maaf, penerangannya terbatas, terus kemudian ventilasi terbatas, begitu ada ngga?

Informan

Ngga ada, alhamdulillah

Peneliti

Tapi selama ini berarti terkait kader ngeceki per rumah, rumahnya sudah cukup sehat belum kira-kira untuk lansia. Atau yang rumahnya gelap, tertutup, rapet ada ngga?

Informan

Tidak, tidak ada

Peneliti

Terus kemudian untuk di padukuhan sini juga apakah sudah ada misalnya ini kalau tadi disampaikan bu dani ada lansia yang dia ini habis opname terus ketika dibawa ke rumah tapi ternyata rumahnya ini tidak mampu untuk menjadi tempat tinggal yang untuk lansia yang habis opname, kira-kira ada ngga? Atau rumahnya sudah sesuai lah semua untuk lansia-lansia yang tadi habis opname gitu

Informan

Sebenenrya tuh ngga sesuainya itu kan tergantung kemampuan keluarga masing-masing. Dan, sesuai nggaknya wong naamanya tempatku meng sebut begini ya harus mau ngga mau, gitu. Masih mampu

Peneliti

Kalau misalnya tadi pulang dengan punya alat mungkin ngt, kateter. Kalau selama ini berarti keluarga yang mengusahakan sendiri, harus ganti sondenya, harus membelikan susunya misal seperti itu berarti dari keluarga. Ada ngga bu yang tidak mampu? Pernah tidak mendapati?

Informan

Selama ini tidak ada

Peneliti

Okey, berarti semuanya bisa teratasi dari keluarga itu sendiri. Tapi, memang biayanya dari keluarga sendiri. Kemudian terkait dengan masalah emosi psikologi. Apakah pernah mendapati lansia itu curhat ke ibu? Misalnya ada yang ngerasa kesepian, sebagai kader ya. Mungkin atau merasa kok tidak diperhatikan oleh anaknya.

Informan

Sebenernya pernah datang, lansia itu sakit cuma datang sama karinakas. Cuma kunjungan sakit. Tapi, ya sebenernya sih kalau namanya orang jawa, dateng itu kan wong tilik orang sakit kan harus bawa itu lah, buah tangan ibaratnya begitu. Terus dia pernah ngomong, ibu nganu dateng ke sini mau ngasih batnuan nopo, gitu intinya. Tapi kan itu lansia yang

bener=bener yang gak sekolah dan pendengarannya kurangnya banyak. Kadang ketemu saya..,,, kula kasih bantuan bu? Intinya cuma begitu aja

Peneliti

Jadi selalu mengharapkan bantuan begitu

Informan

Tapi ya intinya pendataan kalau kader datang ke lansia, intinya mau membantu

Peneliti

Kalau misalnya tadi tiba-tiba curhat. Curhat terus his itu keliahan murung, keliahatan menarik diri biasnaya…… terus kemudian cuma di rumah aja

Informan

Ya pernah. Kemarin saya cek, suruh cek tensi, saya dengan karinakas tugas untuk yang semi mandiri untuk mengecek timbangan tb mengecek imt , cek darah. Kadang itu memang tidak pernah keluar. Keluar pun cuma di teras, tak suruh jemur pun ga berani dengan matahari. Jadi, ah aku seneng banget sama njenengan oh bu sunarti isih koyo mbiyen toh ohh anaknya mbah Hanin. Jadi di situ malah agak lama jadi mbiyen terus nyeritake zaman dulu aku ke sawah, dia begitu, saiki kulo begini, begini

Peneliti

Tapi ada yang itu tadi nggak bu? Merasa mungkin kesepian atau diabaikan sama keluarganya

Informan

Tidak, tidak ada

Peneliti

Atau misalnya merasa cemas dengan penyakitnyagitu ada ngga?

Informan

Kemarin itu satu saya ngnjung satu lagi itu kan saya pake walker kan ada bantuan walker dari karinakas

Peneliti

Itu satu padukuhan satu walkernya?

Informan

Apanya?

Peneliti

Walkernya

Suara 3

Untuk keluarga yang sangat membutuhkan?

Informan

Untuk keluarga yang sangat membutuhkan. Kan kemarin ada yang membutuhkan alat dengar, kursi roda, kruk, terus walker

Suara 3

Ibu kenapa tidak minta satu set untuk di posyandunya ibu?

Peneliti

Jadi itu maksudnya untuk inventarisnya ibu

Suara 3

Khusus di posyandunya gitu lho bu. Jadi ada yg stand by 1 di posyandu

Informan

Belum itu kan karena juga dengan dinas sosial

Suara 3

Dinas sosial? Pasti dikasih lah. Maksudnya, contoh nanti lah. Kalau nanti lansianya sudah tidak ada terus cuma dipakai di rumah, ibu bisa inventaris. Atau alat bantu mobilisasi yang bisa jadi inventarisnya posyandu lansia

Peneliti

Jadi dari karinakas itu bukan memberikan ke posyandu terus kemudian istilahnya didistribusi, dipinjamkan. Itu langsung kasih ke keluarga?

Informan

Tidak, itu langsung kasih ke pribadi. Masing-masing kemarin yang membutuhkan dan mengajukan permohonan bantu

Suara 3

Nanti mungkin begini bu, kayak pengalaman saya ya. Ketika ibu saya di rumah butuh pispot. Saya belikan pispot, walker, kursi roda, selagi ada itu eman-eman. Jadi, bisa di inventaris

Peneliti

Gitu, jadi berarti langsung ke keluarganya. Maksudnya kan nanti-

Informan

Masing-masing keluarga yang mengajukan

Peneliti

Menerima

Informan

Menerima itu, apa ya kemarin kan ada pengajuan dari lansia. Pengajuan dari lansia ada alat dengar terus ada kruk, walker ada, terus ada yang ditawarkan kursi roda tidak mau. Itu memang tidak mau karena sudah punya. Terus ada yang mengajukan alat dengar., giliran di survey dari dinas sosial ada yang tidak lolos karena dia mampu dan PNS

Peneliti

Tapi memang tidak langsung ke posyandu dulu gitu ya. Karena kan tadi-

Suara 3

Nanti aksesnya, ibu kan punya akses orang dari karina juga. Karina itu tahu warga ini dapat bantuan apa, apa-apa gitu lho. Kalau lansianya sudah tidak ada itu bisa oleh orang karina

Informan

Itu dirolling-rolling ya

\Suara 3

Iya dirolling. Tapi, untuk bisa rolling-rolling itu bisa taruh basenya di karina atau bisa di posyandu. Jadi inventaris

Suara 4

Jadi beda itu bu, beda programnya. Karena programnya itu memang fokus untuk lansia yang tidak mampu bukan untuk manajerial

Suara 3

Paham, itu kan dari dinas sosial untuk menghabiskan anggaran masuk ke orang yang tidak mampu atau kayak bu Imah itu ada dari australia datang 2000 alat untuk kursi roda cerebral palsy. Terus waktu itu di data tuh, akhirnya dapet kursi roda itu. Tapi, maksudku-

Peneliti

Nanti setelah tidak dipakai, nanti apakah dikembalikan ke karina atau dikembalikan dititipkan, istilahnya diinventarisasi oleh posyandu soalnya-

Suara 3

Ngga waktu itu diorganisir sama pemerintah daerah, pemerintah dukuh ya bukan ga ada hubungannya sama karina? Bisa jadi loh dapat dari dinas sosial

Informan

Itu dari karinakas. Dari awalnya karinakas, terus ee.. itu siapa yang butuh gitu. Terus tapi kan dengan pengajuan masing-masing yang membutuhkan tapi dengan dampingan kader

Peneliti

Tapi memang belum ada tindak lanjut ketika nanti misalnya nyuwun sewu, misalnya sudah sidhoterus tidak

Informan

Itu nggo opo?

Peneliti

Padahal itu kan nanti-

Suara 5

Sementara memang iya. Kemarin itu, apa, ee.. Ada yang alat dengar itu. Lansia ini sudah sidho

Peneliti

Sidho nggih, kan masih ada nih alatnya toh

Suara 5

Masih ada, sementara kan kemarin aku ki nek arep lumbung yo butuh, sing ra butuh arep lumbung kok ga enak karena itu pengajuan pribadi. Itu no yang ga enaknya no

Suara 3

Kecuali situasinya bu dukuh yang ngomong. Ini terlepas dari karina, terlepas dari kader, terlepas dari apa, bapak ibu untuk bisa mengoptimalkan alat yang sudah tidak dipakai, itu kita bisa simpan di posyandu

Suara 4

Itu maksud ibu dimusyawarahkan sama padukuhan

Informan

Tapi, sementara memang ada, ada, ada punya alat dengar keluarga saya sendiri yang sekarang tidak dipakai dan ada yang membutuhkan tak kasihkan

Suara 3

Tapi itu kan pribadi, tapi maksud saya kalau si posyandu lansia itu bisa menampung itu dari banyak keluarga nanti kalau sudah gak kepakai dikoordinasi oleh musyawarah desa atau dukuh jadi milik padukuhan seluruh warga ming di posyandu. Nanti, suatu saat

Informan

Kapan-kapan. Mudah-mudahan ada info dari karinakas

Suara 3

Iya

Informan

Cuma harapan

Peneliti

Harapannya njenengan

Informan

Iya, harapan saya. Harapan ada karena, karena.. Ee.. lansia kan lama-lama ada yang tidak bisa, tidak mampu

Suara 3

Tidak pakai

Peneliti

Tidak pakai juga karena dia..

Informan

Maksudnya kan terus ibaratnya ngga usah beli lagi tapi manfaatkan yang sudah ada itu bisa diputar

Suara 3

Kalau kayak di apa bu, kayak di RT tuh, eee.. Gelas RT itu loh bu, taruh di ketua RT, nanti ada rumah mana yang butuh

Informan

Ya di sini pun juga ada. Dari perabotan yang make siapa sampe tutup pesta itu ada

Peneliti

Kan mungkin karena pengajuan itu gak setiap bulan gitu ya. Kalau misalnya ini udah gak dipakai, eh.. kok dilalai 2 bulan lagi ada kondisi seperti itukan bisa dipakaikan digulir

Informan

Karena ini kan pendampingan karinakas 3 tahun ke depan lagi. Jadinya kan ee.. saya sendiri yang kader lansia harus jeli opo sing tak butuhke sing tak ajukan

Suara 3

Kalau habis riset ini ada datanya sepertinya ada kita presentasi di karinakas. Supaya apa yang dilakukan STIKes dan karinakas itu ga redudansi ga over labeling. Karena kita sudah mitra, gitu lho bu. Karinakas itu dengan kami sudah tandatangan MOU untuk kerjasama melakukan sesuatu di Girikerto dan Karangasem. Jadi, supaya begini.

Informan

Makanya kan kalau di lansia sini, ada kunjungan lansia tidak ada kader lansia atau kader lain atau pak dukuh tidak bisa didatengin, tidak mau, keluarga tidak mau gitu, karena kan ada pengalaman, ada sales pengecekan kesehatan ujung ujungnya kon tuku. Sebenernya ada lansia yang kemarin itu kena tipu katanya suruh bayar 100, 300 ituu, jadi kan kalo lansia gaaad keluarganya bisa dimanfaatkan tapi terjebak saya kan mungkin ada tetangga lah, kena tipu gitu, saya langsung dengan pemuda, pemuda kan, tak foto jebret udah langsung kena. Antisipasi udah nggak jauh lagi itu

Suara 3

Itu masuk keamanan

Informan

Makane kan di sini jadi apa e.. Lansia di sini kunjungan dari mana mana dari mana toh itu kalau nggak ada yang dampingi itu ga bisa masuk ga bisa dikomunikasikan untuk antisipasi bukannya me.. Itu.. bukannya ga boleh bukanya saya terus ibarate itu.. Tapi kan nanggulangi, antisipasi itu tok. Pernah saya bilang ke mas Erjin yo nek sendiri ndak bisa

Peneliti

Sebenarnya untuk keamanan saja

Suara 3

Kerahasiaan trustnya warga

Peneliti

Karena orang asing

Informan

Orang asing, kalo orang sini semua silahkan kan belum pernah masuk

Peneliti

Terus kalo terkait ini bu, pernah gak misalnya tadi ada lansia yang bedrest dengan kondisi stroke atau yang lainnya yang istilahnya ga bisa ngapa-ngapain gitu ya terus keluarga ini ee.. Merasa keberatan, merasa terbebani dengan anggota keluarga seperti itu, ada yang pernah ngga?

Informan

Tidak, tidak pernah merasa terbebani

Peneliti

Oh berarti keluarga menerima dan mau mengurus

Informan

Cuman kalau ada bantuan dari, maksudnya sekarang kan ada caregiver toh, itu meringankan dia ya berterima kasih ada bantuan maksude bantuan tenaga untuk bisa memandikan opo nyuapin apa tensi segala itu dia mau

Suara 3

Bu dari lansia yang seperti ini ada ngga keluarganya itu masih pake acara spiritual mengundang dukun atau pake doa, jampi-jampi untuk mengatasi masalah orang tuanya

Informan

Sebenernya sih kemarin saja lansia ini ada...mint pake orang pintar, ee.. Karena memang kondisi drop disuruh aku sendiri suruh mencarikan… itu tapi keluarga tidak mau

Peneliti

Yang kejawen gitu bu?

Informan

Ya kejawen, ya

Suara 3

Ada yang menyarankan

Informan

Ada yang menyarankan tapi kan tergantung keluarga juga toh

Peneliti

Nggih baik. Tapi yang lain selama ini ngga ada ya bu. Yang langsung mendatangkan orang pintar atau apa gitu

Informan

Sebenarnya itu tidak pernah dikomunikasikan dengan kader mungkin ada tapi tidak dikomunikasikan dengan kader karena mungkin itu pribadi, aneh

Peneliti

Terus selama in juga komunikasi antar kader satu dengan kader yang lain kira-kira pernah ada masalah ngga bu?

Informan

Masalah maksudnya masalah apa?

Peneliti

Masalah komunikasi antar kader

Informan

Tidak, aman. Karena, ee.. Ada grup kader. Salah satu keberatan ibarate ngga bisa ini o ya dibantu ini siap semuanya

Peneliti

Kalau dari kader ke puskesmas, ada ngga masalah komunikasi?

Informan

Masalah komunikasi lancar, baik

Peneliti

Kalau komunikasi dari kader ke bu dukuh, pak dukuh, kelurahan?

Informan

Baik, lancar

Peneliti

Nah, terus selama ini yang didapatkan dukungannya dari kelurahan, dari pak dukuh, pak rt pak rw, ke kader khususnya ke posyandu itu apa bu? Dukungannya, bentuk dukungannya

Informan

Bentuk dukungan dari kelurahan dana PMT dari padukuhan apapun yang dibutuhkan kader disupport.. ya.. Kalau dari RT atau masyarakat ya dukungannya minta dukungan. Kalau pas posyandu, diumumkan silakan pada datang di posyandu , berpartisipasi, dukungannya seperti itu. Kalau kader tok kadang kan tidak komplit. Pantes setiap RT ngumumin di masing-masing RT untuk berangkat. Dukungannya begitu.

Peneliti

Nggih, baik, Bu Sunarti, terima kasih sekali untuk jawaban-jawaban tadi. Ini sudah lengkap sekali yang disampaikan ya. Nanti, apa namanya, tadi seperti yang kami sampaikan, semua data ini hanya untuk kepentingan penelitian saja jadi nanti tidak akan dibagikan ke orang yang memang tidak ada kepentingannya dengan penelitian. Ini harapannya dari hasil ini bisa kami tindak lanjuti dengan adanya pelatihan yang nanti mungkin akan kami rancang untuk bulan depan begitu bu. Nanti kami juga mohon maaf masih merepotkan untuk banyak minta bantuan

Informan

Ya ndak papa. Ini terus untuk selanjutnya kader yang lain mau diinfo lagi apa ngga?

Lampiran 20

TRANSKRIP WAWANCARA

STUDI PENDAHULUAN

IDENTITAS

Informan : Ny. D

Jabatan : PIC Puskesmas

Puskesmas : Turi

WAWANCARA

Peneliti:

Selamat sore, Ibu…perkenalkan sy Ibu Dani, ini bersama dengan Pak Erjin dan Bu Dita serta dua mahasiswa saya…

Informan:

Selamat sore, saya Ibu Dina…selamat datang di puskesmas kami ini….silahkan–silahkan (tersenyum dan mempersilahkan duduk)

Peneliti:

Seperti yang tadi saya sampaikan, kami ini bertiga ingin melakukan penelitian dan pada kesempatan sore ini kami berterima kasih karena meluangkan waktu diantara kesibukan, Ibu.Judul penelitian kami adalah kami mengenai efektivitas program pelatihan long term care for geriatric atau untuk lansia pada keluarga dengan orang tua atau lansia yang dependen (ketergantungan penuh) di rumah diberi perhatian dengan bangunan. Perlu kami sampaikan bahwa keterlibatan Ibu juga sebagai informan ini sukarela dan bukan paksaan, nggih. Bukan karena dipaksa.

Informan:

iya…iya…..saya mengerti…bersedia kok

Peneliti:

Kalau di kualitatif itu ya, itu nanti juga isinya bisa berkembang karena akan in depth atau eksplorasi lebih dalam begitu ya. Jadi bisa berkembang, melebar, berkembang, melebar kalau di kualitatif. Ini kalau di kualitatif itu kan instrumen yang contreng, contreng, contreng, contreng selesai 10 menit gitu ya. Wawancara kami ini akan berlangsung sekitar 1 jam sampai 90 menit maksimal. Dan secara emosional, sosial juga tidak memberikan apa-apa karena temanya tidak invasif. Nah, manfaatnya nanti kita akan coba

mengeksplorasi masalah dan kebutuhan program dan apa sih yang kita bisa kembangkan untuk membantu lansia di rumahnya keluarga dengan lansia. Kemudian, manfaat untuk bagi ibu kadir nanti moga-moga ada peningkatan lebih pasti peningkatan itu untuk mendampingi keluarga dengan lansia yang ditemukan di rumah lalu manfaat untuk keluarga dia juga lebih segera pun mendampingi lansia di rumahnya dulu. Semua informasi ini kami hormati hanya digunakan untuk riset kami memegang kuat etikal riset bahwa ini tidak akan lagi dikemanakan data ini hanya untuk kepentingan penelitian ini. Apakah Ibu sudah memahami dan bersedia untuk menjadi informan kami?

Informan:

iya…bersedia Bu..

Peneliti:

Baik, kita mulai ya Bu….ibu bekerja di puskesmas Turi niki sudah berapa lama ya, Bu?

Informan:

Sudah lima tahun dari 2019 kemudian fokus bersentuhan dengan keluarga ya baru tiga tahun ini ….

Peneliti:

baik kita masuk ke karena ini posisinya ibu selama kurang lebih tiga tahun melakukan pendampingan merawat pendampingan pada keluarga dengan lansia itu menurut ibu masalah utamanya menurut ibu sebagai penggerak kabupasian di lansia pendamping keluarga dengan lansia menurut ibu selama tiga tahun ini masalah utama mereka itu apa?

Informan:

sebenarnya banyak dari yang mungkin ekonomi juga ada kemudian dari jaminan kesehatannya sendiri juga ada kadang beberapa lansia juga tidak punya jaminan kesehatan yang harus menanggung untuk kesehatannya ekonomi mereka jelas bukan untuk usia bekerja lagi, jadi dari pendapatan dan sebagainya mereka sudah bergantung dengan orang lain kemudian dari segi kesehatan mungkin banyak sekali terutama dari kesehatan di usia yang senja itu mereka banyak mengalami berbagai masalah kesehatan sementara itu tidak ditunjang dengan kebutuhan keluarganya juga ada beberapa lansia itu yang hanya tinggal berdua tanpa keluarga yang mendampingi hanya simbah-simbah berdua tidak ada yang mengopeni kasian juga terus dari segi dia mau mendapatkan fasilitas kesehatan, ibaratnya mau jalan kemana itu kan sudah tidak tahu kalau misalnya

mereka sangat bergantung dengan keluarganya yang nganter dan sebagainya sementara di posyandu sendiri tidak semua pedukuhan kita itu sudah mempunyai posyandu lansia jadi masih ada beberapa pedukuhan yang itu yang belum mempunyai posyandu lansianya jadi mereka hanya mempunyai posyandu untuk balitanya saja

Peneliti:

*j*adi di wilayah Puskesmas Turi ini ada berapa posyandu lansianya?kan ada 76 dusun ya Bu?

Informan: nah itu baru sekitar 54 yang mempunyai posyandu lansianya … sisanya tidak punya posyandu lansia mungkin kita dulu belum mewajibkan, maksudnya juga belum ada yang wajib baru yang untuk balita dan sebagainya mungkin nanti kedepannya ketika di area …sebentar lagi posyandu akan melayani seluruh siklus hidup…nah nanti bisa ke lansianya khusus ya

Peneliti:

ketika di area sebentar lagi kan ini posyandu juga akan melayani semua siklus hidup, mungkin nanti dengan seperti itu lansianya juga terambah untuk dilayani di posyandunya karena kan Jogja itu satu dari lima kota pensiun di Indonesia populasi lansia di tiap pedukuhan itu tinggi kita cerita itu tadi yang cuma berdua itu hampir banyak di padukuhan di Jogja konsepnya pemerintah ke lansia living assistant senior living assistant jadi bagaimana keluarga atau posyandu atau kesehatan senior itu bisa mengakses lansia di rumah di Jepang itu tidak ada yang namanya ada yang namanya super age town jadi disitu memang kota menciptakan teknologinya kota-kotanya, support-nya itu mungkin semuanya ada ujian tinggal dengan keluarganya saya tadi tertarik dengan ada keluarga yang tidak ada supportnya dan tidak ada yang karena mereka tinggal di daerah di dunia ini berapa persen seperti itu?

Informan:

sebenarnya tidak banyak tapi mungkin di satu padukuhan kita masih bisa menemui 1-2 ada di masing-masing…..jadi ada beberapa yang mereka hanya tinggal berdua karena mungkin keluarganya sudah semua di luar kota anaknya merantau semua jadi terkadang mereka hanya berdua di rumah

yang lain seperti perawatan bagi lansia sendiri mungkin pas dia pulang dari rumah sakit sepertinya di rumah juga belum ada yang merawat jadi kadang pulang dari rumah sakit, keluarga juga bingung dengan berbagai macam mungkin pakai alat bantu seperti itu, keluarganya kan bingung mau

diapain nih? akhirnya yang terjadi kan, nanti tiba-tiba datang ke kita, di kubitusnya sudah lebar terus sudah ada gangguan-gangguan yang lain mereka baru istilahnya cari pertolongan ketika sudah seperti itu…

Peneliti:

iya ini nanti akan saya dalami memang ada segmen pertanyaan ke arah orang tapi itu saya note dulu nanti saya dalami di sesi berikutnya selain konsekuensi yang lain apa?

Informan:

yang lain dari segi preventifnya sendiri ketika ada posyandu pun terkadang Lansia bersangkutan itu datang saja kadang tidak mau nanti ketika dia alasannya aku akan dapat apa kok disuruh datang atau ento opo…. padahal preventif kan lebih baik jadi terkadang kalau posyandu misal dari satu padukuhan mungkin dia ada 60-70. Lansia yang datang setengah saja sudah bersyukur terutama yang laki-laki para bapak-bapak ini tidak tahu kenapa takut cuma di jarang dokor mungkin juga atau mungkin mereka masih punya kesibukan di kebun juga bisa cuman terkadang mindsetnya kalau misal aku datang aku arp into opo yang kita harus benar-benar menggali lebih lanjut itu memasukkannya memang agak susah artinya kan ini kesadaran bahwa mereka secara rutin harus datang kesadaran untuk usaha preventif itu lebih bagus dibandingkan dia sudah sakit itu masih kurang motivasi kemudian motivasi untuk datang ke posyandu sendiri itu padahal di posyandu kan kita sudah ada PMT tapi masih tetap bagi mereka itu bukan sesuatu hal yang menarik juga tidak jadi kalau suatu saat punya program cepat-cepat di posyandu kadang-kadang

Peneliti:

apa yang bisa menarik mereka datang mungkin kan pada suatu saat banyak banget gitu ya itu karena ada apa?

Informan:

biasanya karena ada kita datang misal pengobatan atau ada cek labnya yang mereka mau tapi kalau posyandu biasa cuma senam atau pemeriksaan yang biasa jarang datang ya

Peneliti:

iya oke selain itu bu kita masih makro ya saya masih bingung Ibu Dina sebagai kedudukannya pemerhati atau PIC posyandu dan posyandu langsir dan langsir ini ini kita baru eksplor secara generik problem yang dijumpai dan apalahan-apalahan

Informan:

sebagian besar saya itu *kebetulan saya dulu sebelumnya di rumah sakit jadi jarang ke lapangan ketika di puskesmas itu beda jauh memang dengan di rumah sakit orientasinya beda banget terkadang keterbatasan untuk mengakses layanan kesehatan itu juga masuk sama bantuan mungkin dengan dia biasanya pasien-pasien yang banyak yang terjadi bantuan untuk alat mobilisasinya itu yang kita masih ada beberapa mungkin yang dia sudah butuh tripod atau apa cuma karena keluarganya tidak mampu akhirnya tidak dibelikan silansianya untuk mobilisasi jadi merasa kesusahan akhirnya cuma di rumah saja padahal sebenarnya masih bisa mobilisasi dengan bantuan cuma karena tidak ada bantuan untuk geraknya jadi tinggal di rumah akhirnya silansianya merasa ngelukro sudah simbah-simbah pengennya kemana-mana sendiri sementara keluarganya dilarang jangan kemana-mana lama-lama ngelukro di rumah sama terkadang dari masyarakat itu membedakan antara dia pikun dan gangguan jiwa itu susah jadi terkadang kasian juga ya kalau misalnya simbah-simbah dia harusnya pikun ternyata diduganya jadi ODGJ seperti itu kan juga kasian juga si simbahnya*

Peneliti:

karena secara fisiologis kalau terjadi degeneratif di otak contoh sederhana saja sokus dengan jirus otak yang ada begini ini meregang ini meregang itu jadi begini maka kemudian fungsi fisiologis untuk memori fungsi yang memangenan hampir ini sebetulnya bukan munisi covid ini organik karena degeneratif keluarganya keluarga bahkan keluarga bahkan belum bisa sepenuhnya memahaminya ini masih dari sisi ibu sebagai bagian dari puskesmas dari puskesmasnya sedih dari patah kelola kalau itu kan dari keluarga dan silam siangnya kalau dari sisi ibu kadernya yang ada problem apa?

Informan:

kalau dari sisi pemangku puskesmasnya ada problem apa kalau dari ibu kader itu kebanyakan background mereka kan beda-beda ya bu jadi ada yang minimal dari pendidikannya aja kan udah jauh berbeda-beda ya backgroundnya terkadang kita kasih materi A ya masuk semua, terkadang ya ada yang nerimanya separuh, nah kita problemnya seperti itu sama kesadaran sisi volunteer kader itu tidak semua sama ada yang gereget banget, ada yang oh aku cuma dikon ada yang setengah-setengah itulah ibaratnya melaksanakannya padahal kan emang benar-benar kader itu kan butuh banget sisi volunteer yang harus kita ini ya sama kader itu satu kader dia itu pegang beberapa baju, jadi dia yang ngurusi lansia, ngurusi

balita, ngurusi juga remaja, jadi terkadang hanya satu orang itu yang bertanggung jawab, walaupun terkadang di masyarakat sebenarnya kadernya itu ada enam atau tujuh kayak gitu ada, cuman dari sisi kader mereka sendiri mungkin ya karena keterbatasan pengetahuan, jadi kayak pembagian jobdesnya, kayak gitu juga belum merata, jadi ya nanti kalau pertemuan apa yang datang si A lagi pertemuan yang lansia yang datang itu lagi, terus ini kok ibu lagi yang datang jangan salah kali dia menghadapi lansia disininya menghadapi balita jadi itu masih dia masih satu kader itu pegang ibaratnya bajunya banyak sekali jadi belum multi benar, terus jadi tugasnya masih banyak belum ada maksudnya oh si A itu yang bertanggung jawab ini, si B yang bertanggung jawab ini, si C kayak gitu belum ada kalau kemudian dampaknya kalau multi perang atau multi page tasking ini akhirnya kan orangnya juga dalam ya nggak dalam itu tadi yang dicip-icip permukaan sebenarnya enak kalau kita udah misalnya yang benar-benar concern, misalnya si A kayak gitu kan benar-benar kita udah ngolah dari awal sampe akhir nanti outputnya kan kita tau, tapi kalau kadang 1 buat 5 atau 1 buat 6 gitu ya nanti semuanya cuma grab yang di ini di Carina itu kemarin juga karena ada dia sedang latih case manager sedang latih case manager untuk langkia, jadi kalau pengetahuannya tentang lansianya udah bagus, pengetahuan-pengetahuannya bagus, perubahan kisah bagus-bagus problem-problem yang dijumpai dan penanganan-penanganannya bagus kemudian dia bisa mengelola bidik padri yang yang di bawahnya oh yang di bawahnya, jadi kan artinya ibu padri ini butuh iya, butuh case manager,

Peneliti:

benar di puskesmas gak ada itu gak ada apa pelatihan untuk menjadi case manager?

Informan:

belum ada sih bu kayak di rumah sakit aja ada case managernya iya, tapi spesifik kayak memang populasi yang di tangan spesifik kemudian pesen volunteernya spesifik jadi yang mengelola-mengelola yang spesifik iya sama regenerasi kader itu agak susah juga bu, jadi kader itu kan gak ada ketentuan batasan usia dan sebagainya kayak gitu jadi ada yang dia udah usianya yang 60 tahun masih menjabat sementara yang muda-muda itu sedikit sekali, jadi gak ada ketimpangan ini, ketimpangan generasi

Peneliti:

bu, dina punya berapa kader lansia semuanya di puskesmas?

Informan:

kalau kita punya masing-masing padukuhan satu jadi sekitar barusnya 76 76 kader lansia kader lansia itu range termuda dan tertuanya? kalau termudanya sih ada usia yang 37 38, tertuanya ada yang 64 katanya udah 13 tahun jadi kader lansia 64 tahun dan pengalaman jadi kader 13 tahun jadi kader, keren itu lansia yang rawat laki-laki iya keren dan sehat dia?

Peneliti:

sehat itu termasuk bu sunarti?

Informan:

iya, bu sunarti bentar lagi 60 ada yang lebih ada yang ibu lansia sehat itu lebih empati dengan lansianya iya cuma kan jumlah lansia sehatnya lebih banyak lebih banyak sih sebenarnya lansia sehatnya lebih banyak, tetapi terkadang mereka jadi apa ya jadi merasa gak sehat gitu karena kondisi itu dari bu kadernya

Peneliti:

kalau dari fasilitas posyendina ada problem gak sih ibu itu kan dari personalnya dari sumber daya manusia sumber daya fasilitas sarprasnya di posyandu

Informan:

kalau sarprasnya di posyendu juga masih terbatas ibu, mereka kan baru punya tensi, kemudian ada timbangan seperti itu misal alat pengukur lab cek kayak gula dan sebagainya itu mereka belum semuanya mempunyai, jadi terkadang kita masih meminjamkan untuk alat tersebut ke masing-masing posyandu itu sarprasnya sama yang terutama kalau bagi lansia itu alat pengukur bagi lansia bungku di posyendu itu belum ada alat pengukur itu adanya hanya mateline biasa yang mateline ukuran baju itu meteran apalagi aktivitas-aktivitas untuk bola itu masih sangat terbatas yang sederhana bahkan yang sederhana di posyendu itu belum ada apalagi yang untuk tripod karena juga dari pemerintah desa pun beberapa baru masuk di budget anggaran untuk lansia itu juga baru beberapa tahun belakangan ini kan lansia menjadi concern, sebelumnya kan selalu balita dan ibu hamil baru akhir beberapa tahun inilah saya melihat bahwa budget dari pemerintah dan untuk yang concern terhadap lansia itu sudah mulai, ibaratnya sekarang ada, dia sudah dibeli intimbangan, pensi, kadang alat cek gula pun sudah masuk di budgetnya desa ada beberapa yang masuk tapi ada yang belum PMT juga sudah dimasukkan seperti itu kalau di posyendu karena ini ibu mendorong ke budget kalau di posyendu budgeting untuk lansia dan kadang-kadang posyendu itu berapa persen dari total budget posyendu kalau misal kita punya 50 juta dari 500 juta berarti 10

*persen untuk semua, itu dibagi jadi 70 posyendu iya, itu dibagi ke satu padukuhan itu tadi faktual 500 juta artinya kan posyendu lansianya 50 juta dibagi budgetnya 50 juta itu untuk berbagai kegiatan tidak hanya posyendu saja jadi kadang ada kita ngasih BIMTEK ke kader dan sebagainya seperti itu sudah include di situ semua jadi all in kegiatan kita semua program yang berkaitan dengan lansia berarti 10 persen jadi merata-rata 50 juta itu per tahun per tahun jadi bisa dihitung 1 buku 50 juta dibagi budgetnya tapi kan bukan begitu membaginya bergantung program iya, bergantung program t*api kita coba lihat program yang bisa melingkup 76 juta itu apa itu kan bisa dilihat rata-rata

Peneliti:

tapi memang anggarannya 500 juta ya?

Informan:

1 tahun anggaran iya, 1 tahun anggaran dari dana ini itu satu itu satu puskesmas kan kita ada 25 puskesmas juga di kabupaten masih dibagi-bagi lagi ada anggaran tambahan lain dari luar itu? baru masuk tahun ini untuk anggaran lain masuknya di tahun ini ada persen lansia? iya enggak, bagi semua juga nanti dapet persen lansia dari pemerintah?

Peneliti:

dari pemerintah desa berarti pemerintah daerah ada pemerintah desa juga ada menganggarkan/

Informan:

ada yang diserahkan ke puskesmas ada yang diserahkan ke puskesmas

Dan kita dari ada 25 puskesmas juga di Kabupaten masih dibagi bagi lagi.

Peneliti:

Ada anggaran tambahan lain bu dari luar.

Informan:

Negeri baru masuk tahun ini untuk anggaran dari lahir. Anggaran lain masuknya di tahun ini ada. Ya enggak bagi semua juga.

Peneliti:

Terus nanti dapat.

Informan:

Dapat presentase untuk latif dari pemerintah desa.

Peneliti:

Pemerintah, pemerintah daerah, ada pemerintah desa.

Informan:

Juga menganggarkan kepada ada yang diserahkan ke puskesmas. Ada yang diserahkan ke desa gitu. Tapi itu enggak tiap tahun ada kayaknya tergantung juga anggaran desa juga kan? Maksudnya anggaran kecamatan dan desa seperti apa?

Peneliti:

Ini sih nanti apa? Problemnya itu kan kita wawancara yang seperti bu dina dari puskesmas ini kan memang hanya bu dina ya enggak ada, enggak ada.

Informan:

Tapi kalau misal uh mau sama bu kepala juga mungkin nanti saya. Selaku pemangku jabatan gitu.

Peneliti:

Kan enggak ngomong tatak ke luar tata.

Informan:

Kelola.

Peneliti:

Ya tak hanya memakai capture need and problemnya.

Informan:

Dari sisi pengelola.

Peneliti:

Dari sisi pelaksana posyandu bukan dunia dan dari sisi konsumennya itu keluarga gitu berarti kita mau konsentrasinya kan ke need and partai.

Informan:

Bubble nya oleh ketatku.

Peneliti:

Satu termasuk kalau pemegang program dinas gimana?

Informan:

Atau pemegang program dinas.

Peneliti:

Yang lansia ini. Program programnya di puskesmas.

Informan:

Tapi Dinas Kesehatan kesehatan.

Peneliti:

Kita enggak melebar ke dinkes. Kita hanya melebar ke
dukung ini. Scoopnya ya udah enggak papa dan tapi nanti kita harus tertib yang kita ambil adalah needs and problem ini needs and problem. Tapi dari perspektif pengelola yaitu puskesmas dari perspektif.

Informan:

Ada presiden.

Peneliti:

Bu dari perspektif.

Informan:

Keluarga.

Peneliti:

Kita kan episentrum kita ke situ. Di polisi kebijakan itu kita menyadari bahwa ternyata nanti misalnya kita ke ibu ya ibu.

Informan:

Kader vaksin.

Peneliti:

Ini terjadi karena oh mungkin keluhannya sama gitu aja bisa berani jadinya uh alatnya enggak ada untuk latihan untuk senam enggak ada untuk ruang enggak ada untuk mobilisasi, apalagi untuk pihak medit enggak gitu misalnya. Gitu mengaktifkan orang untuk datang gitu juga jadi kendala. Misalnya kalimat itu juga sama di sampai ada. Nah itulah nanti kita cari saturasi di situ. Aktif yang lain apa bu yang ada yang unik banget enggak sih? Selama tahun ini pernah ditolong?

Informan:

Ditolak di masyarakat.

Peneliti:

Di di lansia orang uh.

Informan:

Enggak sih bu? Selama ini sih aku sih. Ini ya.

Peneliti:

Enggak pernah mengalami peristiwa sebagai pengelola mendampingi ibu kader yang signifikan. This a problem atau enggak hubungan Antara PIC nya puskesmas dengan ibu ibu kami.

Informan:

Nah itu kita yang masih karena kan jujur ya kalau di puskesmas kan baru satu nih pemegangnya kita belum ada tim yang khusus. Maksudnya nanti dia mengurusi kayak lansia kayak gitu belum ada. Jadi biasanya di sini tuh kita pemegang programnya memang satu satu. Nah karena saya juga sendiri jadi mau bangun. Kebu kadernya juga kok kadang ganti oh kadang juga sudah kasihan bu kadernya satu pegang berbagai banyak gitu kalau mau membebankan terlalu berat juga karena kita enggak bisa ngasih feedback ke mereka juga apa gitu loh, jadi ya kita hanya sebatas paling kalau pertemuan kita kasih uang transport kayak gitu, kalau yang lain lain kan kita juga enggak bisa menjanjikan sementara mereka juga enggak dapat fee dari aji benar benar murni volunteer mereka sendiri dan. Kesadaran mereka sendiri itu yang kadang jadi dilema. Kita juga mau ngepush juga enggak berani terlalu ini juga jadi ya kayak grammang grammeng gitu bu.

Peneliti:

Ya berarti ibu kalau lagi perlu sparing partner untuk sunding soning program kerja soal lansi itu lebih banyak ke siapa?

Informan:

Biasanya kayak kita sharingnya sama dokter juga sih bu yang ada di puskesmas. Kalau misal kita mau bikin program penyuluhan atau apa kayak gitu terus sama bu kampus juga. Kalau misal kita mau bikin bu, saya mau bikin program a gitu kira kira gimana seperti itu sharing nya mungkin hanya hanya sebatas seperti sama. Nanti mungkin ke bu kader yang sebagai jadi masing masing desa itu nanti ada penanggung jawab kadernya satu satu.

Peneliti:

Kebetulan ini ada karir yang bergerak. Dilansir.

Informan:

Kebetulan kita sudah sangat dibantu uh dibantu banget sama karena khas itu.

Peneliti:

Ada perguruan tinggi sebetulnya juga kebetulan karena gini bu dina. Tes panti rapih itu. Memang tidak konsentrasi ke gerombik konsentrasi di medical juga pada kasus kasus.

Informan:

De ganded negatif.

Peneliti:

Di generatif ini kan berperjangan tangan dengan gym berpegang tangan dengan lansia gitu.

Informan:

Jiwa.

Peneliti:

Ya keunggulan keunggulan.

Podi. Sejumlah prodi ini. Ingin ditonjolkan dengan Antara lain. Tidak di luar lansia tapi tapi mungkin ada porsi sekian persen yang di generasi ada sekian persen yang de generatif non.

Informan:

Selansi.

Peneliti:

Lansia ini yang jadi fokus riset dan pengembangan fiderma kami. Ini yang yang di situ sih institusi yang punya keunggulan kayak gitu itu bisa aja.

Mereka punya supaya mertualisme. Kami juga punya wahana untuk menunjukkan. Advantages atau advance pesan kami punya advance person di bidang bidang ini gitu kan? Itu juga bisa di di di supaya bisa ke masyarakat karena perguruan tinggi itu ada kan esensinya untuk mengatasi masalah di masyarakat.

Bukan hanya untuk menghasilkan tulisan. Kan lulusan yang masukkan juga harus mau membantu mengatasi masalah di masyarakat. Ada poin soalnya. Poin ABC oke baik. Ada teman enggak PR jin bu dita ini baru fatwa boleh saja sudah setengah jam lebih.

Informan:

Kalau.

Peneliti:

Ini terkait dengan maaf ya bu ya kemampuan ibu gitu untuk mengelola lansia sendiri. Apakah ibu merasa sudah mampu sangat mampu atau bagaimana itu?

Informan:

Belum sih ya? Jujur ya saya kan baru maksudnya 3 tahun pegang program itu juga baru kayak mendalami problemnya. Si problemnya tuh di silang siani apa apa? Nah kebetulan. Pemegang program sebelumnya juga. Pensiun. Jadi kalau saya tanya juga. Karena sudah sepuh ya mungkin ya jadi saya juga. Iya iya, jadi sudah apa saja bu gitu terus. Sementara iya baru concernnya ke pelaporan dan sebagainya kayak gitu dan program programnya sebelumnya saya juga belum melihat nih apakah memang benar benar sudah dilansi apa belum? Nah ini saya baru mulai melihat nih kira kira apa sih yang bisa kita lakukan nih untuk dengan lansianya sendiri yang ada di tur itu kan 5 ribuan ya. Sementara pegang programnya sendiri nih. Jadi apa yang dari sisi itu dan itu kan semakin bertambah enggak bakalan berkurang gitu ya kalau balita tuh okelah 5 tahun dia selesai bisa ditekan juga. Nah kalau lansia ini dia enggak enggak bisa ditekan kecuali dan itu pun kecil gitu loh. Jadi semakin dari tahun saya lihat juga dari tahun tahun itu jumlahnya akan semakin banyak gitu.

Peneliti:

Seluruh dunia di seluruh kan jadi problem jadi di Jepang di Singapura ini sekarang bu. Ekonomi enggak dapat berjalan ke sana uh, ekonomi sepenuhnya tidak dapat berjalan karena si silansi itu tadi tuh. Posisinya yang mengasuh yang merawat gitu kan enggak ada jadi gorden gitu. Jadi memang mereka juga sudah kamu.

Informan:

Masalah ini ya, nanti kayaknya bakalan silansianya ini lebih banyak dibandingkan dengan usia penduduk yang ini yang.

Peneliti:

Akan sangat lebih sengsara dari Jepang dan sejumlah mereka cuma 10 juta. Populasinya kita 209 juta. Nah pada satu titik bonus demo demonus demografi tuh menjadi beban. Mungkin 10 tahun lagi itu udah.

Jadi beban jadi anggaran akan banyak karena aku bisa melakukan hidup panjang. Ya sudah tidak produktif. Dia menjadi.

Informan:

Sementara mereka juga jaminan kesehatannya juga belum tentu pensiunan semua kan pasti mereka banyak yang mandiri pun sudah enggak mungkin kan? Karena dia juga bukan usia produktif jadi sepenuhnya jadi tanggung jawab pemerintah ini ya.

Peneliti:

Peluang apa jadi masalah?

Sudah kalau gini kak dhika andre ta. Berarti sedikit mungkin agak sensitif ya bu? Ya terkait pengetahuan ibu.

Informan:

Gitu tentang.

Peneliti:

Perawatan manusia terus tentang permasalahan pada lansia. Aku sudah seberapa banyak kira kira.

Informan:

Wah belum banyak, kayaknya masih perlu banyak belajar.

Peneliti:

Apa yang perlu banyak belajar belajar apanya? Yang perlu banyak ini indeksnya sama riset itu bu. Kadang kadang ditanya begini terus jawabannya masih perlu banyak belajar ya sudah titik. Itu interview tapi kalau indeks di bagian mana ya ibu masih perlu banyak belajar itu indeks.

Informan:

Sebagaimana ya banyak sih bu? Ya termasuk di perawatan jangka panjang tuh masih banyak perlu belajar. Kemudian apa terkait dengan. Penyakit degeneratif juga kita juga dulu kan, belajarnya juga masih yang umum umum saja ya, padahal hanya pada dewasa yang lansia juga belum begitu banyak seperti pikul. Kemudian ada apa dimensia kayak gitu? Kita juga belum banyak ini. Saya sih juga belum banyak terpapar dengan kelansiaan itu juga belum banyak sih bu dulu. Di rumah sakit pun kita paling banyak juga paling medical bedah kayak gitu.

Peneliti:

Ini juga random sih di kurikulumnya nasional itu kan 40 tahun tentang d 3 atau s satu. Anak by kursus kursus untuk long term gitu loh mantannya di Jepang biasanya di Singapura 3 tahun itu dari semester satu sampai semester 6 misalnya d itu ya bicaranya hanya apa itu aging filosofi fisiologisnya ratusnya semua dimensi aging geriatrick jadi dari awal sampai akhir. SKSMAMK nya tuh itu lagi itu lagi jadi.

Informan:

Spesifiknya.

Peneliti:

Dalam ada sekarang BP long term cap luar biasa. Kan pak spesifik sangat sensitifatif di situ mereka banyak manusia. Orang Indonesia kan mau bikin d tiganya gaji per itu masalah.

Informan:

Karena yang.

Peneliti:

Teknologi dunia benar sedangkan kita pikir kadang kan. Sedangkan long term care long term carry atrich atau share giver atau IMD ke atau nusa nanti ujung ujungnya ketika ketemu manusia yang sakit dan itu umurnya.

Informan:

Lanjut ya.

Peneliti:

Berdoa berapa prosedurnya ya masih NGTI ya pasal kateter ya tidak sama gitu. Cuma ketika ngomong orang tua dan mahasiswanya dengan rokem apa dengar herbal enggak mau dia. Padahal ya kalau kerja di rumah sakit besar internasional, cospital bla bla bla ketemu langsung ya sama yang dihadapi itu sama mainan terminologi gitu loh. Padahal begitu main long term care organic dan kerjanya di Singapura gajinya .

Informan:

Puluh, .

Peneliti:

Belum main di rumah sakit menghadapi lansia yang sama. Dan blok mengaji tak sama cuma suruh ke luar negeri khusus padahal sama gitu itu mainan terminologi sehingga menimbulkan animo yang tidak baik masyarakat maupun ke calon yang ada alam. Betul.

Informan:

Betul.

Peneliti:

Jika betul yang mengobati nah tadi pedina terkait bekal sebenarnya ibu udina ini kan sebagai pic dari puskesmas ketika nanti terjun ke kader kader tadi memang ada bimbingan teknis tadi ya yang disampaikan. Nah itu apakah setiap materi itu uh diberikan langsung oleh budinya sendiri atau ada orang lain juga yang terlibat entah dari dokter atau yang lain. Kemudian apakah sudah ada modul khusus? Misalnya dari puskesmas sudah punya modul khusus untuk lansia yang misalnya di awal itu mereka diberi pengetahuan dasar dulu tentang lansia itu. Apa kemudian perubahan perubahan secara fisiknya itu seperti apa? Kemudian nanti akan memunculkan masalah kesehatan tertentu sehingga membutuhkan perawatan jangka panjang. Nah, itu apakah dari budinya selama ini bagaimana bu?

Informan:

Kalau selama ini biasanya kalau narasumber kita bisa kerja sama ya mbak bisa dari nih internal atau eksternal. Kalau internal biasanya kita gandeng beberapa dokter kita sendiri. Tapi kalau eksternal itu mungkin ada dari Dinas Kesehatan ataupun dari kayak instansi kayak gitu. Cuman kita selama ini terkendala pada fee narasumbernya. Jadi enggak semua itu masuk gitu ya, jadi hanya ada jadinya, akhirnya kita gandengnya sama beberapa internal saja. Nah terus kalau terus terang kalau untuk modulnya kita belum punya. Jadi memang bagus sih kalau misal ada modulnya misal dari a sampai z itu sudah ada semua, tapi kalau itu enggak ada kita jadi bimteknya masih. Misal apa sih yang menjadi consent di tahun ini? Apa kemudian enggak mungkin bisa jadi di tahun depannya sudah beredar lagi.

Peneliti:

Seperti itu. Topik disteknya apa?

Informan:

Bu nah kalau bimteknya yang tahun ini kebetulan kita ngambilnya adalah kader posihan bulancia terintegrasi. Jadi nanti posyandu itu akan melayani siklus hidup dari balita sampai semua lansia.

Peneliti:

Itu sama, jadi ada keterampilan kader yang harus mereka kuasai. Nah kita baru mulai gencar gencarnya masuk ke situ nih bu.

Informan:

Keterampilan kader.

Peneliti:

Intenter integritas.

Informan:

Iya.

Peneliti:

Yang untuk lansia berapa persen?

Informan:

itu dari balita sampai lansia ya lansia .

Peneliti:

Itu bu.

Informan:

itu hanya untuk screening nya aja sih bu. Jadi itu aja sih screening yang yang lain lainnya belum masuk. Screening nya yang MMSE beberapa penyakit yang dialami oh.

Peneliti:

Iya itu.

Informan:

Yang lain sih bilangnya.

Peneliti:

Belum uh.

Informan:

Sama adl.

Peneliti:

Ms c adl.

Informan:

M mc adl sama yang beberapa penyakit itu. Baru itu aja yang.

Peneliti:

Iya ya tapi itu posisinya kan masih apa namanya? Beberapa penyakit pun baru.

Informan:

Level iya belum masuk ke dalam.

Peneliti:

Seminggu belum belajar. Baru sentrian sama dia baru nama.

Informan:

Isi dia baru belum buat orang.

Peneliti:

Madu gitu kan belum? Ini yang what IPS nya belum?

Informan:

Tuduhnya bulan, jadi ketika ketemu itu pun mereka nanti masih tindak lanjutnya. Pasti rujuk gitu loh. Belum ada tindak lanjut dari maksudnya dari bu kadernya sendiri. Belum apa tuh belum. Kiriman.

Peneliti:

Baru membantu.

Informan:

Iya. Karena kan kita sebenarnya di puskesmas itu kan ada standar pelayanan minimal ya bu. Jadi ada SPM yang wajib sama yang non wajib. Nah salah satunya kan di SPM wajibnya kan bahwa lansia itu mendapatkan screening paling tidak satu kali dalam satu tahun. Nah makanya kayaknya integrasinya pemerintah pengin masukin itu di posyandu. Biar nanti semua. Masyarakat bisa mengakses.

Peneliti:

Ya masing masing ada kelemahan kendaraan kekuatannya kalau semakin generik semakin supervisial semakin tidak fokus. Tapi kalau. Semakin kemarin itu kan sempat ada apapun posisi aduh sehat jiwa belum jiwa ada.

Informan:

Posisi yang liter.

Peneliti:

Balita posisi ini ini spesifik programnya bisa menukik, tapi dananya enggak keluar. Enggak bawa enggak punya. Dulu lagi dan langsung jadi ya ada masing masing ada kekuatan dan kelemahannya. Betul. Semoga enggak generik.

Informan:

Iya.

Sih bagus sih yang model maksudnya model sekarang kan pemerintah tuh pengin mendekatkan pelayanan masyarakat itu di masing masing post desa gitu paling jadi paling enggak masing masing di Dusun atau di itu ada posyandu yang bisa melayani dari semua siklus hidup. Cuma ya kembali lagi ke SDM nya tadi apakah mumpuni apa enggak? Karena kan terus apa yang mau kamu kasih ke mereka nih? Kalau mereka salah mereka bisa nah kayak gitu kan juga tergantung.

Peneliti:

Kalau kemarin itu kan programnya seolah olah hanya di di hilir dan hulu ya.

Informan:

Itu jangan ini cuma.

Peneliti:

Ibu Muhammad.

Informan:

Ibu lahirkan balita.

Peneliti:

Ini.

Informan:

Ya yang di tengah.

Peneliti:

Tanggal iya.

Informan:

Kan masih saran problem iya.

Peneliti:

Problem, morality dan sebagainya ada di situ. Kalau misalnya di sini. Oke pak oke nah. Terus tadi terkait dengan ketika sudah ada bintek terus dari puskesmas sendiri untuk memfollow up penerimaan materinya tuh bagaimana? Apakah uh apa namanya tadi ada satu sesi penyegaran kembali atau kemudian atau seperti apa gitu? Follow up yang supaya harapannya kan tadi materinya tidak berhenti.

Informan:

Saat sesi itu tadi itu ya ada.

Peneliti:

Berkelanjutan untuk ke. Kader keluarga maupun ke pasiennya secara langsung pasien langsung.

Informan:

Kalau kita sih terus terang belum ada follow up nya ya mbak jadi. Kita belum mau follow up nih, jadi kalau misalnya ngasih bimtek ya memang seharusnya kan ada follow up nya nih. Tapi karena keterbatasan kita juga jadi kita belum sampai memfollow up sampai ke dalam seperti itu belum belum ada iya.

Peneliti:

Kok sebenarnya mah ibu gimana?

Informan:

Iya, bagusnya sih memang ketika kita kasih materi nanti bulan harus kita follow all up lagi ke yang bersangkutan gitu kan dari nanti apakah materi yang kami berikan kemarin tuh benar benar masuk apa tidak gitu? Cuman ya itu tadi kembali lagi ke. Anggaran sama ini kami.

Peneliti:

Ada universitas yang sudah membina belum sibuk belum?

Informan:

Belum belum kan enggak ada di kita enggak ada universitas. Tapi belum itu buat.

Peneliti:

Gunung Kidul itu enggak ada universitas, tapi kami diundang diundangnya oleh dinkesnya diajak fgd diajak minta tolong. Itu sabrina.

Informan:

Dari desa binaan.

Peneliti:

Program kalau dulu saya lupa itu setelah satu satu daerah terdiagnosa problem ini ya misalnya lalu kita identifikasi problem terus berbagi program program promotif prefentif. Tapi untuk 5 tahun. Tuh.

Informan:

Nah.

Peneliti:

Nanti semua mahasiswa yang praktek.

Informan:

Diterjunkan ke situ misi ini.

Peneliti:

Tapi enggak ada lagi tuh akses lagi nyari problemnya gitu tapi langsung sekarang jumpa besok apa jadi bisa jadi dia dengan dia tidak sama intervensinya tapi paham siklusnya semua untuk 5 tahun. Jadi itu baru baru sih.

Informan:

Tapi kalau saya lihat di sini tuh ya mungkin ada sih dari beberapa, tapi problemnya tadi ngulik lagi cari problem cari problem dari awal. Jadi nanti interfensinya jatuhnya sama saja gitu loh. Jadi bukan kelanjutan dari yang sebelumnya, tetapi intervensi yang diberikan sama jadi kan seakan akan makanya ada stigma masyarakat bosan pada mahasiswa KKN mungkin bisa jadi karena dia dikasihnya cuma seperti itu seperti itu jadi. Enggak dia ngulik lagi problem dari awal dan cuman berhenti di situ ketika mereka sudah selesai kan enggak ada follow up lanjutannya nanti datang lagi yang baru sama cari cari masalah lagi.

Peneliti:

Jadi sembuh.

Informan:

Sampai iya.

Peneliti:

Dia pintar pagiannya.

Informan:

Daripada mahasiswanya.

Peneliti:

Ya ini rela memang. Kalau bulan tingginya dan tugas kelas bersama sama bikin program yang memang continue and casem.

Informan:

Beson.

Peneliti:

Jadi nanti mahasiswa angkatan keberapa belum? Tentu uh intervensinya sama, tapi kompetensinya harus sama kompetensinya harus sama ya uh, mungkin mahasiswa awal awal dia kompetensi highlightnya inventaris problem gitu. Nanti mahasiswa tahun kesekian sudah mau masuk ke intervensi satu, tapi dia harus paham.

Informan:

Sebelumnya.

Peneliti:

Ini lama kebuka nanti kita bisa berkelanjutannya.

Informan:

Bos cuma.

Peneliti:

Tetangga.

Informan:

Iya enggak jauh.

Peneliti:

Sudah pudingnya. Baru satu items kita masuk ke items kedua. Oke saya cerna dulu masalah di items kedua itu. Enggak kalau ini lebih ke

keluarga nih? Apakah bapak ibu sering mengalami masalah serius terkait kondisi fisik saat di lansia ini? Di rumah mengalami kesulitan untuk memonitor PTV atau tidak. Tapi ini lebih ke skill keluarga, jadi saya lewati aja ya.

Kemudian aktif di kawat darurat. Ini kode pos dalam posisi tentukan itu sebagai.

Informan:

PI.

Peneliti:

C program program dilansia masalah masalah kegawetan lansia ya bu di rumah itu yang paling sering dijumpai baik ketika itu memang di rumah atau data di puskesmas. Paling banyak masalah kegawatan atau ke daratannya tuh apa?

Informan:

Ada luka bakar sih bu.

Peneliti:

Luka bakar. Nya dia.

Informan:

Kepeleset gitu mukika kemarin tuh terakhir tuh dia lagi rewang goreng kerupuk gitu terus jomplang ininya. Gitu jadi luka bakar terus kayak uh stroke gitu jatuh di kamar mandi. Sama kekhawatiran daratan jantung juga ada sih bu. Pada lansia.

Peneliti:

Banyak kasus yang paling banyak kasus ini, tapi paling banyak the best the hiosenya.

Informan:

Yang stroke, stroke jatuh di kamar mandi. Atau tiba tiba pagi harinya dia pelo gitu bangun bangun pelo gitu.

Peneliti:

Jatuh tanpa stroke ada.

Informan:

Jatuh tanpa stroke. Ada juga bo.

Peneliti:

Biasanya karena kasus apa tuh?

Informan:

Bu licin lantainya.

Peneliti:

Oke.

Informan:

Tapi ada juga yang dia jatuh di sungai gitu pas ke sawah. Yang.

Peneliti:

Tadi nantinya kan berarti ya kecelakaan ya? Jatuh tanpa stroke.

Kepleset di sungai. Yang lain.

Informan:

Yang lain kegagalan jantung tadi.

Tersedak sih jarang sih. Uh ada tapi dia sudah pasien stroke yang maksudnya udah ada kelemahan ininya.

Peneliti:

Line otot.

Informan:

Atau apa namanya?

Peneliti:

Terus yang dengan. Kalau emergency karena kasus kelemahan umum apa ya? Enggak ada kan ya? Kelemahan umum itu emergency lebih ke cairan.

Informan:

Paling dia dehidrasi.

Peneliti:

Rata rata lansia yang ibu jumpai di keluarga atau di puskesmas yang sudah besar berat.

Informan:

Sedang sedang sibuk.

Peneliti:

Sedangkan.

Kalau kematian mendadak.

Informan:

Kematian pendadak ada sih beberapa yang ya tadi mungkin kematian mendadak karena jantung pada lansia, tapi kan keluarga biasanya ya udah mengira itu hal yang wajar karena di usia yang sudah sepuh gitu.

Peneliti:

Tidak melakukan tindakan apa?

Informan:

Apa?

Peneliti:

Kalau kalau kasus emergency yang rada drama masuk ke sini apa bu? Ada lansia.

Informan:

Ya paling luka bakar itu bu yang rada drama gitu yang penyembuhannya beda ya kalo lansia sama ini kan dia lebih lama lagi ya belum lagi si lansia itu punya DM. Jadi agak inilah ada penyakit penyerta yang lain.

Peneliti:

Nyaman nyaman rapi meletus itu. Pegawai darwatan lansianya mayoritas kasus apa tuh kabel?

Informan:

Juga bakar juga, tapi kemarin saya kita sempat nemuin ya, jadi si mbah itu datang. Tiba tiba jempolnya sudah enggak ada dan dia enggak ngerasain apa apa. Jadi karena dia di MA jadi benar benar datang itu datang sendiri tuh jempolnya sudah sudah putus dan dia enggak enggak ngerasa apa apa lama sudah satu bulan lebih bilangnya memang. Jadi kita buka tuh udah benar benar sudah enggak ada ujungnya gitu.

Peneliti:

Atau kita masuk kasus emergency enggak? Enggak ya?

Informan:

Enggak dia ini ya?

Peneliti:

Ya karena dmnya sih. Kemarin tuh ada lanjutin nyemplung sumur ada bulan sih ya karena karena sekunder ke gejala sekolah karena dimensi ya. Ya kan sesungguhnya sumur. Kita ada kami. Setahu dia. Dia akhirnya enggak tahu kasusnya saya apa, tapi itu orang di sekitar kita gitu. Ada yang ya karena dimensianya dimensianya meng sekunder ke.

Informan:

Sekolah.

Peneliti:

Jadi kemudian dia membuang sumber masuk masuk sumur. Nah itu ngerti. Itu kan kasus.

Informan:

Iya gagal darurat.

Peneliti:

Untungnya tuh dia bisa menyelamatkan diri.

Informan:

Enggak kepada.

Peneliti:

Dia Antara.

Informan:

Jalan dirinya.

Peneliti:

Itu dia begini. Datang gitu, tapi ya bentuknya.

Informan:

Benjol. Asrul bahasa benjut benjut.

Peneliti:

Gitu.

Informan:

Eh tapi kemarin ada juga yang digigit itu loh digigit ular.

Peneliti:

Itu ularnya yang.

Informan:

Cuman sebenarnya. Sempat saya mikirnya juga sempat. Di kebon.

Peneliti:

Soalnya mereka masih.

Informan:

Masih bekerja.

Peneliti:

Apalagi ya. Kolakar selamat malam kita ada enggak?

Informan:

Self harum sih kalau pada.

Belum sih? Kita belum menjumpai kasus itu. Kalau pada lansia ya kalau di usia yang sebelum lansia ada. Ini ya. Mungkinkan rata rata di sini mereka masih pada di kebun ya mba, jadi masih produktifnya masih tinggi ya. Jadi kalau yang kita lihat yang di Dusun paling utara itu yang di ngandong itu simbah simbahnya padahal medannya kan naik ya jadi mereka kalau ke posyandu itu masih semangat dengan dari bawah ke atas. Kadang kita ngelihat gitu wow kita udah mikir ngos ngosan gitu, tapi banyak itu pasti bisa masih bisa. Luar biasa benar itu sampai.

Peneliti:

Sepeda gitu malam malam gem bilang niat gitu loh ya satu suro naik sepeda westu enggak usah center kanker ini ada yang kak ini enggak kdrt enggak?

Informan:

Enggak sih kalau KDRT? Mungkin kalau yang usia ini ada usia. Enggak ada.

Peneliti:

Misalnya penunggunya jengkel terus di di.

Informan:

Tangga sih.

Peneliti:

Wah lanjian menurut teori di bab mutu teori keberatan pada waktu itu. Apalagi selain.

Informan:

Untuk.

Peneliti:

Dengan kasus kasus tadi itu. Berarti kan ada transitnya kan? Ini masih dong ya masih bekerja.

Informan:

Ya masih nyarit maksudnya?

Peneliti:

Itu untuk jumlahnya memang masih banyak kalau diteri.

Informan:

Banyak.

Peneliti:

tadi tuh.

Informan:

Oh maksudnya tuh enggak semuanya ini enggak semuanya produktif sih. Tapi saya lihat memang lebih banyak yang masih mandiri. Maksudnya dia masih ke kebun dan masih aktif. Ke kebun gitu karena kan dekat kan kebonnya samping ini ya. Kemudian kalau.

Peneliti:

Untuk kasus kasus tadi itu di kabar.

Informan:

Darurat pagi.

Peneliti:

Kira kira itu frekuensinya dalam satu bulan satu Minggu itu ada berapa kasus?

Informan:

Enggak banyak sih ya. Palingnya satu bulan ya kita temuin satu sampai gitu sampai.

Peneliti:

Dan itu dari kasusnya itu tadi itu apakah dari pihak keluarganya juga sudah melakukan uang pertolongan pertama atau.

Informan:

Sudah biasanya sudah kalau misal kayak stroke gitu ya mereka langsung bawa ya ya kalau misal yang kemarin yang gitu ular tuh mereka sudah membebat sih maksudnya sudah bebat ininya, kalau yang luka bakar itu ya cuma kemarin ada yang salah kaprah juga. Dikasihnya tepung jadi kayak goreng kan? Jadi kita datang datang ke posisi ini. Mau dilanjutin guys.

Lah iya ini loh kok ini kok berlumuran kira kira emang bumbu tepung tepung dia tepung terigu itu lah kira kira n kita kan mungkin ada dia lagi goreng buka kalau gorengan gitu ya ternyata diso hitam tepuk oh yang.

Peneliti:

Namanya mana pak dikasih.

Informan:

Iya.

Peneliti:

Sekarang.

Informan:

Pengetahuan.

Peneliti:

Untuk kasus kasus dengan yang salah penanganan.

Informan:

Tadi.

Peneliti:

Apakah juga ada banyak?

Informan:

Enggak sih? Enggak banyak sih ini ya. Rata rata mereka sih sudah untuk sebenarnya pertolongan pertamanya ya sudah main gitu ya? Maksudnya sudah ada pendidikan atau pengetahuannya, mungkin mereka sudah ada gitu, tapi ya enggak sampai dalam lah paling ya tiba tiba langsung mereka cari pertolongan kesehatan gitu.

Peneliti:

Begini bu pertolongan pertama yang terkait stroke.

Informan:

Tadi.

Peneliti:

Itu kan hanya bawa ke.

Informan:

Rumah sakit master tapi.

Peneliti:

Apa yang mereka lakukan?

Informan:

Enggak ngapain? Ngapain?

Peneliti:

Di rumah.

Informan:

Belum semua langsung bawa apa?

Peneliti:

Apa ada serangan jantung serangan.

Informan:

Seru bawa.

Peneliti:

Belum ada keterangan belum?

Ya termasuk buka tadi kalau luka apa yang mereka lakukan.

Informan:

Luka apa luka?

Peneliti:

Begitu lebih luka.

Informan:

Bungkus ya bahasnya udah datang ya pakai kain atau apa kayak gitu.

Peneliti:

Bersinggah kondisi.

Informan:

DPR. Terkadang kalau kena sabit tuh sampai ada yang tendonnya ini loh kan memang sabit ini ya. Jadi dia kayak gitu. Sering banget tuh kalau. Sampe tendonnya udah putus kek gitu.

Peneliti:

Oke. Itu langsung atau sudah?

Informan:

Berselang oh kalau itu langsung sih. Nah yang agak ini kalau terkena duri salak tuh bisa datangnya satu Minggu sesudahnya atau Minggu sesudahnya. Udah bengkak udah ada nanahnya gitu.

Peneliti:

Oh paling banyak kecelakaan karena kena duri.

Informan:

Salah ya maksudnya ada beberapa yang duri salak itu kan memang gede ya jadi gede masuk pasti bertahan kan di dalam itu. Nah kadang datang.

Peneliti:

Dan jadi sananya.

Informan:

Enggak datang seminggu dia merasa kemarin sudah dicabut gitu. Mungkin masih ada yang tertancap di dalam ketinggalan kan. Nah itu ada.

Peneliti:

Kalau DM.

Informan:

Nah iya tambah.

Peneliti:

Makin.

Informan:

Ada tuh kemarin yang simbah simbah itu punya DM juga. Jadi akhirnya dari demon sampai lama banget tuh sampai ini hilang satu jari telunjuknya mutasi.

Peneliti:

Berarti mereka pengetahuan perawatan buka itu ya.

Informan:

Sekedar masih beban saja.

Peneliti:

Ada yang pakai daun daun gitu.

Informan:

Ada binahong.

Peneliti:

Kembali lagi ke tadi. Agak sedikit terbanting lagi. Ini tadi untuk yang bekerja tadi kamu lagi lumayan banyak. Harusnya tadi yang di karena duri salah kalau di sini itu berarti. Dominannya itu bekerja di sawah kah?

Informan:

Mau di kebun sama peternak paling ngaret sama itu karena sawah juga kalau di sini kan terkendala air kan mas jadi kebanyakan juga mereka nanamnya salah sama palawija sama peternakan.

Peneliti:

Ini ya. Oke. Ya karena di satu lokasi geografis yang sama dengan struktur sosial yang sama. Problem problem kekhawatirannya kan ya di sekitar perkebunan sekedar sama gitu loh. Mungkin kalau ini kita lakonin di cangkringan beda lagi itu kasus tidak daruratanya bisa kena apa namanya lahar dingin bisa kena batuk pemecah karena banyak banyak pekerjanya pemecah pembantu.

Informan:

Menambah.

Peneliti:

Tidak beragam.

Ciptaan lanjut ke kecelakaan pada lansia dan.

Informan:

Kecelakaan. Di uh bisa sih ada. Karena mereka juga masih masih naik sepeda. Naik motor.

Peneliti:

Itu kecelakaan pada ransia karena.

Informan:

Naik kendaraan.

Ya kalau enggak deh antar kan mereka juga biasanya ke pasar. Kadang ya bawa sendiri kalau.

Peneliti:

Yaitu ya. Kasusnya sama begitu ada kasus itu ya pertolongan pertamanya bahwa ke puskesmas. Ya sederhana dia pakai kayak dia pakai di saya. Di situ lah enggak ada masuk patah tulang.

Peneliti:

Traturnya berarti bisa.

Informan:

Karena jatuhnya atau benar.

Peneliti:

Tapi tadi ya satu bulan balik kasusnya.

Informan:

1 2 tahun 2.

Peneliti:

Lumayan lah iya.

Kita lanjut yang mana penanganannya tadi penanganannya ya tadi ya tadi. Kalau untuk kasus kasus yang memang. Ular yang dibebat bisa tadi yang kena apa bakar malah beri tepung. Mungkin ada yang lain diberi kecap yang lagi kodolasi debatnya sesuai ibu.

Informan:

Enggak cukai sih ya maksudnya ya dia seadanya lah. Yang penting terbungkus.

Peneliti:

Ya intinya ya kayak.

Informan:

Motor langsung ditutup.

Peneliti:

Next jatuh ya langsung bawa ke rambut cadar enggak sadar gitu kan tidak sadar jatuh langsung puskesmas terus kepleset gitu kalau ada lupa puskesmas. Nanti kita bisa kualitas ketika kita tanya ke keluarganya kalau laponnya opo gitu kan? Oke kemudian keamanan ibu save ke passion chef nya. Maksudnya keselamatan lansianya menurut ibu dari perspektif kembali dari perspektif mendamping program lansia ya. Warga aturansi atau kader posyandu menjaga atau memenuhi kebutuhan keamanan dan keselamatan lansia itu. Seperti apa menu.

Informan:

Ya belum semuanya paham ya bu maksudnya tentang keselamatan mas pada lansia contohnya aja masih ada beberapa yang mungkin lantainya masih licin kayak gitu, terus kadang di kamar mandi pun jarang yang dia punya pegangan seperti itu, terutama yang untuk keluarga dengan lansia itu masih ada yang enggak punya juga kan? Dengan untuk.

Dia di kamar mandi seperti itu kebanyakan sih dari sisi lantai ya bu yang ini yang kalau tempat tidur sih biasanya udah udah pendek sih, cuman lantai yang kadang masih belum mendukung.

Peneliti:

Larangan bu.

Informan:

Penderan sih sudah rata rata sih pakai lampu sudah ada lampu cukup sih kalau penerangan.

Peneliti:

Undang undangan.

Informan:

Nah sama undang undang nih sama penerangan lampu cukup cuman kadang pencahayaan yang masih maksudnya ventilasinya yang masih enggak anu enggak cukuplah yang masih kurang. Apalagi kan kita masuknya lembab ya dus maksudnya di iklim kita kan apalagi kan daerah daerah atas itu kan lembab jadi lembagaan.

Peneliti:

Tinggi tapi.

Informan:

Panasan. Apalagi di atas tuh kadang punya jendela tapi masih ditutup belum dibuka kayak gitu.

Peneliti:

Karena karena.

Informan:

Dingin.

Peneliti:

Matahari ada tapi udaranya dingin. Akibatnya diketuk.

Kemudian. Mereka itu. Apa sadar perilaku hidup sehat enggak gitu ya para para lansia atau kasihan duit namanya cuci tangan.

Informan:

Ya ada beberapa yang sudah sadar ada yang belum juga ya.

Peneliti:

Mana yang lebih banyak?

Informan:

Yang lebih banyak sih belum sih. PHBS yang kayak cuci tangan kayak gitu belum sepenuhnya.

Peneliti:

Punya program PHB lansia enggak sih pak?

Informan:

Bendahara enggak?

Peneliti:

Ada surat tanggal.

Informan:

Gabung sama PHBS uh general di PHBS rumah tangga ya.

Peneliti:

Kadang kadang habis cembok dia enggak bersih banget terus makan gitu saya besok keluarga. Pakai sabun dengan air dengan.

Informan:

Tapi mungkin kemarin dengan adanya pandemi banyak juga yang sudah melakukan cuci tangan yang sebelumnya ini ya. Sudah.

Peneliti:

Termasuk misalnya di kalau ibu amati di posisiandu atau di keluarga ada alertmesnya enggak untuk keluarga gitu. Misalnya alertmasnya keluarga untuk lansia tuh. Selain rel ini harus begituin terus. Misalnya apa ya? Gelar pas di rumah di kamar mandi ada pegangannya gitu.

Informan:

Ya enggak semua punya sih mbak, tapi masih jarang yang enggak enggak?

Peneliti:

Artinya kalau ngerti sistemnya.

Informan:

Dari uh sebenarnya mungkin dari alat dari keluarganya sendiri juga belum belum menyadari uh waspada kewaspadaannya terhadap silansi itu juga belum belum ada sih.

Peneliti:

Ini ya keluarga tuh tahu enggak?

Informan:

Sih apa yang khususnya.

Peneliti:

Dilihat dari lansia yang bisa berbahaya buat dia. Kondisi kondisinya emergency apa belum tahu.

Informan:

Jadi keluarga belum menyadari lah bahwa sebenarnya mungkin kayak lantai yang struktur lantai yang licin tuh bisa membahayakan bagi si lansia seperti itu belum? Trus mungkin gak tata letak baraang ato apa kek gitu sehingga bisa menimbulkan cedera kek gitu belum sepenuhnya disadari sama mereka. Termasuk.

Peneliti:

Gesturnya lansia seperti ini bisa.

Informan:

Apa mereka belum belum tahu juga.

Peneliti:

Iya sih. Termasuk bagian dari. Apa iya only warning system lah istilahnya really apa?

Informan:

Namanya.

Peneliti:

Iya MS nya lanjutnya loncengnya agak bingung. Ini sudah sampai sudah jalan banget. Malas suruh mandi.

Informan:

Ngego.

Peneliti:

Saya kan baru makan, tiba tiba pengin makan lagi.

Early warning system untuk.

Informan:

Keluarga untuk warga.

Peneliti:

Nanti bisa berikutnya. Ya kan kadang kadang keluarga bingung apa bu lansia bingung gitu ya. Kamar mandi, kemudian diemin aja.

Informan:

Di dia beli akhirnya jatuh betul.

Peneliti:

Iya kok nafasku kilo. Oh gitu ya. Tapi cuekin.

Informan:

Sebenarnya mungkin warning awal tuh sudah sudah ada sebenarnya. Tapi iya.

Peneliti:

Kok bing kok lebih banyak diam.

Informan:

Iya kak anaknya datang sama siapa gitu kan udah udah ada warning.

Peneliti:

Kata bnr. Antul ya seluruh Indonesia mas mantul itu kan bu ada resources person dan itu dimanfaatkan hubungan untuk partner supaya ada belum storming dengan orang. Ilmunya ada gitu kan kalau gue ilmunya mah rahasia. Enggak apa apa tapi senang senang saja mbak.

Informan:

Bosan bisa ini iya.

Peneliti:

Dan kalau TKN kan biasanya gratis. Terus.

Kalau infeksi noscomia di rumah, rumah yang adalah gene itu tinggi enggak sih bu?

Informan:

Enggak sih misalnya batas sih belum pernah.

Peneliti:

Dia dapat dari anaknya silang seimbang terpapar lewat.

Informan:

Belum pernah ini sih belum pernah mengamati untuk masalah itu sih bu ini ya. Infeksi nose oil.

Peneliti:

Cuma anak gitu atau?

Informan:

Bawahnya. Nah itu. Iya kan belum terkaji belum terkaji.

Peneliti:

Karena saya pengalaman dulu ya bu ibu saya dm itu sama tibi ya uh, setahun tuh di rumah saya pak ferdinan tepat anaknya yang lain anak ya takut gitu maksudnya di rumah saya tuh nah lonceng itu suka ngobrol. Iya kan. Akhirnya dia keluar rumah jalan. Maksud saya suruh olahraga.

Informan:

Jalan jalan ke jalan.

Peneliti:

m ketemu tetangga ngobrol lagi ya kemarin itu loh. Tapi kan tibinya ini kan gue harus galak gitu loh kayak gitu tuh maksud saya itu bisa malah.

Informan:

Dia kontamined betul.

Peneliti:

Terdetect enggak di.

Informan:

Belum berkaji sih bu sampai sejauh itu. Ini ya.

Peneliti:

Memang pernah ada.

Informan:

Problem rekaran sampai ke sana. Tapi ya apa itu harus sih?

Peneliti:

Ya.

Informan:

Tinggi terkadang.

Peneliti:

Pasca covid ada ada sesuatu yang berubah enggak dengan fenomena di puskesmas terkait lansia bu lansianya masih makin kurang.

Informan:

Makin tambah tetap.

Peneliti:

Makin takut enggak ada, maka takut enggak ada yang datang.

Informan:

Itu enggak enggak sih? Setelah covid ya kembali seperti semula. Ininya.

Peneliti:

Nah sekarang ini masih kedudukannya saya pertanyaan untuknya ini masih dalam kedudukan itu sebagai pendamping pihak penanggung jawabkan jadi masalah psikologis selanjutnya paling besar dijumpai baik di sini, di rumah maupun di.

Informan:

Kesepian.

Peneliti:

Kesepian.

Informan:

Kehilangan.

Peneliti:

Sama iya.

Informan:

Pengabdian ditutup pengabdian juga.

Peneliti:

Para apa?

Informan:

Sebenarnya sih kalau misal sampai percobaan itu sih belum ada ya bu ya mungkin mereka hanya merasa kok akuradigate gitu aja sebatas dia pengin butuh teman ngobrol dan curhat seperti itu. Apanya?

Peneliti:

Enggak ada teman buat curhat.

Informan:

Iya enggak ada teman curhat palingnya dia lagi bersullah kayak gitu.

Peneliti:

Belum tidak sampai depresi. Depresi adalah depresi.

Informan:

Belum?

Peneliti:

Sampai depresi. Sampai bundri.

Informan:

Juga bilang.

Peneliti:

Sampai si souvenir.

Informan:

Kalau sampai gangguan jiwa mungkin ada, tapi enggak banyak sih tanya punya satu.

Peneliti:

Oh itu karena kesepian sampai gang kunci pak.

Informan:

Kehilangan dulu. Main problemnya kehilangan pasangan lah.

Peneliti:

Perempuan laki.

Informan:

Laki.

Peneliti:

Laki laki memang.

Informan:

Enggak kuat di.

Peneliti:

Lapangan kata.

Informan:

Kami.

Iya kalau wanita bisa ya bu bisa iya?

Peneliti:

Lagi tingkat istrinya. Soalnya bu.

Informan:

Ke mana?

Peneliti:

Memang tidak semua makin lagi ditinggal istri itu ngelongsor ya karena dia isi riset dia isi. Tapi itu katanya lanjut komunikasi ada ada sering miss miss kom dengan para ibu sebagai pihak lagi tadi miskom dengan para posisi yang kader kader ibu itu kader keluarga.

Informan:

Gitu kalau miskom jarang ya bu maksudnya uh cuma ya kita butuh emang sarana komunitasnya dari.

Satu ke yang ke bawah kader itu kita belum ada kayak tadi mungkin semacam kayak kelolaan, case Manager dan sebagainya tadi. Jadi kadang ya itu satu kader nanti bajunya banyak. Jadi kadang kita butuh apa ya ke ibu itu nanti yang lain juga pokoknya udahlah ke ibu itu jadi yang jadi panut gaku personnya satu itu. Gitu nanti kalau yang satu itu ya sudah.

Peneliti:

Kita monopoli informasi kalau salah.

Informan:

Ya makanya kan terjadilah tadi miss di itu.

Peneliti:

Masih sistem sistem cash scading.

Informan:

Komunitas.

Peneliti:

Turunannya dari sini turunkan. Kalau. Selain itu, turunan turunan rantai komunikasinya itu belum baik. Selain itu apa?

Informan:

Selain itu sih kita belum ada. Ibaratnya kita di grup ada ya bu, cuma kan enggak enggak grup kader itu ada. Cuman kadang kalau kita masukin di grup kan juga enggak semuanya.

Baca respon saat itu juga terus kadang kita terkendala pada penggalian informasi ya kita ketika harus cepat gitu, kita harus minta ke siapa nih yang

benar benar harus kita mintai itu kita enggak tahu gitu loh, harus ke yang mana nih yang mau kita mintain gitu ya.

Peneliti:

Sampai menimbulkan masalah komunikasi sambil menimbulkan masalah.

Informan:

Serius.

Peneliti:

Ya.

Informan:

Bagus kita bangun komunikasi dengan ibu kader karena ujung tombak kita.

Peneliti:

Kemudian ibu. Kalau masalah masalah spiritualitas spirit misalnya ini kita bicara pada komunitas yang mungkin juga ada kejauhannya. Ada ada yang tidak percaya dengan medisnya. Ada yang ada yang menggunakan perspektif card.

Informan:

Kali ya.

Peneliti:

Khasiat atau agama religius di luar medis untuk menangani belanja ada enggak kebudayaan?

Informan:

Selama ini sih ada beberapa yang mereka masih percaya sama orang tua gitu ya. Jadi dibawanya ke misal oh sudah dibawa ke sana ke sana kayak gitu nanti ujungnya ya balik ke sisi medis kalau belum ada perubahan.

Peneliti:

Orang tua tuh maksudnya.

Informan:

Dukun gitu. Ya yang mereka percayai bisa untuk menyembuhkan seperti itu.

Peneliti:

Banyak itu bu.

Informan:

Enggak sih? Banyak beberapa lah kita temui.

Peneliti:

Yang di sini ada orang orang yang takut mempraktekkan itu di daerah.

Informan:

Ada, tapi kita malah kita enggak enggak merangkul mereka tapi ada. Yang itu didatangi gitu kan maksudnya orang pintar gitu.

Peneliti:

Berhasil pintarnya enggak?

Informan:

Makanya ya enggak, makanya kan mereka sudah datang ke itu satu kali di diulangi lagi kali. Nah habis itu ketiga kalinya mereka datanglah ke medis.

Peneliti:

Ada ada ada berapa persen dari masyarakat yang sorry nih tadi di di gerik dengan bank kota yang ke situ kiblatnya.

Informan:

Gitu enggak banyak sih bu paling ya misal hanya satu atau gitu. Tapi enggak perpadukuhan ya paling hanya satu orang atau yang masih percaya kayak gitu. Tapi kan ini ujungnya balik lagi ke medis dia sudah satu data enggak berubah kedua sama eh ketiga baru dia cari.

Peneliti:

. Selama setahun mungkin ya masih bisa kecil enggak maksudnya. Ikan kesadaran yang bisa lebih bagus karena kan ada juga satu kamu tuh yang.

Informan:

Menutup tentunya.

Peneliti:

Tuh banyak juga itu. Kalau enggak pikir nih karena di gunung melereng Merapi gitu gitunya banyak bu.

Informan:

Enggak justru yang nyari kan bukan masyarakat lereng merapinya kan? Tapi yang nyari orang orang dari luar kan.

Peneliti:

Karena masyarakat yang di sini itu dukun itu hanya untuk yang jauh jauh. Hanya nabi itu hanya untuk Anda dari jauh gitu. Kami bukan daerah asli.

Informan:

Jadi ibaratnya enggak payung kalau dia di dia di wilayah sendiri tuh enggak laku. Jadi biasanya datang tuh dari dari mereka dari luar gitu datang gitu. Kadang kita juga misal pas ditanya ada ya ternyata di sana kita baru tahu gitu loh karena oh ada ya ternyata gitu malah kita enggak tahu selama ini gitu.

Peneliti:

Malah juga.

Informan:

Iya didatanginnya dari jauh jauh.

Peneliti:

Ini apakah apakah mudah mudahan? Terkenal di sini sekalian saya mengulik karena memang keunggulan di pro dinas juga ada pegawai.

Ini pendekatan spiritualitas atau apakah budaya culturanya yang pakai gaya apa mbak yang yang ibu tahu di orang yang bikin itu yang orang orang pintar di sini itu yang. Diceritakan oleh orang orang luar itu dia. Apa pakai apa kek pakai? Tembang taman pakai keris atau pakai benda benda apa?

Informan:

Gitu ya enggak jadi datang juga biasa pakai ramuan ramuan gitu sih kayaknya, tapi tapi enggak tahu nanti pulangnya bukan pulangnya kayak dibawain air gitu. Suruh minum gitu yang airnya sudah dijum jambi. Apa enggak tahu? Entahlah.

Peneliti:

Kalau ibu punya program masuk RT ke RW itu di resmi dukung enggak bu?

Informan:

Didukung sih bu ini.

Peneliti:

Ya dukungan yang diberikan.

Informan:

Iya, mungkin enggak dia melaksanakan oceando itu bisa bulan sekali tanpa kadang tanpa kita datang. Mereka sudah jalan sendiri gitu ada PMT nya. Terus kader kadang sudah bisa lah jalan sendiri gitu.

Peneliti:

Para kader ada yang tidak didukung oleh RPRW didukung setempat enggak?

Informan:

Kata rata mereka dapat dukungan dari ini dukuh nama rt rw nya.

Peneliti:

Sampai keluar kelurahan.

Informan:

Sampai ke kelurahan segala.

Peneliti:

Yang bawa bawa ini yang nomor ini saya lebih senanti kepada apa bu menghargai dengan lansia ya karena tanya langsung ke dunia kalau yang. Di tempatnya keterampilan tidak nanti ke dunia. Keterampilan yang ibu berikan untuk loncat tadi kan sudah datang buka trampilan ibu kader merujuk pintar enggak?

Informan:

Ibu kader merujuk ya belum? Semuanya sih kita. Tapi sekan sampai ke bawah gitu belum bu. Paling mereka merujuk ya paling kalau dapat tensi tinggi.

Pemeriksaan lab yang tinggi pada saat posyandu baru dirujuk.

Peneliti:

Mereka tahu, tapi karena merujuknya bu.

Informan:

Bisa tahu?

Peneliti:

Selain kasus hipertensi.

Informan:

Sementara itu baru hipertensi yang paling sering. Karena kelihatan ya mungkin ya dengan dia dicek tensi. Kemudian ada pengelol apa cek lab gitu kan kelihatan ya kalau yang misalnya kasus kasus yang lain itu belum.

Peneliti:

Uh formulir rujukannya ada di ibu.

Informan:

Formulir rujukannya enggak kemarin kita makanya untuk karir kas udah punya formulir rujukannya sebenarnya yang lain belum ada.

Peneliti:

Tadi tarif pak pak eden kalau mau ambil yang tadi. Yang ditinggal ditarik deh. Nah kebutuhan yang lebih cepat kayaknya saya ujian satu jaman ini bu kita mantap mantap.

Ya kalau dari instrumen itu yang lain lain itu lebih ke ani ya lebih ke ibu atau keluarganya nanti mari masih ada. Mbak dita kalau menurut itu ini sebagai pic tentunya kan ada harapan ke ini pengelola yang lebih tinggi gitu kira kira uh harapan ibu terhadap pemerintah juga kemudian mengelola yang tadi mungkin dari dinas kemudian yang sebenarnya membawahi gitu ya.

Informan:

Khususnya dinas.

Peneliti:

Itu harapannya terhadap lansia itu. Seperti apa program program yang akan dijalankan untuk lansia gitu?

Informan:

Hmm ya mungkin setidaknya mungkin ada sedikit anggaran lah ya. Mungkin yang dialokasikan khusus untuk para lansia. Maksudnya concern ke lansia itu. Entah nanti mungkin wujudnya bisa dipakai untuk bentuk yang lain. Terus support terhadap kami pelayanan lansia kayak gitu terus jujur, kadang di puskesmas itu lansia ini juga belum diprioritaskan jadi poli kami itu masih sebelum covid memang kita punya. Poli sendiri ya tapi setelah covid gitu akhirnya kita mau bentuknya lagi belum ini jadi kita masih terkadang walaupun pada saat masuk di dokter mungkin tetap kita dahulukan, tetapi untuk pelayanan yang lain mereka tetap harus misal

kayak lab obat dan sebagainya itu mereka masih ngantri masih samil masih gabung dengan yang lain seperti itu.

Peneliti:

Yang punya fresh track gitu ya untuk lansia.

Informan:

Saja.

Peneliti:

Kalau. Di di mana di kolom tuh enggak usah ngantri lagi pas uh.

Informan:

Paling tidak sebenarnya mungkin kalau fast track mungkin agak jauh ya paling tidak semua layanannya datang ajalah. Jadi lansianya tinggal duduk aja di satu itu nanti misal dia butuh lab ataupun obat ya mereka yang datang bukan si lansianya yang ke sana ke sana gitu, jadi tinggal di mungkin dalam satu ruangan mungkin kayak satu kayak gini nanti. Kita ada semua di situ khusus, jadi enggak usah lansianya enggak usah ke mana berjalan, ke mana mana lagi. Ide itu iya udah dari situ semua.

Peneliti:

Apa satu satu pintu itu?

Informan:

Program satu pintu.

Peneliti:

Kan ada tuh.

Informan:

Program satu pintu pun terkadang iya mereka baru biasanya baru yang diutamakan itu adalah antriannya, tapi tetap untuk pelayanan seperti lab dan dia harus misal konsultasi gizi atau ke obat kan mereka tetap jalan ke sana ke sana gitu loh tetap ini. Jadi kalau misal bisa sih ya lansianya udah tinggal di situ berarti kita yang datang yang maksudnya misal lab atau obat. Dan ada di satu area tersebut kan memudahkan lansianya juga hanya duduk di situ terus mempercepat pelayanan juga kan enggak harus ngantri ngantri yang lain gitu.

Peneliti:

Kan area tapi mau ngolet mau obat mau apa sih sudah satu untuk lansia semua. Ini cepat. Oh itu tampil rapi namanya golden care. Di situ udah statusnya, kayaknya udah jadi kalau misalnya dalam check ke situ dia mau butuh cek darah apa apa pak petugas laboratorium? Chapter pak soalnya.

Informan:

Golden care.

Peneliti:

Untuk.

Informan:

Ansi. Hanya khusus untuk yang jadi nanti kalau butuh obat ya obatnya yang datang.

Peneliti:

Kayak gitu yang datang atau laboratorium laboratorium yang datang pegang nutrisi dapur yang menjelaskan mendata. Tapi kalau untuk rontgen yang.

Informan:

Memang memang besar.

Peneliti:

Ya memang dia kerja ya. Tapi kalau dia tidak membutuhkan pemeriksaan yang spesifik, alat besar dia enggak pergi ke mana mana.

Informan:

Hanya di satu tempat itu kan?

Peneliti:

Jadi health education nya ya di situ terus nutrisinya di situ ragu ragu nya datang farmasinya obatnya juga datang. Minimal spiritel dibuat itu. Itu. Klinik untuk dari hati hati. With for wilayah pelan pelan kan golden care nya ada itu bu di saat di pantai ratusan goldenjar.

Informan:

Sebenarnya tuh prospek.

Peneliti:

Bahkan di sana ada expectation vacation itu kalau keluarga mau berlibur seminggu.

Informan:

Dititipkan

Peneliti:

Dengan berbagai pengobatkan dengan program macam macam.

Informan:

Oh jadi gitu

Peneliti:

Oke, mbak dita masih ada nggak? Oke

Lhetare

Peneliti:

Mboten bu

Peneliti:

Ibu dina ada yang mau disampaikan?

Informan:

sudah

Peneliti:

Panjang ini 90 menit

tertawa bersama

Lampiran 21

TRANSKRIP FGD

Aula Puskesmas Turi (Lantai 2)

25 Oktober 2024

MC :

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Narasumber:

Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu

MC:

Salam sejahtera untuk kita semua om swastiastu namo buddhaya salam kebajikan rahayu yang terhormat kepala puskesmas atau yang mewakili yang saya hormati Ibu Dina selaku pj lansia di puskesmas turi yang saya hormati bapak dukuh ganggong ya.

Peneliti:

pak irwan.

MC:

Pak irwan kemudian bapak dukuh karang garam.

Peneliti:

Pak supriyono karang gawang oh karang gar iya bapak supria bapak supriyono kemudian kader dari karanggawang dan juga kader dari.

Peneliti:

Ganggong

MC:

Ganggong apa kabarnya ibu ibu semuanya?

Kader dan Dukuh:

Luar Biasa (Menjawab bersama-sama)

MC:

Belum bapak sekarang baru bapak.

Apa kabar bapak? ahahaha

Sehat ya semuanya ya pertama tama kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat allah yang maha kuasa karena rahmat dan berkatnya pada pagi hari ini kita bisa berkumpul untuk melakukan. Diskusi kecil dalam kelompok uh kader dan juga kelompok bapak dukuh dan nanti juga mudah mudahan ada perwakilan dari kelurahan Giri Kerto dan juga Bangun Kerto serta dari uh Karinakas. Ibu dan bapak sekalian sebelum kita memulai acara kita pada hari ini alangkah baiknya kita awali dengan berdoa. Mari kita berdoa menurut keyakinan kita masing masing berdoa kami persilakan.

(Hening, namun terdengar terdapat suara motor)

Berdoa selesai.

Baik ibu dan bapak sekalian. Saya rasa kita santai saja ya. Jangan terlalu serius, serius amat gitu ya enggak usah deg degan begitu.

Peneliti:

Hahaha (Tertawa kecil)

MC:

Ini enggak diperiksa kesehatannya kok ahahahaha.

(Peneliti, Mc, Kader dan dukuh tertawa)

Ini juga sudah tenaga kerja semua nih, ya Jadi ibu dan bapak sekalian juga eee sebelumnya saya tak lupa menyampaikan. Terima kasih kepada ibu bapak pak dukuh, kemudian ibu kader serta bu dina yang mewakili kepala puskesmas. Atas waktunya pada hari ini bisa menghadiri undangan kami dari STIKes Panti Rapih Yogyakarta. Perlu kami sampaikan ya.

(salah satu narasumber yang diundang memasuki ruangan)

MC:

Selamat datang pak pram.

Pak Pram:

Nggih

MC:

Oh iya. Iya ibu dan bapak sekalian izin kami menyampaikan bahwa kami dari tim STIKes Panti Rapih Yogyakarta, tim riset atau tim peneliti yang sudah lama sebenarnya kita bertemu secara surat menyurat, kemudian juga ketemu dengan ibu ibu kader lalu ketemu dengan. Uh bu dina selaku pj puskesmas lansia. Pj lansia di puskesmas turi.

Eee… kita udah banyak diskusi tentang bagaimana perawatan jangka panjang pada lansia yang sudah ya yang diketahui oleh ibu ibu sekalian dan juga yang pernah merawat lansia. Nah pada hari ini kita bapak, ibu kami undang untuk melakukan diskusi kecil untuk me apa ya.

Peneliti:

Saturasi (berbicara pelan)

MC:

ya untuk melakukan ini saturasi istilah penelitiannya untuk menyamakan apakah apa yang kemarin didiskusikan sebelumnya gitu ya? Masih konsisten atau enggak? Kemudian juga bagaimana respon nanti dari bapak dukuh selaku tokoh masyarakat atau pamong di wilayah dan juga dari eee Karinakas yang selama ini juga sudah banyak berkontribusi di Girikerto khususnya untuk pelayanan pada lansia. Nanti yang akan memandu wawancara akan dilakukan oleh ibu dani yakni beliau. Ketua penelitinya, ibu dan bapak sekalian ibu Yulia Wardani. Beliau juga selaku ketua stikes sebenarnya gitu ketua stikes gitu. Jadi uh, mohon ijin kami hadir di sini. Bapak ibu enggak usah takut enggak usah gugup, santai saja lepas seperti layaknya waktu kita ketemu di rumah gitu kan? Di rumah kan santai ngobrol gitu. Ini juga kalau di rumah ada keripik. Kalau di sini ada snack roti gitu ya hahaha (Tertawa). Iya baik saya pikir itu yang bisa kami sampaikan mungkin ada oh iya izinkan memperkenalkan diri dulu ibu bapak sekalian. Di samping saya. Ibu Dita, Tim peneliti lalu saya sendiri Erjin Amigo lalu ini Ibu Dhani dan ini ada 2 mahasiswa kami ini Andre lalu yang paling pojok Tare, nah oh dan satu lagi.

MC:

Siapa

Peneliti:

Audy, Audy, Audy

MC:

Audi iya, iya soalnya cewek jarang jalan bareng saya gitu kan. (Narasumber tertawa)

Kalau yang cowok ini sering gitu ya sama audi jadi ini tim kami ibu dan bapak sekalian nanti monggo santai mawon sambil kami ada siapkan sedikit snack dan juga minuman boleh sambil didahar kale diunjuk minumannya. Begitu ya bu baik selanjutnya kita langsung ke acara inti

kami persilahkan kepada Ibu Dhani dan mohon izin kami akan waktu wawancara nanti diskusi kami akan menyiapkan mikrofon supaya suara bapak ibu bisa terekam dengan jelas di dalam eee device kami dan kami juga mohon izin.

Kami merekam semua data seluruh hasil wawancara ini tentunya hanya untuk kepentingan penelitian tidak akan disebarluaskan uhh secara sembarangan tentunya. Hanya untuk konsumsi tim peneliti saja, demikian ibu bapak sekalian, apakah setuju?

Peneliti:

Ada pertanyaan?

Kader dan Dukuh:

Setuju

MC:

Uh setuju jadi waktunya kami berharap waktunya cukup 2 jam lebih cepat, lebih baik ya maksimal 2 jam ya paling tidak 11:00 sudah selesai. Apalagi hari ini juga ada sholat Jumat tentunya. Begitu saja ibu dan bapak ada pertanyaan.

Peneliti:

Enggak ada.

MC:

iya baiklah oke oke baik bapak ibu sekalian kita mulai saja nggih diskusi kita pada hari ini.

Peneliti:

Baik terima kasih pak erjin assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua bapak, ibu semuanya *maturnuwun* untuk bisa hadir dalam forum namanya FGD *forum group discussion* atau *focus group discussion* atau diskusi terfokus begitu ya. Nah, saya menambahkan informasi bahwa riset ini terdiri dari 3 tahap. Tahap pertama adalah wawancara mendalam dengan kami sudah lakukan dalam satu bulan kemarin. Sekitar 16 kader posyandu lansia di girikerto dan bangun kerto dan beberapa keluarga yang memiliki lansia. Yang memang ketergantungannya tinggi untuk dirawat di rumah. Itu tahap satu, kami sudah selesai sudah mensaturasi data sudah membuat e pengolahan datanya. Lalu data yang kemarin didapat dari hasil wawancara itu perlu divalidasi dengan pertemuan ini.

Apakah yang di didapatkan dari wawancara kemarin juga sama akan didapatkan dari FGD ini atau *forum group discussion* ini itu tahap kedua. Setelah itu kami sudah mempersiapkan modul untuk intervensi, pelatihan, menambah pengetahuan dan menambah keterampilan para kader posyandu lansia ini menjadi tahap 3 dalam riset kami setelah ternyata nanti paket modul yang kami berikan itu memang berdampak untuk meningkatkan pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan kader posyandu lansia. Maka di situlah selesai kami dan kami akan merekomendasikan ke bu dina dan tim di puskesmas. Kami juga akan sowan ke ke pak pram dan karina untuk menyampaikan apa temuan kami sehingga baik stikes sebagai *university* atau perguruan tinggi puskesmas sebagai perwakilan dari pemerintah dan karinakas sebagai perwakilan dari LSM itu dapat bekerja sama melakukan sesuatu di masa depan dengan berdasarkan hasil rekomendasi penelitian ini. Harapannya seperti itu.

Tujuannya nggih tujuan fokus grup discussion ini yang berikutnya pak pak dukuh terutama Pak Irwan yang baru pertama dan Pak Pram. Harapannya nanti begini pak fenomenanya. Para lansia yang tergantung di rumah dengan ketergantungan tinggi perawatannya. Kalau ada suatu situasi harus memaksa mereka ke rumah sakit, biasanya bpjs itu hanya membatasi ya dirawatnya itu 5 hari. Rampung rak rampung ya sehat rak sehat pulang gitu toh. Maka kemudian itu fenomena di layanan kesehatannya. Lalu fenomena di rumahnya *siap ra siap omahe siap ra siap sing ngrawat* (Siap tidak siap rumahnya, siap tidak siap yang merawat) harus siap menerima si lansia ini. Nah, kami ingin mencoba apakah kalau posyandu yang ada di padukuhan kita tingkatkan kemampuannya para kadernya. Tingkatkan kemampuannya untuk menjadi tempat transit sementara sebelum rumah siap itu oke *po ora* oke dengan program ini atau puskesmas padukuhan kelurahan termasuk sebetulnya kami mengundang kelurahan juga apakah mampu juga kita mengatakan *iso* (bisa) atau *ora iso* (tidak bisa) gitu ya ini yang akan kita kita eksplor di e pada pada diskusi ini, kalau kemarin kami wawancara itu lebih kepada kadernya dan keluarganya, sekarang kami ingin meluaskan lebih kepada tata kelola di puskesmasnya dipadukuhannya di lsm nya. Dan nanti apa yang kita bisa lakukan bersama sama. Ada 4 pertanyaan mendasar yang nanti juga bisa meluas. Yang pertama adalah problem problem apa sih yang akan kita hadapi ketika nanti kita mengoptimalkan ee posyandu lansia dipadukuhan ini menjadi tempat transit sementara melayani lansia yang dari rumah sakit tadi sebelum dia ke rumah. Ya akan ada masalah apa nih? Menurut pandangan bapak, ibu dan ee dari puskesmas ada akan akan kita ketemuin masalah. Apa itu pertanyaan pertama. Pertanyaan kedua, untuk mengatasi masalah itu, apa sih yang harus kita perlukan? Kita harus kita butuhkan apa yang kita butuhkan untuk mengatasi masalah itu. Kemudian

kira kira apa yang bisa kita lakukan dan dukungan sosial apa yang bisa kita sepakati bersama sama. Jadi kira kira ada 4 pertanyaan itu, tentu saja kami berharap. Bapak, ibu semua aktif memberikan pandangan dan pendapat sehingga nanti saya sudah punya tim satu scriber yang menulis apapun yang akan bapak curahkan lalu sudah direcord. Lalu nanti ada yang tim pendokumentasi dan ada fasilitator. Kami harapannya demikian. Ini pak lurahnya gih.

Dukuh:

nggih

Peneliti:

Nggih, Bangunkerto mongga pak lurah sugeng rawuh.

Kader:

Yang mewakili

Peneliti:

Yang mewakili oh *tak kiro* (saya kira) pak lurah mantap pak. Oh niko pak lurai wah langsung langsung. Nih kok pak lurahku.

Wakilnya?

Petugas puskesmas:

Iya

dukuh:

kamituwo

Peneliti:

Kamituwo. Monggo monggo. Monggo bapak sugeng rawuh pak. nggih. dimanggakke, monggo pak di sini masih ada satu kosong di sini juga boleh. Tapi kami terfokus pak supaya bisa terekam dengan baik. Monggo pak. Iya pak lurah monggo pak. Pak calon lurah. Amin.

Narasumber tertawa

Dukuh:

Dan semua doa yang baik itu harus.

Peneliti:

Harus di amini.

Narasumber:

nggih

Peneliti:

maturnuwun pak pram. Nggih bapak kami baru mulai pak untuk mee… tadi sama sudah kami jelaskan untuk menvalidasi eee hasil temuan wawancara kami terhadap 16 ibu kader di Bangunkerto maupun Girikerto, lalu saat ini kami akan melakukan diskusi yang mengundang beberapa pihak termasuk dari tatap pamong tata rojo di kelurahan dipadukuhan di LSM Karina dari puskesmas dan dari para ibu kader. Dengan harapan kalau lansia dari kelurahan padukuhan dari masyarakat itu. Pulang dari rawat inap di rumah sakit, tapi keluarga belum siap. Apakah posyandu lansia siap menjadi model transit sementara?

Sebelum dia siap dibawa ke rumah gitu loh pak kita sedang mencoba mengkaji apakah posyandunya tempatnya ibu kader kader posyandu lansianya setelah kami nanti di tahap ketiga riset kami kami latih kami tingkatkan pengetahuannya. Kami tambahkan keterampilannya. Siap tidak kita masalah apa yang akan kita hadapi, kebutuhan apa yang kita harus perhatikan bersama sama dan apa yang harus kita dukung bersama sama supaya ada kita sebut percontohan in. Model ini adalah rumah ramah lansia. Menangkap lansia yang dari rumah sakit yang hanya karena BPJS bisa 5 hari saja gitu loh pak. Lalu di sini. Sementara sebelum dia ke rumah untuk siap begitu ya fokus diskusi kita akan ke situ bapak, maka nanti monggo tentu saja nanti saya akan dengan pak Erjin tandem gitu ya. Bebas menangkap apapun boleh siapapun berbicara. Nanti kita diskusikan bersama sama 4 hal itu tadi gitu nggih bapak ibu.

Ada pertanyaan? santai saja, kalau tidak ada kita mulai yang pertama jadi bapak ibu kira kira nih kalau kita mau membuat model rumah ramah lansia di padukuhan dengan mengoptimalkan posyandu yang lansia yang sudah ada, kira kira masalah apa yang akan bapak ibu hadapi baik sebagai kader sebagai dukuh. Sebagai lurah sebagai bagian dari puskesmas maupun sebagai bagian dari LSM. Kira kira ketok nih masalahnya apa yang akan dihadapi? Monggo. tet tet… tet tett…

Tertawa

Bebas apapun boleh memulai kita sama, pandangannya bebas idenya bebas boleh disampaikan apapun kami menampung ya kami sifatnya menampung dan mengeksplorasi lebih dalam. Monggo pak. Makai itu pak. Nah oh pakai itu.

Pak teguh:

Pakai ini harus pakai ini ya.

Peneliti:

Pakai ini karena ter record pak langsung ke laptop.

Pak teguh:

Baik terima kasih assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti:

Waalaikumsalam.

Pak teguh:

Saya mewakili pekatik dari giri kerto. Bapak ibu semua saya pesuruh gitu kan di kereta itu pelayan. Uh berkaitan dengan. Apa yang menjadi permasalahan tadi? Bagaimana apabila lansia uh yang di dari rumah sakit itu pulang terus harus ber transit di posyandu? Ada beberapa hal yang pasti akan berbenturan begitu akan menjadi masalah di dipadukuhan itu sendiri. terutama dengan tuan rumah. Karena posyandu miliknya personal. Ya jadi bukan tempat sekretariat posyandu yang bisa semua orang bisa datang ke situ dengan bebas begitu. Nah ketika eee Itu berbenturan dengan personal dengan keluarga di mana mereka sudah menghibahkan sebagian dari ruangan tempatnya untuk posyandu berkegiatan begitu. Kalau digunakan untuk. Transit sementara. Itu apalagi misalnya sampai menginap begitu ya? Nah, ini akan pasti akan menjadi masalah. Kalau dengan sumber daya manusianya eee kader yang mau dinaikkan gradenya itu enggak masalah pasti mereka bisa. Tetapi ya itu tadi berkaitan dengan tempat pasti akan berkaitan dengan tempat yang akan menjadi permasalahan di situ.

Nah, kalaupun di kelurahan misalnya tempat transitnya kabeh yang kelurahan gitu kan dipusatkan begitu. Nah akhirnya nanti kelurahan juga akan menjadi. Tempat transit untuk. Ya kalau yang kelurahan kami kalau di tempat kami ada pos anu uh poskesdes jadi poskesdes itu juga kami menyediakan ruangan khusus untuk lansia mungkin bisa. Begitu kalaupun mau ada digunakan untuk itu dipersilahkan misalnya, tetapi juga operasional nah kan berkaitan dengan operasional, bukan operasional dalam artian. Uh pie le ngopeni tetapi pie le memberdayakan poskesdes itu agar bisa berfungsi, terutama dengan. Teman teman kader gitu kan teman teman kader ini wes relawan.

mergane rela tangi awan begitu ya itu yang yang jadi masalah gitu kan karena kesibukannya masing masing.

Peneliti:

Rela nyambut gawe (bekerja) sampai awan (siang).

Pak teguh:

Nah itu sehingga untuk kader bisa berbagi itu akan jadi masalah juga .. untuk ngurus rumah tangganya aja. Kadang juga mereka harus berbagi, berbagi waktu berbagi hati juga kan gitu karena memang bukan sesuatu yang mudah untuk menjadi seorang kader yang gajinya. Ya lumayan lah kalau dibilang UMR UMR.

Peneliti:

UMR banget.

Tertawa .

Pak teguh:

saya kira iItu bu uh berkaitan dengan tadi yang kalau di posyandu itu karena friksi pasti dengan yang punya rumah apalagi wes ono (sudah ada) eee permasalahan personal begitu kan tonggone mbah kae biyen ki nang nggonaku ha ameh didekekke ndi gitu kan.

tertawa

Peneliti:

ya.

Pak teguh:

Begitu. Terima kasih.

Peneliti:

Matur nuwan bapak monggo ibu. Boleh bu bebas.

Pak teguh:

Eh bu yati.

Peneliti:

Di belakang satu kayaknya tare di sana.

Pak teguh:

Kalau yang bu itu Yang bulu bulu takut.

Kader 1:

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti:

dah gaada yang datang (berbisik). Waalaikumsalam.

Kader 1:

Saya perwakilan kader Bangunkerto saya sebagai koordinator kader di wilayah Bangunkerto mungkin untuk permasalahan dibangun kerto ini yang pertama juga tempat ya tempat karena memang di tiap tiap kelurahan itu ada poskesdes nah kebetulan untuk bangun kerto itu poskes itu bukan untuk Pos pelayanan kesehatan ya, tapi hanya sebagai pos koordinator kader kesehatan seperti Itu. Nah nanti seumpamanya. eee lansia pulang dari rumah sakit itu ditempatkan di poskesdes yang pertama. Kendalanya tidak ada tenaganya karena memang bukannya hanya hari hari tertentu. Terus yang kedua tentu saja ini masalah pengetahuan kader masih terbatas. Mungkin itu saja yang bisa saya sampaikan. Saya akhiri wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti:

Waalaikumsalam maturnuwun ibu monggo saya masih menangkap dulu nggih nanti baru saya dalami sinten maleh iya monggo bu narti eh bu narti. ehehe ayo.

Kader 2:

Iya assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh sama mewakili dari kader padukuan karanggawang. Kalau masalah ibaratnya rumah ramah lansia itu uh seandainya ada pasien lansia yang pulang dari rumah sakit untuk. Ada di transitkan ke rumah itu. Rumah ramah lansia itu sebenarnya. Sang kurang kurang kurang efektif, kurang efektif sebenarnya. ...Nambah masalah dari keluarga dan nambah masalah dari kader. Sebenarnya kader juga juga memang sebenarnya sih ada ada fee dari desa, tapi kalau kalau untuk. Untuk pribadi lansia sendiri yang pulang dari rumah sakit untuk merawat. Mungkin kalau pribadi saya sendiri karena punya lansia ya untuk berat untuk ke rumah ramah lansia, karena saya sendiri punya lansia, tapi kalau yang kader yang lainnya punya kegiatan yang Lebih yang lain yang diutamakan juga.

Peneliti:

Yak. nggih

Kader 2:

Begitu dari saya sementara.

Peneliti:

Ya mungkin terima kasih bu narti. Tapi saya akan fokuskan ya ini hanya dalam konteks rumahnya yang mau didatangi itu belum siap gitu. Dalam konteks itu, kalau rumah yang mau didatangi rumah keluarganya itu siap itu ya enggak ada masalah ini langsung ke rumahnya gitu ya. Tapi ini ke dalam konteks yang mau didatangi itu tidak siap ada saat.

Kader 2:

Nah belum siap siap nya kaya gimana

Peneliti:

orangnya yang merawat, Kondisi rumahnya yang enggak memungkinkan karena enggak punya apa apa gitu ya pak? Karena adakan saya juga menemui data, ada yang tidak ada yang merawat tidak yang menemani itu juga ada gitu ya sendirian itu juga ada begitu. Saya hanya akan fokus pada area yang seperti itu gitu pak. Seperti jangan sampai waktu saya wawancara kami wawancara tuh selalu meng highlight. Jangan sampai ada kasus oma dan opa jansen yang di jonggol itu loh pak yang meninggal di rumah itu berminggu Minggu tidak ada yang tahu begitu ya di jogja sih enggak akan ada, tapi ada loh kasus karena di jogja itu lancarnya meningkat juga di beberapa padukuhan yang konsentrasi lah saya presentasenya tinggi ada. Yang memang berdua gitu loh pak di tetangga saya di RT satu RT juga ada yang cuma berdua kakek dan nenek yang memang butuh support yang luar biasa dan kemudian. Salah satunya sakit dan tidak ada yang merawat di rumah itu gitu. Jadi dalam konteks baik materialnya. Manusianya sarana prasarana ya manusianya dan finansialnya enggak mampu. Artinya enggak siapnya itu pak. Ini yang kita sedang carikan solusi gitu ya kita mengarah memfokuskan ke area itu. Jadi kalau bu narti punya lansia yang memang situasi support keluarganya bagus mampu dan sebenarnya itu kita tidak menjadi area kita yang sedang kita diskusikan. Kita akan fokus ke area yang situ begitu. Tentu saya tadi menangkap dari pak. Pak teguh ya bahwa kalau men nya pak manusianya ini sedang kita coba. Tangoni gitu ya dengan pelatihan nanti yang kita akan lakukan. Sarana prasarananya tadi. Ruang mungkin ada, tapi aksesoris dalamnya mungkin belum siap begitu ya. Lalu saya menangkap jaga tadi tata kelolanya yang belum siap pengelolanya, tata kelola dan pengelolanya itu kami tangkap dengan baik. Terima kasih. Monggo.

Peneliti:

Apakah ada yang lain bapak ibu? Dari pak dukuh pak dukuh. Mbak bu Narti ngapunten

Dukuh:

Terima kasih waktunya

Kader 3:

nggih monggo Pak mboten nopo nopo

Dukuh:

Kami mewakili dari padukan karang gawang ya jelas sangat mendukung sekali kemungkinan sementara mungkin loh bisa tidak ada pada gedung pertemuan dicarikan untuk homestay sementara untuk mungkin dari rumah sakit dijadikan sementara itu nanti ya kerja sama dengan pak dukuhan yang jelas seperti itu mungkin. Ada orang tua yang tidak punya syarat saudara tempat saya itu ada mungkin di banyak itu loh. Ada nama ada yang tidak punya saudara, ada yang hanya sendiri di rumah. Mungkin seandainya ada nanti dari rumah sakit mungkin dijadikan di tempat gedung sebuah guna seandainya seperti itu. Sementara itu dulu.

Peneliti:

Jadi bapak menangkap kira kira masalah yang akan kita jumpai selain tadi. eee Sarana prasarananya tata kelolanya gitu ya alur bekerja dan rujukannya gitu ya pak. Selain itu kira kira masalah apa lagi yang kira kira akan kita hadapi bersama sama. Kalau kita memang memikirkan solusi seperti itu sebagai. Transit home ya transit room gitu ya satu atau 2 ruangan gitu kira kira masalah apa lagi yang kita akan jumpai selain yang tadi.

Dukuh:

Mungkin perawat tenaga bu yang ada tenaga perawat mungkin yang mengurusi benar benar orang itu enggak punya sanak saudara. Nah.

Peneliti:

tidak ada keluarga dan tidak mampu.

Dukuh:

ya, Tidak mampu.

Peneliti:

SDM nya ya? Ya biaya pasti uang ya baik pak.

Dukuh:

Memang ada itu keluarga kami ada ada hanya tidak punya saudara tidak. Dia hanya menghindung terus bu gitu loh .

Peneliti:

dan ke depan tuh pak karena fenomena Gen Z, generasi z yang mau menikah tapi tidak mau punya anak itu semakin banyak sehingga para lansia lansia yang tanpa anak 10 tahun ke depan. Itu akan terjadi, di Singapura dan di Jepang sudah terjadi. Jadi mereka kemudian kalau punya uang, tinggal di nursing home yang Istimewa semua terfasilitas. Tapi kalau enggak punya uang nih yang kita pikirkan gitu ya ini kita memikirkan 10 15 tahun ke depan karena populasi yang seperti yang ada sekarang di padukuhan mungkin 1 2 ini nanti akan semakin banyak gema ternuan bapak monggo pak Iwan, pak pram. monggo pak.

Narasumber:

Terima kasih tentunya saya sudah di wanti wanti nanti dengarkan saja enggak apa apa.

tertawa

Peneliti:

Enggak apa apa iya mbak. Karena fokus discussion ya harus menyampaikan pendapat. Discuss .

Narasumber:

Saya mencoba banyak ditanyakan dulu ibu seperti apa gimana disampaikan bapak dukuh memang kita perlu SDM nya yang perlu itu. Kemudian sebenarnya sudah ada data di desa itu. Lansia terlantar itu siapa saja sebenarnya sudah ada. Jadi untuk ini. Ke depan kalau memang ini ya sudah dari masing masing padukan sudah enggak sudah gitu loh. Kemudian yang lain uh seperti sdm tadi juga tentunya nanti. Petugas ataupun yang ada di posyandu tidak ada. Pengetahuan tentang penyakitnya apa ini yang menularkan ke orangnya yang petugasnya apa tidak perlu penuh sekalian untuk pengetahuan seperti itu juga. Kemudian uh tadi mana tadi dengan adanya ini kemungkinan adanya kasus kasus yang kemarin ada di Jakarta atau menimpa. Jadi jadi menurut saya ya juga perlu juga untuk ke depan kan kita dari awal sekarang ya nanti untuk ke depan beberapa tahun lagi yang disampaikan ibu ibu. Yang kemungkinan juga akan terjadi juga. Iya, terima kasih gitu aja.

Peneliti:

Terima kasih jadi bapak malah. Melahirkan satu insight baru bukan hanya hostnya rumahnya untuk transit, tapi para kader pos yang dinanti yang akan kita intervensi di step ketiga. Riset kita itu justru empowering ke keluarga yang punya lansianya menularkan apa yang kita akan lakukan di fase ketiga nanti. Kepada lansianya bukan tersentral hanya di ruang itu saja, tapi empowering keluarga juga untuk meningkatkan dan sekaligus bu dina bisa menangkap ini peluang yang bagus juga menggiat. Berbagai program kader posyandu yang lain begitu nggih maturnuwun bapak insightnya. Terima kasih monggo bapak pak pram pak irwan. Wah kita kita konsentrasi ke para tatap pamong prajanya dulu ya bu karena kalau ke kader kadernya kemarin sudah panjang lebar luas dalam harapannya apa kebutuhannya apa masalahnya apa itu kami sudah dapat data gitu mbak pak irwan.

Pak irwan:

Langsung saja kalau ya itu tadi di Sleman itu kan banyak lomba lomba tentang. Bina keluarga lansia itu kan sebagian dari pembinaan lansia sebenarnya. Jadi yang dibina itu yang keluarga punya lansia sebenarnya itu kan bisa dimaksimalkan di kala lansia itu pulang dari rumah sakit. Nah itu kan keluarganya itu bisa dimaksimalkan tentang kan sudah bisa merawat gitu. Kebetulan uh belum ya. Hampir satu tahun yang lalu kami depan rumah kami itu ada lansia yang hidup sendiri. Iya di kala sakit ya kami yang merawat singkat dari minum menjadwal minum obat itu pun kami Jadi.

Narasumber:

Tetangga

Pak irwan:

Tetangga yang masih saudara gitu loh.

Peneliti:

Pak itu anak khusus pak.

Pak irwan:

Tapi oleh saudara kandung pak. Ya jadi yang dimaksimalkan ya itu tadi keluarganya dulu kan gitu naik kader itu kan kader itu kan gampangane program dari kader terbentuk itu kan karena ada program dari dari dari puskesmas atau darimana yang minta data kadang dukuh enggak tahu. Enggak tahu datanya malah luwih pinter kader e timbang dukuh e (lebih pintar kadernya daripada dukuhnya). saya ngakui itu. Nek njaluk data yo saj jeg sak nyek barang

tertawa

Padahal padahal anggarannya dari puskesmas minim gitu, padahal dituntut dituntut piro piro ya bu.

Peneliti:

Ya.

Pak irwan:

Jadi sebenarnya ya itu tadi nek di di tempat kami ada posyandu sudah ada. Kebetulan yang berhubung yang jadi kader ketuanya kader itu ya sudah jadi perawat. Kemudian ada juga dokternya. Dokternya itu lesal menaiki libur Sabtu atau mingguan gitu. Jadi kalau mengundang puskesmas ora kerso nek (tidak berkenan jika) di luar sistem kerja kan gitu ya padahal. eee lansia kami itu yo nek karo eee perawat e neng deso ini kadang ra percoyo kan gitu ya gitu gitu. Nah ngoten to bu, nek terus orang puskesmas datang itu malah lebih dipercaya gitu kan gitu ya sama naik obat padahal nek.

Pak irwan:

Perawat kami bidan kami yang ada di di Dusun itu kan tidak berani mengeluarkan obat. Jadi kami yang di tokoh masyarakat punya lembaga yang ada di masjid itu juga berusaha membantu. Misalnya kalau di posyandu lansia ada tes gula darah darah niku yang murah stick e itu kami mampu naik seng kolesterol ya… Itu tadi. Berusaha itu cuma sekedar cek sekedar cek. Cuma dulu kami mengundang lansia itu sekitar 8 puluhan itu ada nggih mbak? Oke pertama itu 8 puluhan dikumpulkan, mau mereka berangkat, tapi lama kelamaan kok ra diapa apake? Kek ra dine (tidak diberi) obat gitu lama lama ya diundang enggak pada datang gitu akhirnya ya seleksi alam tinggal 40 ya 30 itu yang mau datang.

Peneliti:

Yak tapi pak kalau kalau kalau kita harus mengerucut memfokuskan diskusinya pada kondisi yang tidak berdaya ini, tapi dengan perawatan kompleks misalnya pakai selang pakai selang pakai selang juga di bawah tapi boleh pulang gitu ya pak. Jadi tidak yang bisa dicover ditangani oleh saudara tetangga enggak, bukannya itu yang kita bicarakan, tapi yang yang dengan dependent ketergantungan dan perlu perawatan. Yang kita bicarakan yang harus dibantu di sini tadi tuh.

Pak Irwan:

yang perlu perawatan setelah pulang dari dokter itu

Peneliti:

Dari rumah sakit terus kondisinya. Yang ini nih kalau yang bisa di rumah tetangganya bisa bantu saudaranya bisa bantu itu bukan jadi area kita. Kita fokuskannya ke sini gitu loh ya kira kira apa yang akan di akan dialami dan masalah apa yang dialami oleh pak dukuh nih melihat kita akan fokus ke apa memungkinkan kah kita punya. Semacam lansia home gitu ya rumah untuk lansia yang seperti itu berkebutuhan khusus dengan perawatan yang seperti itu di tempat.

Pak irwan:

sebenarnya kalau tentang tempat Itu kalau kami bisa menyediakan cuman yang itu tadi sumber dayanya yang yang belum mampu itu tadi ada dokter ada, perawat ada, bidan ada cuman untuk setiap hari itu kan enggak bisa gitu. Iya kan kerja pak di padukan itu punya dokter. Ada perawat ada bidan ada.

Peneliti:

Mampu.

Pak irwan:

Iya cuman nek tempat. Nah waktu itu tadi.

Peneliti:

Belum tentu mampu waktunya gitu.

Pak irwan:

Iya kalau mampu waktu itu kalau.

Peneliti:

Tidurnya.

Pak irwan:

Sebaiknya manusia kan bermanfaat bagi orang lain. Nek perawat itu ya maksudnya dijauh itu lo mesti mampu mau.

Peneliti:

Waktu.

Pak irwan:

Cuma waktunya itu tadi kan terikat dengan pekerjaan. Pokoknya terima kasih.

Peneliti:

Siap maturnuwun Pak irwan dapat lebih kaya ye ada ada ternyata hambatan waktu masalah waktu. Monggo pak pram. Dari lsm sekarang. Dari sudut pandang lsm.

LSM:

Terima kasih atas waktunya. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti:

Waalaikumsalam.

LSM:

Perkenalkan nama saya Pramono mungkin ada yang kenal, tapi banyak juga yang belum. mangkih salaman riyin

tertawa

Ini memang sangat spesifik yang dilakukan oleh stikes ini. Jadi. Mungkin permasalahan lansia di lapangan itu sangat kompleks, sangat banyak dari a sampai siap dari kesehatan, sosial, lingkungan dan sebagainya. Sebetulnya karina khas juga sudah sangat sangat menangkap hal itu. Tetapi karena programnya KARINAKAS ini. Sama spesifiknya itu terkait dengan layanan kesehatan dan sosialnya. Tetapi satu hal yang yang kami juga tahu permasalahan itu akan seperti apa kedepannya itu sangat kelihatan. Bahwa lansia yang dari rumah sakit itu. Memang ya itu tadi terkait dengan bpjs yang hanya 5 hari apapun keadaannya harus pulang. Dan ketika pulang harus disunde, harus ada apa kateter dan sebagainya. Ini akan seperti apa dan ini ini sebetulnya ini pr nya kelurahan selain selain pr nya keluarga sebetulnya. ketoke ngoten niku apa nih pemerintahnya pemerintah desa.

Peneliti:

cethakke gitu (diperjelas) ya pak?

LSM:

Kira kira itu, Kalau di negara yang sudah maju memang ada semacam lembaga. Yang apa namanya LSM setempat yang dibiayai juga oleh pemerintah dan negara ini. Idealismenya begitu. Terus yang kalau di kita itu sebetulnya sudah ada puskesmas dan sebagainya yang bertanggung jawab di situ sakani gitu. Ngeh nah mungkin ada. Apa ya jalan jalan tengah yang sebetulnya ini masih jalan tengah yang panjang kalau kita

diskusikan yang sekarang juga kita masih ngoyo woro (menggebu gebu) begitu. Misalnya sebagai ada LKS lembaga kesehatan sosial yang dikelola oleh kelurahan atau pemerintah kelurahan kan begitu lsm plat merahnya, kelurahan sakjane ngoteniku (harusnya seperti itu). Nah ini ini juga menjadi cita cita sebetulnya bagi kita semua. Karinakas juga punya masalah ini ada. Yayasan lain titip pasien yang sudah banyak masalahnya dan harus pulang. Ternyata tidak punya keluarga. Kami titipkan ke Apa betesda itu yang dikaliurang orang itu dan bayarnya mahal.

Peneliti:

Yakum

LSM:

Ya nah itu kelihatannya kalau itu sebagai apa namanya pijakan kita untuk anu kan tidak mungkin. Nah ini yang ini di masyarakat kalau tidak bayar nanti penuh pak dan yang membiayai siapa kira kira begitu? Oke dan di lapangan juga banyak lansia yang tidak punya keluarga sek ngopeni tangane luar biasa. Kebetulan kami juga di Gunung Kidul juga di sleman ini yang kemarin saya datangi juga lansia yang sudah bedrest itu sek ngopeni Ponakan alhamdulillah itu sengopeni ponakan itu luar biasa dan saya acungi jempol ponakannya cowok lagi ya wah jatuh foto di depan rumahnya itu. nah kira kira kalau LKS itu bisa terbentuk dan itu kalau tadi menghidupkan apa namanya yang di kelurahan tadi gedungnya? Poskesos puskesdes nah itu sebetulnya yang paling memungkinkan. Kalau menurut saya yang paling memungkinkan untuk bisa diaktifkan. Dan kalau di kebetulan di programnya karena kah sudah memberdayakan. Kadernya jadi sudah lumayan mugo mugo (semoga) lumayan gitu. Untuk bisa menangani hal hal itu. Kalau memang itu nanti bisa ditingkatkan, itu lebih baik terus kami juga sebetulnya ada program ini layanan untuk lansia yang sudah bedrest kita layani di rumah dan nanti kalau sosialnya kalau memang itu butuh rujukan diperlancar dengan komunikasi dengan puskesmas. Tapi ya itu tadi namanya juga puskesmas orangnya sedikit. Apalagi yang saya dengar kemarin ketika saya datang ke sini ini akan ditingkatkan menjadi rawat inap dan. Apa namanya? Perawatnya yang di desa juga sekarang kelihatannya tidak begitu dalam tanda kutip aktif untuk melayani lansia. Selain administrasi yang tadi juga disampaikan di padukan yang sebelah itu ya. Nah ini sebenarnya masalah masalah semua sebetulnya untuk hak hak lansia di masyarakat. Nah kalau memang bisa itu diaktifkan. Dan ini kalau ini kan penelitian ya. Nah nanti syukur syukur itu bisa menjadi rekomendasi dan ini menjadi kebijakan publik itu akan sangat membantu. Yang saya sampaikan sebetulnya hanya yang bisa itu kalau karinakhas karena kami

baru menyasar tentang layanan ya kita kalau diskusi hanya layanan. Kalau kita diskusi lain itu hanya ide yang ada di sini saja. kan rodo nekat sama pak pak kamituwo yang belum tua. Terima kasih. Sementara itu kami akhiri wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Peneliti:

Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh matur nuwun pak pram sangat kita mendapat banyak hal lagi mungkin dari puskesmas ibu dina atau ibu. Siapa bu ida monggo kita masih fokus pada what problem? Apa masalah yang akan kita hadapi kalau kita punya begini?

Puskesmas:

Terima kasih atas waktunya sebelumnya. Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh. Kebetulan di puskesmas saya pegang program lansia ya bu. Jadi memang wacana seperti rumah lansia itu sebenarnya memang sangat bagus ya untuk ke depannya karena kita mengingat bahwa ke depannya jumlah lansia itu akan semakin banyak. Dia tidak tidak berkurang kalau balita itu 5 ada masanya 5 tahun sudah selesai masa balita nya, tetapi kalau untuk lansia ini kita enggak tahu entah sampai kapan. Usianya kan? Kita juga enggak bisa. Oh kalau misalnya pak a harus sampai 50 pak b harus sampai 70 itu kan kita enggak bisa. Jadi ke depannya itu jumlah lansia akan semakin banyak. Cuman kalau kita pengin menjadikan posyandu sebagai rumah ramah lansia itu, saya lihat ada beberapa kendala yang mungkin akan kita temui di kedepannya. Yang pertama nanti mungkin adalah tentang sarana prasarana yang ada di situ kemudian SDM nya. Nah yang ketiga kita lanjut ke tentunya semua itu nanti butuh biaya operasional. Nah itu semua nanti akan dimasukkan ke mana, apakah dari pemerintah ataupun yang non pemerintah, karena selama ini kita melihat juga. Dari BPJS itu tidak ada pembiayaan untuk home care. Jadi selama ini yang di cover itu adalah hanya pembiayaan dia selama di rumah sakit. Nah, untuk ke depannya dia selama di rumah ataupun nanti perawatan jangka panjangnya itu seperti apa itu? Sepertinya juga belum dipikirkan oleh BPJS. Nah itu kalau SDM nya ketika SDM nya itu juga harus kita pikirkan karena kita mengingat bahwa singgahannya tuh enggak cuma satu hari atau 2 hari, mungkin bisa ketika kita harus mempersiapkan keluarga siap itu mungkin bisa juga butuh waktu sampai berminggu Minggu. Nah kalau misal pun ini jadi wacana ke depan itu memang bagus sih project misal rumah ramah lansia itu sebenarnya memang sangat bagus karena ideal banget untuk kedepannya. Mungkin di negara di luar gitu kita sudah beberapa melihat ya memang di sana konsennya masih beda dengan di kita goverment juga maksudnya

juga coveran asuransinya jauh berbeda dengan yang ada di kita, mungkin itu yang bisa. Saya sampaikan matur nuwun.

Peneliti:

Matur nuwun bu dina bu ida wonten tambahan? sama ya g baik. Semakin mengerucut kita sudah bisa mensaturasikan bahwa dari berbagai sudut pandang. Kalau dari kader sudah banyak. Dapat data kami dan dari sudut pandang beberapa pihak terkait tentang perhatian kita ke lansia. Ini menegaskan bahwa ketika kita bicara mungkin sdm nya bisa diupayakan kemudian beberapa. Lurah dukuh itu bisa itu dinaikkan kelas fungsinya dinaikkan fungsinya poskesdes itu dinaikkan. Fungsinya itu bisa didorong. Saya tampaknya menangkap itu ya, tetapi memang tata kelolanya. Prosedurnya 2 hari atau 4 hari kalau yang tidak punya orang support sama sekali mau berapa hari gitu. Yang mungkin ini menjadi kendala besar. Termasuk finansialnya karena semua itu bicara juga uangnya begitu ngeh ini kami tangkap dengan baik. Nah. Tetapi saya kemarin terpintas membaca program prioritas 17 program prioritas pemerintahan presiden Prabowo terpilih. Yang terkait dengan kesehatan itu hanya mengoptimalkan. Bagaimana layanan kesehatan dan pengentasan tuberculosis di kesehatan itu hanya itu. Jadi saya highlight. Tidak ada sedikitpun konsentrasi untuk lansia, padahal lansia harapan di apa harapan hidupnya makin panjang. Yang dulu itu 70 itu selesai gitu ya tadi bu dina ya sekarang itu ada yang 110 yang enggak selesai. Ya kan harapan hidup makin panjang. Kalau 110 sehat ora popo tapi kalau 110 ini sejak 90 sudah jadi totally dependent gitu ya. Total ke keluarga ini jadi harapan ini makin panjang. Jumlah makin banyak dan support keluarga karena tidak punya anak itu juga makin di depan mata. Kalau diskusi kita sepertinya oraiso gitu ya. Abot itu nanti abot itu nanti sementara pemerintah juga tidak punya program yang clear tentang itu. Tadi pak pramono juga masih.

Peneliti:

Ke kelurahan dapat langsung todong gitu ya. Jadi mungkin ke bu dina juga ke puskesmas masih juga belum punya bisa mengatakan ya atau tidak. Karena terkait anggaran terkait kemampuan gitu kan kalau kemudian kita sudah give up kan kita tidak punya solusi untuk apa yang akan kita atasi masa di masa depan ini gitu, padahal faktanya di tempatnya pak priyanto tuh udah ada yang kayak gitu ya bahkan di tempatnya. Pak irwan itu ada ya enggak punya siapa, siapa tidak menikah, tidak punya anak di openi oleh seseorang. Di opendi oleh adiknya itu pak irwan.

Narasumber:

Iya

Peneliti:

kemudian sekeluarga ini meminta bantuan seseorang begitu ya. Tapi mau sampai kapan begitu? Kemampuan ini begitu ya. Nah, ini yang kita coba tentu saja diskusi ini riset ini bukan solusi ya pak pram, tapi ya tadi barangkali hasil hasil data data ini bisa kami olah untuk kami analisis dan kami kemudian mengeluarkan rekomendasi dari riset ini begitu. Baik kita akan masuk ke diskusi yang kedua. Kalau kita sudah jelas problemnya tersaturasi seperti itu atau sebelum saya masuk pak erjin atau bu dita ada tambahan untuk substansi yang pertama. Sampun, kalau sudah tersaturasi di substansi pertama tempat what are the problems gitu? Apa masalahnya sudah jelas, maka kita akan masuk pada yang kedua. Masalah itu nanti kan korespondensi dengan apa butuhnya gitu ya pak ya oh butuh hei ternyata sebuah ruangan yang bisa disiapkan untuk lansia ini. Oh butuhe ternyata sebuah ruangan untuk lansia ini oh butuhe di dalamnya alat alatnya betnya oh butuhe level orang yang harus bisa merawatnya. Entah itu kadernya ditingkatkan keluarganya ini mampu kan atau ada seseorang yang memang dengan home carenya gitu ya pemberi pemberi perawatannya begitu itu sudah kita jelas. Sinkron Antara masalah dan yang dibutuhkan sekarang kita akan masuk kepada pertanyaan kedua, moga moga bisa selesai 45 menit ke depan apa yang bisa kita lakukan? what can we do gitu ya? Dari kader apa yang bisa kita lakukan dari padukuhan dari kelurahan, dari puskesmas, dari lsm dari tempat kami juga apa sih yang bisa kita lakukan bersama sama untuk kita mampu.. Mampu mengupayakan ini jadi konsentrasi konsentrasi diskusinya ada pada apa yang bisa kita lakukan gitu Ya tentu kalau dari bu kader kan dalam perspektifnya bu kader. Kalau dari puskesmas dengan segala perangkat peraturan potensi yang ada di puskesmas, apa yang bisa kita lakukan dari pak lurah Ya tadi pak dengan segala kebijakan perangkat desa. Ee program apa yang kita bisa lakukan gitu ya pak, apa yang bisa kita lakukan untuk kita bisa mampu menolong lansia yang spesifik yang seperti tadi dengan ketergantungan tinggi tanpa keluarga total care tersebut dan low income atau finansial yang sangat lemah begitu. Begitu ya diskusi kita di fase kedua itu ada di area itu monggo ibu bapak what can we do apa yang bisa kita lakukan? Kan kita udah sepakat itu problem sih ya dan kita sudah sepakat itu kalau tidak diapak apake oleh siapa siapa pun. Oraiso gitu loh kita udah sepakat itu ya maka mari apa yang kita bisa lakukan dari perspektifnya kader dari perspektifnya tetap Pamong Praja setempat puskesmas LSM kami mungkin juga universitas begitu. Dengan apa yang ada pada kita? Apa yang ada di padukuhan ada yang pada kami individual apa yang ada di desa dengan program programnya, potensinya di puskesmas programnya di lsm apa yang bisa kita usulkan untuk dapat dilakukan? Mangga bu septi. Ini yang

ada di rumah ini nanti nih. sek bu ngango toa bu nek arep mlebu (sebentar bu gunakan toa kalau mau masuk). Mangga

Kader 4:

untuk yang pertama dari kader mungkin bisa membantunya uh minim ya. Pertama, pengecekan tensi yang kayak gitu cek tensi terus mungkin bisa membantu kayak perawatan kan udah ada pelatihan ya untuk. Mengganti pampers tuh secara itu lap ya cuma bisa membantunya di situ aja. Nah mungkin bisa membantu juga ke pemberian obat. Tapi kalau tapi tergantung ininya juga ya penyakitnya juga ya karena kan macam macam sakitnya itu apa tuh macam itu kan nanti tergantung juga ini boleh atau enggaknya. Gitu nah

Peneliti:

ngih bu septi bapak ibu supaya untuk informasi dulu ya modul kami itu nanti akan melatih. Bagaimana merawat lansia yang tergantung tadi itu dalam rangka kebersihan diri, makan minum, eliminasi gitu ya bagaimana ganti pempres dan sebagainya ini juga sudah masalah bu dina kami wawancara kemarin itu yang punya lansia dengan keluarga yang rata rata ganti pempers itu 24 jam itu hanya di pagi hari enggak tahu BAB nya 3 kali enggak tahu BAK nya 10 kali atau satu kali gitu ya Itu cuma satu kali ini sudah masalah ceto gitu loh ya Maka kami akan memberikan bagaimana tentang perawatan terkait eliminasi makan obat gitu ya termasuk kami akan memberikan pelatihan dasar untuk selang di hidung selang di kateter gitu ya bagaimana kader harus menaikkan kelasnya ke situ Dalam kapasitas orang kader bukan dalam kapasitas perawat atau dokter. Ya kami akan memberikan pelatihan itu. Kemudian kami juga akan memberikan perhatian bagaimana penanganan pertama pada kasus emergency. Kalau lansianya, tiba tiba kepas kemis nafasnya ngik ngik sangat jelas gitu ya pak.

Narasumber:

Selesai mbak selesai

narasumber dan peneliti tertawa keras

Peneliti:

wo waduh wah. Kan tadi Bu Dina sudah ngomong enggak tahu pak 3 hari 4 hari 5 hari 3 bulan 3 tahun enggak pernah ada yang tahu gitu ya. Bukan iya kan?

Kader 4:

kan udah kempis kempis

tertawa

Peneliti:

Kempis kempis itu pak ketika diberikan sesuatu iso wae sampai 3 bulan 4 bulan. Bapak saya itu kempis kempis di TSMR pak semua keluarga sudah kumpul. Ternyata bisa 4 bulan 6 bulan gitu loh pak nobody no tidak ada yang tahu karena itu hanya kuasa tuhan gitu ya, jadi enggak bisa pak. Gitu ya, jadi juga akan diberi pemahaman kepada para kader posyandu lansia. Kalau ada lansia jatuh. Saya harus angkat atau tidak kapan saya angkat, kapan saya tidak itu juga akan kami beri tahu tuh kalau ada lansia Kok tidak merespon kayak orang diem diapa pakai tidak merespon kesadarannya menurun. Apa yang harus kita lakukan gitu? Nanti kami akan berikan pelatihan tentang itu gitu loh pak ya supaya naik kelas nih gitu kan yes, tapi kira kira kalau saya naik kelas, apa sih yang saya bisa berikan lebih untuk orang ini? Itu kan bu kalau yang tadi bu septi sampaikan kan besok setina jinanya koyo ngono. Tapi apa yang bisa saya berikan untuk di rumah ini? Kalau memang nanti desa bisa di berubah menjadi rumah itu apa yang bisa saya berikan lebih di sini sebagai kader lansia yang sudah dibekali naik kelas begitu. Apakah bisa saya Memonitor tadi cairan dari lambung tiap berapa sehari itu misalnya sekali atau 2 kali. Apakah saya bisa melihat patensi kateter ini bagus atau tidak bagus sehingga saya bisa bengok (bilang) atau tidak bengok (bilang) ke puskesmas. Begitu gitu. Mampu nggak bisa nggak begitu para kader posyandu dimampukan ke situ. Iso opo ora. meneng kabeh pak

Narasumber:

boleh gak, Pertanyaannya boleh ga?

Peneliti:

Kan tadi saya katakan dalam batas batas kewenangan dan kompetensi seorang kader itu yang kami sampaikan. Gitu itu boleh sebatas kewenangannya. Kemampuan dan kewenangannya bisa. Ya itu nanti akan kami berikan dalam pelatihan 3 hari atau 2 hari ke depan gitu pak. Mungkin di pertengahan November ini kami akan lakukan di kampus karena sarana di kampus itu ada untuk pelatihannya gitu kan atau di puskesmas juga oke untuk 30 30 ya bu dit atau 60. 60 kader pak Pramono kalau ada yang mau dilibatkan dari LSM untuk masuk ke situ juga 60 kader kami akan menggerakkan. Kader posyandu dan keluarga yang memang kemarin kami wawancara kami ikut melibatkan juga lalu kami akan melibatkan tim dalam kelompok kecil kelompok kecil. Ya enggak mungkin 60 itu semua ya. Kami akan lakukan dalam kelompok kecil kelompok kecil satu kami termasuk bertiga kan turun langsung untuk 10 orang 10 orang 10 orang.

Begitu itu akan kami lakukan di kampus satu. Dalam waktu dekat, tapi harapannya itu tadi apalagi yang dibutuhkan kalau kami harus minta bantuan menolong yang di sini nih. Bukan yang tadi kan kalau yang tadi kan udah sehari harinya ya bu sudah di luar kepala. Ya kalau ini masih di kepala bagian luar bu apa yang akan dilakukan

Narasumber:

udah nyantai itu. urung nyantel

Peneliti:

Makanya makanya saya ngomong di kepala bagian luar. Kalau yang tadi sudah nyantai sudah di luar kepala. Ini masih dibuka kepala bagian luar. Apa yang dibutuhkan? Supaya kami tahu.

Narasumber:

Coba. Sebetulnya. Yang disampaikan pak teguh tadi sudah bagus karena di masing masing saluran itu sudah ada bina bina ya bina keluarga lansia ada posyandu lansia begitu sehingga. Penanggulangan lansia dengan berbasis pada komunitas. Artinya mereka di lingkungan itu sudah sudah ada begitu uh tinggal uh apakah Ya kembali ke sumber daya. Tadi sumber daya dari kader itu bisa gradenya bisa naik. Kalau itu tadi ada pelatihan seperti itu mungkin bisa. Program dari kelurahan saya kira juga mendukung dengan adanya. Kegiatan kegiatan tersebut. Kami mencoba juga ya berkaitan dengan bina bina bina keluarga lansia, posyandu, lansia. Kalau di kelurahan girikerto kami bersyukur kami menjadi pilot projectnya pak pram begitu. Sehingga teman teman kader sudah banyak dibantu dengan. Pelatihan pelatihan yang dilaksanakan oleh teman teman karina dan juga. Ada caregiver juga sehingga. Ketika terjadi trouble di lansia yang ada di rumah dan keluarga belum mampu yang harapan seperti yang disampaikan oleh. Apa namanya tadi bagaimana peran dari keluarga? Tapi ini bagaimana lansia itu juga bisa dalam hal perawatan perawatannya bisa dilakukan oleh teman teman dari caregiver kami ada 3 ya kalau sekarang ya pak ya ada 3 caregiver yang siap melayani lansia yang ada di saluran diri kerto manakala memang sudah back riden. Nah itu bisa dilakukan oleh teman teman. Nah kalau dari. Pak pram tadi caranya membuat LKS lembaga keswadayaan masyarakat itu bisa juga bertumbuh kembang menjaring kepada. Institusi institusi terkait uh baik itu. Berapa csr dan lain lain yang bisa me membantu me mendanai karena isulan itu bukan isu yang menarik untuk dijual. Sehingga iya dong meng ya meng geek sentik sentik selek mati oleh selesai kan gitu. Nah tidak ada orang yang yang artinya lembaga perusahaan yang peduli dengan dengan hal tersebut berbeda ketika. Uh balita atau uh janda janda seksi begitu.

Peneliti:

Yang bisa pak janda seksi. program apa pak janda seksi?

Pak Teguh:

Banyak permasalahan di sana. Ya. Jadi seperti itu bu saya kira. Peran bermain peran itu kelurahan jelas kita mencoba juga membantu menganggarkan, tapi anggaran kita juga terbatas. Ya itu tadi karena isu isu lansia itu kan tidak menarik, mau kita anggarkan besar juga ngopo kok ngopeni ko ngono kui kan gitu. Tidak berbeda ketika ayo kita bangun. Kolam renang atau kita bangun gapuro saya megah gitu banyak biaya yang bisa memasukkan monumental bisa dimasukkan di sana, tapi lansia kita memberdayakan keluarga bagaimana keluarga bisa berdaya secara mandiri tidak kalau memang keluarga bisa berdaya seperti mak narti itu kan sudah tidak diragukan dia punya lansia dia bisa. Dia juga sudah hampir memasuki lansia kan gitu kan? Jadinya oh sudah lansia jadi tombol lansia di rumahnya begitu kan? Nah lansia menolong lansia. Artinya kita harus menjadi bagaimana lansia itu produktif masih buat lansia yang masih produktif. Ya kita berdayakan gitu kalau rumah lansia tadi ya memang masih masih apa ya masih dalam. Masih bukan ngambang sih, masih dalam angan angan yang mungkin capaiannya masih cukup cukup panjang karena masih satu apa satu periode masa presiden lagi pun belum masuk ke sana. Belum tentu kan gitu. Nah itu seperti.

Peneliti:

Itu kalau yang disampaikan pak teguh tadi pasti ya karena upgradingnya kader ini otomatis memampukan. Program program untuk lansia di posyandu, lansia maupun di kelurahan pasti naik kelas pasti ibu ibu nanti setelah dinaikkan. Keterampilannya harapannya ya menularkan keluarga keluarga yang punya lansia itu pasti pak itu sudah sesuatu yang memang. Lumrah itu harus dilakukan. Tapi kita tuh hanya menolong sekian persen. Lansia yang tadi tidak punya siapa siapa dan tidak punya apa apa. Ini tuh loh pak. Itu ya.

Pak Teguh:

Begini bu apa namanya kalau masing masing. Padukuhan komunitas itu mempunyai kemampuan untuk itu. Maka seperti yang dilakukan pak irwan ngopenny uh mbah yang ada di tetangganya begitu itu sangat sudah luar biasa menolong gitu. Artinya kalau setiap uh lingkungan setiap komunitas itu mempunyai kepedulian tentang itu, maka selesai sebetulnya kita tidak harus membangun rumah lansia tidak harus membangun yang monumental tadi, tetapi bagaimana menunggu kembangkan dan menyadarkan

masyarakat pak irwan ada dokter ada perawat ada bidan yang secara kemampuan pasti mereka ekspor di di bidangnya masing masing. Tetapi apakah mereka peduli? Belum tentu loh dokter perawat dan bidan itu juga peduli dengan tetangganya. Misalnya belum tentu jangan juga tidak semua, karena itu profesi bukan lagi kegiatan sosial. Kan gitu bu dina selaku bidang atau ragu perawat ya belum tentu juga gitu kan. Makanya uh iya iya belum tentu peduli loh. Itu real benar real iya itu saja mas irwan gitu artinya karena ketugasan ya kan Karena profesi sekali lagi kalau tidak saya yakin ya tergantung kegiatan berkegiatan sosial itu tergantung kembali ke ke hati.

Peneliti:

Nurani iya karena kami pada saat wawancara dengan kader juga hati nurani panggilan bermanfaat sebesar besarnya untuk masyarakat tuh menjadi motif utamanya para kader lassia ini.

Pak Teguh:

Sebaik baiknya orang adalah ya. Yang bermanfaat bisa. Berguna bagi orang lain itu jelas.

Peneliti:

Saya melihatnya begini pak teguh kalau impactnya multiple impactnya pada para kader yang nanti akan masuk ke termin 3 intervensi ini. Itu terjadi itu lumrah ya artinya kepada kepada keluarganya, kepada kader lain di tempatnya itu. Oke itu memang besar itu pak impactnya. Tapi 1% orang tadi tuh loh.1% orang tadi itu mungkin kalau bicaranya di poskesdes tuh kadohan gitu loh maksudnya pak teguh gitu ya? Apakah dipadukan ada nih? Mengupayakan di LKS nya lembaga swadaya sosial di situ yang mungkin enggak harus ke poskesdes di situ. Maksudnya pak teguh tuh itu tuh mendorong ke situ untuk 1% atau 2% orang ini tadi tuh karena kan tidak dipungkiri tadi ada ya pak kalau di tempatnya pak irwan ya ndilalah sedulur , tapi kalau enggak punya sedulur enggak punya apa apa enggak punya siapa siapa dan. Tadi pak pram kalau diyakum itu larang gitu ya pak larangnya pol kalau di poskesdes kejauhan tidak terjangkau karena tidak dekat dengan tetangganya. Ke mana orang ini harus lari? Ke mana orang ini di rumah sakit enggak bisa karena harus 5 hari. Di rumah enggak ada anak, enggak ada dulur enggak ada siapa siapa dan orang opo opo gitu. Ini loh yang kita mau bicara tuh yang ini.

Pak teguh:

Misalnya. Ini terkait dengan diskusi kita pasti sampai. Mungkin Kalau kita bicara sebagai orang yang hanya bicara. Dengan bicara sebagai orang

yang anak nandangi itu nanti akan berbeda tensi bicaranya. Saya kembali bertanya, ini kan menurut saya ya. Penelitian ya.

Peneliti:

exploration aja pak eksplorasi.

Pak teguh:

Penelitian murni dan bukan akan melaksanakan program itu. Nah ini jadi yang bicara itu harapannya panjenengan hanya bicara untuk bicara idealismenya. Orasah mikir kok aku ada ketiban sampur seperti itu ini nanti akan berbeda bicaranya pak teguh berentengnya gandel banget karena waktunya orang satu tuku garek masang. Nah itu wajar karena beliau nanti akan bingung menentukan dan momen keluar aturnya ini mlebu ngendi ki meng musren bang kelurahan apakah itu langsung bertanggung jawab opo kepiye kan gitu itu banyak sekali kan? Nah. Ini harus harus kita pahamkan bareng kalau kita sekadar bicara idealisme, silahkan bicara yang vokal sesuai dengan idealisme nya. Kan begitu ditandatangani nandangi ya ojo ning ini misalnya nek raiso kan gitu ya wah, STIKes kan nanti bisa kemana mana levelnya nanti akan dikirim ke Jakarta saya memutuskan di sana. Nah kira kira biar kita itu bebas bebas bicaranya itu tadi perlu ditegaskan.

Peneliti:

Leres pak, maka memang betul tidak terikat dengan posisi saya di kelurahan tidak terikat dengan posisi saya di dipadukuhan, tapi tadi support itu atau idealnya apa sih yang bisa kita lakukan gitu? Jadi Kalau kita bicara bicara, idealnya saya bisa lakukan ini. Uh perkara nanti itu ra kelakon di sini tuh enggak masalah pak karena ini kan kami baru mengexplore ya nangkepi gitu loh ya nangkepi dari pemikiran bapak ibu dalam koridor bapak sebagai dukuh dunia kayak gini nih begini bu gitu misalnya atau. Kami bisa kok lakukan kayak gini gitu ya. Terlepas enggak usah enggak usah di posisikan. Tidak usah diposisikan bahwa ini akan terjadi di direkrut atau dibangunkerto ndak ini yang nanti ujung ujungnya kan recomendasi rekomendasi ditujukan kepada siapa ya? Karena ini project dari pemerintah pak pasti nomor satu kepada pemerintah begitu bahwa pemerintah tadi pak pikirannya aku kan meng lima tahun ming rung tahun ya itu bukan urusan kita. Kita hanya batasan itu begitu ya. Monggo kembali lagi ke pertanyaan untuk yang ini, kalau yang untuk tadi keluarga kader yang lain ceto itu nanti pasti akan langsung ditangkap bu dina langsung dikawal bu dina di program lansianya karena sudah naik kelas bu apa namanya kalau di kalau di perguruan tinggi itu ya dosennya tadi cuma asisten alih sekarang akan naik rektor sekian orang gitu, maka kami akan

tahu programnya untuk rektor apa begitu kalau di puskesmas sama kadernya tadi mungkin se. Ini sekarang sudah naik kelas, kira kira programnya yang akan kita bicarakan apa itu nanti dampak multiple impact dari pelatihan yang akan di diberikan nanti itu. Tapi kembali tadi yang untuk awalnya kita dulu, apa sih yang bisa kita lakukan gitu? Jadi ketika kita bicara, apa sih yang bisa kita lakukan? Kita bisa melakukan bla bla, bla bla dan enggak usah pakai, tapi enggak usah pakai namun gitu.

Narasumber:

Biasanya. Yang pernah. Didirikan. (tidak terdengar jelas) Saja pernah. (tidak terdengar jelas) Lakukan. Di lingkungan saya pernah dilakukan. Itu adalah lansia yang memang tidak punya anak suami udah meninggal itu ditujukan dikirim ke panti werdha.

Peneliti:

Dirujuk.

Narasumber:

Ya dirujuk di sana terus ya itu kalau di panti werdha kan mungkin ada ada apa ya? Itu dari keluarga panti jompo itu. Keluarga bisa ngirim bisa membiayai atau enggak kan gitu, tapi itu dengan. Apa apa jeneng ini itu dari kelurahan rekomendasi dari kelurahan itu itu tidak mampu. Ya di sana memang enggak.

Peneliti:

jadi

Narasumber:

Tidak tidak kena biaya.

Peneliti:

Kerja. (tidak terdengar jelas)

Narasumber:

Kalau galau jagake kader untuk datang ke rumah untuk ke situ itu membantu ngopeni itu ya mungkin orang tidak tidak eeee semudah itu kita lakukan.

Peneliti:

Artinya kalau dia dari dari rumah sakit 5 hari dan wisata kayak begitu enggak transit ke dukuh gitu ya bu kalaupun dia warga situ.

Narasumber:

Tidak Kemarin kemarin sih.

Peneliti:

Enggak pak boleh transit enggak? Itu kan pertanyaannya kalau dari rumah sakit.

Narasumber:

Ada 2 keluarga saya benar kok saya yang mengantar 2 duanya yang satu di saya antar. Di kasongan yang satu saya antar di pakem itu terus anak angkat nya saya antar di panti asuhan bima mata nih ya pak pak teguh ya. Bimo martani itu anak angkat bu. Itu anak angkat itu terus ibunya saya bawa di panti kasongan yang satu saya bawa kedua lansia semua udah di kami ya tidak ada keluarga bu. Itu satu satunya jalan kami usahakan di panti 2 duanya. Itu akhirnya di kansongan. Ia hanya bertahan berapa 2, 1 bulan atau 2 bulan sudah meninggal. Yang satunya ya bertahan enggak lama sama sama meninggal terus anaknya sekarang malah pergi di Taiwan atau di mana dari panti ya yang membiayai itu.

Peneliti:

Artinya yang perlu di yang bisa dilakukan para kader dan pak dukuh ini. Kalau ada situasi itu merujuk ya akan Dinas Sosial. Karena gitu ya?

Narasumber:

Seperti itu.

Peneliti:

Jadi untuk dari rumah sakit terus transit sementara di padukuhan sebelum panti wadah belum ada.

Narasumber:

Itu memang untuk covidnya seperti itu jadi.

Narasumber:

Memang benar benar saya yang mengantar bu dari kasongan dari halo saya itu memang saya itu saya anu sendiri.

Peneliti:

Kalau pak dukuh ini. Karena sesuatu hal yang enggak bisa langsung ke panti gitu ya? Karena totally dependent itu tadi loh total tergantung totalnya tadi tuh dari pak dukung teriak ke puskesmas atau ke lsm atau ke pak lurah.

Kira kira apa yang bisa dilakukan untuk orang ini selain merujuk ke panti sosial atau panti werda?

Narasumber:

kalau merujuk ke Panti. Nah itu juga dialihkan oleh panti.

Peneliti:

Iya. Tapi harus launding.

Narasumber:

Kondisinya seperti yang anda sampaikan. kemungkinan gak mau. panti itu menolak 100% menolak, maka informasinya harus ditinjau dulu bu

Peneliti:

Banyak iya iya betul betul betul tidak tidak solusikan.

Narasumber:

Saya yang pernah ini ada lansia jadi sebelum lansia itu ada lansia yang kadang ngatur aset. Kalau anak aset dulu maksud saya gini di kala orang orang lansia itu punya aset sekarang seng jenenge ngerumat lansia meskipun sedulure kan ya tetap mandang tinggalnya opo kan gitu. Jujur nih iya toh karena kenapa kalau orang ngerumat lansia gampanganya Besok kalau sakit biayanya dari mana kan gitu seperti itu. Jadi saya mesti tanya kalau ada orang jual niki sesok nek loro nek kalau sakit ini yang yang ngerumat siapa? Terus kalau ada biaya biaya dari mana kalau enggak punya aset gitu ya saya wanti wanti seperti itu. Sama yang njual. Ketemu. Iya iya iya soale wes rong likur tahun pak. Jadi pertama itu yang saya lakukan ya itu tadi ada lansia. Kebetulan lansia nih enggak oh semua punya saudara gini rata rata iya. Iya itu kan ada saudara itu tuh pak tuh tetap punya saudara toh itu itu salah satunya itu tadi tak kan kebetulan rumahnya itu dijual ya saya tak sesok nek jenengan nek sakit sek arep ngerumat sopo kula ngoteniku yang beli ya sedulur e itu kan mesti aneh orang nek anu ya sifat manusia ya jadi mesti nah sesok sek ngerumat sopo apa biayanya sopo padahal keluarganya yang lain ya hidupnya cuma pas pasan gitu. Nah kan seperti itu jadi saya ya yang saya lakukan yang kami lakukan dipadukuhan ya. Pertama, pengamanan aset nek iso ojo nganti di dol kan kayak gitu. Terus kemudian. nek ada kejadian seperti itu ya nek di masyarakat nek desa dusun. Jiwa semangat gotong royongnya itu masih kental. Jadi jadi insya allah tetap tidak ada kok lansia terlantar itu sebenarnya tidak ada. Tidak ada to mas teguh ya tidak ada karena masih masyarakat lingkungan sekitarnya masih peduli masih insya allah ya tidak ada kasus ngantek meninggal lanek ke rumah itu

tidak ada karena masih ada kepedulian. Mesti mesti tetangganya ya nek nganti sedino rong dino nganti ra maem itu kan kayaknya enggak mungkin ya di Dusun. Jadi terutama wilayah turilah kayaknya tidak ada karena program pemerintah pun lansia terlantar. Ada ya? Pasti kan lansia terlantar itu ada bantuan juga. Cuman kalau di sisi dari kesehatan ya itu tadi. Sama seperti pak supri. Dibangun kerto itu posesifnya adalah pendataan ambulans padukan.

Narasumber:

Lansia terbanyak yang terdaftar.

Narasumber:

Enggak ne yang di posisi lakukan adalah yang pertama itu kan ada ambulan pedukuhan ambulan pedukuhan itu apa ya? Mobil pribadi yang dijadikan ambulance itu? Nah itu mengantar ke fasilitas fasilitas kesehatan yang dibutuhkan sebenarnya kan gitu banget.

Peneliti:

Ya kalau kalau begitu kan dari diskusi ini kan kayaknya. Posisi tadi pak pak pram di LSM juga hanya ada care givernya. Tapi kalau kita bicara akomodasinya kan kemudian dibawa ke yakum. Karena itu bukanlah bukan itu iya iya maksudnya kasus misalnya terpaksanya dipadukuhan ora iso di puskesmas ora iso misalnya ya kemudian lari gitu ya pak minta tolong. Minta tolong ke LSM akhirnya kan uh solusinya seperti itu dan itu extraordinary case dan itu kemudian dengan high cost uh tinggi gitu ya pak keuangannya nah padahal. Sudah ada beberapa *caregiver* yang datang datang ke rumah rumah gitu kan? Dan itu dipandang setelah sampai saat ini itu yang bisa dilakukan yang mampu dilakukan dan itu. Iya dan itu karena ada program khususnya gitu kan?

LSM:

Bicara kan nanti kan nasional kepada siapa saja kan iya.

Peneliti:

Betul sehingga kalau. Situasi ini dicontoh ini di multiply gitu ya pak dicopy di copy di puskesmas ada di di padukuhan. Sepertinya kalau saya kebablasan mau dikoreksi belum mampu. Tanpa program khusus itu ya pak ya pak kita dukung.

Narasumber:

Tapi jejaring orang jejaring jauh dilakukan. Gitu dilakukan kita. Saya kira bisa. Misalnya. Ini. Kalau barang satu kali kita enggak? Tertangkap ya ini

Peneliti:

saya di sini sentralnya pak.

Pak teguh:

Apa yang dilakukan oleh teman teman dari KARINAKAS itu kan program khusus. Apa namanya selalu berbicara tentang kesejahteraan lansia. Bagaimana lansia itu bisa berdaya? Lansia itu syukur syukur bisa mandiri kalau yang mandiri kalau yang tidak itu ya tetapi juga kalau mau diduplikasi. Ya memang ada harus ada anu khusus ya apa?

Peneliti:

Program khusus.

Pak teguh:

Ya dorongan khususnya. Salah satu kegiatan yang mungkin uh seperti saya sampaikan tadi adalah bagaimana menumbuhkembangkan. Kesadaran masyarakat di lingkungan dengan yang ada ini sudah berjalan. Kita ingat ketika uh wabah covid itu melanda, bagaimana masyarakat bergotong royong ketika ada tetangganya yang kena covid? wah sak deso sak padukuhan itu do urunan ngo menyuplai makan.

Peneliti:

Iya.

Pak teguh::

Kan nek di di kita di turi secara umum itu masih sangat kental. Tidak ada masyarakat orang tua terlantar yang mungkin uh tidak diopenie blas itu belum belum belum ada saya belum menemukan di girikerto sekalipun. Memang misalnya kalaupun ada yang tirah baring. Terus memang butuh perawatan khusus ada beberapa, tapi itu juga sudah peran dari teman teman caregiver yang ada di karinakas ini sedang dilakukan. Pendalaman bagaimana SOP yang dilakukan Antara teman teman kader puskesmas gitu untuk membuat sop yang jelas penanganannya ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan kan gitu. Nah sehingga. Uh ya itu tadi kalau ini mau diduplikasi. Bisa. Tergantung ya itu tadi ya pak.

Peneliti:

Ya. semua ada disitu

Pak teguh:

Kemauan dari masing masing pelaku baik itu masyarakat pemangku kepentingannya ya kelurahan puskesmas begitu kebetulan kami punya pemegang program lansia yang care sehingga nyambung misalnya kan gitu.

Peneliti:

Oke baik pak jadi itu probabilitinya ada kemungkinannya ada apa yang sudah dilakukan. Tetapi kalau kita mau dorong menduplikasi ke beberapa padukuhan itu juga memang butuh pemikiran yang dalam dari puskesmas bu ida bu dina kira kira pandangannya? Bagaimana ini terakhir kalinya?

Puskesmas:

Oke terima kasih ya ini terakhir. Enggak tim pak bercanda ya mungkin tadi seperti yang pak teguh dan teman teman sampaikan tadi bahwa memang. Kita harus menumbuhkan kepedulian terhadap yang lainnya. Bu, jadi mungkin dengan wacana kalau misalnya wacana kayak semacam rumah singgah itu mungkin bisa. Di dalam beberapa pandangan beberapa tahun ke depan itu mungkin bisa. Saya dulu juga sempat kepikiran. Mungkin dari di sekitar sini tuh ada bekas SD atau apa yang enggak kepake yang kira kira bisa kita aset itu kita manfaatkan. Kemudian kita bikin semacam kayak rumah singgah yang mungkin tadi kalau mungkin ada paud yang untuk anak anak. Nah bisa enggak kalau itu kita jadikan untuk. Kayak paudnya lansia gitu atau TPA nya lansia. Nah tetapi kembali lagi ke biaya operasionalnya tadi. Nah itu semua nanti akan dibebankan ke mana, apakah ke yang si punya lansia atau yang ke goverment. Nah, mengingat kalau ini adalah kasus yang dia tidak punya siapa siapa berarti kan otomatis semua itu harus masuk ke. Anggaran atau ke resourcenya semua masuk ke government. Nah itu yang perlu kita ini ya, maksudnya kita sampaikan bahwa mungkin dari awal ketika karena budaya kita juga sangat berbeda sekali ya. Jadi dari awal mungkin. Kalau kita sudah harus memikirkan juga tunjangan hidup kita di hari tua itu seperti apa? Jadi mungkin ini harus dimulai dari yang mas mas yang masih muda. Muda ini harus sudah mulai berpikir nanti ke depan itu di hari tua itu tunjangan hidup kita dari mana itu sudah harus. Nah kalau di negara yang maju itu semua sudah memang terback up bagus jadi Jaminan kesehatannya itu sudah benar benar dari awal bayi ceprol sampai meninggal itu sudah ada semua, tapi di kita kan itu belum ada. Berarti kan harusnya kita juga menanamkan nih sejak dini kita harus tanamkan juga bahwa nanti ketika kita tua kita tuh ada enggak jaminan kesehatan kita, kemudian tunjangan dari segi ekonomi, sosial dan nanti sebagainya itu seperti apa. Nah kalau

memang itu nanti semuanya bisa dijalankan itu mungkin permasalahan yang tadi yang mungkin lansia yang dia terlantar atau apa itu nanti udah terpecahkan semua sama seperti di panti pun. Sekarang juga ada 2 yang dia pembiayaannya, government dan non government, tetapi ketika mau masuk itu juga pasti ada seleksinya atau kayak ada assessment karena kita beberapa kali juga diminta untuk mengakses apakah orang ini layak masuk panti Atau tidak, mereka juga sekarang sudah memperhitungkan untuk biaya operasional jangka panjangnya. Intinya mereka juga enggak mau rugi sekarang. Jadi itu semua harus benar benar dipikirkan gitu. Oke, begitu bu.

Peneliti:

Bu dina maturnuwun, tapi tadi memberikan insight bahwa itu bisa diduplikasi lintas program lintas departemen lintas kedinasan. Kebetulan pak erjin ini kan penggerak sekolah lansia ya dan itu backupnya dari BKKBN ya BKKBN tinggi gitu loh pak jadi lansia sehat itu di punya kurikulum di sekolah ke di satu tempat gitu ya itu jalan bertahun tahun, tapi memang dana rutin dari BKKBN nya turun. Nah ini kan sehat sehat pak iya sehat dan ini kan lansia yang tidak berdaya yang terpinggirkan, yang terpinggirkan yang ini belum bisa tercover oleh Dinas kesehatan. Ini emang apakah Dinas Sosial, apakah yang lain ini yang mungkin nanti dalam analisis kita, tapi menduplikasi itu sebetulnya bisa begitu ya baik matur nuwun bu dina apakah ada pandangan lagi yang lain atau sudah cukup cukup geh. Pak erjin bu dita ada tambahan. Sampun baik baik bapak ibu. Terima kasih kami mendapatkan beberapa banyak ya banyak data. Kemudian mendapatkan beberapa highlight. Kemudian kalau saya melihat sepertinya yang ingin didorong dari diskusi kita, ini adalah rumah ramah lansianya yang dikomunitas rumah ramah lansianya yang mengakar di uh komunitas bukan yang didorong di satu tempat tadi gitu ya jadi model. Model rumah ramah lansianya adalah yang dikomunitas yang aslinya ada dengan membuat dan memampukan kader keluarga menjadi lebih ramah ke dia karena tadi ukuran ramanya adalah mampu memberikan layanan layanan tadi yang nanti kita akan lakukan diintervensi di riset kita ke tahap yang ketiga ini begitu. Kayaknya modelnya yang akan didorong seperti itu bukan yang nuklir tadi satu satu baik. Terima kasih banyak pak pram pak irwan pak dukuh, pak lurah priyanto dan ibu ibu kader yang tidak dapat tak sebutkan satu satu bu dina bu ida yang sudah hadir dalam 2 jam sesi diskusi kita. Semoga nanti kami di tim bisa. Mengolah dengan baik lalu akan menjadi 1 amunisi modal supaya kami bisa memperkaya modul intervensi ketiga nanti sehingga modul intervensi ketiga tadi tidak bicara hanya uh, bagaimana dailycare nya harry hanya perawatan hariannya memampukan emergency carenya, tetapi juga memampukan pemberdayaan di

komunitasnya. Itu menjadi sesuatu yang esensial yang harus kami sampaikan di modul kami yang akan kami kembangkan nanti. Demikian bapak ibu matur nuwun sangat kontribusi pandangannya Pikirannya sumbang sarannya kepada kami dan saya serahkan kembali ke pak erjin untuk menutup MC ya untuk menutup acara kita pagi hari ini. Diskusi FGD kita sudah selesai, terima kasih dan saya serahkan ke pak erjin matur nuwun pak erjin selamat siang saya akhiri assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh, salam sejahtera untuk kita semua. Salam sehat untuk kita semua. Salam lansia sehat untuk kita kedepan matur nuwun.

MC:

Baik terima kasih ibu dani tepuk tangan untuk kita semua dong. (bertepuk tangan) Iya luar biasa nggak terasa waktu kita sudah hampir 11:00 jadi 2 jam 10 kurang 10 menit uh kami dari stikes panti rapih mengucapkan terima kasih banyak atas waktunya dan semoga apa yang kita diskusikan dan apa yang kami dapatkan ini bisa. Membantu kami untuk nanti memberikan pelatihan para kader. Dan tadi saya sempat bisik bisik dengan bu dita. Kalau ini bisa menjadi rekomendasi yang baik untuk pemerintah gitu ya, jadi kedepannya mungkin ada projek projek lain lagi yang bisa kita akses dari sisi pendidikan. Mudah mudahan ya kami tetap berusaha supaya ini bisa berkelanjutan kedepannya dan kerja sama kita juga bisa terus berlanjut. Saya selaku mc mengucapkan mohon maaf kalau ada kekurangan selama proses tadi dan saya tutup dengan wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Narasumber:

walaikum assalam warahmatullahi wabarakatuh bapak ibu.

MC:

Terima kasih bapak ibu semuanya.

Lampiran 22

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Judul Penelitian	:	Pengalaman *Caregiver* Mengenai Kegawatdaruratan *Geriatri* pada Lansia yang Membutuhkan Perawatan Jangka Panjang di Kelurahan Girikerto dan Bangunkerto Turi Sleman
Pembimbing I	:	Yulia Wardani MAN
Pembimbing II	:	Herlin Lidya, Ns., M.Kep

A. Timeline 2024

No	Kegiatan Penelitian	Juli				Agustus				September					Oktober				November				Desember				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1	Mengurus surat etik																										
2	Persiapan panduan Indepth Interview																										
3	Studi Pendahuluan																										
4	Pengurusan surat izin penelitian																										
5	Pengambilan data Indepth Interview																										
6	Pengolahan data Indepth Interview																										

7	Penyusunan panduan Forum Grup Discussion																											
8	Pengambilan data Forum Grup Discussion																											
9	Pengolahan data Forum Grup Discussion																											

B. Timeline 2025

No	Kegiatan Penelitian	Januari					Februari				Maret					April				Mei					Juni					Juli				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Penyusunan Proposal Penelitian																																	
2	Seminar proposal																																	
3	Revisi Proposal Penelitian																																	
4	Penyusunan Laporan penelitian																																	

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Arifatin
Jabatan : Programer Lansia Puskesmas Turi

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa STIKes Panti Rapih Yogyakarta:

Nama : Lhetare Murwa Embun Pratama
NPM : 202123062
Program Studi : Sarjana Keperawatan

Telah melakukan pengambilan data penelitian dengan Judul :

PENGALAMAN *CAREGIVER* MENGENAI KEGAWATDARURATAN *GERIATRI* PADA LANSIA YANG MEMBUTUHKAN PERAWATAN JANGKA PANJANG OLEH *CAREGIVER* DI KELURAHAN GIRIKERTO DAN BANGUNKERTO TURI SLEMAN

Adapun pelaksanaan pengambilan data sudah dilaksanakan mulai bulan September hingga Desember 2024

Yogyakarta, 19 Agustus 2025

(Dina Arifatin)